

# ***EMPTY NEST SYNDROME PADA WANITA DEWASA MADYA***

## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**RICA KARTIKA ARYANI**

**14.860.0111**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **EMPTY NEST SYNDROME PADA  
WANITA DEWASA MADYA**

**NAMA** : **Rica Kartika Aryani**

**NPM** : **14.860.0111**

**BAGIAN** : **Psikologi Perkembangan**

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Laili Alfita, S.Psi, MM. M.Psi, Psikolog

Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI,



Azhar Aziz, S.Psi, MA



M. Munir, M. Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

08 Januari 2019

ii

DI PERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

08 Januari 2019

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEWAN PENGUJI

Tanda Tangan

1. Dra. Irma Minauli, M.Si, Psikolog
2. Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Si
3. Laili Alfita, S.Psi, MM. M.Psi, Psikolog
4. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan 08 Januari 2019



(Rica Kartika Aryani)

NPM 14.860.0111

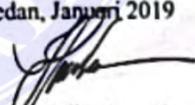
## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rica Kartika Aryani  
Npm : 148600111  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Empty Nest Syndrome Pada Wanita Dewasa Madya. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, menghajikan media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2019

  
Rica Kartika Aryani  
14.860.0111

## MOTTO

**MANUSIA TIDAK DAPAT MENGUBURKAN JASADNYA  
DENGAN SENDIRINYA.**

**-Rica K. Aryani-**



## PERSEMBAHAN

*Karya ini, Saya persembahkan untuk Maha penyayang.*

*Tuhanku,*

*Orang tuaku,*

*Saudaraku (tidak harus sedarah, tidak harus seiman) yg  
penting punya sayang,*

*Dan untuk mereka yang di lahirkan karna kasih sayang.*

*Tuhanku, selain engkau persembahkan ini aku istimewa  
untuk kedua orang tua ayah dan ibuku, karna buah dari kasih  
sayang mereka terdahulu telah melahirkan aku.*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “*Empty Nest Syndrome* pada wanita dewasa madya”. Peneliti ini menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak pada kesempatan ini, peneliti ini mengungkapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. DR. H. Abdul Munir, M, Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, selalu meluangkan waktu, selalu sabar dalam memberikan masukan dan selalu membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Andy Chandra, M.Psi, Psikolog sebagai dosen pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan selalu membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku ketua dalam sidang meja hijau saya.
8. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang meja hijau saya.
9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf di Jurusan Psikologi Universitas Medan Area yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengalaman kepada saya.
10. Ibu SY dan ibu YM telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, serta para informen yang telah membantu saya dengan ikhlas dan berpartisipasi hingga penelitian ini selesai.
11. Ayahanda saya Djunaidi Arman dan ibunda saya Supriyani yang selalu mendo'akan saya, selalu membimbing saya dengan cinta dan kasih sayangnya, dan selalu memberikan semangat pada saya.
12. Alm. Atok saya Sulaiman AR, nenek saya Aniar, ibu saya Emma Dardalitta dan Yanti Fitri Yani, yang telah merawat saya, yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada saya, mendo'akan saya agar dapat berhasil menggapai cita-cita dan selalu ada di setiap tumbuh dan berkembangnya saya.
13. Adik saya Ibnu Azmi utomo yang selalu menjadi teman terbaik untuk setiap cerita, bercanda, dan sudah rela meluangkan waktunya untuk dapat membantu saya, dan alm. Adik saya Raissa Salsabila terimakasih sudah memberikan semangat dan terimakasih atas kasih sayangnya.
14. Buat sahabat-sahabat terhebat yang setia mendampingi saya kurang lebih tujuh tahun lamanya, yang selalu rela mendengar kan keluh dan kesah tentang saya,

selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya, Muna, Chairunissa, Farida Utami Siregar, Indah Sartika, Rizkha Rahmadhani dan Muhammad anjas.

15. Buat kakak saya Eva Susanti yang selalu membimbing, mengarahkan saya, agar saya menjadi pribadi yang mandiri.
16. Buat teman yang selalu pengertian Widya Wulan Dari, Miranda Puspita Ningrum dan Nur Annisa Tanjung, yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya kepada saya.
17. Buat teman yang sudah empat tahun bersama, Adinda Taniya Pramesti, Diah Widiani, Muhammad Fhatan Fathur, Irzi Akhmad Juliansyah dan Muhammad Ilham.
18. Buat seluruh teman-teman Stambuk 2014 terimakasih telah membantu dan memberikan motivasi, dan terkhusus kelas A Buat teman saya Nadya Syahfitri Pohan, Fitri Elsani Naibaho, Balqis Sarah Lubis, Riska Fathma Chairani Harefa, Meita Sarami, Khusnul Khotimah, Jihan Sulaiman, Junita Sri Lestari, danteman – teman kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Buat Keluarga Besar TEATER-U yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk selama ini menerima saya dalam keluarga kecil ini ,dan untuk angkatan 12 saya menyayangi kalian.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang Psikologi perkembangan.

Medan, 08 Januari 2019

Rica KartikaAryani  
14. 860. 0111



## ***EMPTY NEST SYNDROME PADA WANITA DEWASA MADYA***

OLEH:

RICA KARTIKA ARYANI

NPM: 14.860.0111

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan studi kasus, bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai empty nest syndrome pada wanita madya, memahami bagaimana empty nest syndrome pada wanita. Fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana gejala dari empty nest syndrome, aspek- aspek apa saja yang ada pada empty nest syndrome, seperti apa tahap-tahap dari empty nest syndrome dan apa saja faktor penyebab empty nest syndrome. Responden dalam penelitian ini adalah 2 (Dua) orang wanita berusia 40-60 tahun yang hidup sendiri/berdua dengan suami dan ditinggal oleh anak-anak yang pergi dari rumah untuk menikah/pendidikan ataupun meninggal dunia. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dengan menggunakan pedoman, dan observasi non-partisipan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kedua responden mengalami empty nest syndrome yang dikarenakan kepergian anak-anak dari rumah yang menyebabkan perasaan kosong dalam diri responden. Dari segi faktor penyebab empty nest syndrome, kedua responden memiliki kesamaan yaitu kehilangan anak karna sebuah penyakit. Dari segi aspek empty nest syndrome, kedua responden memang memerlukan waktu untuk mulai beradaptasi kembali dengan lingkungan setelah kehilangan anak mereka. Dari segi gejala empty nest syndrome, kedua responden berbeda dimana responden dua lebih tegar dan kuat daripada responden satu dan dari segi tahapan empty nest syndrome kedua responden berbeda, kehidupan responden sebelum mengalami empty nest syndrome untuk responden satu merasa bahagia sedangkan responden dua tidak merasa bahagia dengan kehidupan pernikahannya.

Kata kunci: empty nest syndrome; wanita madya

## EMPTY NEST SYNDROME IN MIDLIFE WOMEN

BY:

RICA KARTIKA ARYANI

NPM: 14.860.0111

### ABSTRACT

This reaserch is qualitative approach which base on case study, aims to get the descreptions about empty nest syndrome in midlife women, to figure how to empty nest syndrome in women. This research is tofocus how the symptoms empty nest syndrome are, the aspects which include in empty nest syndrome, such as the steps in empty nest syndrome and what are the factors that cause empty nest syndrome. The respondent in this reaserch are 2 ( two) womens aged 40-60 years old who are single or lived with husband and left by their children for marriage, education or the death reasons. In this reaserch, the method which used are interviews with guideline and non-participat preservation. Based on the result is that both of respondents have empty nest syndrome that caused by departure of their children from the home and make an empty feeling in respondents-self. From the side of factors that cause empty nest syndrome, both respondents have the similar it is lost their children because of a disease. From the side of aspects in empty nest syndrome both of respondents needed time to start adapt again with the environmental after loosing their children. From the side of symptoms in empty nest syndrome, both of respondents are different, stiffer and stronger than the first one and from the side of steps in empty nest syndrome, both respondents are differents in life of the first respondent felt happiness in her marital life before they have the empty nest syndrome but the second will not

Keywords: empty nest syndrome; *Midlifewoman*

## DAFTAR ISI

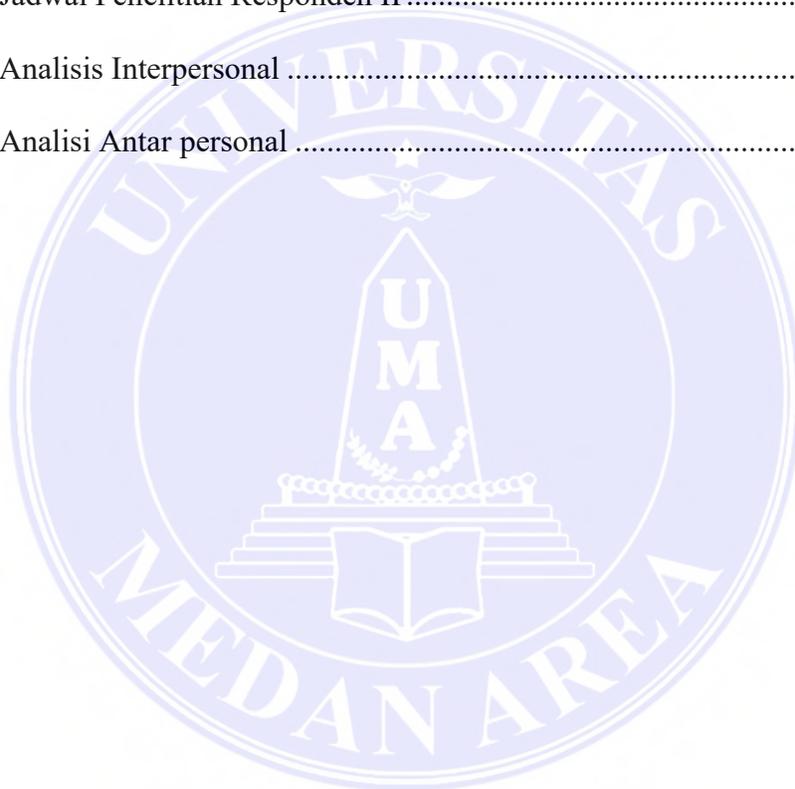
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>6</b>
C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Tujuan Penelitian .....	<b>10</b>
E. Manfaat Penelitian.....	<b>10</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Wanita Usia Madya.....	<b>11</b>
1. Pengertian Wanita .....	<b>11</b>

2. Pengertian Usia Madya .....	12
3. Tugas Perkembangan Usia Madya.....	13
4. Karakteristik Usia Madya .....	17
B. <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	24
1. Pengertian <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	24
2. Faktor <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	29
3. Aspek-aspek <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	33
4. Tahapan <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	33
5. Gejala <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	34
6. Karakteristik Empty Nest Syndrome .....	37
7. Upaya mencegah <i>Empty Nest Syndrome</i> .....	42
C. <i>Empty Nest Syndrome</i> pada wanita dewasa madya.....	49
D. Paradigma Penelitian.....	50
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>51</b>
A. Tipe Penelitian .....	51
B. Unit Analisis.....	52
C. Responden dan Lokasi Penelitian .....	52
D. Teknik Pengambilan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Prosedur Penelitian.....	56
G. Kredibilitas Penelitian.....	59

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	61
A. Identitas Responden dan Informan.....	61
B. Analisis Interpersonal.....	62
1. Analisis interpersonal responden .....	62
C. Tabel Analisis interpersonal responden I.....	79
D. Table Analisis interpersonal responden II.....	96
E. Analisis Antarpersonal.....	100
F. Pembahasan.....	104
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	120
LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Responden .....	61
Tabel 2 Identitas Informan .....	61
Tabel 3 Jadwal Penelitian Responden 1 .....	62
Tabel 4 Analisis Interpersonal .....	79
Tabel 5 Jadwal Penelitian Responden II .....	83
Tabel 6 Analisis Interpersonal .....	96
Tabel 7 Analisi Antar personal .....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

Pedoman Wawancara ..... 122

### LAMPIRAN B

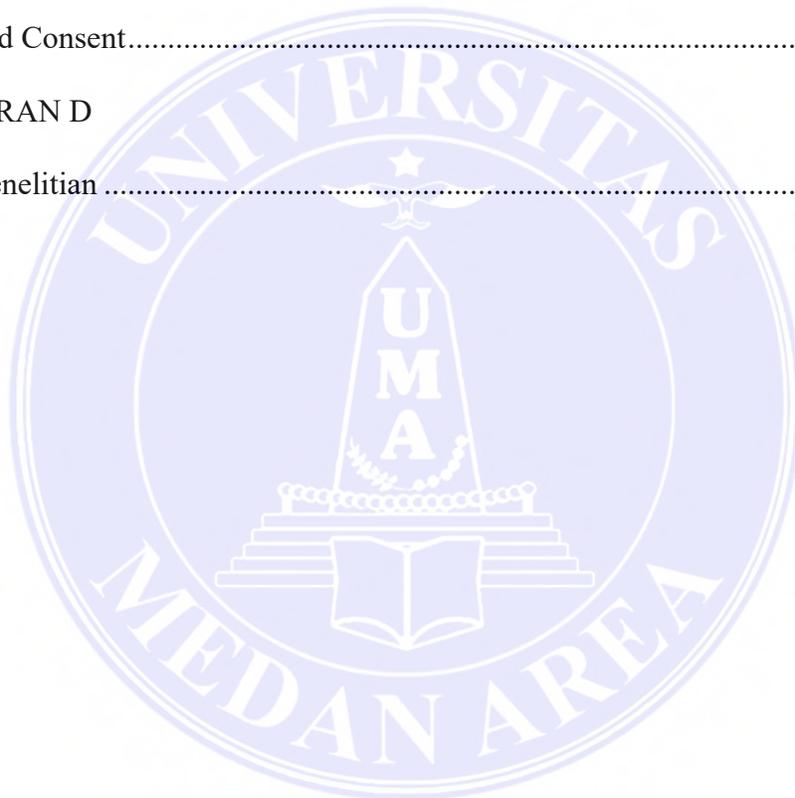
Verbatim Responden dan Informen ..... 132

### LAMPIRAN C

Informed Consent ..... 399

### LAMPIRAN D

Surat Penelitian ..... 406



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kesehariannya membutuhkan orang lain untuk saling melengkapi. Dalam kehidupan, manusia melewati beragam fase-fase dari dilahirkan sampai menua. Proses menua atau *aging* adalah suatu proses alami pada semua makhluk hidup. Laslett (dalam Suardiman, 2016) menyatakan bahwa menjadi tua merupakan proses perubahan psikologis secara terus-menerus yang dialami manusia pada semua tingkatan umur dan waktu, sedangkan usia lanjut (*old age*) adalah istilah untuk tahap akhir dari proses penuaan tersebut. Manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan dalam beberapa periode yang berurutan dan tidak dapat dihindari, mulai dari periode pranatal hingga lanjut usia. Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sedikit demi sedikit sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari lagi.

Manusia terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia ke arah yang lebih matang, hingga pada saatnya akan dihadapkan pada tugas menjadi orangtua. Kematangan tersebut ditunjukkan ketika adanya perubahan yang terus menerus terjadi pada individu selama kehidupannya. Masa menjadi orangtua terus berlanjut hingga memasuki usia dewasa madya. Hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa madya. Pada umumnya

usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat (Hurlock,1980).

Usia madya disebut juga sebagai usia masa sepi (*empty nest*), yaitu masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua. Kecuali dalam beberapa kasus, dibandingkan dengan usia rata-rata atau menunda kelahiran anak hingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya masa sepi dalam kehidupan perkawinan (Hurlock, 1980).

Sejalan dengan penjelasan diatas, bahwa *empty nest* adalah masa sepi bagi orang tua, berikut ini adalah kutipan wawancara dengan salah satu narasumber yang berusia 50 tahun dan mengalami *empty nest* karna ditinggal oleh anaknya yang sudah berumah tangga, merantau dan meninggal:

*“Ibuk ngerasa sedih, ngerasa sendiri, kesepian, sejak anak-anak udah pada berumah tangga dan ada kehidupan baru, anak ibuk ada 4 yang sulung sudah menikah dan yang bungsu sudah merantau untuk bekerja dan yang dua lainnya sudah meninggal, apalagi ditambah suami saya yang sudah tidak ada membuat saya benar-benar merasa sendiri dirumah” (wawancara personal, YM, 19 Desember 2017).*

Selain dari masa sepi yang akan dialami oleh para wanita dewasa madya, mereka juga harus bisa melakukan masa transisi mereka dengan baik dan menerima segala perubahan yang ada. Masa transisi berarti juga diharapkan adanya adaptasi atau penyesuaian diri. Pada masa dewasa madya ini, ibu harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi transisi, baik transisi yang meliputi fisik, maupun transisi peran sebagai ibu yang membesarkan anak. Dari semula yang selalu sibuk mengurus

segala keperluan anak-anak mereka, berubah menjadi kondisi rumah yang sunyi dan merasa kesepian hidup berumah tangga. Hurlock (1980) menyatakan pria usia madya mengalami perubahan-perubahan ataupun kesukaran-kesukaran emosional yang sangat membingungkan dan menghawatirkan, menurutnya fungsi dan kejantanan yang dapat membuat pria merasa sangat sedih.

*Empty nest syndrome* adalah suatu keadaan yang dialami oleh seseorang biasa seorang ibu, yang disebabkan oleh perginya semua anak untuk menikah dan membentuk keluarga sendiri (Suardiman, 2016). Setiap orang tidak ingin mengalaminya. Tetapi hal ini mungkin saja terjadi. Semua orang pasti merasakan kesedihan ketika kehilangan seseorang yang sangat mereka cintai dan hal ini juga terjadi pada orang tua. Sindrom sarang kosong ini lebih banyak dirasakan oleh wanita karena sebagian waktu mereka dihabiskan di rumah dan selalu berinteraksi dengan anak-anak.

*Empty nest syndrome* juga merupakan suatu keadaan yang menimpa kaum ibu pada saat anaknya meninggalkan rumah karena belajar di kota lain atau ke luar negeri. Juga dapat terjadi ketika anaknya menikah dan tidak tinggal serumah lagi. Keadaan ini menyebabkan ada perasaan tidak diperlukan lagi peranan sebagai ibu seperti waktu sebelumnya (Santrock, 2002).

Ada banyak pendapat dari setiap wanita dewasa madya yang sudah mengalami *empty nest syndrome* untuk menggambarkan diri mereka sekarang. Lilian (dalam Kompas, Minggu 13 Agustus 2000) dalam penelitiannya terhadap perempuan Amerika menemukan, perempuan yang hanya melakukan tugas

tradisionalnya secara eksklusif di rumah dan tidak memiliki kegiatan lain di luar rumah menderita sindroma lebih parah, bahkan sampai ketinggian depresi karena “rasa tidak dibutuhkan lagi” yang sedemikian pekat. Pada perempuan yang memiliki kegiatan lain diluar rumah, sindroma itu menjadi lebih cair. *Empty nest* ini bukanlah suatu tanda bahwa tugas sebagai orang tua akan berakhir, melainkan hal tersebut merupakan suatu transisi menuju tahap baru, yaitu hubungan antara orang tua dengan anak yang telah dewasa. Fase *empty nest syndrome* ini akan nampak lebih berat pada pasangan dewasa madya yang bergantung satu sama lain dalam hal mengasuh anak, ataupun mereka yang memiliki masalah dalam hubungan pernikahan yang sebelumnya mereka kesampingkan ataupun ditekan untuk kepentingan pengasuhan anak.

Sejalan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan responden yang berusia 45 tahun yang mengalami *empty nest syndrome* karna tinggal dirumah sendirian, sebab kedua anaknya pergi merantau untuk kuliah dan yang bungsu sudah meninggal akibat penyakit, dan suami responden sering dinas keluar kota untuk bekerja:

*“ya ibuk sebisa mungkin untuk menyibukkan diri dengan kegiatanlah agar mengurangi rasa rindu. Karna kan semua anak udah enggak dirumah, dulu ada anak ibuk yang paling kecil, tapi dia udah meninggal karna sakit. Bapak juga suka dinas keluar kota dan sekalinya dirumah juga pulangny malam, jadi ibu banyak menghabiskan waktu sendiri aja. Terkadang sempet juga merasa kalau anak-anak itu udah mandiri dan enggak butuhin saya lagi, sedih juga terkadang, tapi suami saya bilang ya karna mungkin-anak-anak enggak mau ngerepotin aja”*

*(wawancara personal, SY, 19 Desember 2017).*

Fenomena yang terjadi dan didukung teori yang ada, yaitu Suardiman (2016) beliau mengatakan bahwa sindrom sarang kosong ini lebih banyak dirasakan oleh wanita karena sebagian waktu mereka dihabiskan di rumah dan selalu berinteraksi dengan anak-anak. Namun ini tidak berarti bahwa pria benar-benar kebal terhadap sindrom sarang kosong. Dengan penjelasan tersebut peneliti memilih sampel dalam penelitian ini adalah wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Devries (2000), memperlihatkan, bahwa kegagalan anak-anak untuk menghadapi dan mengatasi masa transisi mereka sendiri (untuk berhasil mandiri dan dewasa), turut menjadi faktor yang menentukan kepuasan dan kebahagiaan orang tua di dalam menjalani periode *empty nest syndrome*.

Kegagalan anak untuk mandiri, membuat para ibu dan orang tua merasa gagal dalam peranannya sebagai orang tua, merasa bersalah, merasa bertanggung jawab, dan enggan untuk merealisasikan rencana atau pun keinginan yang dibuat sebelumnya (Rini, 2008). Hal tersebut dikarenakan, saat anak-anak tidak mampu mencapai kemandirian untuk mampu melakukan semua hal sendiri, membuat orangtua merasa gagal dalam menjalankan perannya sebagai ibu ataupun ayah.

Wanita dewasa madya atau para ibu yang ditinggal oleh anaknya baik untuk menikah ataupun kuliah akan lebih terasa sebab para ibu merasa bahwa tugasnya sebagai seorang ibu tidak bisa dilakukannya lagi dengan baik, sebab anak-anak yang biasa di asuh atau di urus oleh ibu sudah tidak lagi dirumah. Pada saat ini kita mengalami kesulitan untuk menjelaskan sampai sejauh mana sikap *motherliness* yang semata-mata merupakan faktor fisiologis murni. Asal-usul sifat keibuan yang

dimiliki para wanita dewasa madya yang sudah memiliki anak adalah sebuah fenomena kemanusiaan yang kompleks (Kartono, 2006)

Untuk itu, berdasarkan penjelasan diatas, akan mudah sekali wanita dewasa madya mengalami sindrom sarang kosong yang menyebabkan dirinya mengalami kekosongan hati pada dirinya dikarenakan anak-anak yang jauh dari sisinya. Adapun karakteristik harga diri *empty nest syndrome* mengungkapkan ciri-ciri yaitu, kemunduran fisik (rambut menipis dan memutih, kulit kasar, keriput, otot-otot mengendor, gerakan badan kurang lincah, gigi keropos, kurang penglihatan, kurang pendengaran, berat lemak bertambah, dan berat badan bertambah) dan perubahan emosional (mudah tersinggung, tingkah laku mundur kebelakang, manja, pikun, cengeng, mudah lupa, ilusi/salah tangkap).

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Empty Nest Syndrome* Pada Wanita Dewasa Madya”

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan peneliti mengenai:

1. Faktor apa yang mempengaruhi munculnya *Empty Nest Syndrome*?
2. Bagaimana gejala *Empty Nest Syndrome*?
3. Bagaimana tahap-tahap terjadinya *Empty Nest Syndrome*?
4. Aspek-aspek apa saja yang ada pada *Empty Nest Syndrome*?

### C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Penelitian ini ingin melihat dan memahami secara mendalam bagaimana gambaran sindrom sarang kosong yang dialami oleh wanita dewasa madya dan cara mereka mengatasi hal tersebut. Hal-hal yang ingin di ungkap secara mendalam dan rinci adalah bagaimana gambaran keseluruhan sindrom sarang kosong itu pada wanita dewasa madya, tidak hanya membahas satu aspek saja, begitu juga cara-cara mereka mengatasi sindrom sarang kosong itu juga ingin di pahami secara mendalam dan rinci. Hal-hal apa saja yang mereka rasakan saat mereka masuk pada fase sindrom sarang kosong dll.

Dalam penelitian terdahulu menurut Utami & Puspita dewi (2012) mengenai perbedaan tingkat stress ditinjau dari *empty nest syndrome* dan status ibu. Di dapati hasil bahwa hal-hal seperti stress, kesepian dan kekosongan atau hampa lebih dirasakan pada ibu yang berada pada fase sarang kosong dan tidak memiliki pekerjaan atau ibu bekerja lebih kecil kemungkinan mengalami sindrom sarang kosong. Selain itu penelitian dari Nurul (2014) dengan judul *Psychological Well-being* pada Ibu Usia Dewasa Madya yang berada pada Fase Sangkar Kosong, adapun hasil dari penelitian tersebut adalah kepergian anak-anak menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi para ibu. Perasaan tidak nyaman ini berupa perasaan sedih dan merasa kehilangan anak-anak, bahkan ada yang merasa stres, khawatir, dan kehilangan perannya sebagai seorang ibu. Perasaan tidak nyaman ini selalu muncul pada ibu di awal-awal dia harus melepaskan kepergian anak terakhirnya dari rumah. Adanya dukungan sosial dari keluarga dan upaya melakukan strategi *coping* dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan,

berkumpul bersama teman-teman dan keluarga yang lain, serta menyibukkan dirinya dengan bekerja, dapat membantu para ibu tersebut menyesuaikan diri dengan kepergian anak-anak mereka dari rumah. Penyesuaian diri ini pada akhirnya dapat membantu para ibu mencapai kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) mereka.

Dinamika *psychological well-being* pada ibu yang berada pada fase sangkar kosong dapat dijelaskan melalui dimensi-dimensinya. Dimensi penguasaan lingkungan muncul dengan karakteristik dapat mengatur dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya dengan lebih baik dan juga aktif terlibat dalam kegiatan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dimensi tujuan hidup juga terlihat dengan adanya prinsip hidup yang diyakini sehingga mampu mengarahkan hidupnya dengan baik. Karakteristik yang khas pada dimensi otonomi juga terlihat dengan kegigihan berjuang untuk kehidupan yang lebih baik bersama anak-anak dan cucu-cucu. Ketiga subjek memiliki nilai-nilai hidup yang dijadikan pedoman dan mampu memilih aktivitas atau konteks sesuai dengan nilai-nilai hidupnya tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *psychological well-being* pada ibu usia dewasa madya pada fase ini, antara lain dukungan sosial, tingkat religiusitas, dan adanya aktivitas tambahan. Penelitian ini membutuhkan penelitian lanjutan untuk memahami dinamika *psychological well-being* pada ibu usia dewasa madya agar diperoleh pemahaman secara menyeluruh. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan bagi ibu yang berada pada fase sangkar kosong dalam memahami dinamika *psychological well-beingnya*. Keluarga, teman, serta lingkungan juga

dapat memberikan dukungan kepada para ibu tersebut sehingga dapat mencapai kondisi *psychological well-being* secara optimal.

Lalu ada juga penelitian sebelumnya oleh Larassati (2013) dengan judul Kebermaknaan Hidup Pada Usia Dewasa Madya Menghadapi Pengisian Sarang Kosong, dari penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kajian yang mengambil ruang lingkup dewasa madya masih butuh untuk dikembangkan ruang kajiannya mengingat tema yang berhubungan dewasa madya masih jarang dijumpai. Kemudian, tema tentang pengisian *empty nest* merupakan kajian yang butuh diapresiasi lebih. Hal ini mengingat langkanya peneliti yang memusatkan perhatian pada tema tersebut dan diharapkan dapat bertambah tema tentang permasalahan keluarga merupakan sesuatu hal yang masih terbilang tabu dan sensitif untuk diangkat bagi beberapa keluarga, sehingga dibutuhkan sikap hati-hati dan empati agar tidak menyinggung perasaan subjek penelitian dengan mengedepankan privasi subjek dan memperhatikan etika penelitian perkembangan manusia.

Adapun perbedaan perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menjadi keunikan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian diatas dimana pada penelitian ini peneliti ingin melihat dan memahami secara mendalam bagaimana gambaran *empty nest syndrome* pada wanita madya secara menyeluruh, lalu bagaimana cara masing-masing responden untuk mengatasi hal-hal yang mereka rasakan saat fase sindrom sarang kosong itu datang. Selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode fenomenologis dengan pendekatan

kualitatif yang menekankan pada kekuatan observasi dan wawancara yang dilakukan selama penelitian.

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Empty Nest Syndrome*
- b. Gejala-gejala apa saja yang mempengaruhi *Empty Nest Syndrome*
- c. Tahap-tahap apa saja yang mempengaruhi *Empty Nest Syndrome*
- d. Aspek-aspek apa saja yang mempengaruhi *Empty Nest Syndrome*

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi psikologi secara umum dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya pada bidang psikologi perkembangan terutama mengenai bagaimana gambaran *empty nest syndrome* pada wanita madya dan cara-cara mengatasinya..

##### b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan kepada para pembaca untuk bagaimana memahami apabila memiliki seorang ibu atau wanita madya yang sudah masuk fase sarang kosong agar mampu mengerti gambaran diri mereka dan menyikapi kehidupan mereka saat masuk fase sarang kosong.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Wanita Usia Madya

#### 1. Pengertian Wanita

Menurut Kartono (2006) wanita adalah sebagai *person* yang dapat berdiri sendiri tanpa dunianya. Tanpa komunikasi dan partisipasinya dalam dunia dan dalam kehidupannya sehari-hari juga tanpa mengekspresikan aspek jiwanya dalam bentuk gejala jasmaniah, bahwa seorang wanita harus memiliki beberapa sifat khas kewanitaannya yang banyak dituntut dan disorot oleh masyarakat luas antara lain keindahan, kerendahan hati, dan memelihara.

Istilah wanita diberikan kepada seorang gadis yang telah mencapai usia tertentu pada masa perkembangan, yaitu saat usia memasuki tahap perkembangan dewasa, yaitu usia 20-40 tahun. Seorang gadis yang masih berada dibawah 20 tahun, belum dapat dikatakan sebagai wanita dewasa tetapi disebut dengan anak usia belasan tahun atau anak remaja sampai ia mencapai usia dewasa yakni 21 tahun (Hurlock, 1980). Sementara menurut Baker (dalam Haditono, 2006) istilah wanita ditunjukkan untuk menyatakan seorang gadis yang telah matang baik secara emosi dan afeksi serta telah memiliki kebebasan untuk menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain, termasuk orang tua dan saudara-saudaranya. Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa wanita adalah seorang gadis yang telah mencapai usia dewasa baik secara emosi dan afeksi yang telah mampu menentukan jalan hidup dan menempatkan

kebebasannya sesuai dengan inginnya dengan bentuk bebas memilih cita-cita dan tujuan hidup serta memiliki sifat-sifat khas kewanitaan.

## 2. Pengertian Usia Madya

Pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat (Hurlock, 1980). Perubahan fisik yang dialami pada usia madya antara lain: perubahan dalam penampilan, perubahan dalam kemampuan indera, perubahan pada keberfungsian fisiologis, perubahan pada kesehatan dan perubahan seksual. Sedangkan perubahan minat yang dialami pada usia madya salah satunya adalah perubahan dalam minat keagamaan.

Banyak orang yang berusia madya baik pria maupun wanita yang tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan daripada yang pernah mereka kerjakan pada waktu masih muda. Keinginan untuk lebih terlibat dengan keagamaan biasanya dikarenakan mereka mempunyai banyak waktu luang sehingga kegiatan tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhannya dan keinginan tersebut akan semakin besar setelah seseorang kehilangan anggota keluarga atau teman dekatnya. Individu pada usia madya juga menemukan bahwa agama merupakan sumber kesenangan dan kebahagiaan yang lebih besar daripada yang pernah diperoleh dulu sewaktu usianya masih muda (Hurlock, 1980).

Usia madya merupakan masa dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan yang akan diliputi oleh ciri-ciri jasmani dan perilaku baru. Penyesuaian yang radikal terhadap peran, pola hidup dan berbagai perubahan fisik, akan

cenderung merusak homeostasis fisik dan psikologis seseorang dan kemudian membawanya ke masa stres. Kekecewaan pada homeostasis fisik dan psikologis tersebut tidak hanya dapat mengganggu hubungan suami istri, yang kadang-kadang menuju pada perpisahan atau perceraian, tetapi juga lambat laun membawa pria dan wanita kepada gangguan jiwa, alkoholisme, pecandu obat dan bunuh diri. Hal inilah yang menyebabkan usia madya dianggap sebagai usia yang berbahaya (Hurlock, 1980).

Usia madya merupakan saat untuk melihat masa lalu dan masa yang akan datang. Masa ini menjadi saat bagi seseorang untuk mengevaluasi tujuan dan harapan serta menentukan bagaimana cara terbaik dalam menjalani sisa waktu dalam kehidupan mereka (Santrock, 2012). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usia madya adalah suatu periode usia dari 40 tahun – 60 tahun dan mengalami banyak penurunan fungsi baik fisik, keterampilan, penampilan, dan perubahan seksual

### **3. Tugas Perkembangan Usia Madya**

Ada beberapa tugas perkembangan pada usia madya yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Hurlock, 1980), salah satunya adalah menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi pada tahap ini. Perubahan fisik yang terpenting, yang terhadapnya orang berusia madya harus anak, dan persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak, juga pengaruh dukungan sosial dari pihak luar, tetangga, sanak saudara, sahabat, dan situasi masyarakat yang terkondisi, dan lain-lain. Semua faktor ini menimbulkan suasana keruh dalam rumah tangga

menyesuaikan diri antara lain; perubahan dalam penampilan, perubahan dalam kemampuan indera, perubahan pada keberfungsian fisiologis, perubahan kesehatan, serta perubahan seksual. Sejauh ini, penyesuaian fisik yang paling sulit dilakukan oleh pria maupun wanita pada usia madya terdapat pada perubahan-perubahan pada kemampuan seksual mereka. Wanita memasuki masa menopause, atau perubahan hidup, di mana masa menstruasi berhenti, dan mereka kehilangan kemampuan untuk memperoleh anak. Sedangkan pria mengalami masa klimakterik pria yang ditandai oleh rusaknya fungsi organ seksual, nafsu seksual menurun, penampilan kelelahan menurun, gelisah akan kepriaannya, ketidaknyamanan fisik, menurunnya kekuatan dan daya tahan tubuh, serta perubahan kepribadian (Hurlock, 1990).

Kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan ini mempunyai efek balik dalam penyesuaian seksual selama masa usia madya. Faktor tersebut membahayakan penyesuaian perkawinan dan sangat menambah kekecewaan terhadap perkawinan selama periode tersebut. Oleh karena itu, perceraian atau ancaman perceraian adalah salah satu dari seluruh bahaya perkawinan yang paling serius pada usia madya (Hurlock, 1990).

Menurut Erikson (dalam Haditono, 2006) tugas perkembangan yang utama pada usia baya adalah mencapai generatifitas. Generatifitas adalah keinginan untuk merawat dan membimbing orang lain. Dewasa tengah dapat mencapai generatifitas dengan anak-anaknya melalui bimbingan dalam interaksi sosial dengan generasi berikutnya. Jika dewasa tengah gagal mencapai generatifitas akan terjadi stagnasi.

Hal ini ditunjukkan dengan perhatian yang berlebihan pada dirinya atau perilaku merusak anak-anaknya dan masyarakat (Santrock, 2002).

Menurut Havighurst (dalam Santrock, 2002) tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang harus diselesaikan individu pada fase-fase atau periode kehidupan tertentu dan apabila berhasil mencapainya mereka akan berbahagia, tetapi sebaliknya apabila mereka gagal akan kecewa dan dicela orang tua atau masyarakat dan perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan.

Menurut Hurlock (1990), secara kasar tugas-tugas perkembangan bagi setengah baya dapat digolongkan dalam empat bagian besar:

- a. Tugas-tugas yang berhubungan dengan pemahaman dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan fisiologis bagi setengah baya.
- b. Tugas-tugas yang berkaitan dengan perubahan fisik

Tugas ini meliputi untuk mau melakukan penerimaan akan penyesuaian dengan berbagai perubahan fisik yang normal terjadi pada usia madya. Penyesuaian diri terhadap perubahan fisik terasa sulit karena adanya kenyataan bahwa sikap individu yang kurang menguntungkan semakin diintensifkan lagi oleh perilaku social yang kurang menyenangkan terhadap perubahan normal yang muncul bersama tahun-tahun selanjutnya. Perubahan fisik yang terpenting, yang terhadapnya orang berusia madya harus menyesuaikan diri diantaranya:

- 1) Perubahan dalam penampilan
- 2) Perubahan dalam kemampuan indra
- 3) Perubahan dalam keberfungsian fisiologis
- 4) Perubahan dalam kesehatan

5) Perubahan dalam seksual

- c. Tugas-tugas yang berhubungan dengan perubahan-perubahan minat, sehingga memungkinkan orang-orang setengah baya untuk memperoleh tanggung jawab kewarganegaraan dan sosial, dan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan pengisi waktu luang atau kegiatan-kegiatan yang diselaraskan dengan tingkat perkembangan orang dewasa ini yang mengutamakan pengisi waktu luang yang bersifat "family-oriented." *Family-oriented* tadi melebihi keadaan selama tahun-tahun permulaan masa dewasa. Perubahan minat yang ada pada masa usia madya, terjadi sebagai akibat dari perubahan tugas, tanggung jawab, kesehatan, dan peran dalam hidup. Konsentrasi pria pada bidang pengembangan kerja pada umumnya memainkan peran penting dalam menekan keinginan mereka dibanding pada masa relative yang masih muda. Orang yang berusia madya sering kali mengasumsikan tanggung jawab warga negara dan social, serta mengembangkan minat pada kedewasaan, pada tempat-tempat kegiatan yang beorientasi pada keluarga yang biasa dilakukan pada masa dewasa dini.
- d. Tugas-tugas perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian-penyesuaian jabatan-pekerjaan yang dapat memungkinkan seseorang untuk menetapkan dan memelihara suatu kestabilan standar kehidupan ekonomis bagi keluarga.
- e. Tugas-tugas yang berhubungan dengan kehidupan keluarga; dengan pengutamakan menciptakan hubungan diri dengan suami atau istri sebagai

pribadi (dalam persahabatan akrab), menyesuaikan diri dengan kehidupan orangtua yang sudah lanjut usia, dan membantu anak-anak remajanya untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan bahagia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan usia madya meliputi: generatifitas, penyesuaian terhadap perubahan, perubahan seksual, penyesuaian-penyesuaian jabatan-pekerjaan, dan menyesuaikan diri dengan kehidupan orangtua yang sudah lanjut usia, dan membantu anak-anak remajanya untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan bahagia.

#### **4. Karakteristik Usia Madya**

Setengah baya menunjukkan banyak kesamaan dengan masa remaja. Khusus posisi usia setengah baya, sama dengan posisi masa remaja. Perubahan-perubahan hal fisik dan psikis juga terdapat kesamaan antara dua masa kehidupan itu. Kalau posisi masa remaja merupakan peralihan, tak lagi dapat dikatakan kanak-kanak dan belum lagi disebut dewasa, maka posisi usia setengah baya juga dalam peralihan, tidak muda dan bukan tua. Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang cepat bagi hal-hal fisik yang membawa akibat-akibat terhadap perilaku dan perasaan-perasaannya. Usia setengah baya, demikian pula. Bedanya, kalau pada masa remaja perubahan itu bersifat pertumbuhan, maka dalam masa setengah baya bersifat pemunduran. Tetapi yang lebih penting, perilaku dan perasaan yang menyertainya adalah sama yaitu “salah tingkah” canggung dan kadang-kadang bingung.

Adapun ciri-ciri / karakteristik dari perkembangan masa setengah baya (Hurlock, 1980) adalah:

### a. Masa Yang Ditakuti

Di samping masa tua (*old age*), usia setengah baya merupakan masa yang sangat ditakuti datangnya oleh orang banyak. Orang-orang dewasa, terutama yang mendekati tahun-tahun terakhir masa dewasa awal, pada umumnya seakan ingin mengerem laju pertambahan usia mereka. Bagi wanita, usia setengah baya tidak saja berarti menurunnya kemampuan reproduktif dan datangnya menopause, tetapi juga berarti merosotnya daya tarik seksual. Pada umumnya wanita merasa tidak lagi menggiurkan bagi suami mereka. Tambahan pula dalam usia ini, bagi banyak keluarga, karena adanya peningkatan karier serta pemantapan jabatan suami, banyak di antara suami yang sibuk dan berkurangnya waktu di rumah. Akibatnya, banyak isteri yang merasa terabaikan dan kesepian dan merasakan depresi.

Khusus bagi pria, setengah baya merupakan usia yang mengandung arti menurunnya kemampuan fisik (secara menyeluruh) termasuk berkurangnya vitalitas seksuilnya. Beberapa kaum pria yang mulai mengalami adanya tanda-tanda menurunnya kemampuan seksual ini, mengalihkan perhatian mereka pada kesibukan kerja demi peningkatan prestasi. Ada pula diantaranya yang justru sebaliknya; semakin memperhatikan penampilannya, berdandan sedemikian rupa untuk menarik perhatian wanita muda. Perilaku ini sesungguhnya merupakan pembungkus dari ketidakpercayaan terhadap daya tarik seksual mereka. Kaum pria setengah baya seakan ingin membuktikan dirinya sebagai orang yang masih muda dan mampu, hal yang justru sering menjerumuskan untuk memperoleh cap “nafsu besar tenaga kurang.”

Menurut Hurlock (1980), kurangnya pengetahuan tentang usia setengah baya dan kurangnya persiapan untuk menghadapi masa itu merupakan sebagian penyebab adanya rasa takut terhadap usia itu. Persis sama dengan ketakutan anak-anak dan orang tua mereka terhadap masa pubertas dengan perubahan-perubahan fisik serta perubahan tingkah laku yang menyertainya, demikian pula orang dewasa yang terdapat dalam kedua keadaan di atas itu, dapat diredakan dengan kelengkapan pengetahuan tentang masa itu dan persiapan-persiapan untuk menghadapinya.

#### b. Masa Transisi

Tidak jauh bedanya dengan masa pubertas yang merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja (*adolescence*) dan masa dewasa, usia setengah baya juga merupakan suatu masa transisi. Bagi orang dewasa dalam usia setengah baya, sebagian ciri-ciri fisik dan perilakunya memperlihatkan ciri-ciri dewasa awal, sementara banyak ciri fisik dan perilakunya memperlihatkan ciri-ciri dewasa awal, sementara banyak ciri fisik dan perilaku lainnya memperlihatkan ciri-ciri baru sebagai orang yang sudah tua.

Dengan adanya perubahan-perubahan hal fisik dan adanya pola-pola perilaku baru, mengharuskan individu-individu dalam usia ini untuk belajar dan memainkan peranan-peranan baru pula. Sebagaimana halnya dalam masa remaja, orang-orang dewasa setengah baya diharapkan untuk berfikir dan berlaku hal yang berbeda dengan ketika mereka masih muda atau dewasa awal. Sama halnya dengan masa pubertas, dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masa setengah baya mempunyai hubungan yang berarti dengan keruwetan atau kesukaran-

kesukaran emosional yang dialami baik oleh pria maupun wanita. Dengan ini berarti bahwa menurunnya kejantanan bagi pria dapat membingungkan, menghawatirkan dan menyusahkan. Menurunnya kesuburan bagi wanita setengah baya dapat sangat menyedihkan.

### c. Masa Penyesuaian Kembali

Dalam masa setengah baya, cepat atau lambat, seseorang haruslah membuat penyesuaian-penyesuaian kembali terhadap adanya perubahan-perubahan fisik yang dialaminya. Apabila usia telah melangkah maju, meninggalkan masa muda dengan berbagai keindahan dan dinamikanya, dan seseorang telah memasuki pintu gerbang setengah baya, diharapkan kepadanya telah siap untuk mengadakan pengubahan terhadap pola-pola perilaku yang sesuai. Perombakan-perombakan pola perilaku itu, terutama dilakukan jika ternyata banyak yang tidak selaras dengan “kewajaran” perilaku umum sebagai mana layaknya orang tua dalam masa usia ini. Dengan demikian, bagi beberapa orang dewasa, perombakan-perombakan itu mungkin harus telah dilakukannya sejak awal masa setengah baya. Bagi beberapa orang lainnya barangkali tidak ada hal-hal yang memaksa dalam perombakan sebab mereka telah memiliki pola perilaku yang layak atau baik sepanjang masa dewasanya. Namun, bagaimanapun juga, cepat atau lambat, penyesuaian perilaku itu sangat perlu adanya seiring dengan datangnya perubahan-perubahan fisik secara pasti. Dengan kata lain, diperlukan adanya penyesuaian kembali baik terhadap perubahan-perubahan fisik maupun perubahan-perubahan peranan.

#### d. Masa Keseimbangan dan Ketakseimbangan

Keseimbangan atau “*equilibrium*” pengertiannya mengacu pada adanya penyesuaian layak yang dilakukan oleh orang-orang dewasa (sehubungan dengan perubahan fisiknya) yang dicapainya dalam tingkat usia tertentu. Sedangkan ketidakseimbangan merupakan keadaan yang sebaliknya, yaitu masih terjadinya kegoncangan penyesuaian yang dialami dalam usia-usia tertentu. Keseimbangan dan ketidakseimbangan itu, dialami oleh orang setengah baya baik bagi dirinya sendiri (internal) maupun dalam hubungannya dengan pasangan suami-isteri.

Baik wanita maupun pria setengah baya keseimbangan diri sendiri dapat dicapai jika ada penyesuaian secara menyeluruh dan radikal bagi pola-pola kehidupannya. Adanya keseimbangan itu ditandai oleh dicapainya suatu keadaan tenang dan damai di rumah, tidak lagi “keluyuran” baik dalam artian fisik maupun psikis.

Berkaitan dengan ketidakseimbangan hubungan suami isteri itu, E.B. Hurlock mengatakan bahwa banyak persoalan-persoalan perkawinan yang mendatangkan ketidakbahagiaan, perceraian, suami meninggalkan isteri atau menceraikan isteri, dapat ditelusuri penyebabnya pada perbedaan-perbedaan saat tibanya ketidakseimbangan (*disequilibrium*) kedua jenis kelamin atau pasangan tersebut.

#### e. Usia Berbahaya

Usia setengah baya sebagai usia berbahaya, juga mengandung arti bagi banyak aspek kehidupan lainnya. Antara lain, jika individu sakit karena berlebihan dalam bekerja, berlebihan kekhawatirannya, atau hidup yang sembarangan. Apabila sakit akibat kelebihan kerja demikian serius, dapat menuntun seorang ke arah

kematian. Usaha-usaha menghindari timbulnya keadaan berbahaya dalam usia setengah baya. Para ahli umumnya menitik beratkan perhatiannya pada akar permasalahan atau cikal-bakal terjadinya keadaan bahaya itu, apabila ditelusuri latar belakangnya, maka kebanyakann kasus menghantarkan pada pekerja sosial, penyuluh (konselor) perkawinan, atau psikiater pada adanya perbedaan-perbedaan tingkat usia pasangan suami isteri sehingga dinilai ketidakseimbangan dalam hal pencapaian keadaan “ betah di rumah.” Juga karena rasa terancam yang dialami oleh wanita sehubungan datangnya menopause dan oleh pria sehubungan dengan datangnya *climacteric* dan pensiun. Pengobatan yang sering dilakukan adalah usaha-usaha membelajarkan orang dewasa setengah baya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik dan peranan yang dialaminya. Semuanya diarahkan agar mereka “betah di rumah,” dan menemukan aktivitas-produktif.

f. Usia Kaku atau Canggung

Seperti halnya masa remaja yang tidak lagi dapat disebut sebagai kanak-kanak dan juga belum dapat dikatakan telah dewasa; posisi setengah baya demikian pula, sudah tidak lagi muda dan juga belum tua. Oleh karena posisi yang demikian itu, para setengah baya ini banyak yang merasa tidak mendapat pengakuan dari masyarakat sekitarnya. Karena itu, mereka ingin menutupi ketuaan dengan berbagai cara dan sejauh mungkin mencoba agar tidak terlihat tua. Adanya keinginan untuk tidak nampak tua itu, dinyatakan dengan antara lain pemilihan busana yang dikenakan.

#### g. Masa Berprestasi

Berprestasi dalam usia setengah baya merupakan satu gambaran keadaan yang sangat positif dalam masa ini. Sejak tahun-tahun pertama usia setengah baya, terbuka peluang berprestasi ini, bahkan puncak prestasi yang dapat dicapai individu dalam tiap-tiap jangka kehidupannya tidak dapat menandingi puncak prestasi yang dicapai dalam usia ini. Dengan demikian, usia setengah baya tidak melulu berisi gambaran yang tak enak.

Dalam hal ini Hurlock berpandangan bahwa apa yang dapat dicapai ini, tidak hanya sukses dalam hal keuangan dan sosial, tetapi juga dalam hal kekuasaan dan prestasi. Pada umumnya, puncak prestasi itu dicapai dalam usia 40 sampai 50 tahun. Setelah itu seseorang tinggal bersenang-senang menikmati jerih-payahnya. Para pejabat dan pemimpin formal kebanyakan dalam usia itu.

#### h. Usia madya dievaluasi dengan standar ganda

Ciri kedelapan usia madya adalah bahwa usia ini dievaluasi dengan standar ganda, satu standar bagi pria dan satu lagi bagi wanita. Meskipun standar ganda ini mempengaruhi banyak aspek terhadap kehidupan pria dan wanita madya, tapi ada dua aspek khusus yang perlu diperhatikan. Pertama adalah aspek yang berhubungan dengan perubahan jasmani. Kedua, dimana standar ganda dapat terlihat nyata pada cara mereka (pria dan wanita) menyatakan sikap terhadap usia tua.

#### i. Usia madya merupakan masa sepi

Ciri kesembilan usia madya adalah bahwa usia ini dialami sebagai masa sepi (*empty nest*), masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua. Kecuali dalam beberapa kasus, dibandingkan dengan usia rata-rata, atau menunda kelahiran

anak hingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya masa sepi dalam kehidupan perkawinan.

j. Usia madya merupakan masa jenuh

Ciri kesepuluh usia madya adalah bahwa sering kali periode ini merupakan masa yang penuh dengan kejenuhan. Para pria menjadi jenuh dengan kegiatan rutin sehari-hari dan kehidupan bersama keluarga yang hanya memberikan sedikit hiburan, wanita yang menghabiskan waktunya untuk memelihara rumah dan membesarkan anaknya, bertanya-tanya apa yang akan mereka lakukan pada usia dua puluh atau tiga puluh tahun kemudian. Kejenuhan tidak akan mendatangkan kebahagiaan ataupun kepuasan pada usia manapun. Akibatnya usia madya sering kali merupakan periode yang tidak menyenangkan dalam hidup.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik usia madya ditandai dengan periode yang sangat ditakuti, masa transisi, masa stress, usia yang berbahaya, usia canggung, masa berprestasi, masa evaluasi, masa sepi, dan masa jenuh.

## **B. *Empty Nest Syndrome***

### **1. Pengertian *Empty Nest Syndrome***

Istilah Empty Nest Syndrome, secara harfiah dapat diartikan sindrom sarang kosong (*empty* = kosong, *nest* = sarang) (Dewi, 2007). Sindrom sarang kosong adalah suatu istilah yang menggambarkan kondisi psikologis dan emosi yang dialami wanita dalam suatu waktu karena ditinggalkan oleh anak-anaknya atau karena anaknya menikah (Marjorie, 2007).

Sindrom sarang kosong mengacu pada merasa tekanan, kesedihan, dan atau duka cita yang dialami oleh orang tua setelah anak-anaknya meninggalkan rumah setelah dewasa atau berumah tangga. Hal ini dapat terjadi ketika anak-anaknya pergi karena kuliah atau menikah (Cushman, 2005). Setiap orang tidak ingin mengalaminya. Tetapi hal ini mungkin saja terjadi. Semua orang pasti merasakan kesedihan ketika kehilangan seseorang yang sangat mereka cintai dan hal ini juga terjadi pada orang tua. Sindrom sarang kosong ini lebih banyak dirasakan oleh wanita karena sebagian waktu mereka dihabiskan di rumah dan selalu berinteraksi dengan anak-anak. Namun ini tidak berarti bahwa pria benar-benar kebal terhadap sindrom sarang kosong.

Pria dapat mengalami perasaan yang sama dan merasakan kerugian mengenai keberangkatan anak-anak mereka. Kondisi ini bisa lebih buruk jika bersamaan dengan menopause, pensiun atau kematian pasangan (Santrock, 2002). Sindroma sarang kosong adalah suatu keadaan yang menimpa kaum ibu pada saat anaknya meninggalkan rumah karena belajar di kota lain atau ke luar negeri. Juga dapat terjadi ketika anaknya menikah dan tidak tinggal serumah lagi. Keadaan ini menyebabkan ada perasaan tidak diperlukan lagi peranan sebagai ibu seperti waktu sebelumnya (Santrock, 2002).

Sindrom sarang kosong mengacu pada kesedihan yang banyak terjadi pada orang tua ketika anak-anak mereka tidak tinggal lagi bersama dalam satu rumah. Kondisi ini secara khas terjadi pada wanita. Sindrom sarang kosong berbeda dengan kesedihan karena kehilangan orang yang dicintai. Kesedihan pada sindrom sarang kosong sering tidak dikenali, sebab seorang anak orang dewasa pindah dari

rumah dilihat sebagai peristiwa yang normal. Keadaan ini dianggap normal, bila berlangsung hanya satu minggu setelah kepergian anaknya. Yang perlu mendapat perhatian bila keadaan ini berlangsung lama sampai menimbulkan stress dan bahkan sampai depresi (Betterhealth, 2006).

*Syndrome* adalah gejala-gejala yang menimbulkan penyakit atau kondisi yang terjadi dari kumpulan peristiwa, objek dan suatu realita. Empty nest syndrome atau syndrome sarang kosong adalah rasa kosong yang biasa terjadi ketika anak-anak sudah mulai keluar rumah dan seorang ibu merasa tidak terlalu dibutuhkan lagi oleh keluarganya. Fase *empty nest* pada usia dewasa madya tidak selamanya menyebabkan seseorang mengalami sindrome, tetapi fase *empty nest* bisa dianggap sebagai suatu keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas sebagai orang tua (Herati, 2000).

Menurut Abraham (dalam Bell, 2013) *empty nest syndrome* adalah istilah untuk menggambarkan kondisi Yang terakhir ibu akan merasakan kekosongan adalah istilah untuk menggambarkan kondisi psikologis orang tua ketika anak terakhir mereka akan meninggalkan rumah Ibu yang mengalami *empty nest syndrome* biasanya akan mengalami depresi seperti didalam rumah tangganya karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan pada anak, dan sekarang dengan anak-anak yang tidak tinggal lagi dirumah, orang tua harus menghadapi masalah ini menarik diri dari kehidupan normal, tugas-tugas rutinitasnya sebagai ibu dan penurunan energi, serta mengalami gangguan hati yang berkelanjutan.

Penelitian Fingerman (seorang psikolog) yang dipublikasikan dalam *Journal of Gerontology: Psychological Sciences and Social Sciences* (2000)

menyebutkan, bahwa ternyata apa yang dikhawatirkan para orang tua dalam masa transisi *postparental*, tidak terbukti. Mereka tidak merasakan *empty nest syndrom*, seperti stress dan depresi karena kesepian dan kehampaan yang intens ataupun kehilangan makna dan gairah hidup. Riset tersebut menyebutkan, bahwa mereka para orang tua yang di riset, merasa lebih menikmati kebebasan, mereka pun memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan membangun kembali hubungan yang lebih berkualitas dengan pasangan, punya waktu dan peluang lebih besar untuk melakukan hal-hal yang mereka sukai dan cita-citakan, namun selama ini tidak bisa karena terbatasnya kesempatan (Rini, 2008).

Para orang tua tersebut bahkan merasa bangga dan bahagia, ketika melihat anak-anak sanggup melangkah kaki, menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Dan yang terpenting, hubungan antara orang tua dengan anak-anak mereka malah semakin berkualitas, karena berkurangnya stressor atau tekanan yang biasanya muncul ketika keduanya (orang tua dan anak) tinggal satu rumah, apalagi ketika sang anak berada di usia remaja. Fakta lain yang muncul dari hasil penelitian, mengatakan bahwa masa *empty nest syndrome* justru mendatangkan manfaat lain, yaitu kembalinya hubungan yang lebih erat antara orang tua dengan saudara-saudara kandung mereka (Rini, 2008).

Penelitian terdahulu oleh Antonucci, Tamir dan Dubnoff (dalam Rini, 2008), menyebutkan bahwa pada usia antara tiga puluh sampai empat puluhan tahun, terlihat adanya peningkatan stress dan depresi di antara para wanita, justru ketika anak-anak masih di rumah. Pada saat periode *empty nest syndrome* tiba, stress, depresi, kecemasan dan kekhawatiran malah berkurang. Dan, bahkan pada

umumnya terjadi peningkatan *marital satisfaction*. Ketika para responden itu dihadapkan pada pertanyaan tentang masa transisi itu, mereka cenderung memberi jawaban bahwa kepergian anak (untuk menjadi mandiri), justru merupakan masa transisi yang positif dari pada negatif. Karena para responden memiliki kesempatan dan peluang untuk kembali bekerja, kembali menekuni hobi, kembali aktif dalam organisasi, atau bahkan ada yang kembali ke sekolah (Rini, 2008).

Sementara, pihak yang merasa bahwa masa transisi itu lebih berdampak negatif, bukanlah disebabkan oleh *empty nest syndrome*, namun lebih berkaitan dengan masalah perkawinan yang mewarnai hubungan antara suami istri dan keluarga selama ini. Penelitian yang dilakukan oleh Devries, memperlihatkan, bahwa kegagalan anak-anak untuk menghadapi dan mengatasi masa transisi mereka sendiri (untuk berhasil mandiri dan dewasa), turut menjadi faktor yang menentukan kepuasan dan kebahagiaan orang tua di dalam menjalani periode *empty nest syndrome*. Kegagalan anak untuk mandiri, membuat para ibu dan orang tua merasa gagal dalam peranannya sebagai orang tua, merasa bersalah, merasa bertanggung jawab, dan enggan untuk merealisasikan rencana atau pun keinginan yang dibuat sebelumnya (Rini, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *empty nest syndrome* adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan kesepian dalam hidupnya karena berkurangnya peran dan ditinggalkan anak-anaknya.

## 2. Faktor *Empty Nest Syndrome*

Menurut Rahmah (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sindrom sarang kosong pada ibu, yaitu keberadaan dan hubungan dengan pasangan,

hubungan dengan anak sebelum, saat dan sesudah terpisah serta keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri (Rahmah, 2006). Menurut Maramis (2006) hal-hal yang dapat menjadi faktor presipitasi atau pencetus terjadinya sindrom sarang kosong adalah:

a. Kehilangan masa menjadi ibu

Banyak ibu telah mengabdikan 20 tahun atau lebih hidupnya untuk membesarkan anak-anak dan memandang menjadi ibu adalah peran utama yang dapat juga terjadi pada wanita yang bekerja. Ketika anak terakhir meninggalkan rumah ibu merasakan tugas yang paling utama dan penting telah hilang. Sebagian ibu akan mampu beradaptasi tetapi sebagian lagi membutuhkan waktu antara 18 sampai 2 tahun untuk menyesuaikan kembali dari ibu ke wanita yang independen.

Menurut Rahmah (2006) keibuan selalu berkaitan dengan relasi ibu dengan anaknya sebagai kesatuan fisiologis, psikis dan social. Relasi tersebut dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibunya dan dilanjutkan dengan proses-proses fisiologis berupa kelahiran, periode menyusui dan memelihara anak. Ketika anak mulai meninggalkan rumah, seorang ibu harus menghadapi penyesuaian kehidupan yang biasa disebut dengan periode sarang kosong. Sindrom sarang kosong ini sangat terasa bagi ibu rumah tangga karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah dan selalu berinteraksi dengan anak-anak. Penyesuaian awal yang harus dilakukan adalah penyesuaian terhadap keluarga yang dalam hal ini berarti pasangan hidup atau suami, dan secara otomatis menyebabkan harus dilakukannya perubahan peran (Rahmah, 2006).

### b. Hubungan dengan pasangan

Perubahan peran seorang ibu akan menjadi awal penyesuaian diri menghadapi sindrom sarang kosong. Seorang ibu yang masih memiliki pasangan, cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan ibu yang sudah tidak memiliki pasangan. Keberadaan pasangan sangat berpengaruh dalam mencapai keseimbangan diri seorang ibu setelah kepergian anak, karena orientasi peran dalam hidup kembali berpusatkan pada pasangan. Selain itu, keberadaan pasangan juga mampu mereduksi kesedihan dan rasa sepi pada diri seorang ibu. Untuk ibu yang sudah tidak didampingi pasangan, cenderung mengorientasikan diri pada kegiatan diluar rumah dengan melibatkan diri pada kesibukan dan keramaian di luar rumah, seorang ibu mendapatkan kompensasi atas rasa kehilangannya terhadap anak-anak. Kemudian bersamaan dengan berjalannya waktu sebagai pemicu munculnya kebiasaan, seorang ibu akan keluar dari sindrom sarang kosong (Rahmah, 2006).

### c. Harga diri usia lanjut

Sindroma ini adalah suatu keadaan yang menimpa kaum ibu pada saat anaknya meninggalkan rumah karena belajar di kota lain atau ke luar negeri dan dapat terjadi ketika anaknya menikah dan tidak tinggal serumah lagi. Keadaan ini menyebabkan ada perasaan tidak diperlukan lagi peranan sebagai ibu seperti waktu sebelumnya. Sindrom sarang kosong muncul sebagai gejala yang banyak melanda kaum ibu, terutama di negara barat, yang hubungan kekerabatan keluarga hampir tidak ada. Di luar negeri yang dinamakan keluarga, hanya ayah, ibu, dan anak-anak. Sehingga, bila anak-anak pergi meninggalkan rumah, terasa sekali adanya

kekosongan. Apalagi bila suami telah meninggal dunia, atau terpaksa hidup sendiri karena perceraian. Hal ini berbeda dengan di Indonesia yang nilai kekerabatan keluarga masih menyertakan kakek, nenek, paman, bibi, saudara sepupu, keponakan, dan saudara dekat lainnya. Akan tetapi untuk ke depan, kemungkinan nama kekerabatan kita juga ikut berubah, dan mengikuti pola kekerabatan yang ada di negara barat. Walaupun demikian, bukan berarti sindrom sarang kosong tidak dirasakan kaum ibu di Indonesia, karena hubungan emosi ibu dan anak bersifat unifersal (Dewi, 2007).

**d. Ikatan dengan anak yang terlalu erat**

Ikatan antara ibu dengan anak atau orang tua dengan anak yang kuat dapat memperburuk keadaan. peran orang tua sewaktu anak masih tinggal bersama dapat dilakukan secara langsung dan peran orang tua berangsur-angsur mulai tidak dapat dilakukan setelah anak pergi, apalagi jika jarak tempat tinggalnya jauh atau luar kota.

**e. Faktor sosial dan cultural**

Sindrom sarang kosong lebih jarang dijumpai di zaman modern terutama pada keluarga *extended family* dan lanjut usia yang tinggal sediri, jika dibandingkan dengan nuclear family atau keluarga inti. Di banyak budaya seperti Afrika, India, Timur Tengah, dan Asia, usia lanjut dipandang sebagai orang yang terhormat dan dihargai, dan anak-anak mereka bertanggung jawab untuk merawat mereka tetapi saat ini nilai-nilai tersebut sering kali sudah berubah.

Adapun faktor resiko yang menyebabkan seseorang terkena sindrom sarang kosong, sebagai berikut (Saltz, 2008):

- a. Orang yang sulit menerima perubahan dan perpisahan
- b. Orang tua yang selalu memberikan waktunya secara penuh
- c. Orang yang mengalami menopause, pensiun dan penuaan
- d. Orang tua yang merasa tidak siap ditinggal pergi anaknya dari rumah.

Sedangkan menurut Santrock (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi *empty nest syndrome* adalah:

- a. Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karna kerja
- b. Anak sudah memiliki keluarga baru
- c. Hilangnya kesibukan aktivitas sehari-hari
- d. Meninggalnya salah satu sahabat/pasangan atau teman dekat
- e. Kehilangan peran utama orangtua terhadap anak
- f. Kepuasan yang rendah terhadap pernikahan

Berdasarkan penjelasan mengenai beberapa faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor *empty nest syndrome* adalah kehilangan menjadi ibu, hubungan dengan pasangan, harga diri usia lanjut, ikatan dengan anak, faktor social dan cultural, tidak bisa menerima keadaan, meninggalnya sahabat atau teman dekat, dan kepuasan rendah terhadap pernikahan.

### 3. Aspek-Aspek Sindrom Sarang Kosong

Sindrom sarang kosong sebagai suatu pengalaman subjektif yang memiliki beberapa aspek (Siswanti, dalam Mei 2006) yaitu:

1. Aspek afektif: meliputi hal-hal yang menggambarkan perasaan atau emosi seseorang

2. Aspek kognitif: apa yang diyakini dan dipercayai seseorang berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui
3. Aspek motivasi atau perilaku: kecenderungan untuk berperilaku tertentu sesuai dengan apa yang dipercayai dan dirasakan

Berdasarkan penjelasan diatas, aspek-aspek empty nest syndrome adalah aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek motivasi atau perilaku

#### 4. Tahapan *Empty Nest Syndrome*

Menurut Maramis (2006) tahapan sindrom sarang kosong sebagai berikut:

a. Pranikah: saling menarik perhatian sehingga terjadi hubungan atau relasi yang kuat, menjadi mementingkan diri sendiri dari pada pasangan serta tidak ada ruang bagi keluarga maupun teman, seluruh perhatian hanya tertuju pada calon pasangannya.

b. Menikah: terjadi penggabungan dua keluarga, jarak dua keluarga menimbulkan respon tersendiri, kedekatan dan jarak tempat tinggal dapat mempengaruhi emosional pasangan dengan keluarga mereka. Masa mempersiapkan kelahiran, masing-masing pasangan saling menyesuaikan diri dengan perubahan dan biasanya sangat menikmati perubahan tersebut.

c. Orang tua: pada tahap ini biasanya terjadi pembagian tanggung jawab di antara pasangan dalam hal mencari nafkah dan merawat anak atau mengurus rumah tangga. Tanggung jawab disesuaikan dengan umur anak yang pertama. Pada tahap ini orang tua sering menanamkan nilai-nilai dan keyakinan untuk anaknya, apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan.

**d.** Sarang kosong: tahap ini terjadi ketika anak terakhir meninggalkan rumah, kesempatan ini memungkinkan pasangan dapat menikmati lagi masa berdua seperti awal pernikahan. Tahap ini mungkin tahap yang paling panjang sehingga biasanya kesempatan ini digunakan oleh kaum ibu untuk mencari pekerjaan atau bekerja kembali. Ada juga pasangan anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan *empty nest syndrome* adalah pranikah, menikah, orang tua, sarang kosong.

## **5. Gejala *Empty Nest Syndrome***

Saltz (2008) menjelaskan bahwa sindrom sarang kosong dibuktikan dengan adanya kesulitan dalam menghadapi perubahan, yang mana dapat dilihat dari gejala yang muncul, yaitu sedih yang berlebihan, takut akan peran dalam kehidupan sekarang, adanya aturan utama dalam kegiatan setiap hari, bagaimana memandang diri sendiri, dan bagaimana fungsi perkawinan yang sedang dijalani (Saltz, 2008).

Tanda dan gejala sindrom sarang kosong menurut Dewi (2007) yaitu:

- a.** Ibu meneteskan air mata atau menangis tersedu-sedu, bila teringat anaknya.
- b.** Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong.
- c.** Menaruh pakaian anaknya di bawah bantalnya.
- d.** Diam-diam menciumi pakaian putra atau putrinya, Keadaan ini dianggap normal, bila berlangsung hanya satu minggu setelah kepergian anaknya, tetapi bila keadaan ini berlangsung lama maka disebut sindrom sarang kosong (Dewi, 2007)

Menurut Amy Morin, LCSW (2018). Ada 5 gejala atau tanda Empty Nest Syndrome yaitu:

### 1. Kehilangan Tujuan

Kehilangan tujuan adalah suatu tanda yang dialami orangtua dimana keadaan orangtua merasa tidak tahu harus melakukan apa saat anak-anak mulai satu persatu meninggalkan rumah. Mereka akan berusaha mencari kegiatan baru agar merasa disibukkan dan tidak merasa kosong. Orangtua akan merasa masih memiliki status sebagai seorang orangtua namun telah kehilangan focus utamanya sebagai orangtua.

### 2. Frustrasi atas kurangnya kendali

Perasaan frustrasi yang berlebihan dan kurangnya kendali terhadap anak-anak adalah tanda bahwa orangtua mengalami *empty nest syndrome*. Orangtua akan merasa kehilangan peran terhadap anak, mengenai kegiatan-kegiatannya, dan pengambilan keputusan dalam diri anak. Orangtua akan merasa anak tidak lagi menjadi tanggungjawab terbesarnya saat anak mulai meninggalkan rumah dan itu membuat frustrasi yang berlebihan.

### 3. Tekanan Emosional

Orangtua akan mudah merasa emosional dalam setiap keadaan saat mulai mengalami *empty nest syndrome*. Perasaan kehilangan akan muncul saat anak-anak beranjak pergi dari rumah sehingga menimbulkan bermacam-macam emosi dalam diri orangtua sebab orangtua merasa akan kehilangan perannya untuk melihat tumbuh kembang anaknya.

### 4. Stress Pernikahan

Stress terhadap pernikahan akan mempercepat proses *empty nest* yang dialami orangtua, terlebih lagi pada orangtua atau pasangan suami istri yang

kehidupan pernikahannya selalu memfokuskan diri terhadap anak dan mengesampingkan kehidupan suami istri sebagai pasangan, sehingga saat anak-anak mulai meninggalkan rumah akan sangat terasa perasaan kekosongan yang berlebihan

#### 5. Kecemasan terhadap anak-anak

Perasaan kecemasan terhadap anak-anak adalah hal yang paling sering terjadi saat orangtua mengalami empty nest syndrome. Perasaan khawatir saat anak-anak jauh dari rumah, seperti hal mengkhawatirkan perkuliahannya, kegiatannya dan kehidupannya saat berada jauh dari rumah. Meskipun begitu, ada banyak cara yang bisa dilakukan orangtua untuk menguranginya, seperti dengan menelpon dan menyediakan waktu untuk bertemu dengan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa gejala atau tanda *empty nest syndrome* adalah Ibu meneteskan airmata atau menangis tersedu-sedu, bila teringat anaknya, sering termenung menatap tempat tidur yang kosong, menaruh pakaian anaknya di bawah bantalnya, diam-diam menciumi pakaian putra atau putrinya, orangtua yang kehilangan tujuan, frustrasi, tekanan emosional, stress perkawinan dan kecemasan terhadap anak.

#### 6. Karakteristik *Empty Nest Syndrome*

Karakteristik usia lanjut yang dapat mengalami sindrom sarang kosong. Menurut Medisiana (2009) karakteristik seseorang yang mengalami sindrom sarang kosong antara lain:

- a. Memiliki keterlibatan yang tinggi dengan keluarga
- b. Tidak bekerja

- c. Minat ke luar lingkup keluarga sedikit (tidak memiliki hobi)
- d. Pada laki-laki, karakteristik umur lebih tua, terlibat dalam pengasuhan anak, dan hubungan perkawinan buruk.
- e. Hubungan perkawinan
- f. Tidak tercapainya harapan dari ibu terhadap anak
- g. Kesiapan emosi di dalam menghadapi kenyataan ditinggal anak
- h. Keadaan social ekonomi karena tidak banyak pilihan dalam melakukan hal lain.

Menurut Better Health (2018), karakteristik orangtua yang mengalami *empty nest syndrome* adalah:

1. Kehilangan sosok Ibu

*Empty nest syndrome* biasa memengaruhi kedua orang tua, tapi seorang ibu adalah yang paling cenderung terpengaruh, banyak seorang ibu yang telah berdedikasi selama 20 tahun dalam hidup mereka untuk mebesarkan seorang anak, dan menjadikan sosok ibu sebagai pekerjaan tunggal mereka. Ini adalah kejadian yang sesungguhnya terjadi kepada seorang ibu pekerja. Ketika anak terakhir pindah orang tua akan merasakan bahwa pekerjaan yang paling berharga mereka selesai. Seorang ibu akan merasa tidak berharga, kebingungan dan tidak jelas apa arti masa depannya. Tetapi banyak juga ibu yang mulai terbiasa seiring waktu, rasa psikologisnya bias memakan waktu 18 bulan sampai 2 tahun untuk bisa sukses dari seorang ibu menjadi wanita mandiri.

## 2. Orangtua lebih rentan dari yang lain

Penelitian menunjukkan bahwa beberapa orang tua lebih rentan daripada yang lain. Orang yang paling menderita dari sindrom sarang kosong cenderung memiliki kesamaan, termasuk:

- a. Perubahan dianggap stres, bukannya menantang atau menyegarkan.
- b. Mereka merasa keluar dari rumah adalah sebuah pengalaman yang sulit dan emosional.
- c. Pernikahan mereka tidak stabil atau tidak memuaskan.
- d. Pengalaman-pengalaman seperti menyapih bayi mereka dari payudara, atau mengirim anak-anak mereka ke sekolah, menjadi emosional dan menyakitkan.
- e. Orang yang mengandalkan peran mereka untuk identitas diri lebih cenderung merasa kehilangan daripada orang-orang yang memiliki rasa harga diri yang kuat.
- f. Orang-orang yang merupakan orang tua penuh waktu lebih sering terpengaruh daripada orang-orang yang juga memiliki tugas lain untuk dilakukan (seperti pekerjaan yang dibayar).
- g. Orangtua yang khawatir bahwa anak-anak mereka tidak siap untuk mengambil tanggung jawab orang dewasa cenderung mengalami lebih banyak kesedihan.

## 3. Tantangan Baru

Tantangan yang dihadapi oleh orang tua yang mengalami sindrom sarang kosong meliputi:

- a. Menjalinkan hubungan baru dengan anak-anak dewasa mereka.
- b. Menjadi pasangan lagi, setelah bertahun-tahun berbagi rumah dengan anak-anak.
- c. Mengisi kekosongan dalam rutinitas sehari-hari yang dibuat oleh anak-anak yang tidak hadir.
- d. Kurangnya simpati atau pengertian dari orang lain, yang menganggap anak-anak keluar untuk menjadi acara yang normal dan sehat.

#### 4. Kesulitan Lain

Kesedihan sindrom sarang kosong dapat diperparah oleh peristiwa kehidupan lainnya yang terjadi pada saat yang bersamaan, termasuk:

- a. Pensiun
- b. Redundansi
- c. Menopause
- d. Kematian pasangan.

#### 5. Bekerja

Beberapa ibu yang bekerja penuh waktu (dan ayah) kembali bekerja atau melatih kembali. Saran termasuk:

- a. Tulis daftar semua hal yang Anda janjikan yang akan Anda lakukan 'satu hari' dan mulailah mewujudkan impian itu menjadi kenyataan.
- b. Tetapkan tujuan yang dapat dicapai untuk memulai dengan, misalnya, kursus singkat mungkin lebih realistis sebagai langkah pertama, daripada meluncurkan ke gelar tiga tahun.

- c. Jaringan dengan teman dan rekan kerja untuk mengungkap peluang kerja.
- d. Bergabunglah dengan asosiasi profesional atau kelompok hobi.
- e. Pertimbangkan pekerjaan sukarela untuk memperluas jaringan kontak Anda.

Proses terjadinya sindrom sarang kosong, Keibuan selalu berkaitan dengan relasi ibu dengan anaknya sebagai kesatuan fisiologis, psikis dan sosial. Relasi tersebut dimulai sejak anak berada dalam kandungan ibunya dan dilanjutkan dengan proses-proses fisiologis berupa kelahiran, periode menyusui dan memelihara anak. Ketika anak mulai meninggalkan rumah, seorang ibu harus menghadapi masalah penyesuaian kehidupan yang biasa disebut dengan periode sarang kosong. Sindrom sarang kosong ini sangat terasa bagi ibu rumah tangga karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di rumah dan selalu berinteraksi dengan anak-anak (Rahmah, 2006).

Beberapa penelitian, diantaranya dilakukan oleh sosiolog Lillian B Rubin (1979) terhadap perempuan di Amerika, menemukan perempuan yang hanya melakukan tugas tradisionalnya secara eksklusif di rumah dan tidak memiliki kegiatan lain di luar rumah, menderita sindroma lebih parah, bahkan sampai ketinggian depresi karena rasa “tidak dibutuhkan lagi” yang sedemikian dekat. Pada perempuan yang memiliki kegiatan lain di luar rumah, sindroma itu menjadi lebih cair (Sanyoto, 2009).

Penyandang sindrom sarang kosong akan selalu mengenang tindakan atau barang-barang yang berkaitan dengan pasangan atau anak. Dia lalu mencontohkan

kasus orang tua yang ditinggalkan anaknya. Sebelum anak beranjak besar, seluruh anggota keluarga selalu berkumpul. Suasana rumah jadi ramai dengan sendau gurau dan tingkah laku anak-anak. Begitu anak menikah atau memilih hidup mandiri, orang tua merasa kehilangan keramaian itu. Sangat dekatnya hubungan akan selalu terkenang, orang tua merasa seolah-olah anak masih berada disampingnya (Bagus, 2009).

Menurut Rahmah (2006) penyesuaian diri ibu yang diawali dengan berubah drastisnya keadaan di dalam rumah yang memunculkan kesepian dan kesedihan berlarut-larut sehingga dirasakan sebagai tekanan hidup. Sebenarnya itu merupakan hal yang wajar, bila ada rasa sedih saat anak pergi dari rumah. Terutama sekali bila sang anak berada di kota lain yang jauh, bahkan ke luar negeri atau ke luar jawa. Rasa sedih sering membuat ibu-ibu meneteskan air mata atau menangis tersedu-sedu, bila teringat anaknya. Ada yang sering termenung menatap tempat tidur yang kosong, karena sipunya tempat tidur telah berada di tempat lain. Ada yang menaruh pakaian anaknya di bawah bantalnya, atau diam-diam menciumi pakaian putra atau putrinya. Keadaan ini dianggap normal, bila berlangsung hanya satu minggu setelah kepergian anaknya. Yang perlu mendapat perhatian bila keadaan ini berlangsung lama sampai menimbulkan stres, dan inilah yang disebut sindrom sarang kosong (*Empty Nest Syndrome*) yang sebenarnya (Webber, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri empty nest syndrome adalah: Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong, Menaruh pakaian anaknya di bawah bantalnya, Diam-diam menciumi pakaian putra atau

putrinya, Memiliki keterlibatan yang tinggi dengan keluarga, Tidak bekerja, dan Minat ke luar lingkup keluarga sedikit.

## 7. Upaya Mencegah *Empty Nest Syndrome*

Sindrom sarang kosong tidak akan terjadi jika usia lanjut memikirkan bagaimana menghadapi perubahan agar menjadi lebih mudah. Beberapa hal dibawah ini dapat dilakukan dengan mudah, lebih menggembirakan dan menyenangkan, Saltz (2008):

### a. Membuat perencanaan awal

Mulai menyusun rencana sedini mungkin dan tanyakan pada anak tentang rencana mereka dimasa depan untuk mengurangi kekhawatiran orangtua terhadap anak.

### b. Mengerti akan pasangan

Lihat secara positif, bahwa waktu yang ada adalah milik pasangan untuk menumbuhkan kembali sikap romantis, ciptakan privasi dalam rumah, berjalan-jalan dan cari tahu kembali mengenai hal-hal lain.

### c. Buat daftar tentang mimpi dan cita-cita

Membuat daftar dari pemikiran tanpa harus tercapai dan melibatkan anak-anak. Seperti membuat puisi, belajar piano, menemukan sebuah pekerjaan baru atau melanjutkan sekolah karena belajar tidak mengenal usia.

### d. Menghindari perubahan yang terlalu besar

Jangan membuat perubahan yang terlalu besar, berilah waktu pada diri sendiri dan jangan melakukan sesuatu secara tiba-tiba.

### e. Berbagi dengan orang lain yang mengalami hal yang sama

Satu masalah yang timbul pada empty nest syndrome adalah bagaimana mendapatkan simpati, karena itu terbukalah kepada orang lain.

**f. Persiapkan diri anak**

Persiapkan suatu hal yang terbaik antara anak dan orang tua.

Menurut Stritof dan Sheri (2007) ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mencegah sindrom sarang kosong akibat pernikahan anak terakhirnya antara lain:

- a.** Mencari penasehat untuk berkonsultasi, jika orang tua menunjukkan tanda sarang kosong antara lain: menarik diri, negativistis, dan mengasingkan diri.
- b.** Menerima kenyataan bahwa orang tua akan mengalami duka cita, sama seperti laki-laki atau wanita lainnya.
- c.** Membatasi hubungan atau menelfon anak.
- d.** Tidak melimpahkan rasa bersalah pada anak-anak dan melakukan perjalanan bersama anak-anak saat liburan.
- e.** Menyimpan daftar makanan favorit anak dan ketika mengunjungi anak membawakan makanan kesukaannya sebagai bentuk kepedulian.
- f.** Mengembangkan cara berfikir yang fleksibel dan terbuka bagi sebuah perubahan.

Menurut Witmer (2007) terdapat enam cara mencegah dan menanggulangi sindrom sarang kosong antara lain:

- a.** Lakukan sesuatu yang bermanfaat, Menjadi sukarelawan, mengambil suatu kelas les, menemukan suatu kegemaran baru akan dapat memanfaatkan waktu luang sehari-hari secara baik. Gunakan waktu ekstra secara konstruktif dan menghindari kegiatan rutinitas yang membosankan.

- b.** Ambil suatu perjalanan, dan lakukan bulan madu bersama pasangan  
Nyalakan kembali romantis atau rasa cinta dengan pasangan kembali melalui perjalanan ke sebuah tempat, membicarakan tentang masa depan, dan membuat perencanaan. Pikirkan tentang kemungkinan bulan madu kedua yang akan memulai kembali masa-masa indah bersama pasangan.
- c.** Memanfaatkan waktu luang, Memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengecat rumah dan perabotan dengan warna yang segar. Cat segar, beberapa rak atau perabot baru akan membawa semangat jiwa kembali datang. Jika orang tua menunggu sampai mereka pergi orang tua akan menemukan masalah dan akan mengalami sindrom sarang kosong.
- d.** Membuat paket kegiatan kepedulian sosial, Orang tua masih dapat berperan serta dalam membantu orang lain melalui kegiatan sosial
- e.** Beri selamat pada diri sendiri, Walaupun peran orang tua tidak pernah belum selesai dilaksanakan, orang tua sudah mencapai suatu tujuan. Orang tua sudah menjadikan anaknya sebagai seorang dewasa muda yang mandiri, dimana hal ini bukan tugas yang mudah. Beri pujian untuk suatu pekerjaan yang berhasil dikerjakan dengan baik.
- f.** Dapatkan dukungan atau cari dukungan dari keluarga yang lain  
Ketika orang tua mengalami perasaan tertekan, kesedihan yang berlebihan, anak dapat mengunjungi atau dapat meminta pertolongan dokter, perawat, keluarga lain atau kerabat.

Apabila sindrom sarang kosong terjadi berlarut-larut dan tidak diantisipasi, maka seorang ibu akan menjadi sangat sensitif dan sering berprasangka negatif.

Seorang ibu merasa anaknya tidak lagi menempatkannya di urutan pertama dalam hidup setelah anaknya menikah. Ia merasa anaknya lebih memilih pasangannya dari pada dirinya (Indriasari & Ivvaty, 2007).

Terdapat beberapa cara yang baik untuk mengatasi akibat empty nest syndrome yang merugikan, yaitu meyakinkan pada diri sendiri bahwa kepergian anak adalah untuk kebaikan masa depannya. Tidak perlu merasa tidak berguna, karena semua bimbingan seorang ibu yang disertai kasih sayang yang mendalam, akan tertanam dalam nurani anak. Menghindari mengungkapkan sesuatu yang merisaukan perasaan anak. Berbagi rasa dengan teman atau saudara yang mengalami hal yang sama. Mencerahkan perhatian pada hal yang menyenangkan atau melakukan pekerjaan sesuai hobi (Dewi, 2007).

Menurut Rahmah (2006), penyesuaian awal yang harus dilakukan adalah penyesuaian terhadap keluarga yang dalam hal ini berarti pasangan hidup atau suami, dan secara otomatis menyebabkan harus dilakukannya perubahan peran. Perubahan peran seorang ibu akan menjadi awal penyesuaian diri menghadapi sindrom sarang kosong. Seorang ibu yang masih memiliki pasangan, cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dibandingkan dengan ibu yang sudah tidak memiliki pasangan. Keberadaan pasangan sangat berpengaruh dalam mencapai keseimbangan diri seorang ibu setelah kepergian anak, karena orientasi peran dalam hidup kembali berpusatkan pada pasangan. Selain itu, keberadaan pasangan juga mampu mereduksi kesedihan dan rasa sepi pada diri seorang ibu. Untuk ibu yang sudah tidak didampingi pasangan, cenderung mengorientasikan diri pada kegiatan diluar rumah.

Keadaan ini dianggap normal, bila berlangsung hanya satu minggu setelah kepergian anaknya, tetapi bila keadaan ini berlangsung lama maka disebut sindrom sarang kosong (Dewi, 2007). Wanita yang mengalami sindrom sarang kosong akan mengalami krisis kepercayaan diri, mereka merasakan tidak banyak berharga dalam kehidupan masyarakat (Thang, 2006).

Peristiwa ketika anak meninggalkan rumah untuk menjalani kehidupan secara mandiri mengakibatkan orang tua mengalami suatu krisis yang disebut dengan empty nest. Keadaan empty nest tersebut memiliki beberapa gejala. Gejala-gejala tersebut menurut Abraham (2012), antara lain:

- a. Depresi. Empty nest merupakan suatu krisis ketika seseorang, khususnya orang tua, merasa bahwa masa atau perannya telah berakhir. Berkurangnya rutinitas menyebabkan perubahan suasana hati yang terus-menerus. Perubahan suasana hati yang tidak menentu dan terus-menerus menyebabkan timbulnya depresi dan berbagai gejala psikosomatis seperti insomnia, penurunan energi, dan sebagainya.
- b. Kesedihan yang persisten. Anak yang meninggalkan rumah untuk menjalani kehidupannya secara mandiri menyebabkan orang tua merasa bahwa perannya sebagai orang tua telah berakhir. Hal tersebut menyebabkan orang tua merasakan kesedihan yang persisten. Individu yang menunjukkan kesedihan yang persisten seringkali menampilkan tanda-tanda kesedihan yang konsisten ditambah dengan ekspresi putus asa dan merasa bahwa dirinya tidak berharga.

- c. Perasaan kesepian dan ketidakbergunaan. Peristiwa empty nest merupakan saat dimana orang tua sudah tidak lagi mengurus anak karena anak telah meninggalkan rumah dengan alasan seperti menikah, melanjutkan pendidikan atau bekerja di luar kota. Anak yang meninggalkan rumah menyebabkan orang tua akan merasa bahwa tidak ada lagi seseorang yang diurus. Hal tersebut menyebabkan akan kesepian dan selanjutnya akan muncul perasaan yang menganggap dirinya tidak berguna lagi.
- d. Kekosongan dalam kehidupan pernikahan. Kehadiran anak-anak dalam sebuah keluarga dapat digunakan untuk meminimalisir masalah yang ada dalam keluarga tersebut. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dan anggota keluarga tersebut diprioritaskan untuk anak-anak sehingga permasalahan dalam rumah tangga yang mungkin terjadi tidak muncul ke permukaan. Peristiwa ketika anak mulai meninggalkan rumah untuk kehidupan yang lebih independen menyebabkan rasa kekosongan dalam keluarga tersebut timbul akibatnya masalah-masalah dalam keluarga dapat muncul ke permukaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gejala empty nest syndrome ditandai dengan depresi, kesedihan, kesepian, dan kekosongan dalam kehidupan menyerah.

### **C. *Empty Nest Syndrome* Pada Wanita Madya**

Pada umumnya usia madya atau usia setengah baya dipandang sebagai masa usia antara 40 sampai 60 tahun. Masa tersebut ditandai oleh adanya perubahan fisik, mental serta perubahan minat (Hurlock, 1980). Perubahan fisik yang dialami pada usia madya antara lain; perubahan dalam penampilan, perubahan dalam kemampuan indera, perubahan pada keberfungsian fisiologis, perubahan pada kesehatan dan perubahan seksual. Sedangkan perubahan minat yang dialami pada usia madya salah satunya adalah perubahan dalam minat keagamaan.

Adapun salah satu karakteristik dari perkembangan masa setengah baya (Hurlock, 1980) adalah usia madya adalah bahwa usia ini dialami sebagai masa sepi (*empty nest*), masa ketika anak-anak tidak lagi tinggal bersama orang tua. Kecuali dalam beberapa kasus, dibandingkan dengan usia rata-rata, atau menunda kelahiran anak hingga mereka lebih mapan dalam karier atau mempunyai keluarga besar sepanjang masa, usia madya masa sepi dalam kehidupan perkawinan.

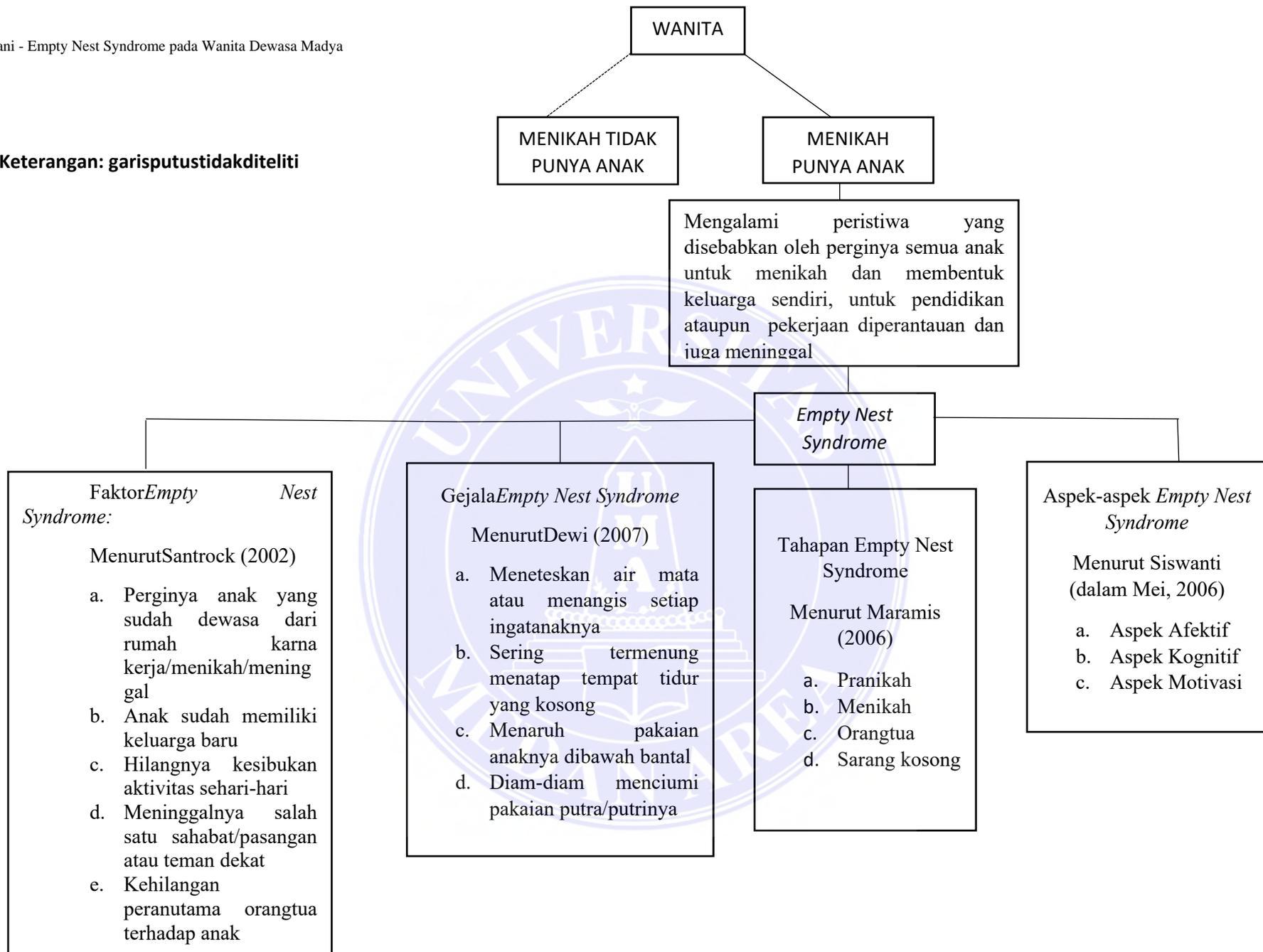
Sindrom sarang kosong merupakan masalah yang sering muncul dalam kehidupan orangtua ketika anak-anak beranjak dewasa (Partini, 2011). Menurut Santrock (2002), *empty nest* (sarang kosong) adalah masa ketika anak-anak mulai beranjak dewasa, dan mulai membina keluarga baru yang sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga keluarga-keluarga di usia madya mulai ditinggal oleh anak-anak dan mungkin juga oleh pasangannya (baik karena meninggal maupun menikah lagi).

Setelah sekian lama individu terbiasa hidup bersama keluarga perpisahan dengan anak dan pasangan sering menimbulkan kegoncangan dan merupakan proses yang perlu penyesuaian khusus. Sindrom sarang kosong ini menyatakan

bahwa kepuasan pernikahan akan menurun karena anak-anak yang mulai meninggalkan orang tuanya. Orang tua mengalami ini ketika selama masa sebelumnya sumber kepuasan ada pada interaksi bersama anak-anak. Namun pada masa ini, ada juga pasangan lebih saling mendekatkan dan banyak menghabiskan waktu bersama-sama sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam pernikahan.

Orangtua, khususnya ibu saat mengalami masa fase sarang kosong pasti mengalami banyak perubahan-perubahan dalam dirinya baik dari segi perasaan atau batinnya, penyesuaian diri dsb. Hal itu tersebut perlu untuk diketahui, agar para anak-anak mengerti seperti apa yang dirasakan oleh orangtua mereka saat sedang mengalami fase sarang kosong. Wanita dewasa madya pada fase usianya akan banyak sekali mengalami perubahan sosioemosional, fisik, dan juga kognitif. Maka dari itu, wanita dewasa madya harus juga mengerti bagaimana untuk mengarahkan diri mereka dalam hal yang positif selama *empty nest syndrome* itu.

Keterangan: garisputustidakditeliti



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistic (utuh). Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Moleong (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat dimanfaatkan untuk beberapa keperluan salah satunya yaitu untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Dalam penelitian ini dipilih penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah karena untuk melihat pengalaman-pengalaman yang dirasakan para wanita dewasa madya yang mengalami masa fase sarang kosong dapat dikatakan selalu berbeda oleh setiap orang tidak semua orang mengalami, oleh karena itu metode studi kasus yang digunakan. Hal yang membuat berbeda tentunya bukan dari peristiwa fase sarang kosong itu sendiri melainkan lebih kepada bagaimana seorang wanita madya mempersiapkan dirinya dalam menghadapi fase sarang kosong. Oleh karena proses fase sarang kosong itu dipengaruhi banyak faktor, sehingga

menyebabkan banyak timbul permasalahan dalam diri wanita dewasa madya yang masing-masing memiliki fase sarang kosong dan memiliki cara yang berbeda pula dalam mengatasinya.

### **B. Unit Analisis**

Wanita dewasa madya adalah para wanita yang memiliki usia setengah baya dalam terminologi kronologis yaitu pada umumnya berkisar antara usia 40 - 60 tahun, dimana pada usia ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik maupun mental yang membuat para wanita dewasa madya rentan mengalami perubahan-perubahan yang disebabkan dalam setiap jenjang kehidupan wanita dewasa madya

*Empty nest syndrome* adalah sindrom yang dialami oleh seseorang, biasanya seorang ibu, yang disebabkan oleh perginya semua anak untuk menikah dan membentuk keluarga sendiri, atau perginya anak untuk menuntut ilmu diperantauan ataupun bekerja di perantauan.

### **C. Responden dan Lokasi Penelitian**

1. Karakteristik Subjek
  - a. Wanita
  - b. Usia 40-65 tahun
  - c. Tinggal sendiri/berdua dengan suami
  - d. Ditinggal oleh anak untuk menikah/pendidikan ataupun meninggal
2. Jumlah Sujek

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 orang responden yang berusia 40-60 tahun yang mengalami keadaan dimana para wanita dewasa madya ini ditinggal oleh anaknya untuk menikah, pendidikan ataupun meninggal.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di daerah Desa Sei Rotan, dusun 14 Kecamatan Medan Tembung.

#### D. Teknik Pengambilan Data

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang *Empty Nest Syndrome* Pada Wanita Dewasa Madya.

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu *autoanamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

## 2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi sebagai alat pengumpulan data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Penelitian menggunakan observasi non pasrtisipatif dimana observer tidak ikut mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yaitu dengan membuat catatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari responden yang diteliti. Dari data yang telah didapat, maka langkah selanjutnya dalam teknik

analisis data ini adalah dengan melihat kembali dari hasil yang telah didapatkan dan melihat apakah ada data yang tidak sesuai atau menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh penelitian. Dengan teknik analisis data tersebut akan membuat hasil yang telah didapatkan mejadi lebih akurat dan mendalam.

Bogdan & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan – catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan, kedua kegiatan tersebut berjalan secara serempak.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menurut Milies dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

### 1. **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisa data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan ), matriks, graik, jaringan dan bagan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapat keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi (Muslikh, 2012)

## F. Prosedur Pengambilan Data

### 1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Mengumpulkan data atau teori tentang pengertian empty nest syndrome dan bagaimana gambaran tentang wanita dewasa madya
- b. Melakukan observasi dilokasi penelitian sebelum mereka

- c. Menyusun pedoman wawancara, berisi butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para responden dan juga informen.
- d. Persiapan pengumpulan data. Membuat surat untuk sarat penelitian, mencari informasi tentang *empty nest syndrome* pada wanita dewasa madya
- e. Membangun *rapport*.

## 2. Tahap pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapat kesepakatan dengan pihak responden dimana tempat dan waktu untuk melakukan wawancara dan observasi, kemudian peneliti menjelaskan kembali tujuan penelitian ini dan informasi yang dibutuhkan serta memberikan informed consent yang akan di tanda tangani oleh responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk menggunakan alat perekam suara untuk merekam wawancara peneliti dengan responden.

Kemudian melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara, setelah wawancara di lakukan dan direkam, hasil wawancara di pindahkan dalam bentuk verbatim. Kemudian transkrip verbatim di analisis dan menyusun serta mengkoding berdasarkan alur wawancara. Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Setelah itu data kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman tentang prosedur yang dijalani berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Poerwandari, 2007).

### **1. Alat Bantu Pengambilan Data**

Menurut Poewandaari (2007) peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini menggunakan 3 alat bantu, yaitu.

#### **1. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Pedoman observasi**

Pedoman Observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsung wawancara.

#### **3. Alat perekam**

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung

## G. Kredibilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif deskriptif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang di amati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam objek yang sama peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan penelitian yang berlatar belakang manajemen antropologi dan sebagainya.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmality* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal-hal diluar data untuk menguji kevalidan data yang telah didapat. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) triangulasi mengacu pada usaha untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda untuk memperoleh kejelasan suatu hal. Triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu menggunakan variasi sumber-sumber data yang digunakan berbeda.

2. Triangulasi penelitian, yaitu yang menyertakan beberapa peneliti dan evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda yaitu, responden penelitian sebagai sumber observasi, orangtua responden dan juga pelatih program homestay disekolah itu, triangulasi peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda, dalam hal ini peneliti akan dibantu oleh dosen pembimbing. Sedangkan triangulasi metode dilakukan menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Penggunaan ketiga triangulasi tersebut diharapkan menyebabkan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan tema permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### A. SIMPULAN

Berikut ini akan diuraikan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan berisi uraian dan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah pada penelitian.

1. Gambaran umum *empty nest syndrome* pada wanita madya, bahwa kedua responden adalah wanita madya yang mengalami *empty nest syndrome* dan menjalani hari-hari dengan kesepian dan kekosongan dalam dirinya. Kedua responden sama-sama ditinggal meninggal dan merantau oleh anak-anak mereka yang mengharuskan mereka hidup sendiri dirumah. Bedanya adalah pada responden I, memiliki suami yang cukup membantu dalam mengisi dan memperbaiki hari-hari responden saat kehilangan anaknya, meskipun suami responden I selalu pulang malam dan harus dinas karna pekerjaan, sedangkan responden II memiliki suami namun tidak memberikan kontribusi apapun dalam hidup responden. Hal tersebut menjadikan responden I lebih merasakan *empty nest syndrome* sebab responden I ditinggal anaknya meninggal belumsampai 1 tahun, kesepian itu amat terasa karna suami responden juga pulang kerja larut malam. Responden II lebih masa bodoh dan acuh

dengan suaminya, meskipun suaminya masih ada, tapi karna hubungan mereka tidak harmonis, responden II lebih acuh menghadapinya.

2. Dalam faktor yang menyebabkan wanita madya mengalami empty nest syndrome adalah bahwa pada factor penyebab respon dan mengalami *empty nest syndrome* adalah sama-sama kehilangan anak karna meninggal dunia dan merantau, bedanya adalah responden II anaknya merantau untuk bekerja, sama-sama merasa bahwa kegiatan atau aktifitas mereka sehari-hari memang berubah dan berkurang, namun pada responden II hal itu bukan menjadi suatu masalah yang penting, sedangkan pada responden I hal itu sangat penting karna kebiasaan-kebiasaan yang sudah sering dilakukan tidak bisa dilakukan lagi, seperti ada yang hilang dalam diri responden I, responden I merasa peran utamanya sebagai ibu sudah tidak begitu di butuhkan lagi oleh anak-anaknya, di karenakan anak responden I sudah jarang sekali meminta bantuan kepada responden I dan semua-semua hal bisa mereka kerjakan sendiri dan responden I merasa bahwa anaknya tidak butuh dirinya lagi, sedangkan pada responden II, lebih merasa biasa saja dengan perannya. Baik menjadi ibu dan orang tua, sebab anak-anak responden II sudah dewasa semua.
3. Responden I dan II, memiliki perbedaan dalam fase *empty nest syndrome* yaitu pada segi usia saat mereka kehilangan anak, kondisi perkawinan yang mereka miliki dan lingkungan yang mereka miliki. Hal-hal tersebut yang membuat mereka memiliki pola yang berbeda.

4. Bagaimana cara mengatasi saat *empty nest syndrome* melanda wanita dewasa madya, bahwa cara yang digunakan responden untuk mengatasi saat mengalami *empty nest syndrome* adalah sama-sama memberikan doa kepada anaknya, mengunjungi makam anaknya, dan bersedekah untuk mengingat anaknya.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran. Saran-saran tersebut peneliti bedakan menjadi saran kepada responden dan kepada suami atau anak responden dan selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian susulan pada tema yang sama

### 1. Saran kepada responden

Saran untuk kedua responden adalah untuk mampu memperbaiki diri dan menerima keadaannya dan mengikhlaskan kepergian anaknya. Melatih diri dan menyibukkan dirinya dengan kegiatan agar merasa rindu akan anak-anaknya berkurang. Tetap terus mengirimkan doa dan berpikiran yang positif serta memperbanyak pergaulan dengan lingkungan sekitar agar menjadikan responden luas dalam berpikiran. Mengisi hari-hari dengan kegiatan agar beban akan kerinduan dengan anak berkurang dan melakukan kegiatan yang mampu mengurangi rasa sepi, stress dan kekosongan.

### 2. Saran kepada peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendekati orangtua yang terlalu melekatkan diri pada anaknya, bukan anak yang mendekati diri pada orangtua. Disarankan untuk menggunakan teori pelepasan gerontology untuk lebih memperkaya pemahaman mengenai *empty nest syndrome* padawanitamadya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, M., Moretz, J. G., 2012. Implementing patient- and family-centered care: part I – understanding the challenges. *Pediatric Nursing*
- Abraham (dalam Bell, 2013). *Family Nursing is more than Family Centered Care*. Journal of Family Nursery.
- Baker (dalam, Haditono). (2006). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Betterhealth. (2006) *Empty Nest Syndrome*. <http://www.betterhealth.vic.gov.au/bhcv2/bhcarticles.nsf>.
- Cushman, F. (2005) *Empty Nest Syndrome*. <http://www.psychologytoday.com>.
- Dewi. (2007) *Empty Nest Syndrome yang Melanda Kaum Ibu*. <http://www.dwp.or.id>.
- Haditono, Sri Rahayu. (2006). Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hidayah & Ghafur. (2014). Manajemen Waktu di Usia Madya Untuk Meminimalisir Dampak dari Empty Nest Syndrome. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 2. Universitas Islam Indonesia.
- Hurlock, E B. (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim, Zakaria. (2002). *Psikologi Wanita*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Indriasari, L & Ivvaty, Susi. (2007) *Menghadapi Orang Tua Yang Merasa Kosong*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- J Lexy, Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosda Karya
- Kartono, Kartini. (2006). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju
- Maramis, W.P. (2006). *Ilmu Perilaku dalam pelayanan Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Marjorie, G. (2007) *How can you help if you're the young person leaving home?*[http://www.psychosynthesist.com/emptynest\\_syndrome.htm](http://www.psychosynthesist.com/emptynest_syndrome.htm)
- Mei Aryani, Dharmawati. (2013). *Upaya-upaya Mencegah Sindrom Sarang Kosong Pada Lanjut Usia Perempuan Di Banguntapan, Bantul*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. UNY

- Rahmah, N. (2006) *Penyesuaian Diri Ibu Menghadapi Sindrom Sarang Kosong*.  
<http://www.adln.lib.unair.ac.id>.
- Saltz, G. (2008) *Six Steps To Getting Over An Empty Nest*.<http://www.msnbc.msn.com>
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development Jilid 2. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development Jilid 2. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Suardiman, SitiPartini. (2016). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Witmer, J.M. (1989). *Reaching Toward Wholeness: An Integrated Approach to Wellbeing Over the Life Span*. In.T.J. Sweeny (Ed), Muncie, IN: Accelerated Press.
- <http://www.psikomedia.com/article/article/PsikologiPerkembangan/1003/Perubahan-Pola-Kehidupan-Keluarga-Pada-Masa-Dewasa-Madya%28Sangkar-Kosong-l-Empty-Nest%29>
- <https://www.verywellfamily.com/signs-of-empty-nest-syndrome-4163787>

# LAMPIRAN A

## Pedoman Wawancara



## PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

### Tahapan Empty Nest Syndrome

#### 1. TAHAPAN PRANIKAH

- Bagaimana ibu bisa kenal dengan pasangan ibu?
- Apakah ibu dengan pasangan menikah karna perjodohan atau keinginan bersama?
- Bagaimana awal pendekatan ibu dengan pasangan?
- Berapa lama waktu yang ibu perlukan untuk menyakinkan diri bahwa pasangan ibu tepat untuk ibu?
- Apa yang membuat ibu siap untuk menikah dengan pasangan ibu?

#### 2. TAHAPAN MENIKAH

- Sudah berapa lama ibu berumah tangga?
- Apakah pasangan ibu dekat dengan keluarga ibu?
- Apakah ibu dekat dengan keluarga pasangan ibu?
- Apakah sifat pasangan ibu sama saat sebelum dan sesudah menikah?
- Apakah ibu setelah menikah masih tinggal dengan orangtua?

#### 3. TAHAPAN ORANGTUA

- Apakah pasangan ibu membantu ibu dalam merawat anak?
- Apakah ada pembagian tanggungjawab dengan pasangan untuk mengurus rumah tangga?
- Seberapa sering ibu bertukar pikiran tentang masalah anak-anak?
- Apakah pernah ibu dan pasangan merasa keberatan dalam mengurus anak-anak?
- Anak-anak ibu lebih dekat dengan ibu atau pasangan ibu?

#### 4. TAHAPAN *EMPTY NEST SYNDROME*

- Perasaan apa yang sering timbul dalam benak ibu, ketika tau bahwa anak-anak sudah tidak tinggal bersama ibu lagi?
- Apa yang ibu rasakan saat anak-anak satu persatu pergi?
- Apakah saat anak-anak tidak ada dirumah, apakah ibu menghabiskan waktu dengan pasangan?
- Apakah saat bersama pasangan ibu sering membahas tentang anak?

### Ciri-ciri Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya meninggal)

#### 1. MENETESKAN AIRMATA BILA TERINGAT ANAKNYA

- Apasaja yang ibu lakukan saat rindu dengan anak?
- Hal apa saja yang membuat ibu rindu dengan anak ibu?
- Bagaimana perasaan ibu dengan keadaan yang sekarang?

2. SERING TERMENUNG MENATAP TEMPAT TIDUR YANG KOSONG

- Bagaimana Perasaan ibu ketika melihat tempat tidur anak yang kosong dikamar?
- Apa yang Ibu lakukan pada kamar anak ibu setiap kali rindu?
- Seperti apa sih wujud perlakuan yang ibu lakukan setiap kali rindu dengan anak?
- Anak ibu meninggal pada usia berapa?

3. MENARUH PAKAIAN ANAK DIBAWAH BANTAL

- Benda apa yang paling sering digunakan oleh anak ibu?
- Apa ibu punya kebiasaan tersendiri untuk merayakan ulang tahun anak meskipun dia sudah tiada? Seperti apa perayaannya?

4. DIAM-DIAM MENCIUMI PAKAIAN ANAK

- Apakah ibu menyimpan semua pakaian anak ibu dikamar ibu?
- Bagaimana perasaan ibu melihat semua barang peninggalan anak ibu?
- Apakah hal yang membuat ibu merasa menyesal atas kepergian anak ibu dan menciumi pakaian anak ibu?

**Aspek-aspek Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya meninggal)**

1. ASPEK AFEKTIF

- Bagaimana perasaan ibu pertama kali tau anak ibu sudah tiada?
- Butuh waktu berapa lama bagi ibu untuk menyesuaikan keadaan perasaan ibu setelah ditinggal anak?
- Seperti apa bentuk penyesuaian keadaan yang ibu lakukan?
- Apakah ibu pernah menyalahkan diri sendiri karna anak ibu meninggal?
- Menurut ibu apa penyebab dari kepergian anak ibu?

2. ASPEK KOGNITIF

- Apakah ibu pernah merasa bahwa anak ibu masih hidup dan selalu ada didekat ibu? Mengapa bisa seperti itu?
- Apakah ibu selalu mengunjungi makam anak saat rindu? Pada saat kapan saja?
- Apakah ibu pernah berpikir, bahwa semua ini akan terjadi begitu cepat?

3. ASPEK MOTIVASI/PERILAKU

- Apa yang ibu lakukan agar selalu mengingat anak?
- Seperti apa motivasi hidup ibu sekarang setelah ditinggal anak?
- Bentuk kegiatan apa saja yang ibu lakukan untuk mengisi kekosongan dalam diri ibu setelah anak tiada?

## **Faktor-faktor Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya meninggal)**

1. **PERGINYA ANAK YANG SUDAH DEWASA DARI RUMAH KARNA MENIKAH/MERANTAU ATAU MENINGGAL**
  - Apa yang menyebabkan anak ibu meninggal?
  - Pada usia berapa?
  - Apakah ibu sudah merasa bahwa ada tanda-tanda akan kepergian anak ibu?
2. **HILANGNYA KESIBUKAN AKTIVITAS SEHARI-HARI**
  - Setelah anak ibu meninggal, apakah ibu merasa kesibukan ibu berkurang? Apa saja coba jelaskan
  - Bagaimana cara Ibu menikmatinya atau merindukan segala aktivitas yang berkurang?
  - Hal apa saja yang menjadi aktivitas ibu sehari-hari saat masih ada anak?
  - Hal apa yang menjadi kebiasaan ibu dan anak yang ibu rindukan?
3. **MENINGGALNYA SALAH SATU SAHABAT/PASANGAN ATAU TEMAN DEKAT**
  - apakah ibu masih memiliki pasangan?
  - Seperti apa peran pasangan dalam hidup ibu sebelum dan sesudah anak tiada?
  - Apakah ibu sering berbagi cerita dengan pasangan saat ibu merasa kesepian dan rindu anak? Hal apa saja yang ibu ceritakan?
4. **KEHILANGAN PERAN UTAMA ORANGTUA TERHADAP ANAK**
  - Perubahan apa yang ibu rasakan setelah kepergian anak?
  - Keadaan mana yang lebih ibu nikmati sekarang? Mengapa?

## **Ciri-ciri Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya merantau)**

1. **MENETESKAN AIRMATA BILA TERINGAT ANAKNYA**
  - Sudah berapa lama anak ibu merantau? Apakah ibu merindukannya? Bagaimana ibu memaknai kepergian anak ibu untuk merantau?
  - Apa yang ibu lakukan ketika rindu anak? Menelponnya /menyuruhnya pulang?
  - Coba ibu jelaskan hal apa saja yang membuat ibu rindu anak?
  - Seperti apa kekhawatiran ibu setiap mengingat keadaan anak dirantau?
2. **SERING TERMENUNG MENATAP TEMPAT TIDUR YANG KOSONG**
  - Kegiatan apa yang ibu lakukan ketika rindu dengan anak?

- Pernahkah ibu tidur ditempat tidur anak ibu?
  - Apa yang ibu rasakan saat berada dikamar anak?
3. MENARUH PAKAIAN ANAKNYA DIBAWAH BANTAL
- Apakah ada barang yang ibu beri kepada anak ibu saat merantau agar selalu ingat? Apa makna dari benda itu?
  - Benda apa yang ibu rasa bahwa dengan melihatnya saja akan jadi pengobat rindu?
  - Pernahkah ibu menaruh pakaian anak dibawah bantal?
4. DIAM-DIAM MENCIUMI PAKAIAN ANAK
- Bentuk komunikasi apa saja yang ibu lakukan dengan anak agar tetap terasa selalu dekat?

### **Aspek-aspek Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya merantau)**

1. ASPEK AFEKTIF
- Bagaimana perasaan ibu saat anak memutuskan merantau?
  - Saat anak dirantau, bagaimana komunikasi ibu dengan anak?
  - Hal-hal apa saja yang membuat ibu bertengkar dengan anak meskipun sedang berjauhan?
2. ASPEK KOGNITIF
- Bagaimana cara ibu menghilangkan rasa khawatir yang berlebihan saat anak jauh?
  - Bentuk kepercayaan seperti apa yang ibu berikan pada anak?
  - Apakah ibu selalu menelpon anak saat mendengar/melihat berita buruk di tv?
  - Bentuk kekhawatiran seperti apa saja yang sering terjadi pada ibu tentang anak?
3. ASPEK MOTIVASI/PERILAKU
- Apakah ibu pernah berkunjung ke tempat anak ibu merantau?
  - Apa peran ibu untuk anak selama anak diperantauan?
  - Nasihat apa yang ibu selalu pesankan pada anak?
  - Pernahkah ibu menyuruh anak pulang secara tiba-tiba?

### **Faktor-faktor Empty Nest Syndrome (untuk responden yang anaknya merantau)**

1. PERGINYA ANAK YANG SUDAH DEWASA DARI RUMAH KARNA MENIKAH/MERANTAU ATAU MENINGGAL
- anak ibu sudah berapa lama merantau?
  - Apa yang menyebabkan anak ibu merantau?
  - Apakah ibu ikut mengantarnya saat pergi merantau dan memperhatikan bagaimana lingkungan baru anak ibu dirantau?

2. ANAK SUDAH MEMILIKI KELUARGA BARU
  - Pada usia berapa anak ibu merantau?
  - Apakah ia sudah memiliki keluarga baru?
3. HILANGNYA AKTIVITAS SEHARI-HARI
  - Saat anak merantau apakah ibu merasa ada yang berubah?
  - Pada saat moment apa saja anak ibu pulang?
  - Apakah ada perayaan saat anak ibu pulang? Seperti apa?\\
  - Bagaimana ibu menyesuaikan diri ibu selama dirumah saat anak merantau?
4. MENINGGALNYA SALAH SATU SAHABAT/ PASANGAN ATAU TEMAN DEKAT
  - Apakah ibu masih memiliki suami?
  - Bagaimana sikap keluarga melihat ibu yang ditinggal anak merantau?
5. KEHILANGAN PERAN UTAMA ORANGTUA TERHADAP ANAK
  - Untuk urusan memasak dsb, saat anak tidak ada dirumah ibu masih tetap melakukannya? Mengapa?
  - Apakah ibu pernah merasa bahwa saat anak dirantau, berarti ibu sudah dibutuhkan lagi?
  - bagaimana ibu memegang kendali untuk anak-anak meskipun mereka jauh?

## PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

### Tahapan Empty Nest Syndrome (Informan Suami dan Tetangga)

1. TAHAPAN PRANIKAH
  - Sudah berapa lama anda mengenal responden sebelum menikah?
  - Bagaimana sikap responden pada lingkungan sekitar?
  - Apakah responden sebelum menikah tinggal dengan orangtuanya?
2. TAHAPAN MENIKAH
  - Bagaimana sifat dan sikap pasangan terhadap responden?
  - Apakah hubungan responden dengan pasangannya terlihat harmonis?
  - Apakah setelah menikah responden masih tinggal dengan orangtuanya?
3. TAHAPAN ORANGTUA
  - Bagaimana sifat responden dilingkungan rumah setelah memiliki anak?
  - Apakah anak-anak responden berhubungan baik dengan orangtuanya?
  - Apa yang anda ketahui cara responden mendidik anaknya?
4. TAHAPAN *EMPTY NEST SYNDROME*
  - Bagaimana kehidupan responden sehari-hari setelah anaknya tidak tinggal bersamanya?
  - Siapakah yang dijadikan responden teman ceritanya saat rindu anaknya? Apa saja yang responden ceritakan tentang anaknya?
  - Apakah anda pernah memperhatikan responden merasa sangat kesepian? Seperti apa keadaannya?

### Ciri-ciri Empty Nest Syndrome (Informan Suami)

1. MENETESKAN AIRMATA BILA TERINGAT ANAKNYA
  - Apakah bapak pernah melihat narasumber menangis saat rindu anaknya? Bagaimana perasaan bapak melihat ibu seperti itu?
  - Pada moment seperti apa, bapak melihat responden menangis?
  - Hal apa saja yang membuat responden meneteskan airmata?
2. SERING TERMENUNG MENATAP TEMPAT TIDUR YANG KOSONG
  - Apakah bapak pernah menjumpai responden saya berada dikamar anaknya?
  - Apa saja benda dikamar anak yang sering membuat ibu mudah teringat kepada anaknya?
3. MENARUH PAKAIAN ANAK DIBAWAH BANTAL
  - Apakah anda pernah melihat responden menyimpan barang-barang anak dikamarnya?
  - Benda apa saja yang disimpannya?
4. DIAM-DIAM MENCIUMI PAKAIAN ANAK
  - Perilaku apa yang sering responden lakukan bila rindu anaknya?

## Aspek-aspek Empty Nest Syndrome (Informan Suami)

1. ASPEK AFEKTIF
  - Bagaimana sikap responden saat tau anaknya sudah tiada?
  - Butuh waktu berapa lama responden untuk bisa menyesuaikan keadaannya? Bisakah anda ceritakan prosesnya?
  - Apakah responden pernah menyalahkan anda atau dirinya atas musibah yang menimpa keluarga anda?
2. ASPEK KOGNITIF
  - Apakah responden pernah berkhayal atau berkata pada anda bahwa anaknya masih hidup dan serasa berada dirumah? Seperti apa?
  - Apakah bapak dan ibu selalu mengunjungi makam anak ibu? Setiap kapan?
  - Apakah bapak, juga pernah berpikir bahwa semua akan terjadi begitu cepat?
3. ASPEK MOTIVASI/PERILAKU
  - Apa yang responden lakukan bila ia rindu anaknya?
  - Seperti apa responden memandang hidupnya yang sekarang?
  - Apa motivasi yang selalu responden ucapkan pada saat sekarang ini?

## Faktor-faktor Empty Nest Syndrome (Informan Suami)

1. PERGINYA ANAK YANG SUDAH DEWASA DARI RUMAH KARNA MENIKAH/MERANTAU ATAU MENINGGAL
  - Apa yang menyebabkan anak responden meninggal dan merantau?
  - Pada usia berapa peristiwa ini terjadi?
2. HILANGNYA KESIBUKAN SEHARI-HARI
  - Untuk kegiatan sehari-hari apa yang responden lakukan dirumah?
  - Apa saja kebiasaan responden? Coba ceritakan
  - Apakah menurut anda responden menikmati kehidupannya yang skarang atau justru merindukan masa-masa repot saat semua anak masih ada? Mengapa demikian?
  - Apa kegiatan responden dan anak yang paling sering dilakukan?
3. KEHILANGAN PERAN ORANGTUA TERHDAP ANAK
  - Saat anak dirantau, apakah responden merasa sudah tidak dibutuhkan lagi? Mengapa demikian?
  - Apakah responden tidak memegang kendali lagi akan anak-anak selama dirantau?

## Ciri-ciri Empty Nest Syndrome (Informan Tetangga)

1. MENETESKAN AIR MATA BILA TERINGAT ANAKNYA
  - Apakah responden selalu bercerita kepada anda bahwa ia merindukan anak dan suaminya yang sudah tiada? Seperti apa?

- Bagaimana keadaan responden tiap kali bercerita mengenai keluarganya?
2. SERING TERMENUNG MENATAP TEMPAT TIDUR YANG KOSONG
    - Apakah anda pernah main kerumah responden dan mendapati responden sedang berada dikamar anaknya? Apa yang dilakukan responden?
  3. MENARUH PAKAIAN ANAKNYA DIBAWAH BANTAL
    - Apa saja kebiasaan responden yang anda ketahui untuk tetap terus dekat dengan anak dan suaminya yang sudah tiada?
  4. DIAM-DIAM MENCIUMI PAKAIAN ANAK
    - Apakah responden suka keluar rumah? Apa saja yang dilakukan responden diluar rumah?
    - Saat main kerumah tetangga, responden suka membawa barang milik anak atau suaminya? Apa itu?

#### **Aspek-aspek Empty Nest Syndrome (Informan Tetangga)**

1. ASPEK AFEKTIF
  - Apakah anda ada saat anak dan suami responden meninggal? Seperti apa perasaan responden?
  - Bagaimana anda melihat keadaan responden?
  - Berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menyesuaikan diri dengan keadaan?
2. ASPEK KOGNITIF
  - Apakah responden pernah mengatakan kepada anda bahwa anak dan suaminya masih hidup? Seperti apa?
  - Apakah anda selalu menemani responden mengunjungi makam anak dan suaminya?
3. ASPEK MOTIVASI/PERILAKU
  - Kegiatan apa yang dilakukan responden sehari-hari untuk menghilangkan rasa kekosongan hatinya?
  - Bagaimana responden menjalankan kehidupannya yang sekarang?
  -

#### **Faktor-faktor Empty Nest Syndrome (Infoman Tetangga)**

1. PERGINYA ANAK YANG SUDAH DEWASA DARI RUMAH KARNA MENIKAH/MERANTAU ATAU MENINGGAL
  - Apakah anda mengetahui penyebab meninggalnya anak responden? Bisa anda jelaskan?
  - Pada usia berapa?

2. HILANGNYA KESIBUKAN AKTIVITAS SEHARI-HARI

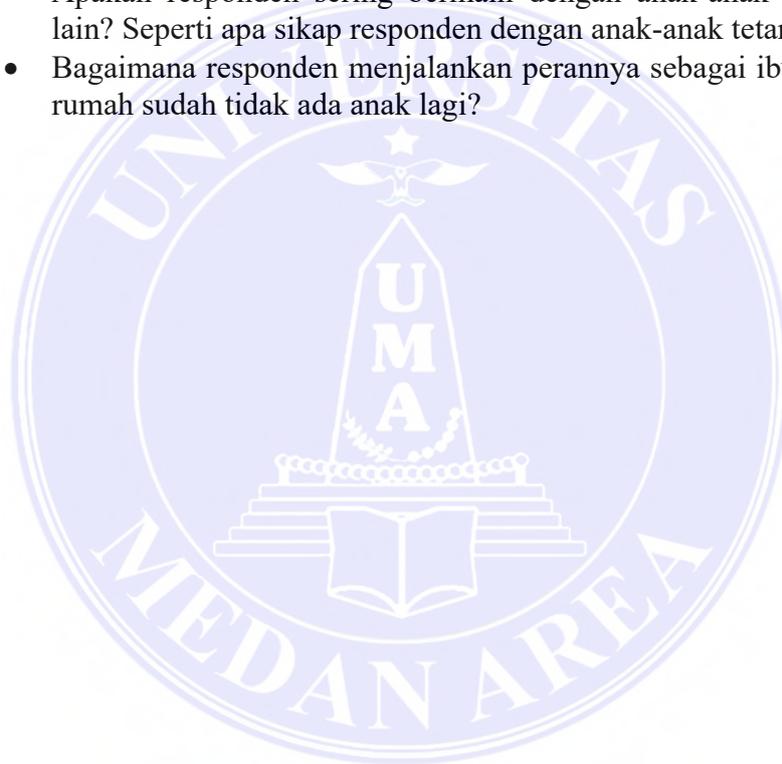
- Setelah anak dan suami responden meninggal, kegiatan apa saja yang dilakukan responden dirumah?
- Apakah anda pernah melihat responden duduk termenung dirumahnya?

3. MENINGGALNYA SALAH SATU SAHABAT/PASANGAN ATAU TEMAN DEKAT

- Saat suami responden meninggal, bagaimana responden menjalani hidupnya?
- Siapa yang sering dijadikan teman bercerita responden saat suaminya tidak ada?

4. KEHILANGAN PERAN UTAMA ORANGTUA TERHADAP ANAK

- Apakah responden sering bermain dengan anak-anak tetangga yang lain? Seperti apa sikap responden dengan anak-anak tetangganya?
- Bagaimana responden menjalankan perannya sebagai ibu saat didalam rumah sudah tidak ada anak lagi?





# LAMPIRAN B

## Verbatim Responden dan Informen

## Hasil Wawancara Responden I

Nama : SY

Usia : 46 tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Rabu, 11 Juli 2018

Pukul : 16.40 – 18.35

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R1.0001	Iter :	Asalamualikum			Rapport
W1.R1.0002	Itee :	Wa'alaikum salam, siapa ya?			
W1.R1.0003	Iter :	Rica buk, yang kemarin janji sama ibuk mau ketemu.			
W1.R1.0004	Itee :	Oh rika. Lupa ibu soalnya			
W1.R1.0005	Iter :	Hehe iya buk, gapapa kok			
W1.R1.0006	Itee :	Katanya kemaren ada yang mau di tanyak-tanyak. Apa itu?			
W1.R1.0007	Iter :	Gini buk, rica kan lagi ada tugas kuliah semester akhir, jadi rica butuh bantuan ibu nih untuk jadi responden rica. Rica lagi skripsian gitu buk. Jadi selama beberapa minggu kedepan, kita akan ngobrol-ngobrol gini buk, seputar kehidupan ibu, keluarga, social, sama soal anak-anak juga.			
W1.R1.0008	Itee :	Oh gitu, ibu kira ntah mau diapain gitu. Yauda kalau gitu, gapapa kok.			

W1.R1.0009	Iter :	Oke buk, terimakasih buk. Jadi disini rica mau perkenalkan diri rica lagi, biar makin akrab gitu buk hehehe. Nama saya rica kartika aryani, Mahasiswi universitas medan area. Saya disini akan melakukan wawancara dengan ibu selaku responden saya mengenai kehidupan ibu dan segala sesuatu mengenai ibu.			
W1.R1.0010	Itee :	Oh gitu. Iya gapapa. Tapi ini enggak diapa-apain kan?			
W1.R1.0011	Iter :	Enggak kok buk, santai-santai aja kita.			
W1.R1.0012	Itee :	Oh oke-oke dek. Lanjutlah			
W1.R1.0013	Iter :	Disini saya akan membuat nama ibu menjadi inisial saja, karna saya akan menjaga segala hal yang menyangkut rahasia mengenai ibu.			
W1.R1.0014	Itee :	Oh gitu, iya dek.			
W1.R1.0015	Iter :	ibu panggil saya, rica aja ya buk atau adek juga gapapa. Biar gak ribet.			
W1.R1.0016	Itee :	Iya dek, mana enak nya ajalah.			
W1.R1.0017	Iter :	Rica izin pake alat perekam ya buk, soalnya nanti kita keasyikan ngobrol, rica lupa catet.			
W1.R1.0018	Itee :	Oh iya lanjutla, gapapa.			
W1.R1.0019	Iter :	Jadi nanti, jika ada pertanyaan dari rica			

		yang gak pengen ibu jawab, enggak dijawab juga gapapa buk. Ibu bilang aja, saya gak mau jawab dek, gitu aja buk gapapa.			
W1.R1.0020	Itee :	Oh gitu, oke dek siap-siap.			
W1.R1.0021	Iter :	Jadi buk ada berapa orang yang tinggal dirumah?			
W1.R1.0022	Itee :	Kami berlima dek, ada ibuk, bapak sama anak-anak.	Responden seorang ibu dengan 3 anak	Latar belakang keluarga responden	
W1.R1.0023	Iter :	Ada berapa anak-anak buk?			
W1.R1.0024	Itee :	Ada tiga dek, dua perempuan dan satu laki-laki.			
W1.R1.0025	Iter :	Sudah ada yang berumah tangga buk?			
W1.R1.0026	Itee :	Belum ada, masih pada sibuk belajar.			
W1.R1.0027	Iter :	Pada masih sekolah ya buk?			
W1.R1.0028	Itee :	Si kakak baru selesai kuliah, si abang baru semester tigakalau yang kecil udah gak sekolah lagi, dia udah meninggal dek.	Responden ditinggal anaknya karna merantau dan meninggal	Latar belakang keluarga responden	Gambaran umum <i>empty nest syndrome</i>
W1.R1.0029	Iter :	Oh iya? Maaf ya buk, rica gak maksud menyinggung. Yang sabar ya buk.			
W1.R1.0030	Itee :	Ya sabar-sabar gitu la ka. Masih belum rela soalnya	Responden belum rela kehilangan anaknya		Gambaran umum <i>empty nest syndrome</i>
W1.R1.0031	Iter :	Terus yang dua lagi kemana buk?			
W1.R1.0032	Itee :	Yang dua lagi gak tinggal disini dek. Disini Cuma ibu sama bapak aja. Anak-anak merantau			

		semua.			
W1.R1.0033	Iter :	Merantau kemana buk?			
W1.R1.0034	Itee :	Yang besar tinggal tempat neneknya, kalau yang si abang kuliah di pekanbaru.			
W1.R1.0035	Iter :	Kenapa si kakak tinggal tempat neneknya buk?			
W1.R1.0036	Itee :	Karena neneknya gak ada yang jagain.			
W1.R1.0037	Iter :	Loh emang biasanya neneknya sama siapa buk?			
W1.R1.0038	Itee :	Biasanya nenek tinggal sama anak perempuannya yang paling kecil tantenya orang ini la, terus karena suaminya ada kerjaan di luar kota jadi suaminya ngajak istrinya. Dan si nenek gak mau ikut.			
W1.R1.0039	Iter :	Jadi udah berapa lama si kakak tinggal sama neneknya buk?			
W1.R1.0040	Itee :	Kurang lebih tiga bulan sebelum adeknya meninggal.			
W1.R1.0041	Iter :	Enggak ada kepikiran untuk pulang kakaknya buk atau ibuk yang nyuruh pulang?			
W1.R1.0042	Itee :	ya adalah si kakak mau pulang cuman dia kasian sama neneknya karena pun neneknya gak mau tinggal sama anak-anaknya, gak nyaman dia katanya boleh nginap tapi paling lama seminggu itu pun udah rewel mintak-			

		mintak pulang.			
W1.R1.0043	Iter :	Tapi kata ibuk nenek tinggal sama anak perempuannya, itu kok mau buk?			
W1.R1.0044	Itee :	Karena tinggalnya dirumah mamak bukan dirumah adek, emang niatnya adk mau jaga mamak sekalian karenapun kemaren gak dikasih nyewa sama mamak katanya” alah ngapain nyewa-nyewa apa kurang gedek rumahku tinggal orang bertiga aja”.			
W1.R1.0045	Iter :	Jadi nenek yang nyuruh adek ibuk tinggal sama nenek?			
W1.R1.0046	Itee :	Iya ka, dari pada nyewa sayang uangnya mendingan kata mamak ibuk uangnya di kumpulin nantikan bisa buat gubuk-gubuk kecil.			
W1.R1.0047	Iter :	Gubuk ya buk, hehehe			
W1.R1.0048	Itee :	Perumpamaan orang tua itu ka (tertawa).			
W1.R1.0049	Iter :	Itu kan kakak tinggal sama neneknya 3 bulan sebelum adeknya meninggal jadi kalau abang sudah berapa lama merantau buk?			
W1.R1.0050	Itee :	Bulan depan entah 2 bulan lagi genap setahunlah dek, rindu saya	Rasa rindu selalu dirasakan responden	Memaknai arti kehadiran anak-anak dirumah	Meneteskan airmata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.R1.0051	Iter :	Udah setahun gitu			

		apalah yang ibuk lakukan saat merindukan anak bu?			
W1.R1.0052	Itee :	Menelpn anak saya, saya tanyak keadaannya, saya tanyak kesehatannya, saya tanyak sudah makan apa belum, segala aktifitas yang dia jalani satu harian saya tanyak	Menjalin komunikasi dengan anak selalu dilakukan responden	Komunikasi untuk bertanya kabar	Meneteskan airmata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0053	Iter :	Kalau udah nelpon panjang ceritanya bu atau hanya sekedar memberitahu aja bu?			
W1.R1.0054	Itee :	Kalau anak ibuk tidak sibuk mau dia cerita banyak itu, kadang pun kalau ibuk nelpon enggak ibuk tanyak langsung cerita, aduhh jadi rindu ibuk hahaha			
W1.R1.0055	Iter :	Apakah rindu ibuk itu hadir setiap waktu?			
W1.R1.0056	Itee :	Yaiyalah ka, namanya gak pernah pisah sama anak jadi sekalinya pisah bawaakan ibuk itu sikit-sikit rindu jadinya, kayak ginilah mamak-mamak.	Responden merasa khawatir berpisah dengan anak	Perasaan responden saat berjauhan dengan anak	Meneteskan airmata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0057	Iter :	Padahal anak lajang yakan bu?			
W1.R1.0058	Itee :	Sama ajalah itu, mau anak lajang apalagi anak gadis, aduh gak bisa ibuk.			
W1.R1.0059	Iter :	Terus bu apakah ibuk setiap saat selalu khawatir bila mengingat anak ibu			

		dirantau?			
W1.R1.0060	Itee :	Setiap saatla ibu khawatir ka.			
W1.R1.0061	Iter :	Apa yang ibuk khawatirkan?			
W1.R1.0062	Itee :	Khawatirkan tentang makannya, khawatir tentang kesehatannya, khawatir tentang pergaulannya, itulah kadang anak saya mau bilang gini “ihh mama jangan lebay gitu kenapa ma, anak mama udah besar udah bisa jaga diri. Uahh ibuk marahi la dia “ahh ini la kan mama malesnya ngasi abang kemaren itu sekolah jauh abang gak bisa di bilangin, biarin aja mama lebay penting anak mama gak bandel” biarin aja sampek capek anak ibuk dengerin repetan ibuk, ibuk takut ka payah anak sekarang apalagi jauh dari orang tua.	Responden sangat cemas dengan kehidupan anaknya selama dirantau	Perasaan responden saat berjaruhan dengan anak	Meneteskan airmata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0063	Itee :	Iya buk pergaulan sekarang terkadang enggak cocok sama usianya, tua sebelum waktunya buk.			
W1.R1.0064	Iter :	Itulah kadang ibuk takutnya, biar pun anak ibuk udah pada besar.			
W1.R1.0065	Itee :	Jadi kemaren itu buk. Ibuk tidak mengizinkan anak ibuk merantau?			
W1.R1.0066		Sebenarnya ibuk tidak mengizinkan	Responden awalnya tidak	Perasaan responden	Meneteskan airmata bila

		anak ibuk merantau, tapi karena keinginannya kuat untuk merantau, untuk kuliah, untuk belajar, eeee untuk menuntut ilmu ke kampung orang, yaudah dengan terpaksa ibuk izinkan.	mengizinkan anaknya untuk merantau	saat berjauhan dengan anak	teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0067	Iter :	Apakah ibu punya kegiatan sendiri saat rindu dengan anak?			
W1.R1.0068	Itee :	Oh kegiatan yang saya lakuin saat ridu dengan anak adalah saat saya pulang kerja, saya kan kerja jadi sepulang saya kerja rutinitas yang saya jalanin sepeti ibu rumah tangga lainnya, saya masak, saya bersih-bersih rumah, saya nyuci, terkadang menyiram bunga kalau tidak sempat menyiramnya waktu pagi. Setelah masuk magrib terkadang sebelum atau sesudah sholat magrib saya mengaji yang mana sempetnyalah, di padat padatin pekerjaannya kalau gitukan siap kerja capek terus istirahat jadikan gak terlalu terpikir lagi.	Responden tetap menjalankan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga meskipun tidak ada anak dirumah	Kegiatan responden sehari-hari	Meneteskan airmata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0069	Itee :	Apakah ibuk sering mengunjungi kamar anak ibuk?			
W1.R1.0070	Itee :	Iya sering la, namaya masih satu rumah.	Responden merasa rindu	Kegiatan responden	Sering termenung

		Dan kalau mau lewat-lewat didepan pintu kamarnya, udahlah rindu lagi	tiap kali lewat didepan pintu kamar anak	sehari-hari	menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> ).
W1.R1.0071	Iter :	Hahaha iya juga ya buk, kan ibuk sering tu buk ke kamar anak ibuk apakah ibuk pernah tidur di tempat tidur anak ibu?			
W1.R1.0072	Itee :	Kadang sehabis pulang kerja saya mau tidur-tiduran di kamar situ, apabila kadang kalau hari libur kan saya mau juga tu tidur siang disitu, dan cuman untuk istirahat bentar saya mau datang ke kamar anak saya.	Responden istirahat dikamar anak	Kegiatan responden sehari-hari	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> ).
W1.R1.0073	Iter :	Apa yang ibu rasakan saat berada di kamar anak ibuk?			
W1.R1.0074	Itee :	Seakan-akan saat saya berada di kamar anak saya, anak saya kayak berada di samping saya, kayak ada aja di kamar itu, soalnya terkadang saya mau gangguin anak saya saat lagi tidur.	Responden merasa saat berada dikamar anak, anak-anaknya ada bersamanya	Kegiatan responden sehari-hari	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> ).
W1.R1.0075	Iter :	Kalau ibuk lagi di kamar anak ibuk, apakah ibuk pernah melihat pakaian anak ibuk di lemari?			
W1.R1.0076	Itee :	Pernah, kadang sekedar melihat-lihat pakaian yang sering mereka gunakan, membuat saya teringat sama	Pakaian anak-anak membuat responden rindu	Barang-barang anak responden	Menaruh pakaian anaknya dibawah bantal ( <i>gejalaempty</i>

		mereka.			<i>nest syndrome)</i>
W1.R1.0077	Iter :	Apa yang ibu rasakan saat sudah melihatnya?			
W1.R1.0078	Itee :	Yang saya rasakan itu senang, karena itu bisa dapat mengobati rasa ridu saya kepada anak saya, rasanya memang betul terobati.	Melihat pakaian anak-anak adalah pengobat rindu responden	Barang-barang anak responden	Menaruh pakaian anaknya dibawah bantal ( <i>gejalaempty nest syndrome)</i>
W1.R1.0079	Iter :	Jadi memang cuma dengan ibu melihat pakaian anak ibu di lemari itu dapat menjadi pengobat rindu?			
W1.R1.0080	Itee :	Itu bisa membantu saya juga, karena baju yg sering mereka pakek saya udah hapal, apa lagi baju anak saya yang cowok, makhlumla baju cwok kan sikit.			
W1.R1.0081	Iter :	Apakah ibuk pernah menaruh salah satu pakaian anak ibu di bawah bantal?			
W1.R1.0082	Itee :	Kalau itu gak pernah sih, cuman kan anak saya yang cowok badannya lumayan besarlah kayak saya gitu yakan jadi apabila saya sedang rindu saya pakek kaosnya kadang sesekali pakek kaos yang sering dia sukak, saya makek kaos ini seakan-akan kalau saya pakek kaosnya itu, seakan akan sudah terlepaslah sedikit	Responden memakai pakaian anak-anaknya	Barang-barang anak responden	Menaruh pakaian anaknya dibawah bantal ( <i>gejalaempty nest syndrome)</i>

		rasa rindu saya dengan anak.			
W1.R1.0083	Iter :	Apakah ada benda milik anak ibuk yang ibuk anggap sebagai pengobat rindu?			
W1.R1.0084	Itee :	Ya salah satunya baju yang tadi saya bilang itulah pengobat rindu saya, kadang jaket saya pergi kerja sering dia pakek, terakhirnya kalau saya rindu sama dia, terasa saya minjem jeket dia itulah kadang saya bingung (tertawa).	Responden akan memakai jaket anaknya bila sedang rindu	Memakai barang-barang anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R1.0085	Iter :	(tertawa) Bagaimana perasaan ibuk saat anak memutuskan merantau?			
W1.R1.0086	Itee :	Sebenarnya perasaan saya berat sekali, udah saya bilang “udah kuliah disini aja mama gak bisa pisah, jauh jauh nanti mama rindu” tapi berhubung keinginan anak saya kuat, kepingin merantau, kepingin mandiri, waktu itu setiap hari merayu-merayu saya untuk mintak izin, dari dari melek mata sampek saya mau berangkat kerja, sampek saya pulang kerja pun itu itu terus yang di bilanginya, padahal udah saya bilang “enggak ya bang enggak, mama gak mau, kayak gak ada aja kuliah	Anak responden terus memaksa responden agar diberi izin merantau	Melawan rasa berat hati dalam diri responden	Aspek afektif

		dimedan ngapain la jauh jauh nanti abang gak kuat” padahal saya yang gak kuat hehehe, jadi berat hatilah ngizininya.			
W1.R1.0087	Iter :	Jadi setelah ibuk izini anak ibuk merantau apakah respon yang terlihat dari anak ibuk?			
W1.R1.0088	Itee :	Seneng kali dia, dicium ciuminya mukak saya, setiap hari bilang makasih.			
W1.R1.0089	Iter :	Seneng betul dia ya buk?			
W1.R1.0090	Itee :	Iya seneng kali dia, yang gak enakya kadang dia bercandai saya di bilang “ ayo mama abang mau pigi, nanti mata mama bengkak lagi”, langsung la saya bilang “yaudah abang gak usah jadi berangkat ya” ahh disitu takut dia jadinya.			
W1.R1.0091	Iter :	Anak ibuk sering ganggui ibuk ya buk?			
W1.R1.0092	Itee :	Kadang mau dia ganggui gitu.			
W1.R1.0093	Iter :	Terus saat anak ibuk dirantau, bagaimana komunikasih ibuk dengan anak?			
W1.R1.0094	Itee :	Setiap ada kesempatan, setiap ada waktu kosong, kadang kalau sudah rindu bahkan saya mau curi-curi waktu kerja buat nelpon anak saya walaupun gak lama, sekedar nanyak sudah makan	Responden akan mencari waktu jika ingin menelpon anaknya pada setiap kesempatan yang ada	Perasaan rindu responden dengan anak	Aspek afektif

		belum, tadi makannya pakek apa, jangan lupa sarapan, nanayak kesehatan, jadi harus terjalin dengan baik dan harus berkabar.			
W1.R1.0095	Iter :	Apa cuma sekedar menelpon saja bentuk komunikasi ibuk?			
W1.R1.0096	Itee :	Kadang saya mau video call juga kadang anak saya yang video call luan. Apalagi kalau sudah malam dia masih diluar itu wajib saya video call enggak pun pas lagi diluar kalau rasa saya khawatir walau dia lagi di kos saya langsung video call.			
W1.R1.0097	Iter :	Jadi sering juga video call ya buk?			
W1.R1.0098	Itee :	Sering, setiap ada kesempatan kalau kepingin lihat muka anak saya langsung saya video call, terkadang anak saya sering video call sehabis dia bersih-bersih kamarnya di bilang “udah rapih belum ma?” terkadang pun saya mau lihat-lihat situasi kosnya, ya walaupun jauh tetap saya kontrol.	Responden mencoba segala jenis komunikasi supaya mudah berkomunikasi dengan anak	Perasaan rindu responden dengan anak	Aspek afektif
W1.R1.0099	Iter :	karena anak ibuk jauh gini apakah ibuk pernah bertengkar dengan anak saat lagi berjauhan?			
W1.R1.0100	Itee :	Masalah bertengkar	Responden	Perasaan	Aspek afektif

		ya paling masalah tentang jam makan yang sering terlambat, makan yang sembarangan, walau kadang wajar juga namanya anak kos kan gak mungkin terjaga makannya, mamanya harus awasi walaupun jauh, saya kasih pantangan kurangi makan yang instan-instan kalau bisa pun jangan. Nanti mamanya bilang jangan pun percuma nanti diam di makan mendingan kasih batasan tapi dia jujur.	mengalami pertengkaran kecil dengan anaknya saat dirantau	rindu responden dengan anak	
W1.R1.0101	Iter :	Anak ibuk makan masak sendiri ya?			
W1.R1.0102	Itee :	Enggak, ibuk catering anak ibuk, baju pun ibuk suruh laundyin yah disana tugas dia itu cuma belajar aja, anak ibuk makan gak payah semua mau dan gak ada pantangan tapi sering bosenan, apa lagi catering kan terkadang masaknya itu-itu aja cuman ganti-ganti hari sama ganti-ganti kawannya aja.			
W1.R1.0103	Iter :	Wihh enak ya buk.			
W1.R1.0104	Itee :	Sebenarnya anak saya rajin cuman saya aja yang gak mau.			
W1.R1.0105	Iter :	Ohiya buk, jadi bagaimana cara ibuk menghilangkan rasa khawatir yang			

		berlebihan saat anak jauh?			
W1.R1.0106	Itee :	Menghilangkan rasa khawatirnya ya itu telpon, video call, pokoknya tetap berkomunikasi.	Komunikasi adalah cara yang dilakukan responden dengan anak	Kegiatan responden saat rindu anak	Aspek kognitif
W1.R1.0107	Iter :	Berarti kuncinya komunikasih yang lancar yakan buk.			
W1.R1.0108	Itee :	Yaiyalah, masaan sama cwek bisa telpon telponan masak sama mamanya enggak.			
W1.R1.0109	Iter :	Wihh mantab hahaha. Jadi buk bentuk kepercayaan yang seperti apa yang ibuk berikan kepada anak?			
W1.R1.0110	Itee :	Bentuk kepercayaannya yang saya berikan ya seperti saya pernah bilang sama anak saya “mama berikan kepercayaan sama abang bergaul dengan bagus-bagus, karena pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan kita, kehidupan sekarang maupun kehidupan akan datang”. Jadi kalau anak saya melanggar kepercayaan saya misalnya dia bergaul sama anak yang kurang baik saya pindahkan dia kemedan.	Responden memberikan nasihat kepada anaknya dan memberi peringatan agar tidak membuat masalah dirantau	Bentuk perlakuan responden pada anak	Aspek kognitif
W1.R1.0111	Iter :	Terus takut anak			

		ibuk la ya, ibuk ancam kayak gitu.			
W1.R1.0112	Itee :	Takutla anak saya, takut dia di pindahkan kemari.			
W1.R1.0113	Iter :	Terus apakah ibu selalu menelpon anak ibuk saat mendengar/melihat berita buruk di tv?			
W1.R1.0114	Itee :	Saya langsung menelpon anak saya kalau ada berita- berita yang buruk gitu, kayak misalnya kemaren musim begal, saya pesankan sama anak saya agar hati-hati karena sekarang begal dimana-mana, jadi kalau mau keluar malam harus ingat waktu jangan pulang malam-malam harus waspada pada lingkungan harus tetap waspada karena begal enggak kenal tempat kalau ada kesempatan langsung di habisinya, yakan?	Responden akan menanyakan kabar anakny, setiap kali melihat berita negative di TV	Bentuk perlakuan responden pada anak	Aspek kognitif
W1.R1.0115	Iter :	Iya betol itu buk, karena niat baik di jalan kadang pun udah takut di salah gunakan.			
W1.R1.0116	Itee :	itulah banyak kali kejadian-kejadian yang gak enak di jalan, mau begal, rampok, kecelakaan. Aduhh kalau denger kayak gitu udah debar aja jantung ibuk, selalu itu saya bilang sama anak saya “jangan bikin			

		mama jantungan, kalau udah naik kereta hati-hati, pelan pun kita kadang kalau udah naasnya yaudalah gak ada cerita siapa salah siapa benar”.			
W1.R1.0117	Iter :	Apalagi udah mau hujan, udah buru-buruan aja itu orang mau pulang, jadi ngeri mau cepat-cepat di jalan.			
W1.R1.0118	Itee :	saya pun gak berani naik kereta kencangkencang, biar aja lama.			
W1.R1.0119	Iter :	Ya gakpapa la buk, gak papa lama yang penting selamat dari pada cepat-cepat, cepat juga jumpa tuhan hahaha.			
W1.R1.0120	Itee :	Hahaha ada-ada aja rika ini.			
W1.R1.0121	Iter :	Buk udah mau magrib ini buk, sampai sini aja dulu ya buk perbincangan kita, nanti lain hari kita bincang-bicang lagi ya buk.			
W1.R1.0122	Itee :	Iyaaa.			
W1.R1.0123	Iter :	Jangan bosen-bosen ya buk.			
W1.R1.0124	Itee :	Ya enggaklah.			
W1.R1.0125	Iter :	Yaudah rika pulang ya buk, makasih atas waktunya untuk hari ini buk.			
W1.R1.0126	Itee :	Iya sama-sama, hati-hati ya ka.			
W1.R1.0127	Iter :	Iya bukkk.			

### Hasil Wawancara Responden I

Nama : SY

Usia : 46 tahun

#### Wawancara II

Hari/tanggal : Jumat, 13 Juli 2018

Pukul : 16.00 – 17.10

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R1.0128	Iter :	Asalamualaikum buk			
W2.R1.0129	Itee :	Wa'alaikum salam ka			
W2.R1.0130	Iter :	Iya buk.			
W2.R1.0131	Itee :	Kita ngobrol didapur aja ya, banyak angina soalnya didapur			
W2.R1.0132	Iter :	Oh iya buk, lagi masak ibu ya?			
W2.R1.0133	Itee :	Iya, tapi ini udah siap kok, sebentar ya?			
W2.R1.0134	Iter :	Iya buk, diselesaikan aja dulu buk.			
W2.R1.0135	Itee :	Ini udah tinggal mindahin ke tempat aja kok.			
W2.R1.0136	Iter :	Enggak ganggu rica kan buk?			
W2.R1.0137	Itee :	Enggak la, udah siap semua kok, tinggal nyantai aja hahaha			
W2.R1.0138	Iter :	Ngomong-ngomong ibu masak apa nih?			
W2.R1.0139	Itee :	Masak ayam gulai, sayur sawi rebus sama sambal belacan.			
W2.R1.0140	Iter :	Duh, enak banget nih keliatannya hehehe			
W2.R1.0141	Itee :	Makan lah ka, ibu ambilin ya?			
W2.R1.0142	Iter :	Oh enggak buk, rica udah makan kok tadi dirumah. Lain kali ya buk?			

W2.R1.0143	Itee :	Oh iya yaudah. Ini masakan kesukaan anak gadis ibu nih, kalau udah gulai ayam itu sambel sama sayurnya jangan kelupaan.	Responden menceritakan makan kesukaan anaknya	Masakan kesukaan anak	
W2.R1.0144	Iter :	Oh gitu ya buk? Jadi kalau misal kelupaan gimana tuh buk?			
W2.R1.0145	Itee :	Enggak jadi nambah dia ka makannya. Tapi kalau semua lauknya lengkap, nambah dia itu makannya.			
W2.R1.0146	Iter :	Suka banget berarti anak ibu ya buk?			
W2.R1.0147	Itee :	Iya ka. Kalau lagi datang selernya makan, mau makan aja itu. Tapi sekalinya enggak selera, ya apapun yang disediakan enggak mau dimakannya.			
W2.R1.0148	Iter :	Berarti milih juga kalau mau makan ya buk?			
W2.R1.0149	Itee :	Iya bisa dibilang gitu sih ka. Anak saya itu kalau udah sehari masak sop misalnya, nah minggu depan atau 2 hari berikutnya jangan masak itu lagi. Enggak mau dimakannya itu.	anak responden yang pertama lebih pemilih dalam urusan makanan	Makanan kesukaan anak	
W2.R1.0150	Iter :	Oh gitu, bosenan juga si kakak ya buk?			
W2.R1.0151	Itee :	Iya ka. Makanya ibu udah hapal kali itu kalau dia dirumah harus gimana. Cuma kan selama ini dia selalu sama neneknya, jadi dia yang terkadang cerita ke ibu, kalau dia bosan			

		sama masakan neneknya.			
W2.R1.0152	Iter :	Jadi kalau anak ibuk yang laki-laki makanan kesukaannya apa buk?			
W2.R1.0153	Itee :	Kalau anak saya yang laki-laki enggak banyak permintaan dia ka. Anaknya ini mau apa pun yang dimasak, pasti dimakannya. Enggak ribet lah kalau menurut ibu si abang.	Anak responden yang kedua lebih mudah dalam urusan makan	Makanan kesukaan anak	
W2.R1.0154	Iter :	Makanan kesukaan si abang apa buk?			
W2.R1.0155	Itee :	Sop ka, apalagi wortelnya. Mau dia itu yang dimakannya Cuma wortelnya aja, dagingnya sedikit aja.			
W2.R1.0156	Iter :	Nah, kalau makanan kesukaan si kecil apa buk?			
W2.R1.0157	Itee :	Kalau si kecil hampir sama seperti abangnya ka, enggak banyak milih kalau makan. Terkadang si kecil itu malah minta ke ibu mau makan pake nasi, kecap sama kerupuk aja.	Anak responden yang ketiga sama dengan yang kedua, tidak pemilih soal makanan	Makanan kesukaan anak	
W2.R1.0158	Iter :	Cuma pake itu aja udah mau makan si adek buk?			
W2.R1.0159	Itee :	Udah ka, makanya ibu itu kalau dia ada dirumah seneng kali. Anaknya enggak banyak milih, apa aja dikasih makanan lahap aja terus.			
W2.R1.0160	Iter :	Pengertian banget anaknya ya buk sama seperti si abang hehehe			

W2.R1.0161	Itee :	Iya ka, cuma kan yang namanya ibu itu pasti peduli sama kesehatan anaknya, jadi ya terkadang ibu batasi juga makanan mereka. Enggak boleh semua-dimakan. Karna kan mereka 2 itu enggak milih-milih soal makan, jadi lahap aja gitu. Ya saya kan khawatir sama kesehatannya, terus suami saya juga udah sering tegur saya gitu, jangan dibiarin makan terus anaknya.	Responden khawatir dengan kesehatan anak-anaknya terlebih lagi pada yang nomor dua dan tiga. Sehingga responden terkadang membatasi makanan anak-anaknya	Khawatir dengan kesehatan anak	
W2.R1.0162	Iter :	Tegur apa yang sering dibilang suami, buk?			
W2.R1.0163	Itee :	Suami ibu sering bilang ke ibu, anak lajangmu itu badannya udah besar kali itu. Jangan dibiasakan makan banyak-banyak. Kasih pengertian lah, kan bukannya enggak dikasih makan, tapi pikirkan juga soal kesehatannya. Nanti udah besar kali badannya payah bergerak.	Responden ditegur suaminya untuk memberi batasan makanan anak-anaknya agar tidak mengganggu kesehatan.	Khawatir dengan kesehatan anak	
W2.R1.0164	Iter :	Oh gitu. Jadi suami ibu yang udah merasa kalau berat badan anak ibu bertambah gitu ya buk?			
W2.R1.0165	Itee :	Iya ka. Suami saya yang duluan perhatikan.			
W2.R1.0166	Iter :	Jadi kalau selama ada dirantau gini, makan anak ibu siapa yang kontrol buk?			

W2.R1.p016 7	Itee :	Ya saya juga ka, kadang saya itu rajin telpon dia di jam-jam makan. Saya tanyain makan apa, lauknya apa. Tapi ya namanya juga anaknya jauh ya ibu enggak tau juga dia gimana.	Responden rajin menelpon anaknya di jam-jam makan untuk menanyakan makanan apa yang dikonsumsi	Khawatir dengan kesehatan anak	
W2.R1.0168	Iter :	Jadi yang ibu liat kalau misal video call sama si abang, kira-kira berat badannya makin naik apa udah turun buk?			
W2.R1.0169	Itee :	Kalau yang ibu liat, Alhamdulillah udah turun ka. Ibu Tanya ke dia juga udah turun ma katanya.			
W2.R1.0170	Iter :	Jadi kan buk, selama si abang merantau ibu udah pernah berkunjung kesana?			
W2.R1.0171	Itee :	Kalau berkunjung kesana saya belum pernah karena kan kalau saya berkunjung kesana saya harus mengambil cuti, kebetulan pun saya banyak kerjaan di kantor jadi saya belum sempat mengajukan cuti untuk berkunjung ke tempat anak saya.	Responden belum bisa berkunjung ke tempat anaknya sebab belum ada izin cuti	Keinginan responden untuk berkunjung ke tempat anaknya	Aspek motivasi/perilaku
W2.R1.0172	Iter :	Terus buk nasihat apa yang ibuk pesankan kepada anak saat sedang jauh dari pengawasan ibuk?			
W2.R1.0173	Itee :	Nasihat yang sering saya pesankan kepada anak saya ya harus pandai-pandai bergaul, harus rajin belajar, harus disiplin	Responden selalu memberikan nasehat kepada anaknya	Bentuk rasa rindu responden terhadap anaknya yang	Aspek motivasi/perilaku

		sama waktu, kalau kita pandai menjaga waktu mudah-mudahan semua berjalan dengan lancar, jadi tau kapan waktunya sholat, kapan waktunya belajar, kapan waktu bermain dan kapan waktunya tidur jadi semua dapat dan satu lagi yang pernah saya sampaikan kepada anak saya seperti saya pernah bilang sama anak saya “Abang inget ya bang nanti abang tinggal di kota orang abang itu pendatang jadi jangan buat masalah ya nak ya”. Ya gitu aja sih ka	untuk mampu menjaga diri saat berada jauh dari orangtua	merantau	
W2.R1.0174	Iter :	Manajemen waktu yang bagus bisa membuat kita sukses ya kan buk hehehe			
W2.R1.0175	Itee :	Iya, bener banget itu ka			
W2.R1.0176	Iter :	Jadi kan buk, kalau misal rindu nih sama anak, pernah enggak ibu itu tiba-tiba nyuruh dia pulang?			
W2.R1.0177	Itee :	Pernah, itu pada saat kejadian adeknya atau anak saya yang kecil meninggal dunia, itu pun saya telponan sebentar menyuruh dia pulang cuma saya gak bilang kenapa baru setelah itu suami saya yang lanjuti telponannya mengabari anak saya bahwa adeknya telah meninggal dunia	Responden segera menyuruh anaknya yang dirantau untuk pulang karna adiknya meninggal dunia	Bentuk perlakuan saat panik ketika anak jauh dirantau	Aspek motivasi /perilaku

		karena sakit.			
W2.R1.0178	Iter :	Oh gitu, jadi gimana respon si abang buk setelah tau kabar itu, karna kan waktu ibu sebelum dia merantau, ibu enggak cerita apa-apa soal si adek yang sakit			
W2.R1.0179	Itee :	Ya dia kaget ka, soalnya saya juga ya itu enggak pernah cerita apa-apa soal adeknya sma dia. Waktu dia mau merantau pun saya Cuma nganter sampek bandara aja, selebihnya itu dia sama ayahnya	Anak responden merasa kaget saat responden meminta ankanya untuk pulang karena tidak tahu soal adiknya yang terkena penyakit	Bentuk perlakuan saat panik ketika anak jauh dirantau	Aspek motivasi /perilaku
W2.R1.0180	Iter :	Lalu buk, rika mau tanya apakah selama anak ibu merantau ibu merasa ada yang berubah dari diri ibu?			
W2.R1.0181	Itee :	Ya pasti adalah yang berubah ka, perubahan yang terjadi dirumah yang paling terasa. Contohnya ajayang biasanya ibu bagunin tidur saat pagi sekarang udah enggak lagi, yang biasanya jaga malam untuk buka pintu sekarang udah enggak, biasanya masak banyak untuk bekal anak-anak, sekarang cuma masak buat bekal berdua aja, yang dulunya pening mikirin mau masak apa sekarang udah gak lagi, dulu kalau mau kemana-mana	Responden sangat merasa perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya setelah anak-anak tidak tinggal bersamanya dirumah. Kegiatan-kegiatan rumah tangga yang biasa dilakukan sudah hampir tidak dilakukannya	Kehilangan kesibukan didalam rumah	Hilangnya aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		selalu di antar anak tapi sekarang sendiri kalau suami enggak bisa, kadang saya berpikir dulu kayaknya malas kali rutinitasnya itu-itu terus tapi sekarang rindu sekali saya melakukannya.	lagi dan responden rindu		
W2.R1.0182	Iter :	Merasa kehilangan dan sepi gitu ya buk?			
W2.R1.0183	Itee :	Kehilangan banget ka, meskipun terkadang capek untuk dilakuin, tapi saat anak-anak enggak dirumah dan kegiatan itu enggak dilakuin lagi, rindu juga ibu	Responden rindu akan semua kegiatannya saat anak-anak ada dirumah	Kehilangan kesibukan didalam rumah	Hilangnya aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0184	Iter :	Jadi buk, anak-anak itu pulang pada saat kapan?			
W2.R1.0185	Itee :	Ya paling saat musim libur aja ka. Saya juga enggak kasih kalau sering-sering pulang karna kan mereka ada kegiatannya disana. Apalagi namanya anak-anak, kalau udah dirumah lama-lama nanti dia malas balik lagi. Ya meskipun rindu karna ketemu lama dan sekali ketemu waktunya sebentar aja jadi merasa kehilangan aja gitu ngelakuin banyak hal sama dia	Anak responden pulang kerumah saat tiba masa liburan saja sehingga responden rindu melakukan kegiatan bersama dengan anak	Kehilangan kesibukan didalam rumah	Hilangnya aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0186	Iter :	Lalu kalau misal si abang pulang kerumah, ada perayaan atau kebiasaan apa yang dilakuin gitu buk?			

W2.R1.0187	Itee :	Enggak ada lah ka, biasa-biasa aja, paling cuma saya masak apa yang anak saya suka atau apa yang lagi dia pengen, enggak ada hal-hal yang berlebihan sih ka. Apalagi seperti buat acara gitu, ya enggaklah.	Responden akan memasak makanan kesukaan anaknya dan memenuhi keinginan anaknya saat anaknya pulang kerumah	Memenuhi keinginan anak saat pualng kerumah	Aspek motivasi /perilaku
W2.R1.0188	Iter :	Oh jadi biasa aja ya kan bu. Jadi kalau selama anak dirantau, gimana sih cara ibu menyesuaikan diri dengan keadaan rumah yang baru seperti sekarang?			
W2.R1.0189	Itee :	Cara penyesuaian diri agar enggak kepikiran anak terus maksudnya ka?			
W2.R1.0190	Itee :	Iya bu, karna kan jauh, pasti sering kepikiran juga kan, nah gimana cara ibu menyesuaikan			
W2.R1.0191	Iter :	Cara menyesuaikan diri versi saya saat anak sedang tidak ada dirumah dengan cara menyibukkan diri sendiri dengan aktifitas-aktifitas yang saya kerjakan sehari-hari, mulai dari kerjaan kantor sampek kerjaan rumah saya lakuin biar pikirannya enggak kosong dan enggak kepikiran anak terus, walau kadang kalau bersihin rumah selalu inget anak karena kan kalau mengerkerjakan	Responden mencari kegiatan untuk menyibukkan dirinya agar tidak kepikiran dengan anak-anak terus-terusan.	Kehilangan kesibukan didalam rumah	Hilangnya aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		kerjaan rumah biasanya anak ada dirumah ada tugasnya masing-masing tapi sekarang semenjak anak sudah pada gak sama saya semua jadi apa-apa sendiri.			
W2.R1.0192	Itee :	Jadi kalau untuk urusan memasak atau kegiatan lainnya, saat anak tidak ada dirumah apakah ibuk tetap melakukannya?			
W2.R1.0193		Ya kalau untuk urusan masak ya tetap saya lakukan, kan dirumah masih ada saya dan suami. Cuma ya masaknya seadanya aja, kadang juga enggak masak. Suami juga pulang malam, paling juga saya sendirian yang makan. Terkadang ya ka, karna saya rindu banget sama anak-anak saya masak aja itu masakan kesukaan anak-anak terus saya foto dan saya kirim ke mereka. Ya meskipun enggak ada yang makan. Cuma ya saya bawa untuk bekal juga.	Responden tetap memasak untuk dirinya dan suami serta terkadang memasak makanan anak-anak meskipun anak tidak ada dirumah	Mengurangi kegiatan memasak dirumah	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak ( <i>faktorempthy nest syndrome</i> )
W2.R1.0194	Iter :	Ibu foto, terus ibu kirim ke mereka gitu gambarnya?			
W2.R1.0195	Itee :	Iya ka. Terkadang saya mau gitu kirimin mereka makanan, Cuma kan takutnya enggak tahan lama diperjalanan. Kalau mau kirim sambel-sambel mereka			

		enggak suka. Jadi biasanya itu setelah saya kirim foto mereka pada protes tuh, minta dimasakin lagi kalau misal mereka pulang.			
W2.R1.0196	Itee :	Kalau mereka sudah pulang pernah gak ibuk lupa masakin untuk mereka?			
W2.R1.0197	Itee :	Enggak pernah lupa ka. Karna saya itu pasti belanjanya itu sehari sebelum mereka pulang, jadi waktu mereka sampek, semua udah beres. Cuma ya pernah sekali saya pura-pura enggak masak, karna anak saya bilang kalau mau pulang ke suami saya aja, sama saya enggak. Jadi saya pura-pura enggak masak.			
W2.R1.0198	Iter :	Oh gitu, selain dari itu kebiasaan apa lagi yang ibu lakukan?			
W2.R1.0199	Itee :	Oh iya, biasanya kan saya kalau bangunin anak-anak waktu pagi itu saya enggak manggil-manggil gitu, tapi masuk kamar buat matiin AC. Jadi kemarin saya tiba-tiba aja gitu refleks masuk kamar anak-anak buat matiin AC, eh pas tiba dikamar saya termenung sendiri, kan dikamar anak-anak kosong	Responden merindukan kebiasaan pagi untuk masuk kamar membangunkan anak-anak	Sering lupa bahwa anak sudah tidak dirumah	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak ( <i>faktorempy nest syndrome</i> )
W2.R1.0120	Iter :	Jadi gimana perasaan ibu saat tersadar bahwa anak-anak			

		tidak ada dikamarnya?			
W2.R1.0201	Itee :	Kadang saya senyum-senyum sendiri, kadang juga sedih dan teringat aja kanakannya lagi gak dirumah.			
W2.R1.0202	Iter :	Apakah ibuk pernah merasa waktu saat anak dirantau, itu berarti ibuk sudah tidak di butuhkan lagi?			
W2.R1.0203	Itee :	Yah gimana ya, ya begitulah ka, saya merasa anak saya udah pada besar, udah pada mandiri, seakan-akan bisa mengerjakan tanpa ada bantuan orang tua lagi seperti mereka itu enggak butuh orang tua, aduh kayak sudah merasa enggak di butuhin lagi karena apa-apa jarang mintak bantuan saya lagi.	Responden merasa anak-anak sudah tidak butuh dengan responden sebab anak-anak jarang sekali meminta bantuan	Perasaan tidak dibutuhkan	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak ( <i>faktorempy nest syndrome</i> )
W2.R1.0204	Iter :	Mungkin bukan enggak dianggap sih buk, cuma mungkin anak-anak enggak mau menyusahkan ibu lagi			
W2.R1.0205	Itee :	Tapi saya tidak merasa disusahi sama sekali sama mereka. Namanya juga anak kalau bisa di bantu pastikan bakal diusahakan untuk bantu.	Responden merasa kehilangan saat anak-anak sudah tidak meminta bantuannya lagi	Perasaan tidak dibutuhkan	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak ( <i>faktorempy nest syndrome</i> )
W2.R1.0206	Iter :	Iya sih buk, ibu enggak menganggap bahwa merasa disusahkan. Mungkin karna mereka juga udah makin dewasa			

		makanya enggak mau mengeluh ke ibu terus			
W2.R1.0207	Itee :	Iya ka. Ibu itu terkadang hanya merasa kesepian aja kalau anak-anak itu udah berkurang keinginannya untuk meminta tolong atau bantuan gitu	Responden masih ingin dimintai bantuan ataupun direspotkan oleh kebutuhan anaknya	Perasaan tidak dibutuhkan	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak (faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0208	Iter :	Mungkin itu salah satu bentuk sayang mereka ke ibu, makanya enggak mau menyusahkan lagi. Tapi kan kendali untuk anak-anak kan masih tetap di ibu kan?			
W2.R1.0209	Itee :	Kalau itu saya tetap memegang kendali pada anak, meskipun mereka jauh mau masalah keuangan dan pengeluaran tetap saya kendalikan biar uang yang di keluarkan terarah apa-apa kebutuhannya tetap saya kontrol dan selalu saya tanya, kalau misalnya minta transfer uang saya tanya dulu, untuk apa uangnya, apa saja kebutuhannya biar anak-anak juga terbiasa untuk memanfaatkan uang dengan baik, karna kan saya jauh jadi enggak bisa setiap saat tahu.	Responden masih mengatur soal keuangan anak, dan menyuruh anaknya untuk menjelaskan terlebih dahulu keperluannya	Mengontrol kegiatan anak	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak (faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0210	Iter :	Berarti kalau mau beli sesuatu tengok apa yang di butuhkan bukan apa yang			

		diinginkan.			
W2.R1.0211	Itee :	Iya ka. Saya juga enggak mau anak saya jadi menghabiskan uang enggak jelas untuk apa. Ya saya marah juga kalau anak saya jadi mubazir gitu. Kalau dirumah kan saya tau semua apa-apa aja yang dibelinya. Cuma ini karna jauh ya enggak tau saya kan	Responden ingin uang yang kirim digunakan dengan baik oleh anaknya	Mengontrol kegiatan anak	Kehilangan Peran Utama Orangtua terhadap Anak ( <i>faktorempy nest syndrome</i> )
W2.R1.0212	Iter :	Iyalah buk mubazir nanti jadinya. Ini rika mau nanyak tentang anak ibuk yang kecil, boleh buk?			
W2.R1.0213	Itee :	Oh silahkan lah ka (senyum)			
W2.R1.0214	Iter :	Anak ibu yang kecil kan sudah dipanggil yang Maha Kuasa, jadi apa yang ibuk lakukan saat merindukan anak bungsu ibu?			
W2.R1.0215	Itee :	Rasanya gimana ya, di saat ibuk teringat ibu menangis, ibuk sangat sedih sekali tapi ibuk usahakan untuk kuat. Ketika rindu ibuk selalu mengirimkan do'a untuk anak ibuk yang sudah tiada karena ibuk percaya akan kebesaran Allah.	Responden selalu menangis bila teringat anak bungsunya dan mengirimkan doa-doa	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempy nest syndrome</i> )
W2.R1.0216	Iter :	Hal - hal apa saja yang membuat ibu merindukan anak ibuk?			
W2.R1.0217	Itee :	Yang membuat ibuk merindukan anak ibuk ya banyak hal, karena anak ibuk yang kecil ini selalu bersama			

		ibuk, selalu ikut ibuk, pokoknya teman ibuk. Enggakbisa di ungkapkan dengan kata-kata, ibuk rasanya gimana ya ka, saat ibuk memasak dia bantuin ibuk memasak, anaknya itu kalau disuruh enggak pernah nolak, ya banyak banget lah kegiatan yang biasa ibu lakuin sama-sama kalau dengan si bungsu.			
W2.R1.0218	Iter :	Banyak kenangannya ya buk?			
W2.R1.0219	Itee :	Banyak banget ka. Terlalu banyak malah dia ninggalin kenangan buat saya. Tingkahnya, ketawanya, manjanya, lucunya semuanya lah ka. Bahkan di hp saya itu kan ada beberapa foto dan video dia yang masih saya simpan.			
W2.R1.0220	Iter :	Ibu jadiin pengobat rindu ya dengan melihat foto-foto dan videonya?			
W2.R1.0221	Itee :	Iya ka. Cuma ya beberapa kali saudara-saudara ibu menyuruh untuk dihapus aja fotonya atau diturunkan foto-foto anak yang tergantung dirumah. Biar saya enggak keinget terus, cuma ya mana mungkin saya bisa ka. Itu terlalu sakit buat saya.	Responden masih belum ikhlas sepenuhnya atas kehilangan anak bungsunya	Perasaan kehilangan	
W2.R1.0222	Iter :	Jadi bagaimana			

		perasaan ibuk dengan keadaan ibuk yang sekarang?			
W2.R1.0223	Itee :	Kalau boleh di bilang rasanya ibuk enggak sanggup menjalani hidup ini perasaan itu kayak hampa seakan badan ibuk ini udah mati rasa, kayak gak nyangka aja ibuk bertanya-tanya dalam hati “ kenapa secepat ini anakku kau ambil ya rabb, apa salahku” tapi ibuk enggak mau menyalah kan tuhan atas segala yang sedang ibuk jalani karena ibuk tau mungkin ini jalan yang terbaik untuk anak ibuk, di pikiran ibu tiba-tiba terlintas aku masih punya sepasang anak lagi ibuk mikir kalau ibuk kayak gini kayak mana sama anak-anak ibuk yang lainnya	Respondense akan-akan kehilangan semangat hidupnya saat kehilangan anaknya	Kehilangan semangat hidup	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0224	Iter :	Iya buk, semua yang kita jalani itu pasti sesuai kehendaknya dan terbaik buat kita. Lagian kan masih ada si kakak sama abang, mereka juga butuh ibu sebagai penyemangat mereka			
W2.R1.0225	Itee :	Iya ka, itulah yang jadi penguat ibuk ka, walaupun bisa di bilang ibuk sampek sekarang ini masih lemah ka masih enggak sanggup ibuk. (suara mulai berbeda).	Responden berusaha bangkit demi kedua anaknya yang masih ada meskipun tidak tinggal serumah	Mencoba bangkit dari kesedihan	

			dengan responden		
W2.R1.0226	Iter :	Apakah ibuk pernah secara diam-diam duduk sendiri di kamar tidur anak bungsu ibuk?			
W2.R1.0227	Itee :	Kebetulan anak saya yang kecil belum tidur sendiri, anak saya masih tidur dengan saya, jadi biasanya kalau dia tidur saya peluk kadang saya cium dulu terus juga sebelum tidur sering bercanda dulu sama anak saya dia sering bercerita tentang kawan-kawan sekolahnya, tentang gurunya.	Responden mengingat semua kebiasaannya dengan anak sebelum tidur	Kegiatan bersama anak	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejala empty nest syndrome</i> )
W2.R1.0228	Iter :	Selain daari itu, ada kebiasaan lain lagi yang anak ibuk lakukan sebelum tidur?			
W2.R1.0229	Itee :	Ada ka, sebelum tidur itu dia minta badannya digaruk-garuk punggungnya, terus di usap-usap kepalanya			
W2.R1.0230	Itee :	Jadi sekarang udah enggak bisa ibu lakuin lagi lah ya kebiasaan itu buk?			
W2.R1.0231	Iter :	Iya ka			
W2.R1.0232	Itee :	Jadi buk seperti apa sih wujud perlakuan yang ibuk lakukan setiap kali ibuk merindukan anak bungsu ibuk?			
W2.R1.0233	Iter :	Yahh selalu saya bacakan atau selalu saya kirimkan do'a atau surah alfatiha buat anak saya,	Responden tidak lupa selalu mengirimkan doa untuk	Mengirim doa untuk anaknya	Sering termenung menatap tempat tidur yang

		pokoknya segala sesuatunya enggak bisa di ungkapkan dengan kata-kata kalau kadang saya sempat saya pergike makamnya tapi suami ngelarang kalau saya pergi sendiri harus kalau mau kesana suami harus ikut. (suarasudah bergetar dan air mata sudah turun).	anakny dan sebisa mungkin mengunjungi makam anaknya		kosong (gejalaempty nest syndrome)
W2.R1.0234	Itee :	Yaudah buk, untuk hari ini rika cukupkan sampai disini dulu ya buk? Besok disambung lagi			
W2.R1.0235	Iter :	Iya ka (mengangguk sambil menghapus air mata).			
W2.R1.0236	Itee :	Terimakasih untuk hari ini ya buk rika pamit pulang dulu, asalamualaikum buk.			
W2.R1.0237	Iter :	Wa'alaikumsalam.			

### Hasil Wawancara Responden I

Nama : SY

Usia : 46 tahun

#### Wawancara III

Hari/tanggal : Senin, 16 Juli 2018

Pukul : 16.15 – 17.20

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W3.R1.0238	Iter :	Asalamualaikum buk			
W3.R1.0239	Itee :	Wa'alaikum salam ka			
W3.R1.0240	Iter :	Iya buk.			
W3.R1.0241	Itee :	Duduklah sini, ibu buatkan teh dulu ya?			
W3.R1.0242	Iter :	Enggak usah repot- repot buk, kan jadi enggak enak.			
W3.R1.0243	Itee :	Cuman air aja kok, mau minuman kaleng atau sirup ka?			
W3.R1.0244	Iter :	Terserah ibu aja, ikhlasnya apa hehehe.			
W3.R1.0245	Itee :	Minuman kaleng suka kan?			
W3.R1.0246	Iter :	Yaudah buk, itu juga boleh.			
W3.R1.0247	Itee :	Kebanyakan ibu beli minuman kalengnya kemarin. Lupa kalau dirumah udah enggak ada anak-anak. Soalnya kalau belanja bulanan ibu enggak pernah lupa beli kesukaannya mereka.	Responden masih mengingat untuk membeli minuman kesukaan anak-anak meskipun anak-anak sudah tidak ada dirumah	Minuman kesukaan anak-anak	
W3.R1.0248	Iter :	Kalau mereka ada dirumah, anak-anak yang habis ya buk?			
W3.R1.0249	Itee :	Iya ka, kalau mereka			

		ada dirumah, itu pintu kulkas enggak bisa diem. Buka tutup terus.			
W3.R1.0250	Iter :	Jago-jago makan juga ya buk hehehe. Jadi kalau kebanyakan beli gini, siapa nanti yang ngabisin buk?			
W3.R1.0251	Itee :	Ya palingan kalau ada tamu ibu kasih, ibu suguhkan itu ka.			
W3.R1.0252	Iter :	Bapak emang enggak suka buk?			
W3.R1.0253	Itee :	Suka juga, cuma ya paling sekedar aja ka. Namanya juga udah tua			
W3.R1.0254	Itee :	Ini ka, ambil minumannya. Udah ibu sediain kok.			
W3.R1.0255	Iter :	Iya buk, rika minum kok.			
W3.R1.0256	Itee :	Iya minumlah dulu			
W3.R1.0257	Iter :	Jadi kan buk, rika mau tanya nih. Anak ibu yang kecil suka bangetlah ya minuman ini?			
W3.R1.0258	Itee :	Suka banget ka, dia itu kadang yang suka ingetin saya jangan lupa beli minuman kesukaannya. Cuma sekarang kan saya kalau belanja itu udah sendirian, jadi teringat aja	Responden merindukan saat-saat berbelanja dengan anak bungsunya	Kegiatan bersama anak	
W3.R1.0259	Iter:	Masih berasa kangennya ya buk? Pernah enggak ibu pas lagi kangen banget sama dek sampek menaruh pakaian adek dibawah bantal biar mimpi gitu?			
W3.R1.0260	Itee :	Masih banget ka. Cuma sejauh ini	Responden menyimpan	Barang-barang	Menaruh pakaian anak

		belum pernah sih dek, uma kalau masalah menyimpan barang ya pastilah, ada yang ibu bawa tidur juga, Cuma enggak ibu letak dibawah bantal juga. terus kalau rindu, ya pasti rindu dek	barang anaknya dan membawanya tidur	peninggalan anak	di bawah bantal (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W3.R1.0261	Iter :	Kalau baju atau pakaian si adek masih ibu simpan?			
W3.R1.0262	Itee :	Hanya tinggal beberapa aja, sengaja di tinggal untuk jadi kenang-kenangan atau sebagai tengok-tengokan saya kalau sedang rindu, kadang juga saya cium bajunya biar hilang sedikit rindunya. Bajunya tinggal beberapa aja sih, karena waktu setelah anak ibuk meninggal pakaiannya sudah pada di bagi-bagi kan ke saudara-saudara dan orang-orang	Responden menyimpan barang anak-anaknya untuk dijadikan kenang-kenangan dan obat rindu	Perlakuan terhadap barang anak-anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W3.R1.0263	Iter :	Pakaian yang seperti apa yang sengaja tidak ibuk berikan kepada orang lain?			
W3.R1.0264	Itee :	Yang masihsaya simpan yaitu tas yang terakhir dia pakai buat sekolah, lalu baju sekolah yang saya setrika terakhir kali sebelum anak saya meninggal, baju olahraganya, baju tidur yang sering anak saya pakai, baju kebaya yang sering kembaran dan baju undangan yang	Responden menyimpan barang-barang yang terakhir kali dipakai anaknya dan sengaja tidak diberikan kepada orang lain	Perlakuan terhadap barang anak	

		terakhir dia pakai karena disitu saya suka melihatnya, kayaknya dia mentel gitu makeknya di putar sana putar sini, kemaren saudara saya mintak belum bisa saya kasih belum sanggup rasanya, karena masih melekat di fikiran saya saat anak saya memakai baju itu.			
W3.R1.0265	Iter :	Jadi barang yang ibuk tinggal kan itu pernah ibuk lihat-lihat.			
W3.R1.0266	Itee :	Baru beberapa bulan belakangan ini aja saya sanggup melihatnya, sebenarnya belum sanggup tapi di sanggup-sanggupi.	Responden menyimpan barang anaknya, namun hanya baru beberapa bulan responden sanggup memandangi barang anaknya	Perlakuan terhadap barang anak	
W3.R1.0267	Iter :	Jadi setelah itu bagaimana perasaan ibuk melihat semua barang peninggalan anak ibuk tersebut?			
W3.R1.0268	Itee :	Pertama kali saat saya melihat pakaian anak, rasanya perasaan saya gak terkendalikan dek, campur aduk, udah hancur gak karuan lagi, langsung itu di fikiran saya terbayang-bayang saat dia pakek baju ini, pakek baju itu, dengan tingkahnya yang buat ngangenin,	Responden membayangkan bahwa anaknya sedang memakai baju yang dilihatnya	Perasaan responden melihat barang-barang anak	Menaruh pakaian anak di bawa bantal ( <i>gejala empty nest syndrome</i> ).

		jujur saya gak sanggup saya masih nanggis saya belum bisa sepenuhnya untuk kuat, awalnya saya berpikir anak saya sekolah tapi gak pulang-pulang, itu cara yang saya lakukan tapi tidak mempan jugak cara itu saya pakai dan pada kenyataannya anak saya itu pergi tidak untuk kembali (air mata sudah di ujung mata).			
W3.R1.0269	Iter :	Apakah ibuk pernah menciumi pakaian anak ibuk?			
W3.R1.0270	Itee :	Pernah, itu pas saya sama anak saya yang paling besar bongkar lemari saya mau menata ulang baju, disitu saya jumpa ada beberapa baju kebaya kami yang kembar, mata saya terfokus sama 1 kebaya warna merah yang pernah kami pergi undangan kemana itu yaa ee kalau gak salah undangan ke sei rampah kami pekek bareng, saya belikkan la bendo yang warnannya sama, saya sukak waktu pas kami pakek baju ini. Lalu baju itu saya ambil teringatlah saya wajah-wajah anak pas dia makai baju ini, saya cium-ciumin terus bajunya saya helus-helus, rasanya	Responden menemukan baju anak bungsunya yang meninggal dan kembali merindukannya	Perasaan responden terhadap barang milik anaknya	Diam-diam menciumi pakaian anak ( <i>gejala empty nest syndrome</i> ).

		gagah sanggup saya kayaknya untuk hidup lagi dia itu penyemangat saya, karena dia selalu ada.			
W3.R1.0271	Iter :	Apakah kakaknya tidak punya baju samaan sama ibuk atau baju kembar 3?			
W3.R1.0272	Itee :	Sebenarnya kakaknya itu kurang suka kembar-kembar kayak gitu kecuali ada momen - momen tertentu aja kayak nikahan saudara atau hari raya aja lebihnya dia kurang suka, kalau kebanyak seringnya saya samaan sama anak saya yang kecil kadang karna sisa-sisa kain dari saya kan makanaya anak saya yang kecil dibuati.	Anak responden yang pertama tidak seperti adik bungsunya yang mau memakai pakaian sama dengan responden	Kebiasaan anak-anak responden	
W3.R1.0273	Iter :	Berarti banyak juga baju ibu dan anak ibu yang samaan ya bu?			
W3.R1.0274	Itee :	Iya ka. Lumayan banyak juga lah			
W3.R1.0275	Iter :	Berarti kalau sering samaan anak ibuk yang besar agak tomboy la ya bu?			
W3.R1.0276	Itee :	Iya, dulu anak ibuk yang paling besar agak tomboy dia. Ibuk pakein rok dari kecil gak pernah mau tapi ibuk herannya kalau baju gaun-gaun gitu malah seneng dia makeknya.	Responden bercerita tentang kepribadian anaknya yang paling besar	Paham akan sikap dan sifat anak	
W3.R1.0277	Iter :	Heran jugak ya bu, berarti masih ada dalam hatinya kalau dia itu perempuan			

		cuman gak feminim.			
W3.R1.0278	Itee :	Makanya anak ibuk yang besar lebih seneng di sama-sama sama adeknya yang laki-laki dari pada adeknya yang perempuan mungkin karna juga jaraknya jauh, tapi udah besar kayak gini udah mau aja anak ibuk di pakekin baju samaan waktu mau masuk kuliah dia udah gak rewel lagi mau disamain apa enggak, udah capek mungkin dia nanti pun udah di bilang gak mau tetap dibuat hehe.	Anak respoden yang nomor satu lebih suka disamakan bajunya dengan adik lelakinya	Paham akan sikap dan sifat anak	
W3.R1.0279	Iter :	Wahh sistem pemaksaan berarti mamanya ya?			
W3.R1.0280	Itee :	Kalau enggak gitu gak mau itu anak ibuk samaan.			
W3.R1.0281	Iter :	Jadi kalau anak ibuk yang kecil ikut aja.			
W3.R1.0282	Itee :	Kalau anak ibuk yang itu, penting samaan sama mamanya udah seneng itu dia.			
W3.R1.0283	Iter :	Jadi sekarang buk masih sering pakek baju bareng?			
W3.R1.0284	Itee :	Masih, karena itu udah kebiasaan ibuk nyama-nyamain semua, kalau enggak sama model sama warna, kalau sama model beda warna, kalau sama model sama gambar cuman beda ukuran, kalau udah mau ibuk buat samaan bareng itu			

		kami semua.			
W3.R1.0285	Iter :	Ini rika kembali mau banyak anak ibuk yang kecil boleh buk?			
W3.R1.0286	Itee :	Iya, boleh, tanyaklah.			
W3.R1.0287	Iter :	Apa yang ibuk rasakan saat pertama kali ibu tau, bahwa anak ibuk sudah tiada?			
W3.R1.0288	Itee :	Aduhh yang ibu rasakan yah dunia ini kayak terbalik, saya kata enggak percaya kalau ini semua terjadi tapi yaa isss gak bisa di ungkapkan kata-kata itu ka, ehmm( menghela nafas).	Responden sangat terpukul saat mengetahui anaknya sudah tiada	Perasaan responden saat tahu anaknya sudah tiada	Aspek afektif
W3.R1.0289	Iter :	Apakah ibuk sedang berada di dekatnya pada saat anak ibuk sedang menuju detik-detik kepergiannya?			
W3.R1.0290	Itee :	Waktu saat anak saya meninggal kebetulan saya ada di situ di sampingnya (hening), kebetulan saat anak saya sebelum meninggal kami berdua sedang dirumah cuma hanya kami berdua, dia menarik nafas tiba-tiba terasa sesak, dia batuk pun juga terasa sesakdan waktu di bawak kerumah sakit nyawanya sudah tidak dapat tertolong lagi, saya mendapinginya sampai dia menghempuskan nafas terakhir ( sedang menangis ).	Responden mengingat betul bagaimana kejadian saat anaknya meninggal	Perasaan responden kehilangan anak	Aspek afektif
W3.R1.0291	Iter :	Jadi hanya ibuk saja yang menemani?			
W3.R1.0292	Itee :	(mengangguk).			

W3.R1.0293	Iter :	Kenapa hanya ibuk sendiri saja yang menemani, yang lainnya pada kemana?			
W3.R1.0294	Itee :	Waktu kejadian paginya anak ibuk yang kecil sakit kayak hari-hari biasanya, lagian pun sudah berobat ke dokter, udah di minum obatnya, tinggal nunggu reksinya, biasanya walaupun dia lagi sakit, sakit yang lebih parah dari biasanya dia tetap mau makan nasi walau pun cuman beberapa suap, mungkin karna terakhir ini dia payah tidur makanya gak mau makan. kemaren itu suami saya ngantar anak saya yang paling besar kerumah neneknya karena udah berapa hari anak saya nginap dirumah karena mau lihat adeknnya, biasanya pun suami saya apa-apa saya harus ikut, kemana dia pergi saya harus ikut, biasanya pun kalau suami mau kerumah mamak walau anak saya sedang sakit saya harus ikut bawak anak saya jugak, gak pernah kami ditinggalnya, tapi yang terakhir sebelum anak saya meninggal dia gak ngasih ikut (menangis).	Anak responden tidak menunjukkan tanda-tanda sakit	Mengingat peristiwa saat anaknya meninggal	Aspek afektif
W3.R1.0295	Iter :	Kenapa ibuk gak di			

		kasih ikut sama bapak?			
W3.R1.0296	Itee :	Kemaren itu di rumah mamak lagi ada tukang yang datang mau benerin seng yang bocor jadi suami takut anak kami yang kecil gak bisa istirahat karena bising sama panas makanya kami tinggal dirumah saja.			
W3.R1.0297	Iter :	Jadi bapak tau anak ibuk meninggal bapak sedang dimana?			
W3.R1.0298	Itee :	Suami sedang dirumah mamak (menangis)	Suami responden tidak ada didekat resoponden saat anaknya meninggal	Perasaan saat kehilangan anak	
W3.R1.0299	Iter :	Sudah buk minum dulu, bentar saya ambilkan kebelakang ya buk.			
W3.R1.0300	Itee :	(menangis).			
W3.R1.0301	Iter :	Ini minumannya buk, di minum ya buk, sikit aja.			
W3.R1.0302	Itee :	(sedang minum)			
W3.R1.0303	Iter :	Yaudahla buk kalau ibuk gak sanggup kita udahan dulu wawancara buat hari ini, besok atau hari lain kita sambungi lagi.			
W3.R1.0304	Itee :	Udah enggak apa-apa, mau sekarang atau besok-besok sama aja ibuk bakal tetap kayak gini kalau di tanyak tentang anak kadang terbawa suasana.	Responden tidak bisa menahan tangis jika bercerita tentang anak	Perasaan responden mengenai anak	Aspek afektif
W3.R1.0305	Iter :	Oh yaudah berarti kita lanjut ya buk cuman tarik nafas dulu ibuk			

		ya, biar netral			
W3.R1.0306	Itee :	(minum dan menarik nafas)			
W3.R1.0307	Iter :	Yaudah kita lanjut lagi ya buk.			
W3.R1.0308	Itee :	Iya			
W3.R1.0309	Iter :	Jadi kemaren itu siapa yang bawa ibuk dan anak ibuk kerumah sakit?			
W3.R1.0310	Itee :	Saya kemaren itu waktu lihat anak saya sesak nafas gitu, saya kebingungan mana suami belum pulang saya sendiri dirumah, terus saya keluar rumah ke teras rumahlah jerit-jerit mintak tolong, enggak kepikiran lagi mau jalan kerumah orang, disitu tetangga saya pada dateng terus saya langsung minta tolong bawakan anak saya kerumah sakit, jadi anak saya di bawa duluan sama tetangga saya baru terus saya di bonceng nyusulin anak saya.	Responden panik saat melihat anaknya sesak nafas dan berteriak meminta bantuan tetangga	Perasaan melihat keadaan anak	
W3.R1.0311	Iter :	Kenapa ibuk enggak langsung ikut sama anak ibuk sama-sama kerumah sakit.			
W3.R1.0312	Itee :	Enggak di kasih sama tetangga saya, takut mereka saya jatuh lihat saya seperti gitu, kan di bawak kerumah sakitnya naik kereta itu pun boncengan tiga karena biar ada yang jaga di belakang saya.			
W3.R1.0313	Iter :	Kenapa enggak di bawa naik mobil buk?			
W3.R1.0314	Itee :	Apa yang ada aja,			

		tetangga yang bantuin pun geraknya cepat mungkin kalau naik mobil lama gak sempat minjamnya, lagiandilarikan kerumah sakit dekat rumah dulu biar bisa terbantu sakitnya (menangis).			
W3.R1.0315	Iter :	Jadi bagaimana perasaan ibuk saat sedang mendampinginya?			
W3.R1.0316	Itee :	Perasaan saya gak bisa di ungkapkan dengan kata-kata, perasaan saya campur- campur, saya panik, saya cemas, mikirkan suami masih di luar, mikirkan anak nafasnya sudah sesak, mikir saya cuman berdua dirumah, bisa saja saya bawak anak saya kerumah sakit naik kereta tapi siapa yang pegangin dia di belakannya, disitu saya sudah gak bisa mikir lagi.	Responden mengalami kepanikan saat anaknya harus dilarikan kerumah sakit	Perasaan responden saat kehilangan anak	Aspek afektif
W3.R1.0317	Iter :	Wajar itu buk karena ibuk kan sedang keadaan panik jadi semua gak dapat terpikir lagi, setelah itu buk butuh berapa lama bagi ibuk untuk menyesuaikan keadaan perasaan ibu setelah di tinggal anak?			
W3.R1.0318	itee :	Kalau bisa di bilang sebenarnya saya belum menyesuaikan, cuman harus di tegar-tegarin perasaan saya	Responden belum mampu menyesuaikan dirinya lagi	Perasaan responden saat kehilangan anak	Aspek afektif

		ini biar perlahan dapat menyesuaikan.	setelah kehilangan anak		
W3.R1.0319	Iter :	Iya buk jangan di paksa. Pelan-pelan aja, Tapi walaupun gitu ibuk jangan sendiri dirumah mainlah, buk tempat tetangga sekali-sekali, jangan terlalu dipikirin kerjaan rumah yang penting itu ibukjangan sendiri-sendiri dirumah.			
W3.R1.0320	Itee :	Iya ka, kawan kantor ibuk ibuk pun pada bilang kayak gitu, pada ngajakin makan bareng atau keluar bareng enggak boleh ibuk diruangan sendiri.			
W3.R1.0321	Iter :	Berarti, masih banyak yang sayang sama ibuk itu, masih ada yang perhatian.			
W3.R1.0322	Itee :	Alhamdulillah kalau masih ada yang peduli dengan keadaan ibuk, tapi ibuk seneng jugak masih ada yang peduli sama ibuk kayak kakak-kakak ibuk di kantor di tengonya ibuk gak selera makan besoknya di masakin makanan yang ibuk sukak, kalau misalnya pohon buah mereka berbuah kadang mau itu ngasih ibuk walau kadang cuman 1 atau 3 buah aja, bukan karna pelit tapi emang pohonnya buahnya gak lebat.	Responden merasa bersyukur sebab masih ada yang peduli dengan keadaan responden	Kehidupan responden setelah anak meninggal	
W3.R1.0323	Iter :	Itu kan bentuk			

		kepedulian kawan-kawan ibuk sama ibuk.			
W3.R1.0324	Itee :	Kemaren pun gak lama anak saya meninggal saya langsung kerja cuman minta cuti berapa hari gitu langsung kerja, saya pun mikir kalau saya dirumah pun mau ngapain, malah pikiran saya kalau dirumah pasti kepikiran itu terus.	Responden kembali bekerja setelah anaknya meninggal untuk mengurangi rasa kepikirannya dengan anak	Kehidupan responden setelah kehilangan anak	Aspek kognitif
W3.R1.0325	Iter :	Jadi lingkungan kerja ibuk dapat membantuibuk menyesuaikan diri lagi dari kejadian tersebut?			
W3.R1.0326	Itee :	Di kantor aja waktu itu saya selalu nangis terus apa lagi dirumah maulah pikiran saya jadi macam-macam kalau di kantor masih ada yang nyadari kalau dirumah sendiri makin gak karuanlah nanti jadinya.	Responden merasa dengan bekerja akan membuat responden lebih tenang	Kehidupan responden setelah ditinggal anak	
W3.R1.0327	Iter :	Penting jangan sendiri-sendiri terus ibuk, ohiya bu apakah ibuk pernah menyalahkan diri sendiri karena anak ibuk meninggal?			
W3.R1.0328	Itee :	Saya tidak pernah menyalahkan diri saya sendiri, karena saya percaya adanya ke matian pasti semua akan mati (menarik nafas), karena semua sudah kehendak ALLAH, mungkin itu yang terbaik.	Responden menyadari bahwa setiap yang hidup pasti akan mati, begitu juga dengan anaknya	Perasaan responden setelah kehilangan anak	
W3.R1.0329	Iter :	Betol yang ibuk			

		bilang, kita yang hidup pasti akan mati, semua yang bernyawa mau manusia, hewan, tumbuhan pasti akan mati jugak buk.			
W3.R1.0330	Itee :	E em(mengganggu).			
W3.R1.0331	Iter :	Apakah ibuk pernah merasa bahwa anak ibuk masih hidup dan selalu ada di dekat ibuk?			
W3.R1.0332	Itee :	Untuk sekarang pun kadang saya masih berfikiran bahwa anak saya masih hidup, saya anggap anak saya sedang main-main, saya anggap anak saya sedang sekolah, berfikiran sampek sekarang dia itu masih sama-sama dengan saya, serasa masih hidup, masih ada (menangis).	Responden masih berpikir bahwa anaknya masih hidup dan hanya sedang bermain-main saja sebentar	Memikirkan tentang anaknya yang masih hidup	Aspek kognitif
W3.R1.0333	Iter :	Moment apa yang sampai ibuk berfikiran bahwa anak ibuk masih ada?			
W3.R1.0334	Itee :	Setiap saat kalau saya sedang bukak hp, disitu kan banyak foto-foto sama vidionya kadang saya merasa dia itu cuma pigi jauh nanti pun pulang lagi, kadang biasanya karena kami tidur bertiga sering dia kami ganggui sama suami, jadi sekarang kalau duduk di kamar berdua sama suami berasa kadang dia masih disitu atau lagi di kamar mandi mau	Responden akan teringat anaknya saat dirinya sedang membuka-buka hp dan melihat foto serta video anaknya	Memikirkan tentang anaknya yang masih hidup	Aspek kognitif

		cuci kaki.			
W3.R1.0335	Iter :	Apakah ibuk pernah mengunjungi makam anak saat ibuk rindu?			
W3.R1.0336	Itee :	Iya saya selalu mengunjungi makamnya, bersama suami saya lalu saya berdo'a, sebenarnya saya gak sanggup bila saya datang ke makamnya cuman saya rindu sekali, rindu sekali.	Responden akan mengunjungi makam anaknya bila merasa rindu yang mendalam	Bentuk rasa rindu responden kepada anaknya	Aspek kognitif
W3.R1.0337	Iter :	Apakah cuman saat rindu saja ibuk berkunjung ke makam anak ibuk?			
W3.R1.0338	Itee :	Tidak saat rindu saja, kapan saya ingin, saya akan mengunjunginya	Responden akan mengunjungi makam anaknya kapanpun dia ingin	Bentuk perlakuan responden kepada anaknya	Aspek kognitif
W3.R1.0339	Iter :	Jadi ada momen tertentu ibuk berkunjung ke makam anak ibuk.			
W3.R1.0340	Itee :	Iyaa.			
W3.R1.0341	Iter :	Momen apa saja itu bu?			
W3.R1.0342	Itee :	Momen ibuk rindu anak ibuk, momen sebelum lebaran, raya pertama selesai sholat eid dan hari ulangtahun anak ibuk.			
W3.R1.0343	Iter :	Apakah ibuk pernah berpikir, bahwa semua terjadi begitu cepat?			
W3.R1.0344	Itee :	Kalau teringat ya pasti pikirannya kayak gitu, kayaknya barusan kemaren jalan bareng sama keluarga besar, dia ketawa, dia merajok karna di	Responden masih belum sepenuhnya terima dengan kepergian anaknya,	pemikiran responden tentang anaknya	Aspek kognitif

		ganggui kakaknya, dia kesenangan karna pergi sama keluarga, tapi sekali tiba sadar dia udah gak ada sama saya (nangis).	responden masih merasa anaknya masih hidup		
W3.R1.0345	Iter :	Anak ibuk yang kecil seneng dia ngajak keluarga ya buk.			
W3.R1.0346	Itee :	Iyaaa, asal kalau mau pergi dia senengnya ngajak keluarga, neneknya, omnya, ibunya, kakaknya, abangnya, mama dan papanya. Dia anaknya tukang ngumpuli saudara, semua mau di ajainnya kalau mau pergi.			
W3.R1.0347	Iter :	Jadi apa yang ibuk lakukan agar tidak selalu mengingat anak ibuk terus- menerus?			
W3.R1.0348	Itee :	Biar saya gak teringat terus-menerus, saya mengaji walau pun saya sering mengaji dengan anak buat saya teringat dengan dia tapi dengan mengaji sayalebih tenang, saya selalu berdo'a "saya harus kuat bantu saya untuk bangkit lagi ya ALLAH" selalu saya mintak bantuanNYA.	Responden akan mengirimkan doa dan mengaji untuk anaknya	Motivasi responden untuk bisa mulai ikhlas dengan kepergian anaknya	Aspek motivasi/peril aku
W3.R1.0349	Iter :	Jadi seperti apa motivasi hidup ibuk sekarang setelah di tinggal anak?			
W3.R1.0350	Itee :	Motivasi ibuk sekarang ibuk tanamkan sama diri ibuk, ibuk harus bangkit, ibuk harus kuat, karena ibuk masih punya 2 orang	Responden memberikan semangat hidup bagi dirinya sendiri untuk dapat bangkit	Motivasi responden untuk bisa mulai ikhlas dengan kepergian	Aspek motivasi /perilku

		anak lagi, jadi ibuk gak boleh terpuruk saya harus bangkit. Saya harus sadar akan kuasa ALLAH atas segala kebesarannya saya harus mampu jalani ini semua.		anaknya	
W3.R1.0351	Iter :	Rika yakin buk, keinginan ibuk untuk bangkit, untuk tetap kuat bakal di kabulkan oleh ALLAH buk, jadi rika yakin ibuk mampu menjalani ini semua dan ibuk harus yakin juga dengan diri ibuk sendiri bahwa ibuk mampu menjalani semua dan ibuk wanita kuat.			
W3.R1.0352	Itee :	Ibuk yakin ka, yakin. Namun pasti ada saat-saat dimana merasa lemah karna rindu dengan anak	Responden mencoba untuk tegar, namun ada moment responden rindu	Mencoba untuk kuat terhadap cobaan yang ada	
W3.R1.0353	Iter:	Iya buk, ibuk harus yakin, jadi bentuk kegiatan apa saja yang ibuk lakukan untuk mengisi kekosongan dalam diri ibuk setelah anak ibu tiada?			
W3.R1.0354	Itee :	Setelah anak saya tiada saya gak sanggup berada dirumah sendiri atau berlama-lama untuk dirumah, masih terbayang terus wajah-wajahnya dirumah, kebetulan kan saya kerja saya ngambil kesibukan di kantor, saya langsung bekerja walau pun di kantor	Responden merasa tidak nyaman jika harus berada dirumah sendirian setelah kepergian anaknya dan memilih untuk bekerja	Kegiatan responden setelah kehilangan anak	

		saya nangis terus tapi disana banyak teman-teman dan banyak yang menguatkan saya dan menghibur.			
W3.R1.0355	Iter :	Sekian dulu wawancara kita untuk hari ini ya buk, mungkin besok atau hari lain kita jumpa lagi, mungkin dihari itu kita bisa cerita banyak lagi.			
W3.R1.0356	Itee :	Iya ka.			
W3.R1.0357	Iter :	Yaudah rika pamit dulu ya buk, terimakasih buat hari ini.			
W3.R1.0358	Itee :	Iya hati-hati ya ka.			
W3.R1.0359	Iter :	Iya ibuk, asalamualaikum.			
W3.R1.0360	Itee :	Wa'alaikum salam			

### Hasil Wawancara Responden I

Nama : SY

Usia : 46 tahun

#### Wawancara IV

Hari/tanggal : Selasa, 17 Juli 2018

Pukul : 16.05 – 17.15

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R1.0361	Iter :	Asalamualaikum buk			
W4.R1.0362	Itee :	Wa'alaikumsalam ka			
W4.R1.0363	Iter :	Boleh masuk rika ini buk? Hehehe			
W4.R1.0364	Itee :	Oalah, ya boleh lah ka			
W4.R1.0365	Iter :	Sehat kan buk?			
W4.R1.0366	Itee :	Alhamdulillah sehat ka, berkat doa rika juga nih.			
W4.R1.0367	Iter :	Hahaha alhamdulillah do'anya udah terkabul			
W4.R1.0368	Itee :	Ibu lagi masak kolak ini, mau rika?			
W4.R1.0369	Iter :	Ohh boleh jugaklah nih kebetulan laper juga, belum sempat makan siang tadi rika buk hehehe, malu-maluin rika ya buk			
W4.R1.0370	Itee :	Hehehe kok malu-maluin pula yaudah bentar dulu ya ibuk ambilin.			
W4.R1.0371	Iter :	Aduh enggak usah repot-repot buk tapi makasih ya buk.			
W4.R1.0372	Itee :	Di makan ya ka, tapi nanti dulu masih panas soalnya.			
W4.R1.0373	Iter :	Gampang itu buk, udah kebal mulutnya ini buk jangan kan cuman makan pisang di kolak aja panas-panas, makan hati lagi panas-panasnya pun			

		pernah buk hehehe.			
W4.R1.0374	Itee :	Rika ini ada-ada aja lah.			
W4.R1.0375	Iter :	Hehehe nunggu kolaknya dingin buk, bisa lah ya kita lanjut buk wawancara pada hari ini, insha allah ini wawancara yang terakhir, jadi kita semangat ya buk, semangat semangat semangat.			
W4.R1.0376	Itee :	Hahah semangat.			
W4.R1.0377	Iter :	Lanjut ya buk.			
W4.R1.0378	Itee :	Iya lanjut.			
W4.R1.0379	Iter :	Apa yang menyebabkan anak ibuk meninggal dunia?			
W4.R1.0380	Itee :	Karena anak ibuk sakit waktu tak bebrapa lama anak ibuyang laki-laki pergimerantau	Anak responden meninggal karna sakit	Sebab kehilangan anak	Perginya anak yang sudah dewasa karna menikah/ merantau atau meninggal (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0381	Iter :	Sakit apa ya buk?			
W4.R1.0382	Itee :	Kemarin terakhir anak ibuk sesak nafasnya, batuk yang buat anak ibuk payah tidur, tapi sebelum sakit yang batuk itu kemaren anak ibuk pernah masuk rumah sakit kata dokter ada virus di jantungnya.	Anak responden meninggal karna mengalami sakit batuk-batuk dan virus jantung	Kronologi penyakit anak	
W4.R1.0383	Iter :	Udah lama ibuk tau ada virus di jantung anak ibuk?			
W4.R1.0384	Itee :	Enggak barusan yang kerumah sakit kemaren itulah, emang anak ibuk sering sakit sering juganya ibuk bawak berobat, mau berobat ke bidan, sinsei, sampek	Responden juga baru mengetahui penyakit anaknya saat berobat		

		dokter udah pernah ibuk bawak tapi kemaren itu enggak ada yang bilang anak ibuk ada virus di jantungnya, malah ada dokter yang bilang anak ibuk terlalu banyak sel darah putihnya.			
W4.R1.0385	Iter :	Udah ibuk periksa lagi?			
W4.R1.0386	Itee :	Udah kok, tapi kata dokter bukan itu penyakitnya.			
W4.R1.0387	Iter :	Jadi udah sering juga ibuk bawa anak ibuk berobat.			
W4.R1.0388	Itee :	Udah eatah kemana-mana ajalah saya bawak anak saya berobat.			
W4.R1.0389	Iter :	Anak ibuk pernah mengeluh tentang sakit yang di deritanya buk?			
W4.R1.0390	Itee :	Itulah alhamdulillahnya saya punya anak seperti dia, jarang sekali namanya dia mengeluh padahal saya tau betapa sakitnya kadang dia menahan sakitnya, apa lagi waktu dia masuk rumah sakit belakangan ini, dia tidak pernah mengeluh. Sekalinya mengeluh itu kalau memang uda dirasa sakit sekali.			
W4.R1.0391	Iter :	Keluhan seperti apa yang pernah dibilang si adek buk?			
W4.R1.0394	Itee :	Waktu dia di infuse. Kan dia itu kurus, jadi susah waktu mau di infuse. Sakit katanya waktu mau di tusuk jarum. Jadi dia ngeluh ke saya, sakit ma katanya			
W4.R1.0395	Iter :	iya ya buk, kasihan juga anak kecil kalau harus di infuse			

W4.R1.0396	Itee :	Mungkin jugak ka, tapi kalau minum obat mau terus dia itu, kalau minum obat harus ada jam- jamnya kan?			
W4.R1.0397	Iter :	Iya buk.			
W4.R1.0398	Itee :	Ingat terus dia jam berapa waktunya minum obat enggak pernah lewat itu dia minum obatnya pas terus jamnya, kalau mau pigi-pigi selalu anak ibuk yang ingatkan dibawak obatnya, besar keinginannya untuk sembuh enggak pernah dia sekali pun anak ibuk gak mau minum obatnya karena dia tau kalau sakit itu gak enak, tapi ALLAH berkehendak lain.			
W4.R1.0399	Iter :	Berarti ALLAH punya rencana lain buk, berarti jugak ALLAH sayang sama anak ibuk, bukan berarti ibuk gak sayang sama anak ibuk cuman ada yang lebih jauh menyanyanginya.			
W4.R1.0400	Itee :	Iyaa.			
W4.R1.0401	Iter :	Pada usia berapakah anak ibuk meningggal?			
W4.R1.0402	Itee :	Waktu umurnya 11 tahun 7 bulan.	Anak responden meninggal pada usia 11 tahun	Riwayat kematian anak	Perginya anak yang sudah dewasa karna menikah/ merantau atau meninggal ( <i>faktor-faktor empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0403	Iter :	Apakah ibuk sudah merasa bahawa ada tanda-tanda akan kepergian anak ibuk?			

W4.R1.0404	Itee :	Memang pada setiap tahunnya anak saya selalu terserang penyakit batuk sampek lama, waktu dia kecil katanya dia mengalami kelebihan sel darah putih dan terakhir ini terkena virus pada jantungnya, biasanya kalau anak saya sakit pasti selalu libur sekolah itu lama mau itu sampek sebulan tapi belakangan itu sakitnya gak sampek lama, enggak lama sakitnya terus anak ibuk udah di panggil luan, tapi insha allah saya ikhlas, saya ikhlas melepas kepergiannya karena mungkin itu yang terbaik untuk anak saya, walaupun saya sangat menyayanginya, saya yakin dia anak baik, ya ALLAH mungkin itu yang terbaik untuk anak saya ya ALLAH, karena kita semua hanya tinggal menunggu kematian, nunggu kapan giliran kita di panggil, mungkin anak saya diluan mendahului kita semua, karena dia masih bersih (nangis).	Anak responden memang memiliki riwayat penyakit, namun responden tidak memahami jika akan berakibat seperti ini	Riwayat penyakit anak	
W4.R1.0405	Iter :	Ia buk, anak ibuk baik dan mungkin ini juga jalan yang terbaik untuk anak ibuk, jadi buk sudah berapa lama anak ibuk meninggal dunia?			
W4.R1.0406	Itee :	Sudah 9 bulan.	Responden kehilangan putri kecilnya sudah hampir 9 bulan	Riwayat kematian anak	
W4.R1.0407	Iter :	Hal apa saja yang			

		menjadi aktivitas ibuk sehari-hari saat masih ada anak?			
W4.R1.0408	Itee :	Aktifitas sehari-hari yang saya lakukan saat anak saya masih ada ya seperti masak pagi-pagi untuk menyiapkan sarapan dan bontot makan siang, mengisi air minumannya, menyiapkan bajunya untuk besok sekolah, mengantar dan menjemput anak saya sekolah, setelah menjemput anak saya sekolah kami ke pajak belanja sama, setelah itu anak saya menunggu saya memasak, kadang kami bersih- bersih rumah sama, kalau ada waktu kosong sebentar kami ke Mall bertigaan, kadang kalau dia libur ikut ibuk ke kantor, kalau ibuk mau ke salon dia ikut ibuk ke salon, setelah sholat magrib kami ngaji bareng dan sebelum tidur kami cerita-cerita dulu baru pergi tidur (menangis).	Responden teringat akan rutinitasnya setiap pagi yang selalu mengurus keperluan anaknya sebelum berangkat sekolah	Rutinitas dengan anak	
W4.R1.0409	Iter :	Hal apa yang menjadi kebiasaan ibu dengan anak yang ibuk rindukan?			
W4.R1.0410	Itee :	Yang menjadi kebiasaan sehari-hari saya tadi yang selalu saya rindukan, karena setiap saya melakukan kegiatan selalu dia ikut membantu dan menemani.	Responden memiliki kedekatan yang lebih dengan anak bungsunya		
W4.R1.0411	Itee :	Setelah anak ibuk meninggal apakah ibu merasa kesibukan ibuk berkurang?			

W4.R1.0412	Iter :	Bukan kesibukan yang berkurang hanya saja rutinitas yang saya jalani seperti mengantar dan menjemput anak sudah tidak saya lakukan lagi, yang bisanya menggosok baju sekolah untuk dia besok sekarang udah tidak lagi kalau di bilang sibuk, kesibukan itu pasti ada aja tapi kayak mana cara kita mengatur waktunya agar terasa gak sulit untuk melaksanakannya.	Responden merasakan sekali kehilangan rutinitasnya terhadap anak setelah kepergian anaknya	Hilangnya rutinitas sehari-hari	Hilangnya kesibukan aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0413	Iter :	Bersyukur jugak salah satunya yakan buk, kalau kita bersyukur dan menikmati setiap pekerjaan yang kita kerjakan pasti semua bakal di permuda kan buk.			
W4.R1.0414	Itee :	Betul, betul jugak.			
W4.R1.0415	Iter :	Apakah ibuk menikmati atau merindukan rutinitas yang dulu pernah ibuk kerjakan?			
W4.R1.0416	Iter :	Rindu, apa lagi pas awal kepergiannya, ibuk rindu pas ngantar atau jemput anak ibuk, pernah ibuk bilang sama suami pas suami sedang tidak kerja “ yok kita ke sekolah anak kita yok” suami bilang “ ngapain kesana, gak usahla” tapi permintaan saya di turuti saya pergi kesekolah sama suami sebetulnya saya gak kuat lihat sekolahnya tapi saya turun kepingin lihat kawan-kawan anak saya, sampek disana saya gak	Responden merindukan kebiasaan sehari-hari yang dilakukannya dengan anak	Perasaan ditinggal anak	Hilangnya kesibukan aktivitas sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		kuat badan ini tiba-tiba lemas, gak sanggup, saya pun pas lihat teman-teman anak saya langsung nangis minta pulang, saya tebayang wajah anak saya disana.			
W4.R1.0417	Iter :	Jadi bagaimana respon suami ibu pada saat ibuk seperti itu?			
W4.R1.0418	Itee :	Responya di gandengnya tangan saya terus di ajak saya pulang, terus guru anak saya pun mengantar sampai depan mobil, di dalam mobil suami saya bilang “udah la janganlah kayak gitu. Kan tadi adek yang minta kemari kan, kalau kayak gini jadinya gak mau mas antar tadi” tapi tetap gak sanggup saya, saya tetap nangis disitu bukan gak peduli sama omongan suami tapi saya belum bisa disitu suami saya lihatin saya aja dan gak mau bilang apa-apa.	Responden memiliki suami yang sangat mengerti akan keadaannya, sehingga responden merasa selalu terbantu dengan adanya suaminya	Perasaan ditinggal anak	
W4.R1.0419	Iter :	Jadi seperti apa peran suami ibuk dalam hidup ibu sebelum dan sesudah anak tiada?			
W4.R1.0420	Iter :	Sebenarnya suami saya tipe orangnya cuek tapi bukan gak perhatian, perhatiannya dengan cara dia, suami saya sangat berperan di kehidupan saya sebelum atau sesudah anak meninggal suami saya tetap berada di samping saya, menghibur saya dengan caranya. Memberikan perhatian dan menjaga hati saya.			
W4.R1.0421	Iter :	Sepeti apa buk bentuk			

		perhatian suami ibuk terhadap ibuk.			
W4.R1.0422	Itee :	Seperti saat sore setelah saya pulang kerja, saya selalu di telpon atau misalnya suami saya pulang telat pasti saya di vidiocall suami saya, kadang mau beliin makanan atau buah yang saya suakak, apa lagi waktu anak saya yang kecil meninggal sepetinya adalah sebulan selalu suami ibuk pulang sore gak pernah malam lagi, kalau kami cuman berdua dirumah kadang suami mau bantu saya bersih-bersih rumah mau masakin sarapan, kalau kami cuman berdua kadang suami ngajak jalan saya sama dia berdua aja ke mall atau kemana tapi berdua aja.	Responden memiliki suami yang pengertian yang mau saling membantu dan berusaha membuat responden bangkit dari kesedihannya	Perasaan ditinggal anak	
W4.R1.0423	Iter :	Romantis jugak suami ibuk ya?			
W4.R1.0424	Itee :	Suami ibuk gak bisa romantis, cuman sepeti itulah perhatian yang suami ibuk buat ke ibuk.			
W4.R1.0425	Iter :	Apakah ibuk sering berbagi cerita dengan suami saat ibuk merasa kesepian dan rindu terhadap anak?			
W4.R10426	Itee :	Ibuk dan suami ibuk selalu berbagi cerita bukan hanya sekedar rindu dengan anak saja, ya tentang apa pun kami bicarakan bersama, semuanya kami bicarakan lebih dahulu sebelum mengambil keputusan, apalagi yang mengnai anak-anak harus	Responden selalu meluangkan waktu untk bercerita apapun dengan suaminya		

		kami bicarakan terlebih dahulu, selalu kami bicarakan walau kadang pedapat tidak sama tapi harus kami bicarakan dulu.			
W4.R1.0427	Iter :	Berarti semua harus berkompromi ya buk?			
W4.R1.0428	Itee :	Harus la ka, gitu kalau sudah berumah tangga, keputusan atau inggin memecahkan suatu masalah bisa di selesaikan bersama.	Apabila sudah berumah tangga, segala sesuatu harus dibicarakan dulu dengan suami		
W4.R1.0429	Iter :	Berarti ibuk dengan suami sering bertukar fikiran saat mengurus anak-anak?			
W4.R1.0430	Itee :	Iya, semua masalah apa lagi mengenai anak – anak itu harus di selesaikan secara bersama.	Responden akan membahas semua masalah mengenai anak dengan suami responden	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap orangtua (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0431	Iter :	Enak ya buk kalau udah berumah tangga.			
W4.R1.0432	Itee :	Itula ka, jangan lama-lama ya haha.			
W4.R1.0433	Iter :	Haha nanti la itu buk, masih lama.			
W4.R1.0434	Itee :	Kan kalau bisa kalau udah ada jangan di lama-lamain haha.			
W4.R1.0435	Iter :	Ah masih lama itu buk, udah la buk haha, apakah suami ibuk selalu memberikan semangat pada saat ibu sedang merindukan anak ibu?			
W4.R1.0436	Itee :	Itu selalu, suami ibuk selalu memberikan semangat pada ibuk, dia jugak bilang ‘sedih boleh tapi jangan berlarut-larut inggat kita masih ada 2 orang anak	Suami responden juga menjadi penyemangat bagi responden agar responden mampu	Berusaha bangkit dari kesedihan	

		lagi yang masih butuh sama kita, kalau rindu boleh nangis tapi dari pada nangis mendingan berdo'a kirimin do'a buat anak kan jauh lebih bermanfaat lagi rindunya" jadi karena itu ibuk semangat untuk jalani hidup yang lebih baik lagi, salah satunya karena semangat dari suami ibuk.	bangkit dan menjalani kehidupan yang baru dan belajar mengikhlaskan		
W4.R1.0437	Iter :	Ngomong-ngomong ibuk bisa kenal bapak dari mana bu?			
W4.R1.0438	Itee :	Ohh, saya kenal sama bapak kameren itu karena saya pernah satu kantor sama bapak.	Responden mengenal suaminya jarna mereka bekerja pada kantor yang sama	Awak mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0439	Iter :	Karna ibuk satu kantor sama bapak ya, jadi bagaimana awal dekat ibuk dengan bapak?			
W4.R1.0440	Itee :	Pertamanya kayak gini, kami itu dulu sebelum mulai melakukan pekerjaan sering di kasih arahan setiap paginya namanya itu (apel pagi), kami baris di lapangan polisi, polwan, sama pns-pns nya itu baris juga kebetulan saat itu bapak barisnya di sebelah saya, setelah apel selesai kami duduk-duduk sebentar di lapangan apel tadi, terus bapak memperhatikan saya.	Responden menceritakan awal mula bertemu dengan pasangannya	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0441	Iter :	Curi-curi pandang la ya bapak bu?			
W4.R1.0442	Itee :	Enggak curi-curi pandang memang di perhatikannya saya terus	Responden merasa suami responden	Awal mula mengenal	Tahap pranikah (tahapan

		enggak lama itu bapak menghampiri saya mintak kenalan.	memang sudah memperhatikan responden	pasangan	<i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0443	Iter :	Aduhh laki-laki sekali bapak ya buk.			
W4.R1.0444	Itee :	Haha iya, saya pun disitu sama teman-teman saya terkejut, berani bapak jumpain saya langsung tanpa perantara, biasanya kalau orang itu titip-titip salam dulu kalau bapak langsung aja dia haha.	Suami responden mendatangi responden secara langsung untuk berkenalan	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0445	Iter :	Haha keren lah bapak buk, setelah bapak ngajak perkenalan perjumpaan ibuk sampai situ saja apa berlanjut buk?			
W4.R1.0446	Itee :	Dari yang bapak ngajak kenalan itu kami pun sering bertemu, kadang bapak baris di sebelah saya, terkadang siap apel baru bapak jumpain saya terkadang ngajak sarapan, terus kalau enggak sarapan bareng kadang waktu jam makan siang kami makan bareng di kantin, setelah itu bapak bertanya dimana saya tinggal dan lain-lain. Suatu saat bapak main kerumah saya lah jumpalah dengan orang tua saya, seringnya main kerumah terus bapak memberanikan diri berjumpa pada orang tua saya dan inggin mengatakan apa maksud dan tujuannya datang kerumah.	Responden dan suami memang sudah sering bertemu namun hanya sebatas teman, sampai akhirnya suami responden menemui orangtua responden dan menjelaskan maksud dan tujuan	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0447	Iter:	Berarti ibuk langsung di lamar sama bapak?			
W4.R1.0448	Itee :	Enggak cuman bapak mau bilang sama orang			

		tua saya kalau dia mau jalani serius sama ibuk biar ibuk jangan di kenali sama cowok lain.			
W4.R1.0449	Iter :	Kemarin itu memangnya ibuk mau di kenali sama cowok lain ya buk?			
W4.R1.0450	Itee :	Udah di kenali pun cuman karena bapak bisa menyakinkan orang tua ibuk makanya ibuk gak jadi di jodohin, tau lah orang tua dulu apa lagi ibuk tinggalnya di kampung, kawan-kawan saya udah pada nikah semua, makanya orang tua saya khawatir dan mulai lah saya di kenali-kenali sama anak kampung situ juga.	Awalnya responden akan dijodohkan oleh orangtuanya	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0451	Iter :	Terus buk berapa lama waktu yang ibuk perlukan untuk meyakinkan diri ibuk kalau bapak emang jodoh ibuk?			
W4.R1.0452	Itee :	Saya dekat dengan suami saya eeew istilahnya pacaranlah gitu hehe, itu kami jalani selama 2 tahun disitu sudah mulai pendekatan dan penyesuaian seperti yah kayak nyambung gak saat sedang berbicara atau nyaman enggak waktu saya lagi bersama, gitu-gitu la.	Responden menjalani hubungan sebelum menikah dengan suami sekitar 2 tahun	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0453	Iter :	Pernah enggak buk, ibuk berubah pikiran jadi enggak yakin sama bapak?			
W4.R1.0454	Itee :	Enggak pernah sih.			
W4.R1.0455	Iter :	Berarti ibuk nikah sama bapak itu keingan bersama la ya, enggak di jodohin?			

W4.R1.0456	Itee :	Iya, keinginan bersama. Ya sama-sama udah saling sayang dan udah cocok jadi ya apa lagi, yaudahlah kami nikah.	Responden menemukan kecocokan dengan suaminya pada saat itu dan memutuskan menikah	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0457	Iter :	Ibuk dulu punya enggak kriteria untuk cari pasangan?			
W4.R1.0458	Itee :	Yah ada lah ka, setiap perempuan pasti kalau mau menikah memiliki kriteria nya	Responden memiliki kriteria pasangan sendiri	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0459	Iter :	Apakah bapak mempunyai kriteria yang ibuk inginkan?			
W4.R1.0460	Itee :	Sedikit, tapi ada hehe.			
W4.R1.0461	Iter :	Haha iyalah buk enggak mungkin pas kali.			
W4.R1.0462	Itee :	Saya dulu sukak sama bapak itu karna dia rajin sholat, menghargai setiap atau masukan pendapat yang saya berikan dan bapak orangnya tidak emosian.			
W4.R1.0463	Iter :	Enggak karna ganteng jugak buk? Hehe			
W4.R1.0464	Itee :	Itu jugak hehe.			
W4.R1.0465	Iter :	Apa yang membuat ibuk siap menikah dengan pasangan ibuk?			
W4.R1.0466	Itee :	Bapak itu orangnya rajin sholat, pengertian, memang tidak terlalu perhatian tetapi tidak di biar-biar kan, selalu membimbing saya, dan saya rasa bapak tu udah pas di hati saya udah bisala menjadi imam dalam hidup saya, itu lah.	Bagi responden, suaminya saat ini memiliki kriteria yang dicari	Awal mula mengenal pasangan	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0467	Iter :	Sudah berapa lama ibuk berumah tangga?			
W4.R1.0468	Itee :	Dari awal tahun 1995	Responden	Awal	Tahap

		saya sudah berumah tangga, jadi sudah 23 tahun lah saya berumah tangga.	menikah pada usia 23 tahun	mula mengenal pasangan	pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0469	Iter :	Apakah pasangan ibuk dekat dengan keluarga ibuk?			
W4.R1.0470	Itee :	Dekat, dari awal bapak ingin jalani hubungan serius dengan saya, bapak sudah mulai membaaur kan diri dengan keluarga saya, jadi orang tua saya, kakak sama abang saya dan adek saya jadi senang dengan bapak, karena bapak orangnya mudah menyesuaikan diri.	Saat akan memulai serius, suami responden sudah membangun hubungan yang baik dengan keluarga responden	Awal kehidpan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0471	Iter :	Apakah ibuk dekat dengan keluarga bapak?			
W4.R1.0472	Itee :	Dekat jugak, mertua saya sayang sama saya karena saya menantu tertua disana, memang awal – awal menikah saya masih canggung cuman keluarga bapak orangnya terbuka jadi saya cepat berbaur di keluarga suami.	Responden juga dekat dengan keluarga suaminya	Awal kehidpan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0473	Iter :	Setelah menikah ibuk masih tinggal dengan orang tua?			
W4.R1.0474	Itee :	Setelah menikah sekitar 3 bulan saya masih tinggal dengan orang tua saya setelah itu setelah itu saya tinggal di rumah sewa adalah kurang lebih 3 tahun, setelah itu kami tinggal disini, dulu rumahnya masih kecil-kecilan lah tapi lumayan enggak kenak panas apa hujan tapi yang penting enggak nyewa.	Responden awal menikah tinggal dengan orangtua terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk pindah	Awal kehidpan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0475	Iter :	Apakah sifat suami ibuk			

		saat sebelum dan sesudah menikah sama buk?			
W4.R1.0476	Itee :	Malah jauh lebih mengerti setelah menikah, pekerjaan rumah tangga itu sama-sama kami kerjakan, kan saya sama suami kerja jadi misalnya ngepel, nyuci, gosok itu kami kerjakan seminggu sekali kalau enggak hari sabtu hari minggu, enggak pernah suami itu marah malah kadang kalau saya enggak masak mau itu bapak yang masakin.	Menurut responden sifat suaminya jauh lebih baik saat sudah menikah, lebih mengerti dsb	Awal kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0477	Iter :	Bapak pandai masak buk?			
W4.R1.0478	Itee :	Bisa jugaklah, setiap masak enak jugak masakan bapak.			
W4.R1.0479	Iter :	Setelah ibuk mempunyai anak, mau enggak bapak membantu ibuk mengurus anak?			
W4.R1.0480	Itee :	Mau bapak membantu, kami dalam mengurus anak kami kerjakan lah sama-sama, karena suami tau saya juga kerjakan jadi kadang waktu anak kecil-kecil kalau saya sedang di dapur suami yang jagain anak.	Suami responden mau membantu mengurus anak dirumah	Awal kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0481	Iter :	Pengertian kali bapak ya buk?			
W4.R1.0482	Itee :	Iya, kami sama-sama saling mengerti, bapak tau posisi saya dan saya jugak begitu, karna gitu jugak makanya kalau bisa di kerjain bareng-bareng ya di kerjain.	Responden dan suami saling mengerti posisi satu sama lain		
W4.R1.0483	Iter :	Ada enggak buk dalam rumah tangga ibuk pembagian tanggung jawab dalam mengurus			

		rumah?			
W4.R1.0484	Itee :	Sebenarnya bukan ada pembagiannya kan itu udah tugas istri dalam mengurus rumah, ngurus anak cuman kami saling pengertian aja dan kebetulan pun suami saya pengertian kali orangnya tanpa saya minta bantuan sudah di bantu kayak seperti ada yang saya butuh tanpa harus saya bilang suami udah ngerti sendiri, udah paham, dari situ kami berprinsip kalau ada kerjaan di kerjain bareng-bareng apa pun itu kerjanya, jadi setelah siap kerjanya bisa istirahat bareng-bareng.	Responden dan suami mengerti akan tugasnya masing-masing dan berusaha untuk melakukan kegiatan rumah tangga bersama-sama	Awal kehidpan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0485	Iter :	Jadi pekerjaan yang di kerjain enggak terlalu berat ya buk?			
W4.R1.0486	Itee :	Iyaa, lagian pun bapak ngerti kami pangantin baru jadi masih banyak mau nanyak-nyanyak lagi sama yang lain, enggak pernah itu bapak bilang atau mentang-mentang kayak "tugas rumah kan tugas perempuan" atau geluh saat bantuin saya, paling kalau rasa dia ibuk butuh bantuan langsung di bantunya apalagi kalau di lihatnya kerjaan udah numpuk, enggak ada nanyak-nanyak langsung di bantu.	Suami responden juga mengerti bahwa menjalani kehidupan berumah tangga butuh banyak belajar		
W4.R1.0487	Iter :	Sampek sekarang bapak kayak gitu buk?			
W4.R1.0488	Itee :	Ohh apalagi kami tinggal berdua gini pas lah kayak pertama kali mulai			

		berumah tangga, kalau ada waktu sama kalau bapak enggak kecapekan mau itu bantuin saya.			
W4.R1.0489	Iter :	Kalau masalah anak-anak ibuk sama bapak sering gak bertukar pikiran?			
W4.R1.0490	Itee :	Iya sering, kami sering bertukar pikiran tentang masalah anak-anak kayak cara mendidik anak kayak seperti tujuan anak kedepannya seperti apa, apa keinginannya, itu seperti kayak langkah apa yang perlu kami ambil agar anak baik kedepannya, pokoknya segala sesuatunya kami kompromikan, kami ambil solusi yang terbaik menurut kami, kami ambil jalan keluarnya apabila terjadi masalah, pokoknya harus bareng-bareng segala sesuatu tentang masalah anak.	Responden dan suami saling bertukar pikiran soal masalah anak, mulai dari cara mendidika, pendidikan dsb	Awal kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0491	Iter :	Antara ibuk dan bapak pernah enggak merasa keberatan dalam mengurus keperluan anak-anak.			
W4.R1.0492	Itee :	Kayaknya enggak pernah, cuman waktu anak-anak mulai besar bapak kurang ada waktu mengurus anak sama-sama dengan saya, itu dulu. Tapi kurangnya waktu bapak bukan berarti kami tidak di perhatikan.	Tidak ada rasa keberatan dalam mengurus anak, sama-sama saling mengerti	Awal kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0493	Iter :	Jadi enggak ada yang keberatan ya buk untuk mengurus anak-anak.			
W4.R1.0494	Itee :	Alhamdulillah sejauh ini enggak ada.			
W4.R1.0495	Iter :	Jadi diantara ibuk dan			

		pasangan siapa yang paling dekat sama anak-anak.			
W4.R1.0496	Itee:	Kami dua sih dekat dengan anak-anak, tidak ada jarak yang terlalu kami kasih ke anak-anak.	Responden dan suami sama-sama memiliki kedekatan dengan anak	Awal kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0497	Iter :	Jadi anak-anak paling dekat dengan siapa bu.			
W4.R1.0498	Itee :	Ya saya lah, kan apa-apa anak duluan ngadu ke saya, yah ngadu tentang masalah keinginan, kebutuhan, atau apa-apanya selalu anak ngadunya ke saya.	Anak-anak lebih dekat dengan responden		
W4.R1.0499	Iter :	Jadi semua ngadunya ke ibuk dulu?			
W4.R1.0500	Itee :	Iya lah.			
W4.R1.0501	Iter :	Perasaan apa yang sering ibuk timbulkan ketika tau anak-anak sudah tidak bersama ibu?			
W4.R1.0502	Itee :	Saya rasa semenjak anak-anak saya pergi kayaknya saya semakin cengeng, sedikit-sedikit nangis, teringat itu nangis, teringat ini nangis, itu kadang tanpa di sadari, kadang kalau lihat kedua anak saya bawaannya kadang mau emosi, rasanya mereka itu udah pada besar kayaknya semua udah pada tau, kayaknya keputusan yang mereka ambil itu udah paling benar padahal kan belum tentu.	Responden merasa semenjak anak-anak mulai pergi, responden menjadi lebih mudah menangis	Awal mula anak pergi dari rumah	Tahap sarang kosong (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0503	Iter :	Ibuk merasa kalau mereka enggak mau tukar pikiran lagi sama ibuk?			
W4.R1.0504	Itee :	Kadang itu di tanyak dulu baru mau cerita, kadang mintak pendapat	Responden merasa bahwa anak-anak	Awal mula anak pergi dari	Tahap sarang kosong (tahapan

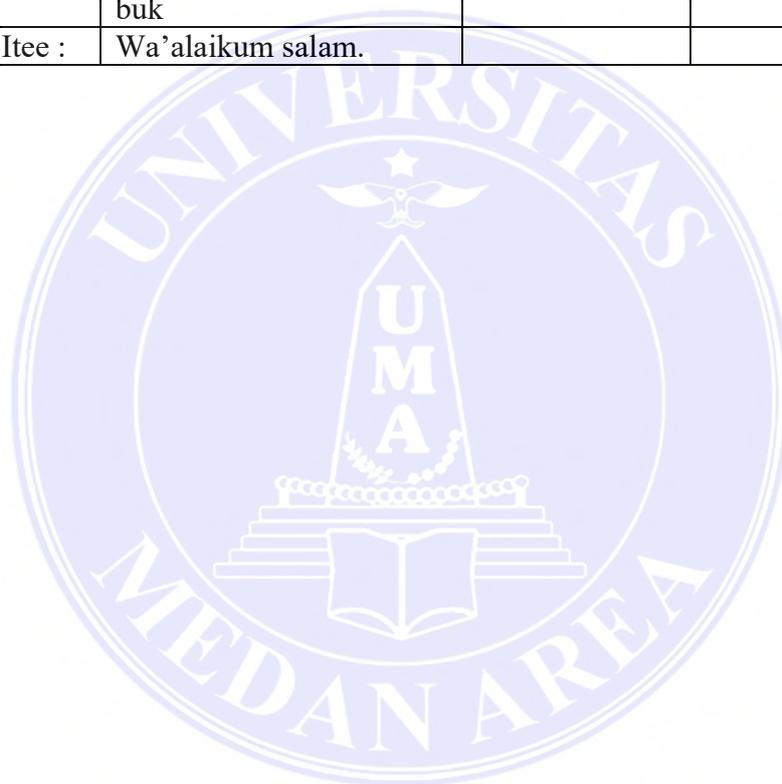
		tapi pendapat mereka juga yang di pakai, saya itu mikirnya kadang sementara mereka udah pada besar udah enggak mau lagi ngikuti apa yang saya bilang, kan enggak mungkin kan mamanya enggak ngasih yang terbaik buat anaknya.	sudah mulai tidak ingin bertukar pikiran dengan responden	rumah	<i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0505	Iter :	Iyalah buk, namanya orang tua pasti kepingin ngasih yang terbaik buat anak.			
W4.R1.0506	Itee :	Iyalah, tapi itulah kadang anak enggak mau dengar.			
W4.R1.0507	Iter :	Saat tau satu per satu anak ibu pergi apa yang sangat ibuk rasakan.			
W4.R1.0508	Itee :	Sedih, hancur, yah kayak mana mau di bilang kan memang anak saya satu-satu perginya, dari anak lajang saya terus anak saya yang paling besar yang terakhir anak bungsung saya, kayak awal-awalnya saat meninggalnya anak saya kan fotonya banyak di hp saya, setiap hari terus saya pandangi wajahnya, saya helus-helus pipinya saya cium tapi makin lama makin bertambah bulan waktu saya lihat foto anak saya lagi enggak sanggup saya lihatnya kalau lihat <i>gallery</i> di <i>handphone</i> saya lewat-lewatkan aja fotonya, kalau saya lihat bukannya tambah kuat atau biasa aja tapi malah tambah enggak bisa saya lihatnya, seolah-olah anak saya itu belum	Responden merasakan kesedihan yang mendalam saat harus berpisah dengan anaknya, baik dari yang harus tinggal dengan neneknya, merantau dan meninggalnya anak bungsunya	Awal mula anak pergi dari rumah	Tahap sarang kosong (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )

		meninggal.			
W4.R1.0509	Iter :	Jadi enggak pernah lagi ibuk lihat foto anak ibuk yang kecil?			
W4.R1.0510	Itee :	Yah jangan sampek terlihat, kalau enggak makin enggak bisa di kontrol perasaan saya.			
W4.R1.0511	Iter :	Jadi buk saat anak-anak tidak ada dirumah apakah ibuk sering mengabiskan waktu berdua sama bapak?			
W4.R1.0512	Itee :	Sering, apalagi waktu anak saya baru meninggal terasa kali bapak mau nemenin saya.	Responden sering ditemani oleh suaminya saat anak-anak sudah tidak ada lagi dirumah	Awal mula anak pergi dari rumah	Tahap sarang kosong (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R1.0513	Iter :	Sering ngabisin waktu berdua ya buk?			
W4.R1.0514	Itee :	Kalau ada kesempatan, kalau bapak ada waktu sering jugak.			
W4.R1.0516	Iter :	Saat lagi berdua dengan bapak sering gak buk membahas tentang anak?			
W4.R1.0517	Itee :	Kadang enggak sengaja keluar waktu lagi ngomong-ngomong.			
W4.R1.0518	Iter :	Kayak mana reaksi bapak kalau ibuk seperti itu.			
W4.R1.0519	Itee :	Kadang mau di tanggapinya tapi kalau tiba-tiba ibu nangis kadang bapak di bawa diam, ibuk tau tujuannya baik cuman bapak jarang maksas ibu untuk diam kalau lagi nangis, paling di bujuk disuruh istiqfar.	Suami responden sering mengingatkan responden untuk rajin beristiqfar		
W4.R1.0520	Iter :	Tapi bapak sering nemenin ibuk tapi kok ibuk masih selalu kepikiran anak aja hehe?			

W4.R1.0521	Itee :	Kayak mana ya ka, paling bawa ada waktunya pulang kerja sama hari libur itu pun kalau enggak di pakek buat piket, jadi di rumah cuman ibuk sendiri jadinya sunyi.			
W4.R1.0522	Iter :	Jadi perubahan apa yang ibuk rasakan setelah kepergian anak ibuk?			
W4.R1.0523	Itee :	Banyak, perubahan yang saya rasakan banyak setelah anak saya enggak ada lagi, kebiasaan-kebiasaan yang sering kami lakukan sama-sama, sekarang saya lakukan sendiri paling kalau anak saya pulang kami bisa kerjakan bersama lagi.	Responden merasa kebiasaan yang biasa dilakukan sudah jarang dilakukannya lagi		
W4.R1.0524	Iter :	Keadaan mana yang lebih ibuk nikmati sekarang?			
W4.R1.0525	Itee :	Memang kemaren itu saya jauh lebih sibuk dari sekarang tapi kayaknya jauh lebih enak pas dulu ada ke sibukannya, dulu di bilang capek, capek jugak cuman karena terus di jalani yah gak terasa jugak malah sekarang sibuknya di carik-carik biar gak diem aja.	Responden merindukan kegiatannya saat masih ada anak-anak dirumah		
W4.R1.0526	Iter :	Apakah ibu punya kebiasaan tersendiri untuk merayakan ulang tahun anak ibuk meskipun anak ibuk sudah tiada?			
W4.R1.0527	Itee :	Bukan merayakan ulang tahun cuman seperti kayak ngasih makan anak yatim atau ngasi makan orang yang tidak mampu atau ngasih kayak bapak	Responden melakukan kegiatan seperti berbagi rezeki setiap ulang tahun	Kegiatan saat rindu dengan anak	Aspek motivasi/ perilaku

		tukang becak, orang mintak-mintak di jalan. Kadang ngasih makan anak yatimnya diantar kerumah-rumahnya.	putri kecilnya yang sudah meninggal		
W4.R1.0528	Iter :	Kayaknya lebih bagus kayak yang ibuk buat dari pada buat perayaan sendiri.			
W4.R1.0529	Itee :	Alhamdulillah kalau itu bagus cuman itu kebiasaan anak saya yang kecil memang dia anak saya sering mintak buatin kayak gitu sama saya jadi saya tinggal lanjut apa yang pernah di buatnya.			
W4.R1.0530	Iter :	Semoga itu bisa jadi ladang amal buat anak ibu ya buk.			
W4.R1.0531	Itee :	Aminn amin ka.			
W4.R1.0532	Iter :	Kalau gitu rika akhiri wawancara kita pada hari ini ya buk, semoga wawancara ibuk bermanfaat buat rika buk.			
W4.R1.0533	Itee :	Semoga ibuk dapat membantu ya ka.			
W4.R1.0534	Iter :	Terima kasih juga buat untuk wawancara hari-hari sebelumnya, terima kasih buat waktu yang ibuk luangkan untuk membantu rika, terimakasih buat pengalamannya buk, dan terimakasih buat bantuannya semua.			
W4.R1.0535	Itee :	Sama- sama, semoga pengalaman yang ibuk ceritakan dapat membantu rika, semoga cepat selesai ya, biar cepata wisuda.			
W4.R1.0536	Iter :	Amin bukkk, ini sangat membatu rika buk, ibuk selalu semangat ya kayak rika jugak jadi kita harus			

		sama-sama semangat ya buk karena rika yakin setiap rencana ALLAH pasti baik karena rencana kita belum tentu yang terbaik untuk kita buk.			
W4.R1.0537	Itee :	Iya, semangat			
W4.R1.0538	Iter :	Kalau gitu rika pamit dulu ya buk, terimakasih untuk semuanya heheh			
W4.R1.0539	Itee :	Iya sama-sama rikaa.			
W4.R1.0540	Iter :	Hehehe, asalamualaikum buk			
W4.R1.0541	Itee :	Wa'alaikum salam.			



## Hasil Wawancara Informen I responden I

Nama : DA

Usia : tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Kamis, 19 Juli 2018

Pukul : 19.00 – 21.00 Wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	kategori
W1.I1.0001	Iter :	Asalamualikum pak,			
W1.I1.0002	Itee :	Wa'alaikumsalam			
W1.I1.0003	Iter :	Maaf mengganggu waktunya ya pak.			
W1.I1.0004	Itee :	Ohiya, gakpapa.			
W1.I1.0005	Iter :	Sebelumnya saya ingin memperkenalkan nama terlebih dahulu dan apa maksud dan tujuan saya datang kerumah bapak.			
W1.I1.0006	Itee :	Ohiya nak silahkan la, perkenalkan dulu			
W1.I1.0007	Iter :	Nama saya rica kartika aryani, Mahasiswi dari universitas medan area. Maksud kedatangan saya kemari ingin bertanya mengenai pengalaman atau keadaan yang sedang di alami responden atau istri bapak, dan saya meminta izin kembali pada bapak bahwa informasi yang bapak berikan tentang pengalaman istri bapak dapat			

		membantu saya menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya.			
W1.I1.0008	Itee :	Oh ini untuk skripsinya?			
W1.I1.0009	Itee :	Hahaha iya pak.			
W1.I1.0010	Itee :	Oh udah mau tamat rupanya? Kirain bapak baru masuk kuliah.			
W1.I1.0011	Itee :	Haha bapak ini udah tua ini pak, nanti kan pak saat wawancara berlangsung nanti pak, bapak gak usah khawatir dalam memberikan informasinya karena nama bapak akan saya samarkan atau di inisialkan, begitu juga dengan alamat rumah bapak tidak saya cantumkan sepenuhnya, jadi bapak gak perlu takut untuk bercerita soalnya kan nama bapak tidak tercantum.			
W1.I1.0012	Itee :	Oh gitu ya, oh yaudah.			
W1.I1.0013	Itee :	Ada lagi yang mau rika sampai kan rika minta izin selama kita melakukan wawancara pak rika memakai handphone, handphone ini pak sebagai alat bantu atau media untuk merekam wawancara kita pak, walaupun saat kita wawancara nanti direkam, bapak jangan khawatir rekaman ini bukan			

		untuk di sebarluaskan cuman sebagai bukti dan mempermudah rika juga dalam mengerjakan tugasnya nanti, gakpapa kan pak?			
W1.I1.0013	Itee :	Lakukan aja kalau itu bisa membantu rika.			
W1.I1.0014	Iter :	Oke pak, makasih pak, kalau gitu kita mulai wawancara kita sekarang ya pak.			
W1.I1.0015	Itee :	Mulai lah.			
W1.I1.0016	Iter :	Saat bapak sebelum memutuskan untuk menikah, dan pendekatan, berapa lama bapak mengenal ibuk?			
W1.I1.0017	Itee :	Adalah setahun bapak tau ibuk.			
W1.I1.0018	Iter :	Itu kenal gitu-gitu aja pak atau udah tau tempat tinggal, sama keluarga ibuk gitu?			
W1.I1.0019	Itee :	Kenal gitu-gitu aja, sekedar tau kalau ibuk satu kantor sama bapak.			
W1.I1.0020	Iter :	Sebelumnya bapak kenal sama ibuk itu udah lama?			
W1.I1.0021	Itee :	Bapak kenal sama ibuk di kantor jadi enggak pernah kenal sebelumnya.	Informan mengenal responden saat keduanya satu kantor	Awal mula mengenal responden	Tahap Pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0022	Iter :	Jadi bapak dekat dengan ibuk, sekitar berapa lama itu pak?			
W1.I1.0023	Itee :	Deket yang memang kami ngobrol, sampek bapak mau serius itu kalau enggak salah dua	Informan menjalin hubungan dengan responden selama 2 tahun		

		tahun jugak kami jalani sebelum menikah, kurang lebih lah dua tahun.			
W1.I1.0024	Iter :	Awal dekatnya bapak sama ibuk kayak mana pak?			
W1.I1.0025	Itee :	Aduhh, enggak pala ingat lagi lah bapak, ini yang bapak ingat aja ya.	Informan tidak begitu mengingat awal mula dekat dengan responden	Awal mula mengenal pasangan	
W1.I1.0026	Iter :	Ohiya pak, enggakpapa.			
W1.I1.0027	Itee :	Awalnya kayak gini bapak kan memang sebelumnya udah tau ibuk tapi cuman tau aja bapak sering lihat ibuk waktu mau pigi kemesjid, kami kadang kalau mau ke mesjid pergi sama-sama, ibuk sama kawannya bapak sama kawan bapak itu pun kami enggak ada tegor-tegoran, ibuk dulu waktu gadis badannya kecil jadi kalau baris apel dia selalu paling depan, jadi bapak sering jugaklah baris paling depan.			
W1.I1.0028	Iter :	Gara-gara ibuk barisnya selalu di depan ya pak hehe.			
W1.I1.0029	Itee :	Enggak jugak, dari situlah kalau setiap selesai apel kami sering ngobrol entah pun sarapan sama.			
W1.I1.0030	Iter :	Oh, terus pak kayak mana sikap ibuk saat di lingkungan kantor atau pada saat dirumah?			

W1.I1.0031	Itee :	Ibuk itu orangnya ramah, jadi mau di lingkungan kantor apa rumah banyak yang seneng sama dia, apa lagi dirumah kan, ibuk anak perempuan paling kecil terus kakak sama abang-abangnya sayang semua sama dia.	Responden adalah orang ramah dilingkungan kantor menurut informan	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0032	Iter :	Jadi banyak yang seneng sama ibuk ya pak?			
W1.I1.0033	Itee :	Kita kan enggak tau fikiran orang kayak mana, cuman selama bapak kenal sama ibuk dulu yang enggak seneng sama ibuk di kantor itu enggak ada, yah biasa-biasa ajalah.			
W1.I1.0034	Iter :	Waktu ibuk masih gadis apakah ibuk tinggal dengan orang tuanya atau tidak?			
W1.I1.0035	Itee :	Kata ibuk kemaren itu dia pisah sama orang tuanya saat dapat kerja karna rumah ibuk jauh dari tempat kerjanya, dulu kan kendaraan enggak sebanyak sekarang.			
W1.I1.0035	Iter :	Terus ibuk tinggal dimana pak?			
W1.I1.0036	Itee :	Tinggal sama kawan-kawannya, kayak nyewa rumah gitu.			
W1.I1.0037	Iter :	Kayak mana pak sikap ibuk sesudah dan sebelum menikah?			
W1.I1.0038	Itee :	Baik buruk sifat ibuk			

		sebelum sama sesudah menikah sama aja, enggak terlalu banyak bedanya.			
W1.I1.0039	Iter :	Apakah ibuk dekat dengan keluarga bapak?			
W1.I1.0040	Itee :	Deket, tapi kalau baru-baru nikah dulu ibuk masih malu-malu, masih kayak ada segannya kayak gitu lah.			
W1.I1.0041	Iter :	Menurut bapak seperti apa pandangan tetangga lihat rumah tangga bapak?			
W1.I1.0042	Itee :	Hahaha enggak tau la bapak apa pandangannya yang mereka tengok sama kami. Cuma kami sebisa mungkin untuk bersikap baik dengan orang lain	Responden dan informan selalu berusaha baik dengan orang lain	Awal mula kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0043	Iter :	Apakah setelah menikah bapak dan ibuk masih tinggal dirumah mertua apa orang tua?			
W1.I1.0044	Itee :	Saat baru siap menikah, 3 bulan kami tinggal dirumah mertua, setelah itu kami nyewa di gang sini sampek bisa buat rumah sendiri masih tetap di gang sini.	Responden 3 bulan setelah menikah tinggal dengan orangtua sebelum memiliki rumah sendiri	Awal mula kehidupan menikah	Tahap menikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0045	Iter :	Bagaimana sifat ibuk di lingkungan saat memiliki anak?			
W1.I1.0046	Itee :	Masih seperti biasa juga, mau jugak ngobrol sama tetangga tapi ya	Responden orang yang ramah dengan tetangga namun tidak	Kehidupan berumah tangga	Tahap orang tua (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )

		enggak terlalu sering, karna pun udah bercabang-cabang pikirannya, yang mana mau ngurus rumah tambah lagi ngurus anak.	terlalu sering		
W1.I1.0047	Iter :	Apakah anak-anak bapak berhubungan baik dengan bapak dan ibuk.			
W1.I1.0048	Itee :	Alhamdulillahnya anak saya tidak terlalu nakal masih bisalah di atur, walau pun mamanya sering cerewetin mereka kayaknya enggak ada berantem sampai besar, sampai kedengaran tetangga.	Anak-anak responden masih dapat diatur dan didik	Kehidupan berumah tangga	Tahap orang tua (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0049	Iter :	Udah biasa aja berarti anak bapak di cerewetin mamanya?			
W1.I1.0050	Itee :	Walahh ya itu ajalah kerjaan mamanya, telat makan merepet, telpon lama angkat merepet tapi kayaknya anak-anak udah biasa aja haha.	Responden sering menegur anak-anaknya bukan karna marah, namun lebih kearah perhatian		
W1.I1.0051	Iter :	Haha, seperti apa cara ibuk merawat anak-anak?			
W1.I1.0052	Itee :	Kalau di bilang terlalu memanjakan anak sepertinya sedikit seperti itu cuma ibuk tu yang penting anak-anak dalam pengawasannya, makanya saat anak-anak pada pergi dia itu kayak kebingung, kayak kecarian apalah yang lupa	Responden memberikan aturan-aturan terhadap anaknya agar dapat berperilaku baik dilingkungan		

		sebenarnya kayak anak-anak kan sering minta izin pramuka, atau kayak organisasi lainnya itu kan nginap-nginap di luar, jarang itu ibuk mau ngasih, rasa kecemasannya itu besar, takut anak begini lah, takut anak begitulah, kata anak-anak “kurang di kasih ke percayaan sama anak-anak”.			
W1.I1.0053	Iter :	Anak-anak bapak bilang kayak gitu?			
W1.I1.0054	Itee :	Iya, mungkin sangkin bosennya enggak pernah di izinin ikut kayak gitu.			
W1.I1.0055	Iter :	Kalau bapak sendiri ngizinin pak?			
W1.I1.0056	Itee :	Kalau bapak terserah ibuk aja, hehe.			
W1.I1.0057	Iter :	Pernah pak ibuk ngizini tapi bapak enggak ngizini?			
W1.I1.0058	Itee :	Pernah lah, tapi bapak serahin lagi sama ibuk, ibuk kan jauh lebih tau tentang anak-anak.			
W1.I1.0059	Iter :	Jadi pak saat anak-anak bapak tidak tinggal dirumah lagi kayak mana pak ibuk menjalani kehidupan sehari-hari.			
W1.I1.0060	Itee :	Tetap menjalani rutinitasnya, seperti pergi ke kantor, memasak, bersihin rumah, terkadang kayak kebingungan gitu, kadang pun	Responden tetap menjalani rutinitasnya seperti biasa meskipun responden belum menerima	Awal mula kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nesy syndrome</i> )

		sambil duduk gitu nangis, inilah tambah satu lagi kegiatannya itu nelpon apa <i>vidiocall</i> anak-anaknya, sekarang kalau do'a setiap sholat sekarang sering nangis.	sepenuhnya kepergian anaknya		
W1.I1.0061	Iter :	Sering nangis ibuk ya pak?			
W1.I1.0062	Itee :	Mudah kali sedih sekarang.			
W1.I1.0063	Iter :	Siapa teman ibuk curhat sekarang pak?			
W1.I1.0064	Itee :	Ya bapak lah, kadang pun mau cerita sama ibuk depan rumah ini, soalnya kan si kakak yang paling besar enggak disini. Rika bilang siapa, nenek apa uwak?	Responden sering bercerita dengan informan sebab anak sulungnya tidak tinggal bersama	Awal mula kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nesy syndrome</i> )
W1.I1.0065	Iter :	Nenek pak.			
W1.I1.0066	Itee :	Ohh, sama nenek itulah paling ibuk jugak cerita.			
W1.I1.0067	Iter :	Kalau boleh tau ibuk biasanya cerita apa aja pak?			
W1.I1.0068	Itee :	Kalau sama bapak semua di ceritai, ya segalanya, cuman paling kalau sama nenek depan itu tukar fikiran tentang anak kan nenek itu jugak anaknya pernah meninggal.	Responden berbagai cerita semua hal dengan informan, mulai dari anak dsb	Awal mula kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nesy syndrome</i> )
W1.I1.0069	Iter :	Bapak pernah lihat enggak ibuk merasa kesepian dan kalau pun pernah kayak mana keadaan ibuk waktu merasa seperti itu?			

W1.I1.0070	Itee :	Ya pernah la, apalagi bapak kan sering jugak pulang malam, dulu lagi pas anak baru-baru pergi sering kali kayaknya dia melamun, dari situ lah bapak sering nyuruh ibuk duduk tempat nenek depan itu entah pun duduk di tempat tetangga yang lain yang penting jangan di rumah sendiri-sendiri.	Responden sering sekali termenung dirumah saat awal-awal semua anak tidak lagi tinggal dirumah		
W1.I1.0071	Iter :	Mau ibuk pak waktu bapak suruh main tempat tetangga?			
W1.I1.0072	Itee :	Awal-awalnya enggak mau, bapak pun dimarahin sama ibuk tapi tetangganya jugak ikut bujuk ibuk biar supaya mau.	Respon tetangga juga sangat peduli dengan informan		
W1.I1.0073	Iter :	Apakah bapak pernah melihat istri bapak menangis saat sedangmerindukan anaknya?			
W1.I1.0074	Itee :	Pernah, namanya kami satu rumah, sering juga kadang saat saya sedang dirumah istri saya selalu menangis lepas dari anak saya pergi kuliah ke luar kota lalu anak saya yang besar tempat neneknya gak lama anak saya yang kecil meninggal dunia, mungkin pikiran istri saya anaknya satu per satu pergi meninggalkan dia.	Informan sering menjumpai responden menangis bila sedang rindu anak-anaknya	Perasaan kehilangan anak	Meneteskan air mata teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )

W1.I1.0075	Iter :	Pernah hal itu bapak tanyak kan ke ibuk?			
W1.I1.0076	Itee :	Pernah sekali saya tanyakan cuman tidak mau berulang-ulang takut malah tambah sedih istri saya jadinya, yah gak saya tanyakan pun istri saya selalu cerita.			
W1.I1.0077	Iter :	Pada moment seperti apa bapak melihat ibuk menangis?			
W1.I1.0078	Itee :	Kalau di tanyak tentang moment apa saja pasti banyak yang mengingatkan istri saya dengan anak-anak, karena kan dia yang mengurus anak dirumah dari bangun tidur hingga tidur lagi selalu di kontrol, dari mulai membangunkan tidur, memasak sarapan, memasak bontot untuk saya dan anak-anak, pigi bareng bersama anak-anak, semua hal itu mengingatkannya pada anak dan membuat istri saya pun sedih.	Menurut informan responden sering rindu dengan anaknya dikarenakan responden sangat dekat dengan anak-anak	Perasaan kehilangan anak	Meneteskan air mata teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0079	Iter :	Momen seperti apa yang sering sekali bapak lihat ibuk menangis?			
W1.I1.0080	Itee :	Saat mau tidur biasanya putri saya yang kecil anaknya cerewat, semua yang dia lakuin sama kawannya atau	Responden juga sering menangis apabila hendak pergi tidur, karna biasanya anak bungsunya yang	Perasaan kehilangan anak	Meneteskan air mata teringat anaknya (gejala <i>empty nest</i> )

		tingkah kawannya sebelum tidur dia ceritakan sama mamanya semua di ceritakannya, ya sekarang kalau dia teringat dengan anaknya saat mau tidur dia nangis.	meninggal tidur dengan responden		<i>syndrome</i> )
W1.I1.0081	Iter :	Oh gitu, lalu pak hal apa saja yang membuat istri bapak menangis?			
W1.I1.0082	Itee :	Hal-hal yang mengingatkannya dengan anak seperti kadang melihat mainan anak saya, anak saya yang kecil dulu sering main anak-anak an pakek boneka itu-ituan pakek boneka itu-ituan yang pakek baju biru yang rambutnya kuning.	Responden akan mudah menangis jika melihat barang-barang peninggalan anaknya	Perasaan kehilangan anak	Meneteskan air mata teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.I1.0082	Iter :	<i>Frozen</i> itu namanya pak.			
W1.I1.0083	Itee :	Ahh itulah mungkin namanya gak tau saya namanaya siapa, sama siapa itu pokoknya kemaren saya belikan 2 bijik satu lagi rambut bonekanya warna coklat, dia sering mainin boneka itu jadi sekarang kalau dia lihat-lihat boneka itu langsung istri saya nangis padahal bonekanya banyak tapi kalau udah lihat yang itu sama ahhh ada sama boneka gajah yang di kasih adek saya untuk anak saya			

		waktu dia ulang tahun kemaren, 2 boneka itulah yang buat istri saya sering nangis.			
W1.I1.0084	Iter :	Apakah bapak pernah menjumpai istri bapak di kamar anak bapak?			
W1.I1.0085	Itee :	Pernah. Terkadang dia itu diem aja gitu dikamar anak saya, lampu dimatiin, duduk aja gitu	Informan pernah menjumpai responden duduk termenung dikamar anaknya	Merindukan kehadiran anak	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.I1.0086	Iter :	Apa yang ibuk lakukan pak?			
W1.I1.0087	Itee :	Ya enggak ada, Cuma duduk gitu aja			
W1.I1.0088	Iter :	Oh gitu ya pak			
W1.I1.0089	Itee :	Iya dek			
W1.I1.0090	Iter :	Sering bapak sama ibuk tidur di kamar anak-anak?			
W1.I1.0091	Itee :	Enggak, cuman kalau ibuk lagi rindu aja, tapi kalau ibuk sering hari libur gitu kalau kami gak ada kemana-mana siap masak kadang dia tidur di kamar situ kadang sholat disitu mau jugak ibuk gitu.			
W1.I1.0092	Iter :	Jadi benda apa saja yang di kamar anak-anak bapak yang sering membuat ibuk mudah teringat sama anaknya?			
W1.I1.0093	Itee :	Paling kekamar anak-anak yang gede yang saya tau istri saya sering teringat anak saat memegang remot AC, sama	Responden mengunjungi kamar anak sulungnya jika rindu	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest</i> )

		lampu tidur itu saja yang saya tau,			<i>syndrome)</i>
W1.I1.0094	Iter :	kan kalau anak saya yang paling kecil masih tidur sama kami jadi barang yang buat istri saya teringat sama anak saya itu lasapu lidi sama bantal soalnya anak saya yang kecil kalau mau tidur semua di bersihkan nya dari bersihkan tempat tidur, susuni bantal kami, sama cuci kaki sama cuci mukak, selalu itu sebelum tidur di buatnya.			
W1.I1.0095	Itee :	Adek pembersih orangnya yapak?			
W1.I1.0096	Iter :	Pembersih anak bapak yang ini memang,kadang kalau ke bangun malam aja mau pipis tetap cuci mukak sama cuci kaki lagi.			
W1.I1.0097	Itee :	Gak dingin itu pak?			
W1.I1.0098	Iter :	Enggak taulah bapak, yang penting asal mau tidur sama ke bangun selalu cuci mukak sama cuci kaki.			
W1.I1.0099	Itee :	Apakah ibuk masih menyimpan barang-barang anak bapak yang kecil.			
W1.I1.0100	Iter :	Setau bapak ada kemaren ibuk nyimpan beberapa baju-bajunya, tas sekolah, sepatu sekolah yang terakhir anak bapak pakai, masih ada itu	Responden menyimpan beberapa barang milik anaknya setelah anaknya meninggal	Menyimpan barang milik anak	Menaruh pakaian di bawah bantal ( <i>gejalaempty nest syndrome)</i>

		sama ibuk, tengok aja kalau apa, mintak tunjukin sama ibuk, tapi udah banyak jugak itu baju,tas,sepatunya di bagi sama saudara apa sama orang-orang yang mau, tapi tetangga gak ada di kasih baju anak bapak Yang besar-besar paling yang kecil aja.			
W1.I1.0101	Itee :	Hahaha iya pak entar saya bilang sama ibuk ya pak, loh kenapa ibuk gak mau bagikan ke tetangga?			
W1.I1.0102	Iter :	Mau, tapi yang kecil-kecil aja kalau untuk kawan-kawan sebayanya gak di kasih, gak mau ibuk takut dia teringat sama anaknya ibuk pernah bilang sama bapak pas bajunya lagi di rapiin “ mas bilang nanti sama mamak kalau mau bagi-bagikan bajunya untuk tetangga sini enggak usah ada yang gedek ya mas, gak sanggup adek nengoknya mas, nanti orang itu lari-lari teringat adek nanti, lihat orang itu main-main mau pigi sholat, kasih aja sama orang-orang jauh” pas bajunya di bagi-bagiin pun istri saya gak ikut pilih-pilihin cuman pesan dia baju yang di			

		tinggali sama yang barang-barang yang di tinggali itu orang mintak pun jangan di kasih, yang lain aja kan masih banyak itu katanya.			
W1.I1.0103	Iter :	Jadi siapa yang milihin baju anak bapak?			
W1.I1.0104	Itee :	Kakak ipar sama mamak mertua saya.			
W1.I1.0105	Iter :	Jadi pak perilaku apa yang sering ibuk tunjukkan bila rindu dengan anak-anaknya?			
W1.I1.0106	Itee :	Itulah di keluarin barang-barang anaknya yang di pilih untuk di tinggalinnya tadi di tengok-tengok kayak mana itu ya kayak di helus-helusin gitu habis itu di cium-ciumin barang-barangnya contohnya kayak cium baju sambil nangis kalau kayak gitu saya tinggalin sendiri aja dulu enggak mau saya ganggu, kadang mau itu istri saya pakek baju anak saya yang laki-laki saya tanyak kan “itu baju siapa la yang di pakein, melar nanti bajunya tu pulang-pulang marah orangnya” di jawab itu sama ibuk “biarla melar nanti belik lagi badan kami satu ukuran			

		kok” di pakeknya terus itu kapan dia mau gak bisa di larang.			
W1.II.0107	Iter :	Pernah ketauan anak bapak ibuk makein baju nya?			
W1.II.0108	Itee :	Ya pernah la, udah tau dia itu kerjaan mamanya, kalau bajunya udah pudar atau udah jelek sikit ya udah tau dia tu, kadang video call sama anaknya pakek baju anaknya jadi tau la anaknya, kalau baju kakaknya gak pernah di pakek paling sepatu sama jilbab sering mamanya pakek itu kalau pakek jilbab kakaknya gak harus lagi rindu soalnya jilbab kakaknya banyaksemua warna ada , cuman ibuk gak mau itu pakek baju yang bagus paling cuman pakek baju di rumah anaknya aja.			
W1.II.0109	Iter :	Perilaku yang lain yang sering bapak tau apa lagi pak?			
W1.II.0110	Itee :	Paling kerjaan ibuk kalau rindu sama anaknya yang masih ada ya video call terus itu gantian kalau saya gak dirumah pun jugak di video call, setiap hari itu telponin anaknya.	Responden jika sudah rindu akan menelpon anaknya dengan media sosial	Perasaan ketika rindu anak	Meneteskan air mata teringat anaknya (gejalaempty nest syndrome)
W1.II.0111	Iter :	Jadi untuk anak bapak yang udah meninggal apa yang			

		ibuk sering lakukan?			
W1.I1.0112	Itee :	Sibuk itu mintak ke makam anak saya, yah gak saya kasih la kalau sendiri tunggu saya ada waktu bisa pigi sama baru boleh, gak berani saya ngasih sendiri-sendiri istri saya kesana takut pingsan saya, makanya kadang kalau gak bisa ke kuburannya saya bilang aja “kirim do’a aja dulu kalau gak sempat kesana, ngertinya itu anak kita disana kalau kita belum sempat mampir kerumahnya” baru la ibuk gak mintak kesana terus, do’a dan ngaji ajalah yang dia lakukan saat lagi rindu.	Responden meminta antar suaminya jika ingin mengunjungi makam anaknya, sebab informan tidak ingin responden pergi sendirian	Mengunjungi makam anaknya	Meneteskan air mata teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0113	Iter :	Bagaimana sikap responden saat tau anaknya sudah tiada?			
W1.I1.0114	Itee :	Kan ibuk yang nemenin anak bapak dari awal, disitu saya lagi enggak ada dirumah lagi pergi tempat mamak saya nganter anak, saya gak ngasih ikut anak saya yang kecil itu karenalagi sakit takut kurang istirahatnya disana karena pas dirumah mamak saya lagi ada yang beneri seng rumah, kan pikiran saya enak anak dirumah gak ada yang ganggu jadi	Responden sangat mengetahui tumbuh kembang anaknya, sehingga responden sangat terpukul	Perasaan kehilangan anak	Aspek afektif

		bisa istirahat enggak tau atau enggak ada pikiran saya sampek sana, makanya sikap ibuk sama bapak mau marah tapi gak bisa langsung istri saya nangis-nangis terus, sampek air matanya enggak keluar lagi.			
W1.II.0115	Iter :	Gak berherti ibuk nangis lah ya pak?			
W1.II.0116	Itee :	Gak ada berhentinya, apalagi kan pas di bilang dokter anak saya nyawanya udah gak bisa terselamatkan lagi disitu istri saya nangis ngeraung-neraung duduk dibawah sambil maini kakinya kayak anak kecil lagi nangis, gitulah istri saya kemaren itu.			
W1.II.0117	Iter :	Terus butuh waktu berapa lama ibuk untuk bisa menyesuaikan keadaanya?			
W1.II.0118	Itee :	Jelasnya saya kurang tau berapa lama setau saya istri saya itu masih belum nerima keadaan tapi seperti purak-purak nerima aja, bukan purak-purak cuman kayak di kuat-kuatin hatinya biar bisa menyesuaikan biar pikirannya gak disitu.	Responden memang butuh waktu untuk menerima keadaanya yang baru	Penyesuaian diri responden	Aspek afektif
W1.II.0119	Iter :	Jadi apa yang bapak perbuat agar ibuk dapat menyesuaikan			

		keadaannya?			
W1.II.0120	Itee :	Selalu memberikan masukan saya bilang intinya “boleh sedih namaya barusan kehilangan cuman jangan berlarut-larut dari pada nangis gak ada manfaatnya bagus ngaji, kirim do’a itu lebih bermanfaat ingat kita masih punya 2 orang anak lagi yang masih butu kita, kuat la”.			
W1.II.0121	Iter :	Itu masukan yang bapak kasih ke ibuk?			
W1.II.0122	Itee :	Iya itu salah satunya, biar ibuk kuat, biar ibuk tau ibuk itu gak sendiri masih punya saya sama anak-anak yang lain, enggak saya paksa untuk ibuk cepat menyesuaikan karena saya tau anak saya yang kecil masih lengket sama mamanya jadi untuk buru-buru untuk bisa lupa itu sulit biarkan saja sampai mana ibuk mempunya tapi tetap saya kontrol.			
W1.II.0123	Iter :	Saya rasa sikap bapak itu ada benarnya juga, sesuatu yang dipaksakan pasti gak bakal bagus pada akhirnya.			
W1.II.0124	Itee :	Itu tetap saya pantau, makanya waktu anak saya meninggal adalah sebulan saya selalu pulang cepat, persaan saya gak			

		tenang ninggalin istri saya sendiri saya usahakan itu selalu bisa pulang cepat, sampai dia bisa terbiasa dengan lingkungan barunya.			
W1.I1.0125	Iter :	Apakah ibuk pernah berhayal atau berkata pada bapak bahwa anaknya masih hidup?			
W1.I1.0126	Itee :	Masih. Saya sering membayangkan bahwa anaknya masih hidup jika melihat anak-anak kecil yang berada disekitaran rumah. Melihat mereka bermain, membuat ingatan saya tentang anak semakin mendalam	Responden masih sering membayangkan anaknya itu hidup	Tidak menerima kehilangan anaknya	Aspek kognitif
W1.I1.0127	Itee :	Jadi ibuk masih berharap anak ibuk kembali.			
W1.I1.0128	Iter :	Iya, terkadang terlintas dia itu kepingin anak kami kembali.	Responden masih berharap anaknya berada didekatnya	Tidak menerima kehilangan anaknya	Aspek kognitif
W1.I1.0129	Itee :	Jadi bapak dan ibu selalu mengunjungi makam anak bungsu bapak?			
W1.I1.0130	Itee :	Sering kali sih enggak palingkalau ibuk lagi rindu, kayak sebelum puasa, raya pertama, sama anak bapak ulangtahun paling itu aja.	Responden dan informen akan mengunjungi makan anaknya jika rindu	Tidak menerima kehilangan anaknya	Aspek kognitif
W1.I1.0131	Iter :	Berarti kalau ada momen nya juga ya pak.			
W1.I1.0132	Itee :	Ahh bisa dibilang kayak gitu.			

W1.II.0133	Iter :	Apakah bapak jugak pernah berpikir bahwa semua akan terjadi begitu cepat?			
W1.II.0134	Itee :	Enggak pernah terpikir sama saya secepat ini anak kami mening galkan kami, saya berpikir anak saya sakit untuk sembuh, bisa sembuh itu yang selalu saya pikirkan dan selalu saya usahakan sama istri, berobat kemana saja sudah kami usahakan, kemana pun, ada dokter bagus disini kami cobak, ada dokter bagus disitu kami cobak, pokoknya kami usahakan biar anakkami sembuh cuman yang belum kami usahakan pergi ke penang la, belum sempat kami bawak kesana.	Informan juga merasa kaget dengan kejadian yang menimpa responden dan keluarganya	Tidak menerima kehilangan anaknya	Aspek kognitif
W1.II.0135	Iter :	Jadi seperti yang bapak lihat bagaimana ibuk memandang kehidupannya yang sekarang?			
W1.II.0136	Itee :	Seperti yang bapak lihat ibuk menjalani yang ada aja sekarang, sepertinya sudah mulai jauh lebih baik karena mau ngumpul-ngumpul sama tetangga walau kadang cuman sebentar, sepertinya ibuk sudah banyak	Responden sudah menjalani kehidupannya seperti semula. Mencoba ikhlas dengan semua kejadian yang menimpanya	Berusaha bangkit dari kesedihan	Aspek motivasi/ perilaku

		sabar dan ikhlas menjalani hidup, seperti itulah yang bapak lihat.			
W1.II.0137	Iter :	Pernah gak pak, bapak dengar atau ibuk bilang sendiri tentang motivasi yang selalu ibuk ucapkan pada saat sekarang ini?			
W1.II.0138	Itee :	Motivasinya karena masih ada 2 anak kami, rasa istri saya itu sebuah tanggung jawab, ibuk pernah bilang sama saya “mungkin anak kitaudah bahagia disana dan gak mungkin aku gini-gini terus masih ada 2 tanggung jawabku lagi dan gak mungkin adek mengharapkan yang gak ada bakal kembali lagi dan yang ada di sia-siakan”.	Responden mulai memfokusnya dirinya mengurus anak mereka yang lainnya, sebab kedua anak responden juga masih membutuhkan responden	Berusaha bangkit dari kesedihan	Aspek motivasi/ perilaku
W1.II.0139	Iter :	Terus apa tanggapan bapak saat ibu bilang seperti gitu?			
W1.II.0140	Itee :	Malu saya bilang dek, tapi kan ini mau tau yang benarnya ya saya peluk la saya bilang “kita bisa ngelewatinnya sama-sama, jadi adek jangan takut sendiri”.	Informan sangat menyayangi responden dan mendukung		
W1.II.0141	Iter :	Manis kali pak, aduhh			
W1.II.0142	Itee :	Malu saya jadinya kan, tapi memang seperti itu saat kejadiannya.			

W1.I1.0143	Iter :	Apa yang menyebabkan anak-anak bapak pergi dari rumah?			
W1.I1.0144	Itee :	Yang menyebabkannya, yahh anak saya yang pertama pergi kerumah neneknya, anak saya yang kedua pergi ingin nyambung kuliah, yang ketiga pergi itu untuk selamanya, kalau itu pergi karena udah di panggil ALLAH.	Anak responden yang pertama tinggal dengan neneknya, yang kedua merantau untuk kuliah dan yang ketiga meninggal dunia	Alasan perginya anak	Perginya anak yang sudah dewasa karena menikah/ merantau atau meninggal (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0145	Iter :	Pada usia berapa kejadian ini terjadi?			
W1.I1.0146	Itee :	Yang besar usianya sekitar 22 jalan 23 tahun, anak saya yang kedua 18 tahun dan anak saya yang ketiga sekitar 11 tahun.	Anak responden yang pertama usia 22, yang kedua 18 dan yang ketiga 11 tahun	Alasan perginya anak	Perginya anak yang sudah dewasa karena menikah/ merantau atau meninggal (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0147	Iter :	Untuk kegiatan sehari-hari apa yang ibuk lakukan dirumah pak?			
W1.I1.0148	Itee :	Yah seperti biasa, bangun tidur tetap nyiapkan bontot, buat sarapan, pergi kerja, pulang kerja, beresin rumah, gitulah saya bilang jugak sama istri saya “gak usah palah di kerjakan kali kalau gak sanggup, cicil aja, kalau enggak carik yang bantu bantu” ibuk	Responden masih melakukan kegiatan seperti biasa, menyiapkan sarapan meskipun hanya tinggal berdua dirumah	Kesibukan sehari-hari	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		gak mau paling gosok lah mintak bantu orang			
W1.II.0149	Iter :	Apa saja yang menjadi kebiasaan ibuk setelah anak tidak ada yang masih bapak rasakan?			
W1.II.0150	Itee :	Kebiasaan yang masih istri saya lakuin yang saya rasakan seperti kan saya kerja selalu di bawain botol air minum punya anak saya yang paling kecil, selalu itu yang istri saya bawakan untuk saya,	Responden sangat perhatian dengan informan	Kesibukan sehari-hari	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.II.0151	Iter :	Botol kecil gitu pak.			
W1.II.0152	Itee :	Enggak, punya anak saya lumayan besar, jadi di bawak ke kantor pun puas jugak minumnya.			
W1.II.0153	Iter :	Apalagi kebiasaan yang ibuk lakukan pak?			
W1.II.0154	Itee :	Kan biasanya ibuk itu setiap pagi bangunin anaknya gak jerit-jerit lagi, tinggal hidupan lampu sama matikan AC, ahh kadang itu kalau dia lupa di buatnya itu.			
W1.II.0155	Iter :	Apa menurut bapak ibuk menikmati kehidupannya yang sekarang atau justru merindukan masa-masa repot saat semua anak masih ada?			
W1.II.0156	Itee :	Di bilang rindu ya istri saya ya pasti rindu, tapi ya	Responden tidak sedang menikmati	Alasan perginya anak	Hilangnya kesibukan sehari-hari

		kehidupan yang sekarang mesti dia jalani walau bagaimna pun kehidupan tetap berjalan, berlalu.	kehidupannya yang sekarang, namun hidup memang harus terus berjalan		(faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.II.0157	Iter :	Apakah bapak merindukan anak bapak?			
W1.II.0158	Itee :	Ya namanya orang tua pastilah merindukan anaknya, apa lagi anak yang paling kecil di situ masih manja-manjanya disitu jugak lah dia enggak ada.			
W1.II.0159	Iter :	Tingkah anak yang seperti apa yang selalu bapak rindukan?			
W1.II.0160	Itee :	Anak saya yang kecil itu sering kali mengirim video dia dirumah lagi sama mamanya atau dia lagi sendiri sama saya, selalu nanyak terus jam berapa saya pulang, selalu di tanyak, saya sampek mana.			
W1.II.0161	Iter :	Di pantau terus la ya pak.			
W1.II.0162	Itee :	Iya selalu di pantau, sampek dia capek, sampek tertidur sendiri, tapi saya sampek rumah selalu itu terbangun.			
W1.II.0163	Iter :	Tau bapaknya udah pulang.			
W1.II.0164	Itee :	Itu lah herannya saya.			
W1.II.0165	Iter :	Jadi apa kegiatan istri bapak sama anak bapak yang			

		sering di lakukan?			
W1.II.0166	Itee :	Ya masak bareng, ya sholat bareng, ngaji bareng, pergi bareng, sering itu sama-sama.	Informen mengajak responden untuk melakukan kegiatan bersama	Kegiatan sehari-hari	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.II.0167	Iter :	Apakah pernah ibuk ngomong sama bapak selama anak di rantau, ibuk merasa sudah tidak dibutuhkan lagi?			
W1.II.0168	Itee :	Kalau itu pernah, pernah ibuk bilang sama bapak “kayaknya adek udah gak di anggap lagi sama anak-anak” saya jawab lah “loh kenapa, kok kayak gitu ngomongnya, kenapa rupanya “tapi kan memang iya, mana pernah lagi anak-anak mau mintak kirimin makanan lagi, jarang nanyak pendapat lagi, ma gini la, ma gitulah, enggak ada”. Saya jawab lah “jangan di ilang-jangin setiap hari nelpon itu ngapain kalau gak cerita bukannya sebentar kalau lagi nelpon, sama ngapain di kirim-kirim terus makanan dari sini kayak disana gak ada yang jualan aja, biarlah anak mandiri di sana”, udah di bilangin pun tetap aja kadang kaya gitu.	Responden merasa bahwa anak-anak sudah tidak membutuhkannya lagi, sebab anak-anak sudah jarang sekali meminta bantuan kepada responden	Merasa diabaikan oleh anak	Kehilangan peran orangtua terhadap anak (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

W1.I1.0169	Iter :	Apakah ibuk tidak memegang kendali lagi saat anak-anak selama di rantau?			
W1.I1.0170	Itee :	Kalau masalah itu tetap ibuk memegang kendali masalah anak-anak, selalu di kontrol ibuk itu walaupun anak-anak jauh mana mau dia lepas tangan gitu aja, mau lah anaknya di pulangin lagi.	Responden menjadikan soal uang bulanan anak-anak menjadi kunci kendali terhadap anak-anak	Merasa diabaikan anak	Kehilangan peran orangtua terhadap anak (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0171	Iter :	Ngerih jugak ibuk ya pak.			
W1.I1.0172	Itee :	Iya, anak kemaren pergi bujuk mamanya dulu itu sampek mamanya luluh, bukan bapak yang di bujuknya.			
W1.I1.0173	Iter :	Yah bapak kepingin jugak di bujuk, hahaha			
W1.I1.0174	Itee :	Hahaha.			
W1.I1.0175	Iter :	Pak kebiasaan yang bapak tau kalau ibuk lagi rindu sama anaknya perilaku apa yang ibuk tunjukkan?			
W1.I1.0176	Itee :	Beda-bedalah reaksinya setiap kali dia rindu.			
W1.I1.0177	Iter :	Beda-bedanya seperti apa itu pak?			
W1.I1.0178	Itee :	Kalau rindu sama anak bapak yang kecil kalau udah tidur mereng badannya sebentar aja itu udah basah aja bantalnya nanti bapak pegang tangannya atau rambutnya baru mau nangis kencang,			

		sama kalau misalnya ibuk nyanyi lagu epitamala yang kayak gini lagunya “dimana pun ada bayanganmu – dimana pun ada bayanganmu di setiap waktuku teringat padamu kekasihku” hahaha itu lagu itu.			
W1.I1.0179	Iter :	Hahaha bagus jugak bapak nyanyi ya.			
W1.I1.0180	Itee :	Hahaha bapak cuman nyontohin aja, itu lagu lama mana tau rika gak tau.			
W1.I1.0181	Iter :	Hahaha tau rika pak.			
W1.I1.0182	Itee :	Oh tau rupanya.			
W1.I1.0183	Iter :	yaudah kalau gitu ya pak, terimakasih atas waktunya dan terimakasih atas informasinya. Saya mohon pamit ya pak.			
W1.I1.0184	Itee :	Iya sama-sama, semoga cepat lulu ya.			
W1.I1.0185	Iter :	Amin pak, saya pulang dulu ya pak, asalamualaikum.			
W1.I1.0186	Itee :	Wa’alaikum salam.			

## Hasil Wawancara Informen II responden I

Nama : NA

Usia : tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Jumat, 20 Juli 2018

Pukul : 16.30 – 17.50 Wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.I2.0187	Iter :	Asalamualikum, nek.			
W1.I2.0188	Itee :	Wa'alaikum salam.			
W1.I2.0189	Iter :	Lagi ngapain, nek?			
W1.I2.0190	Itee :	Baru siap ngirisin cabe.			
W1.I2.0191	Iter :	Habis ini mau ngapain lagi nek?			
W1.I2.0192	Itee :	Mau motong-motong tempe, tapi nanti malam aja lah.			
W1.I2.0193	Iter :	Untuk jualan besok ya nek.			
W1.I2.0194	Itee :	Iya.			
W1.I2.0195	Iter :	Maaf ya nek mengganggu waktunya, seharusnya nenek ada kerjaan gara-gara rika gak jadi di kerjain.			
W1.I2.0196	Itee :	Alaaa gakpapa lah, sekalian nyantai.			
W1.I2.0197	Iter :	Betol ini nek.			
W1.I2.0198	Itee :	Betol lah.			
W1.I2.0199	Iter :	Sebelumnya rika ingin memperkenalkan nama terlebih dahulu dan apa maksud dan tujuan rika datang kerumah nenek.			
W1.I2.0200	Itee :	Ahh iya.			

W1.I2.0201	Iter :	Nama saya rica kartika aryani, Mahasiswi dari universitas medan area. Maksud kedatangan saya kemari ingin bertanya mengenai pengalaman atau keadaan yang sedang di alami responden atau tetangga nenek dan saya meminta izin kembali pada nenek bahwa informasi yang nenek berikan tentang pengalaman tetangga nenek dapat membantu rika menyelesaikan tugas akhir perkuliahan rika.			
W1.I2.0202	Itee :	Nenek cerita yang tau nenek aja ya.			
W1.I2.0203	Iter :	Iya gak papa nek, ini nek saat wawancara berlangsung nanti nek, nenek gak usah khawatir dalam memberikan informasinya karena nama nenek akan rika samarkan atau di inisialkan, begitu juga dengan alamat rumah nenek tidak saya cantumkan sepenuhnya , jadi nenek gak perlu takut untuk ngomong, jadi kita bikin enak aja.			
W1.I2.0204	Itee :	(ketawa)			
W1.I2.0205	Iter :	Satu lagi nek ada yang mau rika bilang, rika minta izin selama kita melakukan			

		wawancara nek rika memakai handphone, handphone ini fungsinya nek sebagai alat bantu atau media untuk merekam wawancara kita nek, walaupun saat kita wawancara nanti direkam, nenek jangan khawatir rekaman ini bukan untuk di sebarluaskan cuman sebagai bukti dan mempermudah rika juga dalam mengerjakan tugasnya nanti, gakpapa kan nek?			
W1.I2.0206	Itee :	Gakpapa.			
W1.I2.0207	Iter :	Kalau misalnya nanti bahasa rika kurang nenek mengerti atau pun pas rika nanyak sama nenek terlalu kecepatan, bilang ya nek biar di ulang?			
W1.I2.0208	Itee :	Iyaaa.			
W1.I2.0209	Iter :	Bisa kita mulai nek?			
W1.I2.0210	Itee :	Bisaa.			
W1.I2.0211	Iter :	Apakah nenek mengenal buk SY sebelum buk SY menikah?			
W1.I2.0212	Itee :	Belum kenal lah nenek. Nenek taunya pas dia udah menikah ini	Informan hanya mengenal responden saat sesudah menikah	Awal mula mengenal responden	Tahap pranikah (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0213	Iter :	Apakah nenek tau sikap buk SY saat sebelum menikah dengan lingkungan sekitar rumahnya?			
W1.I2.0214	Itee :	Enggak, nenek tau yang sekarang, kalau sekarang dia baik	Informan tidak mengetahui kehidupan	Awal mula mengenal responden	Tahap pranikah (tahapan

		dengan tetangga sini, ramah gitulah.	responden sebelum menikah, Cuma setelah menikah responden itu ramah		<i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0215	Iter :	Nenek tau enggak buk SY saat sebelum menikah tinggal dimana?			
W1.I2.0216	Itee :	Pernah lah ibuk itu cerita sama nenek, kalau dia tinggal di medan waktu dia udah kerja itu katanya dia masih gadis bukan udah nikah gini tinggal di medan, katanya dia tinggal sama orang entah sama kawan kantornya lupa nenek.	Informen mengetahui bahwa responden tinggal di medan setelah menikah	Awal mula mengenal responden	Tahap pranikah ( <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0217	Iter :	Berarti pernah cerita jugak buk SY sama nenek tentang masa lalu dia?			
W1.I2.0218	Itee :	Mau jugak cerita-cerita, kadang cerita tentang mamaknya, tentang saudaranya, tentang kampungnya, mau lah cerita sikit-sikit.			
W1.I2.0219	Iter :	Nenek jugak mau cerita-cerita sama buk SY?			
W1.I2.0220	Itee :	Iya lah, ganti-gantian. kalau duduk sore-sore mau itu duduk sambil cerita.			
W1.I2.0221	Iter :	Kalau nenek tengok kayak mana sikap suami buk SY kepada buk SY?			
W1.I2.0222	Itee :	Nenek lihat suaminya baik, enggak pernah	Informen menganggap	Kehidupan pernikahan	Tahap menikah

		nenek nampak dia marah-marah sama anak biniknya, sayang sama anak biniknya, baguslah sifatnya.	suami responden adalah orang yang baik		(tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0223	Iter :	Kalau di lingkungan sini nenek tengok buk SY sama suaminya hubungannya harmonis enggak nek?			
W1.I2.0224	Itee :	Itu lah tadi, sejauh nenek bertetangga sama buk SY enggak pernahnya itu nenek dengar orang itu berantam, yah walaupun kita enggak tau namanya orang berumah tangga kan pasti ada aja masalahnya, cuman enggak pernah nenek tau.	Responden dan suaminya kelihatan rukun dalam berumah tangga	Kehidupan pernikahan	Tahap menikah (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0225	Iter :	Setelah buk SY menikah nenek tau enggak buk SY masih tinggal sama orang tuanya apa enggak?			
W1.I2.0226	Itee :	Nenek baru buat rumah di gang sini waktu buk SY udah punya rumah disini cuman rumahnya belum sebesar ini, dia pun pernah cerita dia pernah nyewa di rumah ujung sana yang rumah sewa dia pintu itu, disitu dia nyewa.	Responden dulu rumahnya tidak sebesar sekarang	Kehidupan pernikahan	Tahap menikah (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0227	Iter :	Berarti di luan tinggal disini buk SY di gang sini ketimbang nenek?			

W1.I2.0228	Itee :	Iya buk SY luan, dulu nenek tinggal sama kakak nenek rumahnya deretan gang sini jugak, sebelum nenek punya rumah.			
W1.I2.0229	Iter :	Terus nek saat buk SY sudah mulai mempunyai anak kayak mana sifatnya ke lingkungan sini?			
W1.I2.0230	Itee :	Sifatnya ke anaknya?			
W1.I2.0231	Iter :	Ke tetangga-tetangga.			
W1.I2.0232	Itee :	Tetap baik, tetap ramah cuman karna sering jemput anaknya sekolah jadi SY jarang ikut perwiritan, tapi mau ikut jugak apa lagi kalau ada acara sama tetangga pun mau jugak dia ikut, kalau sempat jugak.	Responden adalah orang yang ramah	Kehidupan usia tua	Tahap orang tua (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0233	Iter :	Selama nenek bertetangga dengan ibuk SY, apakah hubungan anak-anak buk SY dengan buk SY baik?			
W1.I2.0234	Itee :	Anaknya baik-baik, sopan, ramah, apalagi waktu anaknya yang laki-laki disini mau ikut ngantar jemput mamanya kerja, kalau mau pigi pasti sama-sama, setau nenek anak-anaknya enggak bandel, enggak pernah rebut-ribut sama orang tua.	Anak-anak responden bersikap sopan	Kehidupan usia tua	Tahap orang tua (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0235	Iter :	Jarang lah nenek dengar ada recok atau suara berkelahi dirumah buk SY?			

W1.I2.0236	Itee :	Enggak, enggak pernah. Walaupun kadang SY cerewet gitu kadang di lawan-lawani aja sama anaknya sampek enggak merepet lagi, kadang sampek ketawa pun.			
W1.I2.0237	Iter :	Berarti anak buk SY pada lengket sama buk SY?			
W1.I2.0238	Itee :	Pada lengket, manja apa lagi anaknya yang kecil, apa yang di buat mamanya selalu ngikut itu mau mamanya ke mana pun harus ikut kalau enggak nangis.			
W1.I2.0239	Iter :	Sering nenek perhatikan itu?			
W1.I2.0240	Itee :	Seringlah, saban hari nenek nampak.			
W1.I2.0241	Iter :	Kayak mana nek cara buk SY mendidik anak-anaknya?			
W1.I2.0242	Itee :	Cara didiknya ya bagus, anak-anaknya di sekolah di tempat yang bagus, enggak kasar sama anak, marahnya pun sewajarnya kayaknya pun bisa dibilang sama anak lebih kayak di manja-manjain, makanya anak-anaknya pada dekat sama dia.	Cara responden mendidik anaknya sangat baik	Kehidupan usia tua	Tahap orang tua (tahapan <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0243	Iter :	Anak-anak buk SY enggak dekat dengan suaminya nek?			
W1.I2.0244	Itee :	Dekat, sama orang tuanya dua-dua dekat.			
W1.I2.0245	Iter :	Saat anak-anak buk SY tidak tinggal			

		bersama lagi dengan buk SY seperti apa kehidupannya sehari-hari.			
W1.I2.0246	Itee :	Kehidupannya kayak biasa cuman biasanya antar jemput anak ya sekarang udah enggak lagi, kalau keluar rumah seringan matanya bengkak, kalau misalnya duduk-duduk sore di sini kalau lihat anak-anak lewat sambil main-main gak lama meleleh air matanya, sering kayak gitu nenek tenggok.	Responden menjadi orang yang mudah menagis semenjak anak-anak meninggal dan tidak ada dirumah	Perasaan kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0247	Iter :	Siapa kawan cerita buk SY nek?			
W1.I2.0248	Itee :	Enggak tau lah, tapi sama nenek mau cerita jugak.	Informen sering dijadikan tempat curhat oleh responden	Perasaan kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0249	Iter :	Kalau misalnya cerita, cerita apa aja itu nek?			
W1.I2.0250	Itee :	Cerita macem-macem, kadang cerita tentang makanan, kadang cerita anak-anaknya, kadang nenek yang cerita.			
W1.I2.0251	Iter :	Seringnya cerita apa nek?			
W1.I2.0252	Itee :	Cerita tentang anak-anaknya, kadang kalau apa enggak mau nenek bawak rasa kali takutnya buk SY sakit, makanya kalau cerita-cerita kadang nenek cerita	Responden sering bercerita tentang anaknya	Perasaan kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nest syndrome</i> )

		pengalaman nenek yang sama kayak buk SY biar agak tenang sikit fikirannya.			
W1.I2.0253	Iter :	Nenek pernah enggak lihat buk SY kayak kesepian gitu?			
W1.I2.0254	Itee :	Pernah, sering malah. Melamun juga sering	Responden sering merasa kesepian	Perasaan kehilangan anak	Tahap sarang kosong (tahap <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0255	Iter :	Kayak mana keadaannya nek?			
W1.I2.0256	Itee :	Kayak kurang semangat, yah kayak biasanya kalau sore mau itu nyiram bunga sama-sama sambil cerita-cerita sama anaknya yang kecil sekarang jarang nyiram bunga, paling suaminya kadang-kadang baru dia yang nyiram sering kalau enggak di dalam rumah duduk tempat nenek sore-sore.			
W1.I2.0257	Iter :	Sudah berapa lama nenek bertetangga dengan ibuk SY?			
W1.I2.0258	Itee :	Kira-kira sudah 16 tahun.	Informan mengenal responden selama 16 tahun		
W1.I2.0259	Iter :	Udah cukup lama ya nek, bagaimana sikap keluarga responden terhadap keluarga nenek?			
W1.I2.0260	Itee :	Kalok selama ini ya baik-baik saja lah, eceknnya enggak ada lah yang ini yang itu, kami pun selama sudah bertetangga			

		sudah apanya kayak di bilang saudara dekat gitulah.			
W1.I2.0261	Iter :	Sudah di anggap seperti saudara sendiri ya nek?			
W1.I2.0262	Itee :	Yaa yaa sudah dianggap seperti anak lah gitu walaupun tetangga udah gak di bilang lagi orang yang jauh, orang yang apa namanya di bilang, pokoknya udah dianggap saudara dekat kali, gitu lah.			
W1.I2.0263	Iter :	Ihh berarti nenek udah dekat la ya nek?			
W1.I2.0264	Itee :	Selama 16 tahun ini udah dekat lah, tapi kita gak tau kedepannya kayak mana.			
W1.I2.0265	Iter :	Semoga baik-baik aja nek.			
W1.I2.0266	Itee :	Amin.			
W1.I2.0267	Iter :	Jadi selama nenek bertetangga bagaimana sikap anak-anak responden terhadap nenek?			
W1.I2.0268	Itee :	Hormat sama yang tua, alhamdulillah sopan santunnya baik.			
W1.I2.0269	Iter :	Apakah nenek dekat dengan anak-anak buk SY?			
W1.I2.0270	Itee :	Alhamdulillah dekat selama ini, isha allah jangan berubah semoga sikapnya tetap baik sekarang maupun yang akan datang.			
W1.I2.0271	Iter :	Jadi nek bagaimana kehidupan sehari-hari			

		buk SY yang nenek ketahui?			
W1.I2.0272	Itee :	Seperti biasa kerja, pulang kerja beresin rumah, kadang sebelum kerja jemuri baju dulu, kalau udh siap kerjanya kalau sempat duduk-duduk tempat nenek. Cuma ya antar jemput anak, udah enggak lagi	Kegiatan sehari-hari responden masih seperti biasa	Kehidupan setelah anak tidak ada	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0273	Iter :	Oh gitu ya nek, jadi di antara anak-anak buk SY yang mana yang paling dekat dengan nenek?			
W1.I2.0274	Itee :	Tiga-tiganya dekat dengan nenek apa lagi yang barusan berpulang yang paling kecil itu, itu yang paling dekat lantaran yang besar jarang dirumah tapi kalau udh dirumah anak-anaknya gak sombong sama nenek.	Ketiga anak responden sangat dekat dengan informen	Kedekatan informen dengan anak responden	Latar belakang keluarga responden
W1.I2.0275	Iter :	Jadi kebiasaan apa saja yang masih nenek ingat tentang anak-anak buk SY?			
W1.I2.0276	Itee :	Kebiasaan yang di buat anak buk SY yang kecil kalau setiap pulang sekolah pasti selalu jumpain nenek, apalagi kalau udah mati lampu itu langsung keluar rumah ngerumpi kami, nenek di teras nenek dia di teras dia, ah itu aja.	Informen mengingat kebiasaan anak bungsu responden sebelum meninggal	Kehidupan setelah anak tidak ada	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0277	Iter :	Selain itu ada lagi nek?			
W1.I2.0278	Itee :	Oh iya ada, nenek			

		kan jualan sayur masak, mending anak buk SY yang kecil paling sukak itu sama sayur ikan sale, gule ikan sale lah gitu, itu tetap di tanyaknya sama nenek waktu lagi sakit atau gak lagi sakit. tetap di tanyaknya “ nek ada ikan sale” selalu ditanyaknya dulu			
W1.I2.0279	Iter :	Apakah anak buk SY jugak dekat dengan suami nenek?			
W1.I2.0280	Itee :	Ya, semuanya dekat jugak dengan suami nenek, apa lagi yang kecil ya sama, kalau udah turun dari becak lah apa dari kereta mamanya sebelum masuk kerumah pasti ganggui si atok “tok sendiri tok, nenek mana” pokoknya ada ajalah yang di tanyakinnya sebelum masuk ke rumah.			
W1.I2.0281	Iter :	Apa ada kebiasaan tertentu dari anak buk SY yang masih teringat sama suami nenek.			
W1.I2.0282	Itee :	Adalah itu tadi sebelum masuk kerumahnya setiap pulang sekolah pas atok duduk di luar entah lagi ngisi TTS selalu itu di tegor ditanyak “tok nenek mana tok” kata si atok “nenek ke depan” tetap aja itu di cariknya, gak			

		percaya itu nenek gak dirumah, keluar lagi dia di bilang sama atok “atok menok rupanya”, atok ni sering jugak ganggu-gangguin anak buk SY yang kecil.			
W1.I2.0283	Iter :	Apakah buk SY mau bercerita-cerita sama nenek?			
W1.I2.0284	Itee :	Mau, cerita-cerita tentang inilah tentang itulah, pokoknya apa yang ada di hatinya, sering dia tanyakkan sama nenek, pokoknya hari-hari kalau asal dia keluar sebentar aja mau cerita.	Responden banyak cerita jika dnegan informan	Kehidupan setelah anak tidak ada	Hilangnya kesibukan sehari-hari (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0285	Iter :	Apakah buk SY mau bercerita sama nenek kalau dia rindu dengan anaknya yang sudah tiada?			
W1.I2.0286	Itee :	Sering selalu itu kalau cerita anaknya sambil menangis.	Responden akan menangis jika bercerita tentang anaknya	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0287	Iter :	Bagaimana keadaan buk SY tiap kali bercerita mengenai anaknya?			
W1.I2.0288	Itee :	Kalau menceritakan tentang kakak sama abangnya ya biasa aja, tapi kalau udah nyeritain yang kecil udahlah cepat kali air matanya ngalir.	Responden lebih merindukan anaknya yang sudah meninggal	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0289	Iter :	Apa saran yang nenek berikan ke pada buk SY setiap kali buk SY			

		bercerita?			
W1.I2.0290	Itee :	Janganlah di tangisi kita pun bakal menyusul, bolugak bialangeh mengingattapi jangan di ratapi kali nanti jadi penyakit mu cuman cukuplah di do'akan saja, nenek jugak bilang nenek udah la di luan, samanya kita di tinggal anak.	Informan sering memberikan nasihat kepada responden untuk berusaha bangkit	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.I2.0291	Iter :	Loh anak nenek ada yang meninggal jugak nek.			
W1.I2.0292	Iter :	Ada, itu anak nenek yang pertama udah lajang kemaren meninggalnya waktu umurnya 26 tahun, kerjanya supir motor.			
W1.I2.0293	Itee :	Udah gedek jugak ya nek, meninggal karena apa nek?			
W1.I2.0294	Iter :	Sakit jugak, kemaren waktu batuk, batuknya keluar darah, sebentar aja sudah lewat (meninggal).			
W1.I2.0295	Itee :	Apakah responden sering menangis saat teringat sesuatu yang mengenai anaknya?			
W1.I2.0296	Iter :	Sering apalagi waktu anaknya baru-baru pulang aduhh, enggak tau lah bilang kan nya mungkin itu masa-masa yang sulit, tapi untuk sekarang udah agak jaranglah.	Awal kehilangan anak, responden selalu menangis	Tidak rela kehilangan anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah untuk menikah/ merantau ataupun meninggal ( <i>faktor-faktor empty nest syndrome</i> )

W1.I2.0297	Itee :	Apa saran yang nenek berikan saat buk SY cerita sama nenek?			
W1.I2.0298	Iter :	Kalau mereka curhat nenek nasehati, itu jangan sering-sering kali menangis jangan la sampek lupa diri bagus bacakan Al-fatiha untuk dia, dia udah senangnya disana dia anak sorga, belum ada buat dosa, itulah mungkin bisa mengobati hatinya sikit-sikit, ahh juga nenek sering bilang kalau duduk-duduk jangan sering melamun seringlah kirimkan do'a apa baca surat Al-fatiha biar cerah dia disana, ngapain lah di tangisi banyak tambahan kawan-kawannya yang gak berdosa disana, itu kan anak sorga, nenek bilanglah.	Informan selalu berusaha membantu responden untuk bangkit dan menerima keadaan	Berusaha bangkit	Upaya mengatasi <i>empty nest syndrome</i>
W1.I2.0299	Itee :	Apakah nenek pernah kerumah buk SY?			
W1.I2.0300	Iter :	Ya pernah lah.			
W1.I2.0301	Itee :	Apakah nenek pernah melihat buk SY ada di dalam kamar anaknya?			
W1.I2.0302	Iter :	Kalau itu belum, enggak berani nenek.	Infoman hanya tau sebatas saja tentang responden	Perlakuan responden dirumah	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong ( <i>gejala empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0303	Itee :	Apa saja kebiasaan			

		buk SY yang nenek tau biar tetap dekat dengan anaknya?			
W1.I2.0304	Iter :	Kurang tau nenek eyy, paling nenek tau kalau suaminya pulang cepat mau tu ke makam anaknya walau pun sebentar.	Responden selalu ingin mengunjungi makan anaknya	Perlakuan responden jika rindu anak	Menaruh pakaian anaknya di bawah bantal (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0305	Itee :	Oh kurang tau nenek ya, nek buk SY mau keluar rumah?			
W1.I2.0306	Iter :	Udah mau jugak itu keluar rumah, kami bilangin “ngapain berkurung dirumah, enggak ada gunanya bagus ya keluar cariklah kawan untuk cerita-cerita biar ilang sikit lukak di hati tapi kalau ilang semua gak bisa”.	Responden sudah mau keluar rumah dan bercerita dengan tetangga	Berusaha bangkit dari keterpurukan	Kehilangan peran orangtua (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0307	Iter :	Kami itu siapa aja nek?			
W1.I2.0308	Itee :	Ibuk-ibuk sini.			
W1.I2.0309	Iter :	Nenek jugak udah pernah ngerasain yang buk SY rasain ya nek?			
W1.I2.0310	Itee :	Eee yaiya nenek udah ngerasain, berapa tahun ya, adalah 18 tahun udah kehilangan anak ya, ya walau pun gitu setiap saat nenek selau teringat-teringatlah, apa lagi waktu sholat lah sekalian lah nenek do'akan.			
W1.I2.0311	Iter :	Itu udah lama ya nek, apalagi yang sebentar.			
W1.I2.0312	Itee :	Ahhh yaiya.			
W1.I2.0313	Iter :	Waktu buk SY main			

		kerumah tetangga apa buk SY apa pernah bawak barang-barang milik anaknya?			
W1.I2.0314	Itee :	Tidak, tapi paling dia mau pake kaos anaknya	Responden mau memakai pakaian anaknya	Berusaha bangkit dari keterpurukan	Kehilangan peran orangtua (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0315	Itee :	Tidak pernah nek			
W1.I2.0316	Itee :	Tidak.			
W1.I2.0317	Itee :	Apakah nenek pernah nangis bareng pada setiap kali bila buk SY bercerita tentang anaknya?			
W1.I2.0318	Itee :	Sering lah, kalaunangis buk SY nangis jugak nenek.			
W1.I2.0319	Itee :	Apa yang buat nenek mengangis jugak?			
W1.I2.0320	Itee :	Karena anak buk SY dekat sama nenek, semua anak buk SY udah nenek anggap cucu sendiri.			
W1.I2.0321	Itee :	Hal apa saja yang pernah nenek perhatikan yang membuat buk SY merindukan anaknya?			
W1.I2.0322	Itee :	Sering melamun dia, kalau melihat kawan-kawan anaknya main-main, apalagi sore sering anak-anak main disini.	Responden sering melamun jika melihat anak-anak tetangganya sedang bermain	Berusaha bangkit dari keterpurukan	Kehilangan peran orangtua (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0323	Itee :	Apakah nenek waktu anak buk SY meninggal ada disana?			
W1.I2.0324	Itee :	Ada nenek, di rumah nenek sakit jugak	Informan berada	Membantu responden	Aspek afektif

		ada.	dirumah sakit saat anak responden meninggal		
W1.I2.0325	Iter :	Reaksi apa yang nenek tunjukkan saat mendengar anak buk SY sudah tiada?			
W1.I2.0326	Itee :	Terkejutlah,terkejut kali bukannya apa yang ini sakitnya barunya sebentar, bukan kayak kemaren-kemaren sakit, yahh kan itu kawan nenek saban hari, setiap pulang selalu carik nenek, yah awak terasa ikut terpukul lah, karena di mukak awak hari-hari, eceknnya jaranglah gak jumpa dalam satu hari kayak mana hati mamaknya yah kayak gitu jugaklah hati kami dirumah mendengarnya karena anaknya pun ramah,	Inoforman sangat terkejut saat mengetahui anak responden meninggal	Membantu responden	Aspek afektif
W1.I2.0327	Iter :	Kayak mana keadaan buk SY waktu tau anaknya sudah meninggal?			
W1.I2.0328	Itee :	Alah gak bisa di bilanglah namanya anak, anaknya cuman 3 orang ini yang paling kecil yang paling manja yahh cemana lah di bilang terpukul betul lah, apalagi pas mau di bawak anaknya kerumah sakit kayak orang kesurupanlah gitu, udah sampek	Responden sangat terpukul saat tau anaknya meninggal seperti orang yang kehilangan arah dan lemah	Perasaan responden	Aspek afektif

		rumah sakit pun kayak gitu jugak kayak orang gilak, masuk ke kolong-kolong tempat tidur,yang kain bajunya naik ke atas terangkat-angkat udah gak tau lagi dia itu pokoknya waktu kerumah sakit sana kami sabar-sabari lah dia, kesana pun cuman pakek daster gak pakek kain,gak pakek selop,karena mau mengikutkan yang sakit di bawak kerumah sakit di bonceng naik kereta itu, sampek-sampek pun pingsan dia disana gak lama di bawak kerumah sakit udah di bilang dokter udah di panggil anaknya.			
W1.I2.0329	Iter :	Parah jugak ya nek, apakah suaminya selalu di dekat buk SY waktu anaknya meninggal?			
W1.I2.0330	Itee :	Yaaa, ada waktu di rumah sakit, tapi sempat paginya pigi itu ngantarkan kakaknya.	Suami responden saat siang baru berada dirumah sakit	Perasaan kehilangan	Aspek afektik
W1.I2.0331	Itee :	Yang nenek tau buk SY berapa lama bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar?			
W1.I2.0332	Iter :	Adalah ku rasa kira-kira 3 bulan, mau itu dia betol-betol keluar rumah, nenek sabar-sabarilah “sudahlah udah segitu	Responden selama 3 bulan tidak mau keluar rumah karna masih belum bisa	Perasaan kehilangan	Aspek afektif

		panggilannya dari yang sana, dia gak mau berdosa di dunia, udah lah gak usah pala di renungi kali, itu di renungi pun gak bakal pulang lagi biarkan dia tenang disana, situ pun jangan lah pulak sering menangis kan air mata itu untuk di renangnya di alam kuburnya sana, gak kasian jugak, kalau nenek kasian lah”, disitulah dia mulai pelan-pelan mau keluar rumah, habis pulang kerja gitu.	menyesuaikan diri dengan keadaan barunya		
W1.I2.0333	Itee :	Apakah buk SY pernah bilang sama nenek bahwa anaknya masih hidup?			
W1.I2.0334	Itee :	Kalau itu enggak, eceaknya pun karena dia sudah ikhlas karena dia pun bilang “dunia akhirat dia udah sayang sama kami”.	Responden mengaku tegar kepada responden	Berusaha kuat dengan kondisi yang ada	Aspek kognitif
W1.I2.0335	Itee :	Jadi gak pernah lah buk SY kayak gitu ya nek?			
W1.I2.0336	Itee :	Enggak, enggak pernah.			
W1.I2.0337	Itee :	Apakah nenek pernah atau selalu menemani buk SY mengunjungi makam anaknya?			
W1.I2.0338	Itee :	Oh itu gak pernah, karena pun dia kalau ke makam anaknya kalau gak sama suaminya sama anak-anaknya kalau anak-anaknya pulang, tapi	Responden setiap pergi ke makam selalu bersama suaminya	Mengunjungi makam anak	Aspek motivasi/ perilaku

		nenek kalau siap jiarah ke makam anak nenek selalu itu nenek singgah kan jugak ke makam anak buk SY.			
W1.I2.0339	Itee :	Kegiatan apa yang di lakukan buk SY sehari-hari yang nenek tau untuk menghilangkan rasa kekosongan dihatinya?			
W1.I2.0340	Iter :	Kalau pulang kerja, yah mau lah dia itu cerita-cerita sore, udah gak pala berkurung lagi dirumah, kami bilang "kalau udah gak ada kawan dirumah, yaudah keluar lah", dah ngumpul lah kami semua.	Responden mau bercerita dengan tetangga jika sudah pulang kerja	Mengunjungi makam anak	Aspek motivasi/ perilaku
W1.I2.0341	Itee :	Yang nenek lihat kayak mana lah buk SY menjalani kehidupannya yang sekarang?			
W1.I2.0342	Iter :	Yah sekarang nenek lihat udah kayak biasa-biasa ajalah, tapi kalau misalnya kami curhat-curhat tetap itu mengeluarkan air mata, apalagi kalau takjiah tempat orang meninggal pasti teringat itu sama anaknya.	Menurut informan, responden sudah mampu menerima keadaannya sekarang	Mengunjungi makam anak	Aspek motivasi/ perilaku
W1.I2.0343	Itee :	Apakah nenek mengetahui penyebab meninggalnya anak buk SY?			
W1.I2.0344	Itee :	Karena sakit.	Anak responden meninggal	Alasan kehilangan anak	Perginya anak yang sudah

			karna sakit		dewasa dari rumah karna menikah/ menikah tau meninggal (faktor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0345	Iter :	Sakit apa yang di derita anak buk SY?			
W1.I2.0346	Itee :	Kalau selama ini keluhannya yang nenek tau selalu sesak di bagian dadanya, tapi pernah juga di bilang kok pucat mukaknya gitu kan, di bilanglah kurang darah, kalau di tanyak di bilangnya selalu "sakit nenek dadaku, sakit".			
W1.I2.0347	Itee :	Berarti sering ngeluh sama nenek?			
W1.I2.0348	Iter :	Yah kalau di tanyakan " kenapa tu, kok selo gitu, kenapa gak sekolah". Di bilangnya "sakitlah dadaku nek, sakit ni" gitu dia bilang.			
W1.I2.0349	Itee :	Ehmm, terus udah berapa lama sakitnya nek?			
W1.I2.0350	Itee :	Kalau yang terakhir ini gak lama, palingan gak sampek seminggu.			
W1.I2.0351	Iter :	Oke lah nek, sekianlah untuk wawancara kita nek, makasih buat waktunya yang udah rika ganggu nek hehe, sama informasinya semoga bisa membantu rika			

		ya nek.			
W1.I2.0352	Itee :	Ya alhamdulillah kalu bisa membantu, yah segilah yang bisa nenek bilag.			
W1.I2.0353	Itee :	Udah paten ini nek, udah sangat membantu pun, kalau gitu rika pamit pulang dulu ya nek, assalamualaikum.			
W1.I2.0354	Itee :	Oh iya hati-hati, wa'alaikum salam.			



## Hasil Wawancara Responden II

Nama : YM

Usia : 50 tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Pukul : 11.55 – 12.35 wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.R2.0001	Iter :	Asalamualikum buk			Rapport
W1.R2.0002	Itee :	Wa'alaikum salam ka			
W1.R2.0003	Iter :	Ibu dari mana buk?			
W1.R2.0004	Itee :	Oh ini, ibu habis belanja dari pajak untuk tambahan jualan besok			
W1.R2.0005	Iter :	Oh gitu, iya buk.			
W1.R2.0006	Itee :	Yaudah sini, ada perlu apa sama ibu ka?			
W1.R2.0007	Iter :	Oh gini buk, rika kan lagi ada tugas akhir dari kampus untuk kebutuhan kuliah. Biar wisuda rika buk heheheh			
W1.R2.0008	Itee :	Oh gitu, terus hubungannya sama ibu ini apa?			
W1.R2.0009	Iter :	Kebetulan tugas akhir rika itu berhubungan dengan keadaan yang ibu alami sekarang, jadi rika mau minta bantuan ibu untuk jadi narasumber rika. Jadi selama beberapa bulan ini, rika akan			

		sering ketemu sama ibu, untuk melakukan proses wawancara			
W1.R2.0010	Itee :	Oh gitu, yauda silahkan aja. Tapi nanti kalau ibu lagi jualan, rika enggak kenapa-kenapa kalau ikut ibu?			
W1.R2.0011	Iter :	Oh iya kalau itu enggak kenapa-kenapa kok buk			
W1.R2.0012	Itee :	Yauda kalau memang enggak kenapa-kenapa ya ibu bisa-bisa aja			
W1.R2.0013	Iter :	Jadi boleh ini kan buk, rika wawancarai ibu?			
W1.R2.0014	Itee :	Iya boleh.			
W1.R2.0015	Iter :	Seperti ngobrol biasa aja kok buk, jangan tegang kali kita ya hehehe			
W1.R2.0016	Itee :	Iya ka, santai ibu ini udah			
W1.R2.0017	Iter :	Jadi untuk perkenalan pertama, disini rika mau jelasin, kalau rika ini mahasiswa psikologi UMA semester kahir buk. Makanya rika lagi skripsian gitu			
W1.R2.0018	Itee :	Oh iya, ibu doaian cepet lulus ya			
W1.R2.0019	Iter :	Amin, terimakasih banyak ya buk			
W1.R2.0020	Iter :	Nanti kalau misal ada pertanyaan dari rika yang ibu kurang paham atau ada yang enggak mau ibu jawab, ibu bilang aja ke rika ya buk?			
W1.R2.0021	Itee :	Iya nanti ibu bilang			
W1.R2.0022	Iter :	Ngomong-ngmong			

		rumah sepi banget buk, pada kemana anak-anak buk?			
W1.R2.0023	Itee :	Oh itu, anak ibu kan ada 4 orang ka, cuma enggak tinggal disini mereka	Responden memiliki 4 orang anak	Labar belakang responden	
W1.R2.0024	Iter :	Berapa yang laki-laki berapa perempuan buk?			
W1.R2.0025	Itee :	3 laki-laki, 1 perempuan.	Anak responden 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan	Latar belakang responden	
W1.R2.0026	Iter :	Sudah ada yang berumah tangga buk?			
W1.R2.0027	Itee :	Udah ada satu orang, anak ibuk yang laki-laki.			
W1.R2.0028	Iter :	Yang lainnya kemana buk?			
W1.R2.0029	Itee :	Anak ibuk 2 tinggal di luar kota, yang 2 udah meninggal.	Anak responden 2 orang diluar kota dan 2 orang lagi meninggal dunia	Kepergian anak dari rumah	Gambaran umum <i>empty nest syndrome</i>
W1.R2.0030	Iter :	Udah lama anak ibuk tinggal di luar kota?			
W1.R2.0031	Itee :	Yang satu udah adalah setahun yang satu lagi dua tahun lebih lah.	Anak responden yang pertama sudah lebih dari setahun tinggal diluar kota dan disusul adiknya sudah hampir setahun tinggal diluar kota juga	Kepergian anak dari rumah	Gambaran umum <i>empty nest syndrome</i>
W1.R2.0032	Iter :	Kenapa ibuk gak ikut kesana aja?			
W1.R2.0033	Itee :	Iya anak pun nyuruhnya pun gitu	Responden sudah diajak		

		katanya “dari padaibuk sendiri disini mendingan ikut A sama L disini buk kan om jugak ada disini jadi kan sekalian ngumpul”. Tapi nantilah ada yang mau ibuk urus dulu kalau udah selesai yaudah gakpapa ibuk kesana.	anaknyanya untuk ikut pindah, namun responden belum mau		
W1.R2.0034	Iter :	Aanak ibuk nomor berapa sama L anak ibuk nomor berapa?			
W1.R2.0035	Itee :	A anak ibuk yang besar kalau L anak ibuk yang kecil.	Anak responden yang merantau yang sulung dan yang bungsu	Latar belakang responden	Gambaran umum empty nest syndrome
W1.R2.0036	Iter :	Anak ibu kan tinggal dua, dan dua-duanya merantau. Emang ibu enggak rindu?			
W1.R2.0037	Itee :	Ihh rindu lah, apa lagi ibuk gak pernah pisah sama anak ibuk yang kecil baru ini ajanya dia keluar karena pun kemaren abangnya yang nyariin kerja disana, makanya ngelamar jauh dari sini.	Responden merindukan anak, apalagi dengan si bungsu. Responden sangat dekat dengannya	Kepergian anak dari rumah	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0038	Iter :	Anak ibuk tinggal dimana buk?			
W1.R2.0039	Itee :	Dua-duanya di pekanbaru.	Anak responden diluar kota	Latar belakang responden	Gambaran umum empty nest syndrome
W1.R2.0040	Iter :	Tinggal di kota yang sama buk.			
W1.R2.0041	Itee :	Iya, itu lah kemaren pikiran abangnya nyariin adeknya kerja disana biar ikut ibuk jugak kesana biar bisa abangnya	Anak bungsu responden ikut tinggal bersama kakak sulungnya		

		jagain kami di sana kan, rupanya ada urusan ibuk yang belum siap, jadi luan lah adeknya pergi berangkat.			
W1.R2.0042	Iter :	Jadi apa yang ibuk lakukan saat sedang rindu anak yang di rantau.			
W1.R2.0043	Itee :	Meneleponnya, siap-siap ibuk jualan kan kalau misalnya ibuk enggak kepajak langsung itu ibuk telpon. Sedih juga ibu kalau sehari enggak liat dia	Responden selalu meyeamatkan diri untuk menelpon anaknya jika sedang tidak sibuk	Kepergian anak dari rumah	Meneteskan air mata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.R2.0044	Iter :	Apakah rindu itu hadir di setiap waktu buk?			
W1.R2.0045	Itee :	Ya enggak setiap waktu juga sih dek, ya kalau misal hari ini udah telpon, ya besok ibu baik-baik aja. Tapi keseringan rindu lah. Apalagi dia anak gadis saya satu-satunya	Responden sangat merindukan anak perempuannya	Kepergian anak dari rumah	Meneteskan air mata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.R2.0046	Iter :	Apa yang buat ibuk rindu akan anak?			
W1.R2.0047	Iter :	Yah kalau itu ya banyak, rindu ibuk jalan berduaan sama anak ibuk yang cewek itu kan, karena yang cewek inilah yang sering ngawani ibuk dirumah sama ngawani ibuk kalau mau pergi kemana-mana kan abang-abangnya udah pada pigi semua.	Responden dengan anak bungsunya selalu menghabiskan waktu bersama	Kepergian anak dari rumah	Meneteskan air mata bila teringat anaknya ( <i>gejalaempty nest syndrome</i> )
W1.R2.0048	Itee :	Ada lagi buk?			
W1.R2.0049	Iter :	Adalah, anak ibuk	Responden	Kepergian	Meneteskan

		kawan ibuk cerita sering kadang ibuk tukar pikiran sama anak ibuk yang cewek ini, sering membantu kerjaan rumah apa jugak tuh bersih-bersih sebelum apa sesudah ibuk jualan, pokoknya tertolong ibuk juga waktu anak ibuk disini gitu lah.	merasa kehilangan anak, teman cerita dan teman berbagi ketika dirumah	anak dari rumah	air mata bila teringat anaknya (gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0050	Itee :	Ibuk sering khawatir enggak, bila mengingat anak ibuk di rantau?			
W1.R2.0051	Iter :	Aduhh udah gak bisa di bilang lagi lah, udah lah anak cewek satu-satunya kan anak ibuk yang cewek ini kerjanya jauh dari abangnya, ini pertama kali pulak dia merantau apa gak uring-uringan aja ibuk, abangnya pun gitu jugak walaupun udah berumah tangga tetap kadang itu ibuk khawatir karna pun abangnya sering pulang malam disana itu katanya kalau malam udah pada sunyi apa enggak kadang ibuk kembang jugak, aduhh ibuk takut lah.	Anak bungsu responden selalu ada dipikiran responden sebab berada jauh dari rumah		
W1.R2.0052	Itee :	Ibuk punya gak kegiatan sendiri saat rindu sama anak?			
W1.R2.0053	Iter :	Apa yaa, itu la paling ibuk sering lihat-lihat foto anak ibuk (nunjuk bingkai foto	Responden sering memandangi foto anaknya	Perasaan rindu bila jauh dari anak	Sering termenung menatap tempat tidur

		di dinding).	yang terpajang didinding bila sedang rindu		yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0054	Itee :	Yang sejejeran semua itu ya buk?			
W1.R2.0055	Iter :	Iya itu anak-anak ibuk semua.			
W1.R2.0056	Itee :	Pernah ibuk tidur di tempat anak-anak ibuk?			
W1.R2.0057	Iter :	Kebetulan anak ibuk yang perempuan udah adalah berapa tahun yang lalu ibuk tidur sama dia jadi kami masih satu tempat tidur.	Responden dengan anak bungsunya tidur satu ranjang	Perasaan rindu bila jauh dari anak	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0058	Itee :	Jadi apa yang ibuk rasakan pas ibuk lagi di kamar?			
W1.R2.0059	Iter :	Yah biasa aja, paling kadang ibuk rindu sama anak ibuk yang cewek kan kadang itu kalau lagi manjanya sepanjang malam mau itu dia tidur melukin ibuk kadang, itu ibuk rindu kalau apa kayak perasaan ibuk kayak ada aja dia di sebelah, biasanya kalau ibuk capek jualan atau siap keluar pigi jauh-jauh lah malamnya anak ibuk bilang “capek buk sini biar L kusukin” dahh di kusukinnya ibuk.	Perlakuan responden dengan anak bungsunya sangat menyayangi		
W1.R2.0060	Itee :	Ibuk pernah menyimpan baju anak ibuk di bawah batal buk.			
W1.R2.0061	Iter :	Kalau itu sih belum			

		pernah ka			
W1.R2.0062	Itee :	Kalau lihat-lihat baju anak di lemari?	Responden tidak sampai menyimpan baju dibawah bantal jika rindu anaknya		
W1.R2.0063	Itee :	Kalau itu iya lah.	Responden tidak sampai menyimpan baju dibawah bantal jika rindu anaknya	Perlakuan bila rindu anak	Menaruh pakaian dibawah bantal (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0064	Iter :	Jadi apa yang ibuk lakukan setelah ibuk lihat?			
W1.R2.0065	Itee :	Kan ada sebagian baju ibuk di taruk di lemari anak ibuk jadi kadang kalau udah bukak lemari itu mau kadang ibuk ambil satu baju lah ibuk helus-helus kadang habis itu ibuk taruk ke pipi ibuk, itu ajalah palingan.	Responden akan membuka lemari pakaian anaknya dan mengambil satu baju untuk dipeluknya	Perlakuan bila rindu anak	Menaruh pakaian dibawah bantal (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0066		Apakah ibuk merasa bahwa dengan melihat pakaian anak akan menjadi pengobat rindu?			
W1.R2.0067	Iter :	Oh pasti itu, kan seakan anak dirumah kalau ibuk lihat bajunya.	Responden merasakan seakan-akan anaknya ada didekatnya	Perlakuan bila rindu anak	Menaruh pakaian dibawah bantal (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.R2.0068	Itee :	Jadi benda apa aja yang bisa menjadi pengobat rindu ibuk apabila anak jauh.			
W1.R2.0069	Itee :	Ibuk gak payah palingan cuaman baju lah yang bisa jadi pengobat rindu sebelum anak bisa	Baju anak adalah obat rindu bagi responden	Menyimpan barang milik anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest</i> )

		pulang, kan enggak semua bajunya di bawak kesana.			<i>syndrome</i> )
W1.R2.0070	Iter :	Udah di simpan di apain lagi buk?			
W1.R2.0071	Itee :	Itulah yang kayak tadi, ibuk helus-helus bajunya, ibuk taruk pipi ibuk ke bajunya terus kadang ibuk cium-cium lah sikit kadang kayak terasa gitu bau-bau anak ibuk tapi kadang yah wangi-wangi sabunlah paling kadang cuman perasaan ibuk aja bajunya ada bau-bau anak ibuk, gitu lah.			
W1.R2.0072	Iter :	Bagaimana perasaan ibuk saat anak memutuskan untuk merantau?			
W1.R2.0073	Itee :	Itu disitu perasaan ibuk bimbang kali, mau ibuk gak kasih sekarang mencari kerja payah kan kesempatan kadang mana bisa bolak-balik kalau ibuk kasih nanti kawan ibuk disini siapa sedangkan ibuk udah terbiasa sama dia terus, itu ibuk belum tau kalau anak ibuk rupanya bakal jauh tinggalnya sama abangnya, abangnya pun jugak gak tau bakal ke campak disana, tapi kata anaknya "jalani aja dulu buk kalau rasanya L sanggup tetap L jalani kalau	Responden sangat bimbang saat pertama kali anak responden meminta izin untuk merantau dan mencari kerja	Perasaan saat anak akan pergi	Aspek afektif

		enggak L pulang lah” alhamdulillah anaknya betah ya udah hampir setahun disana.			
W1.R2.0074	Iter :	Jadi pas anak ibuk di rantau jadi kayak mana komunikasian ibuk sama anak?			
W1.R2.0075	Iter :	Komunikasi jalan terus, pokoknya harus lancar paling kalau apa jaringan ajanya yang payah buat nelpon, ehh mana boleh putus la itu di usahakan harus setiap hari ibuk telponi kadang kalau habis pulsa ibuk di belikkan sama anak- anak ibuk kadang ibuk tanyak sama anak-anak “kok udah ada aja pulsa ibuk lagi, kalian isi kan ya” di jawab “iya buk, gakpapa lah kan pulsa ibuk habis untuk kami-kami ajanya jadi gakpapalah kami isikan” jarang pun ibuk kayaknya belik pulsa, selalu di beliin, selalu di tanyak “masih ada pulsa ibuk” di tanyain terus.	Komunikasi responden dengan anakny sangat lancar. Bahkan anak responden juga sering mengirimkan pulsa untuk responden	Perasaan saat anak akan pergi	Aspek afektif
W1.R2.0076	Itee :	Padahal nelponnya setiap hari ya buk hahaha.			
W1.R2.0077	Iter :	Hahaha itu lah, kadang anak ibuk yang nelpon lagi, bukan ibuk.			
W1.R2.0078	Itee :	Pernah ibuk video call sama anak?			

		Hahaha			
W1.R2.0079	Iter :	Itu kan yang nelpon nangkap mukaknya itu.			
W1.R2.0080	Itee :	Iya buk, tau ibuk ya haha.			
W1.R2.0081	Iter :	Tau ibuk, dulu lah pernah waktu anak ibuk yang cewek disini sering juga itu kadang mau video call sama abangnya, nanti anak ibuk yang nawari “buk gak mau nelpon bang A, gak rindu ibuk sama anak bang A kalau rindu biar kita telpon” itu lah ibuk tau nelpon bisa nangkap mukak gitu, kalau ibuk mana la bisa hpnya kayak gini.			
W1.R2.0082	Itee :	Mintak ganti la buk, hahaha			
W1.R2.0083	Iter :	Hahaha mana la ibuk pandai gitu-gitu, udah gini aja penting bisa ngomong sama anak.			
W1.R2.0084	Itee :	Ibuk pernah gak bertengkar sama anak ibuk waktu anak ibuk jauh.			
W1.R2.0085	Iter :	Yah pernah itu paling bertengkar masalah sepele bukan bertengkar hebat.	Responden pernah bertengkar dengan anaknya namun hanya pertengkar kecil	Perasaan saat anak akan pergi	Aspek afektif
W1.R2.0086	Itee :	Apa yang membuat ibuk bertengkar?			
W1.R2.0087	Iter :	Itu lah anak ibuk yang besar udah berumah tangga gini pun malas kali di	Responden sering bertengkar dengan anak	Perasaan saat anak jauh	Aspek afektif

		suru mau berobat kalau ibuk suruh berobat gitu “A sakit ya, berobat la nak” katanya “alah gakpamanya ini buk belumnya parah kali sampek mau berobat” merepetlah	sulungnya yang selalu malas jika disuruh pergi kedokter saat sakit		
W1.R2.0088	Iter :	Istrinya gak bilangin buk.			
W1.R2.0089	Itee :	Bilangin cuman kadang gak mempan, memang udah dari dulu anak ibuk yang ini malas kali minum obat apa lagi ke dokter.			
W1.R2.0090	Iter :	Jadi kayak mana cara ibuk menghilangkan rasa khawatir yang berlebihan pada anak ibuk?			
W1.R2.0091	Itee :	Siap sholat ibuk selalu do’a “ya ALLAH lindungi lah anak-anakku dari hal-hal yang buruk dan jagalah anak-anakku dimana dia berada”. Ya kadang ibuk suruh kalau abangnya punya waktu tolong tengok-temgokin adeknya disana, di cek-cek mana tau ada yang di perluin dia.	Ibadah adalah kunci responden untuk membuat dirinya menghilangkan sedikit rasa khawatirnya terhadap anak	Perlakuan saat rindu anak	Aspek kognitif
W1.R2.0092	Iter :	Bentuk kepercayaan apa yang ibuk berikan sama anak saat sedang jauh.			
W1.R2.0093	Itee :	Untuk anak ibuk yang perempuan ya, ibuk kasih kepercayaan boleh main sama anak laki-laki tapi jangan	Responden memberikan kepercayaan kepada anak bungsunya untuk	Perlakuan terhadap anak yang jauh	Aspek kognitif

		<p>samapek malam kali terus jangan sering-sering tidur tempat orang, kalau mau pergi jauh kabari ibuk atau bang A mau kemana, semua di bilang ya, biar ibuk sama bang A gak khawatir.</p>	<p>merantau namun tetap harus menjaga diri</p>		
W1.R2.0094	Iter :	<p>Jadi anak ibuk kalau mau pergi apa-apa bilang buk?</p>			
W1.R2.0095	Itee :	<p>Iyalah, apa lagi itu kota orang dia pun anak perempuan jangan lah terlalu lasak tapi jangan juga diam aja, semua ada takarannya masing-masing, penting bisa aja jaga badan.</p>			
W1.R2.0096	Iter :	<p>Buk kalau misalnya ibuk dengar apa ibuk lihat ada berita buruk di tv apa ibuk selalu nelpon anak ibuk?</p>			
W1.R2.0097	Itee :	<p>Aduhh iyalah, gak tenang misalnya ada kabar yang gak enak di tv ibuk ingatin sama anak-anak ibuk kalau di jalan itu hati-hati jangan gampang percaya sama orang kalau lagi di jalan kadang takut ibuk, takutnya bukan orang mintak tolong malah nanti mau ngerampok, kadang barang yang di ambil gak seberapa malah nyawa pulak yang hilang, kadang sebaliknya jugak</p>	<p>Responden akan reflex menghubungi anak-anaknya dirantau apabila membaca atau melihat berita negative ditelevisi sebab responden khawatir</p>	<p>Perlakuan terhadap anak yang jauh</p>	<p>Aspek kognitif</p>

		anak ibuk jugak kayak gitu sering bilangin ibuk hati-hati dirumah sendiri kadang takut maling yang masuk kerumah, jadi kami sering ngasih tau info apa berita buat bisa jaga-jaga.			
W1.R2.0098	Iter :	Iyalah buk biar bisa waspada, kadang pun kita baik sama orang di salah gunakan, gak tau lah kita kan fikiran orang la buk, rambut boleh sama hitam tapi hati siapa yang tau,eaakkk			
W1.R2.0099	Itee :	Hahaha itu lah makanya ibuk takut.			
W1.R2.0100	Iter :	Buk selama anak merantau ibuk pernah berkunjung kesana?			
W1.R2.0101	Itee :	Pernah, udah adalah 2 kali ibuk kesana tapi pas anak ibuk yang kecil belum kerja ya, kalau belakangan ini belum adalah.	Responden sudah 2 kali	Berkunjung saat rindu anak	Aspek motivasi/ perilaku
W1.R2.0102	Iter :	Nasihat apa yang selalu ibuk pesankan pada anak saat sedang jauh dari pengawasan ibuk?			
W1.R2.0103	Itee :	Ibuk bilang sama anak ibuk yang cewek “ L disana jangan lupa makan, pinter-pinter jaga diri ya, kalau misalnya gak ada uang di bilang jangan gara-gara gak ada uang nahankan lapar ibuk gak mau”, di bilang	Responden selalu memberikan nasihat kepada responden untuk mampu menjaga diri dan jangan sampai sakit	Nasihat untuk anak-anak	Aspek motivasi/ perilaku

		<p>sama anak ibuk “ di jawabnya “ahh ibuk ni ada-ada aja kan L disini kerja mana lah mungkin gak ada uang, L makan kok buk”, kalau untuk anakibuk laki-laki ibuk bilang “udah jadi bapak bisalah rawat diri sendiri, lagian udah ada istri yang rawat jugak janganlah malas untuk berobat kalau misalnya sakit, kalau rasanya badan udah gak enak gak usah tunggu-tunggu sakit baru minum obat kasian anakmu sama istrimu kalau kalau gak bisa jaga badan, A gak kasian sama ibuk juga, kalau kasian sama kami jangan lah bandal ya nak, gara-gara perkara malas nanti sakitnya tambah parah”.obat kasian anakmu sama istrimu kalau kalau gak bisa jaga badan, A gak kasian sama ibuk juga, kalau kasian sama kami jangan lah bandal ya nak, gara-gara perkara malas nanti sakitnya tambah parah”.</p>			
W1.R2.0104	Iter :	Pernah gak ibuknyuruh anak ibuk pulang secara tiba-tiba?			
W1.R2.0105	Itee :	Sejauh ini belum pernah.	Responden tidak pernah meminta	Perlakuan saat rindu anak	Aspek motivasi/ perilaku.

			anaknyapulang tiba-tiba		
W1.R2.0106	Iter :	Jadi buk apa yang menyebabkan anak ibuk merantau?			
W1.R2.0107	Itee :	Karna bekerja.	Anak responden merantau untuk bekerja	Alasan kepergian anak	Aspek motivasi/perilaku.
W1.R2.0108	Iter :	Dua-duanya karna bekerja buk?			
W1.R2.0109	Itee :	Iya.			
W1.R2.0110	Iter :	Waktu anak ibuk pergi merantau apakah ibuk ikut mengantarnya?			
W1.R2.0111	Itee :	Waktu abangnya ibuk ikut ngantar sampek ke kotanya sana sampek nginap pun tapi waktu adeknya kemaren ibuk cuman antar sampek bandara aja terus ibuk pulang.	Responden tidak mengantar anak bungsunya sampai tujuan hanya bandara saja	Kepergian anak dari rumah	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karna menikah/ merantau atau meninggal (faktor – faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.R2.0112	Iter :	Saat anak merantau ibuk merasa ada yang berubah gak dirumah?			
W1.R2.0113	Itee :	Kalau itu ya jelas ada, yah sikit banyaknya kebiasaan yang di buat sekarang udah gak pala di buat lagi, yah kayak sekarang anak udah pada merantau semua, rumah kan jadi sunyi, kebiasaan-kebiasaan yang di buat sekarang kan jadi jarang di lakuin itu aja.	Responden merasa sejak kepergian anak ada yang berbeda dengan rutinitasnya	Kehidupan saat anak pergi	Hilangnya aktifitas sehari-hari (faktor- faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.R2.0114	Iter :	Pada momen apa saja			

		anak ibuk pulang?			
W1.R2.0115	Itee :	Paling cuman lebaran aja.	Anak responden pulang kerumah saat momen lebaran saja	Sebab kepulangan anak	Hilangnya aktifitas sehari-hari ( faktor- factor empty nest syndrome )
W1.R2.0116	Iter :	Apakah ada perayaan saat anak ibuk pulang?			
W1.R2.0117	Itee :	Enggak ada, yah biasa ajalah.	Tidak ada perayaan saat kepulangan anak		
W1.R2.0118	Iter :	Jadi bagaimana ibuk menyesuaikan diri ibuk selama di rumah saat anak merantau?			
W1.R2.0119	Itee :	Salah satunya yah ibuk jualan ini bisa pelan-pelan menyesuaikan, kan kalau kita jualan pasti perasaan rame aja rumah kita, banyak kawan-kawan, banyak orang yang belik jadi kan rasanya gak sendiri.	Responden mencari kesibukan dengan berjualan untuk mengisi kekosongan kegiatannya	Kesibukan setelah anak pergi	Hilangnya aktifitas sehari-hari (faktor- factor <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.R2.0120	Iter :	Biasanya ibuk siap jualan jam berapa?			
W1.R2.0121	Itee :	Paling lama jam 12 lah enggak pernah lebih dari jam segitu.			
W1.R2.0122	Iter :	Siap jualan terus kemana?			
W1.R2.0123	Itee :	Paling kalau apa kepajak, misalnya gak ke pajak ya bersih-bersih rumah gitu ajalah kerjanya.			
W1.R2.0124	Iter :	Jadi kalau untuk urusan memasak atau sebagainya, saat anak ibuk tidak ada dirumah apa ibuk tetap melakukannya.			
W1.R2.0125	Itee :	Yah kadang paling			

		<p>mau jugak ibuk masak makanan kesukaan anak ibuk, ganti-gantian kalau gak capek, kadang ibuk teringat sama anak ibuk yang besar kalau ibuk udah masak dia gak sukak sayurnya pasti dia nyuruh adeknya masak nasih goreng, kalau misalnya ibuk suru makan“ A makan la sana ibuk udah siap masak “ nanti dia bilang “ya buk entar-entaraja A makannya” gak di makannya itu sayur ibuknya cuaman dia gak mau nyinggung masaan ibuknya, kalau dia gak mau gak makan , enggak ada bilang “ ibuk pun udah tau A gak sukak sayurnya kenapa ibuk masak itu”, paling itu ajanya nyuruh adeknya masak in itu pun bilangnya pelan-pelan biar gak tau ibuk, udah ibuk perhatikan itu.</p>			
W1.R2.0126	Iter :	Sukak anak ibuk nasik goreng ya?			
W1.R2.0127	Itee :	Iyaa, makanan kesukaannya itu.			
W1.R2.0128	Iter :	Ibuk pernah gak merasa saat anak ibuk di rantau, ibuk merasa gak di butuhkan lagi?			
W1.R2.0129	Itee :	Terkadang pernah, terkadang enggak			

		<p>kadang perasaan ibuk sendiri aja ya misalnya anak ibuk udah la pala besar ya gak mungkin aja semua apa-apa serba cerita sama ibuk ya kadang ibuk merasa anak aku udah pada besar berarti aku udah gak guna lagi, kadang pernah berpikir kayak gitu, namanya umur makin tua pastikan tenang lama-lama gak kuat lagi, udah pastilah udah gak di butuhin lagi kan udah gak bisa bantu apa-apa.</p>			
W1.R2.0130	Iter :	<p>Lah gak gitu la buk, udah tua ngapain kerja lagi, yah udah tinggal nyantai-nyantai lah buk.</p>			
W1.R2.0131	Itee :	<p>Ahh gak gitu jugak la ka.</p>			
W1.R2.0132	Iter :	<p>Enggak itu buk, jadi buk saat anak jauh apakah ibuk masih memegang kendali sama anak.</p>			
W1.R2.0133	Itee :	<p>Kalau untuk anak ibuk yang laki-laki udah enggak lagi paling yang perempuan inilah yang masih ibuk awasi sampek sekarang, kan anak ibuk yang laki-laki udah berumah tangga.</p>			
W1.R2.0134	Iter :	<p>Yaudah kalau gitu buk, untuk hari ini wawancara kita sampek sini aja dulu</p>			

		ya buk, kapan ada waktu rika kemari lagi.			
W1.R2.0135	Itee :	Yaudah sering-sering la dateng.			
W1.R2.0136	Iter :	Iya insha allah buk, do'ain aja panjang umur,			
W1.R2.0137	Itee :	Iyaa, kita sama-sama mendo'akan.			
W1.R2.0138	Iter :	Kalau gitu rika pulang dulu ya buk, lain hari kita sambung lagi.			
W1.R2.0139	Itee :	Yaudah hati-hati ya, makasih.			
W1.R2.0140	Iter :	Makasih buat apalah ibuk ini, yang betul ya rika yang bilang makasih, makasih ya buk.			
W1.R2.0141	Itee :	Hahaha kok gitu, ya gak papalah.			
W1.R2.0142	Iter :	Yaudah rika pulang ya buk, assalamualaikum.			
W1.R2.0143	Itee :	Wa'alaikum salam.			

### Hasil Wawancara Responden I

Nama : YM

Usia : 46 tahun

#### Wawancara II

Hari/tanggal : Rabu, 25 Juli 2018

Pukul : 12.50 – 14.00 wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W2.R2.0144	Iter :	Asalamualikum buk, ibuk.			
W2.R2.0145	Itee :	Wa'alaikum salam			
W2.R2.0146	Iter :	Lagi ngapain buk?			
W2.R2.0147	Itee :	Enggak ada baru siap sholat aja			
W2.R2.0148	Iter :	Oh iya buk			
W2.R2.0149	Itee :	Gimana ka?			
W2.R2.0150	Iter :	Ini buk, rika mau lanjut wawancara yang semalam			
W2.R2.0151	Itee :	Ohiya, yaudah lah, apa lagi yang mau di tanya?			
W2.R2.0152	Iter :	Oalah masih banyak lagi lah buk, hehe.			
W2.R2.0153	Itee :	Oh iya gak papa lah.			
W2.R2.0154	Iter :	Untuk mempersingkat waktu kita lanjuti lagi ya buk.			
W2.R2.0155	Itee :	Oh iyaa, mulai lah			
W2.R2.0156	Iter :	Anak ibuk yang merantau kemaren apa kerjanya buk.			
W2.R2.0157	Itee :	Yang abang kerja di perkebunan, kalau anak ibu yang cewek kerja di sekolah cuman ibuk lupa di bagianmananya tapi bukan guru.	Anak sulung responden bekerja diperkebunan sedangkan anka kedua responden bekerja	Latar belakang responden	

			disebuah sekolah		
W2.R2.0158	Iter :	Terus ibuk berapabersaudara?			
W2.R2.0159	Itee :	Sama kayak anak ibuk, ibuk bersaudara, 1 cwek sama 3 cwok tapi bedanyakalau ibuk cweknya yang paling besar.	Responden dengan saudara kandungnya 4 orang, 3 laki-laki dan 1 perempuan	Latar belakang responden	
W2.R2.0160	Iter :	Kok bisa gitu ya buk, kayak janji, berarti ibuk paling besar.			
W2.R2.0161	Itee :	Hahaha iya kayak janji, iya ibuk paling besar.			
W2.R2.0162	Iter :	Buk waktu anak ibuk nikah ibuk pernah gak merasa kehilangan.			
W2.R2.0163	Itee :	Kemaren itu enggak sih, lantaran kan anak ibuk masih lengkap semua, lagian pun belum pala jauh tinggalnya di bilang belum jauh, jauh jugak lah dari ibuk, di binjai dia tinggal, enggak pala terasa jugak karena sering jugak anak ibuk kerumah.	Awal anak sulung responden menikah, responden biasa saja karna masih tinggal di satu kota		
W2.R2.0164	Iter :	Kayak mana perasaan ibuk saat mendengar anak ibuk mau nikah?			
W2.R2.0165	Itee :	Ihh perasaannya pertama kali denger kayak lucu karena pun dia bilang kayak main-main, pikiran ibuk apa betulnya ini anakku mintak kawin.			
W2.R2.0166	Iter :	Teruss buk.			
W2.R2.0167	Itee :	Rupanya memang betol ini anak serius			

		<p>mau nikah, tapi bertanya lagi ibuk dalam hati “apa bisala anak ini tanggung jawab”, terus ibuk ceritalah sama adek ibuk kalau anak ibuk mau nikah kan terus ibuk bilang apa yang di isi hati ibuk tadi, lah malah ibuk kena marah sama adek ibu katanya pulak gini “yah kak si A kan udah pantes jugak lah untuk nikah, jadi kalau pikiran kakak kayak gitu kapan dia mau niakah, bisanya dia tanggung jawab itu udah besar anak kakak”, memang iyakan udah besar cuman ibuk masih gak nyangka aja ihh entar lagi aku udah punya menantu.</p>		
W2.R2.0168	Iter :	Jadi enggak ada rasa kehilangan ya bu?		
W2.R2.0169	Itee :	Rasa kehilangan ya ada cuman gak terlalu rasa sedih yang banyak karena kan fikir ibuk siap nikah A tinggal sama ibuk atau dekat ibuk ini rupanya tinggal tempat mertuanya, pikiran ibuk kan kenapalah tinggal disana apa kurang besarlah rumahku disini, tapi ibuk berfikir lagi, ohiya gak papa lah disana lagian deket sama kerjanya jadi gak		

		khawatir ibuk dia pulang malam-malam lagi.			
W2.R2.0170	Iter :	Ohh dulu kerjanya di binjai ya buk?			
W2.R2.0171	Itee :	Iya waktu masih di binjai kerjanya.			
W2.R2.0172	Iter :	Kayak mana buk waktu pertama kali anak ibuk yang sudah menikah itu maumerantau buk?			
W2.R2.0173	Itee :	Ini baru ibuk kayak perasaan ibuk ini berat kali ngizini dia itu merantau, soalnya kok sedih kali ibuk disini anak ibuk udah tinggal 2 kan, udah lah tinggal 2 rupanya yang satu mau pigi lagi apa gak perasaan ibuk kacau kali lah waktu itu, cuman gak ibuk bilang sama anak ibuk soalnya dia disana kan bukannya untuk main-main, mungkin kalau ibuk bilang “gak usah pigi” pasti itu gak jadi berangkat, tapi ibuk gak mau nanti karna ibuk ada masalah pulak dia di kantornya.			
W2.R2.0174	Iter :	Disini ibuk udah terasa beda perasaan ibuk?			
W2.R2.0175	Itee :	Iya, terasa ya kayak di tinggal gitu.			
W2.R2.0176	Iter :	Waktu anak ibuk yang sudah nikah itu merantau, apakah ibuk merasa ada yang berubah?			
W2.R2.0177	Itee :	Kalau itu ada jugak	Responden	Perasaan	Hilangnya

		lah, yang biasanya mau ngunjungi ibuk walaupun udah menikah sekarang udah gak bisa lagi, karna jauh, paling telponan aja lah seringnya.	merasa anaknya yang sudah menikah sudah jarang mengunjungin ya	kehilangan	aktivitas sehari-hari (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2.0178	Iter :	Kemaren itu anak ibuk yang meninggal itu anak tengah la ya buk?			.
W2.R2.0179	Itee :	Iyaa, itu anak nomor 2 sama 3 lah.			
W2.R2.0180	Iter :	Kalau boleh tau buk siapa namanya buk?			
W2.R2.0181	Itee :	Kalau anak ibuk yang kedua namanya P kalau yang ketiga namanya W.			
W2.R2.0182	Iter :	Itu meninggalnya masih kecil atau udah besar buk?			
W2.R2.0183	Itee :	Udah pada besar, udah pun pada kerja, udah pada lajang-lajang lah.			
W2.R2.0184	Iter :	Rindu gak buk sama anak- anak ibuk?			
W2.R2.0185	Itee :	Kalau di tanyak itu ya pasti rindu lah, enggak bisa di bilang lah, namanya ibunya walaupun jasadnya udah enggak ada tapi kan kenangannya masih ada.	Responden sangat rindu dengan anaknya	Perasaan rindu	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W2.R2.0186	Iter :	Jadi kalau ibuk rindu sama anak apa yang ibuk lakukan?			
W2.R2.0187	Itee :	Cuman bisa yah sholat, bacakan surat Al-fattiha, kirimin do'a - do'a, paling itu lah.	Responden meluapkan kerinduannya dalam doa-doa	Beribadah sebagai pelepas rindu	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2.0188	Iter :	Jadi buk hal apa			

		yang membuat ibuk rindu dengan anak ibuk?			
W2.R2.0189	Itee :	Banyak lah, dari masakin masaak kesukaannya ibuk udah teringat anak-anak ibuk, rindu waktu anak-anak ibuk pada pulang kerja, rindu anak ibuk duduk sama di ruang tv, ketawa-ketawa mereka semua disitu, kadang mau rebutan kamar mandi jugak asal pagi padahal bangunnya udah pada pagi-pagi, rindu di telpon "buk nanti P pulang kerja masain ini ya" kalau anak ibuk yang P ini banyak kesukaan dia.	Responden merindukan kegiatan memasak untuk anaknya, menonton tv bersama dsb	Kerinduan dengan aktivitas bersama anak-anak	
W2.R2.0190	Iter :	Ibuk masih ingat makanan kesukaan anak ibuk apa-apa aja?			
W2.R2.0191	Itee :	Masih lah semuanya ibuk masih ingat, kalau anak ibuk yang A dia itu cuman sukak nasih goreng terserah siapa yang mau buatin, memang kalau udah nasik goreng udah hantunya la dia gak selera dia sama sayur-sayur lain, kalau anak ibuk yang P banyak sukaknya itu dari sayur daun ubi tumbuk, sayur buncis, gulai ikan, gulai kepala ikan kakap jugak,	Responden masih mengingat semua makan keempat anaknya		

		kalau yang sayur ini harus ada ininya jugak			
W2.R2.0192	Iter :	Kawannya juga ya buk?			
W2.R2.0193	Itee :	Iya harus ada kawannya jugak itu sayur lodeh sukak ati lodeh apa penting ada sambal belacannya, sama greng ikan asin (yang barusan di goreng), kalau anak ibuk yang W sukaknya, ayam, udang, cumi-cumi pokoknya seefood mau di apain aja terserah, sukak itu dia kalau anak ibuk yang perempuan yang si L sama kayak abangnya yang W cuman sama sayur jengkol sukak ati jugak jengkolnya mau diapain, itulah kesukaan anak ibuk semua.			
W2.R2.0194	Iter :	Masih hafal ibuk ya, menurut ibuk ke adaan ibuk sama perasaan ibuk sekarang kayak mana?			
W2.R2.0195	Itee :	Kalau sekarang ya menurut saya keadaan saya yah udah banyak mendingannya, udah bisa lebih tenang, udah bisa jugak ngotrol diri sikit-sikit tapi kalau yah tapi terkadang kalau udah rindu kadang gak lihat situasi kalau udah gak bisa di	Responden merasa sudah lebih menerima keadaan yang menyimpannya dan sudah lebih baik		

		tahan ya pasti nangis jugak.			
W2.R2.0196	Iter :	Kalau rika bilang itu masih wajar buk, namanya teringat, tapi ibuk pernah gak main ke kamar anak ibuk sekedar duduk atau lihat-lihat aja.			
W2.R2.0197	Itee :	Anak yang mana?			
W2.R2.0198	Iter :	Dua-dua nya lah buk.			
W2.R2.0199	Itee :	Yah pasti pernah lah, ini ada kejadian lah, disitu anak ibuk baru aja meninggal yang si P terus ibuk rindu lah sama dia, gak tau ibuk rasanya kok rindu kali jadi itu malam lah kejadiannya, jadi ibuk masuklah ke kamar anak ibuk, gak tau kok disitu ibuk kepingin tidur di tilam, dia kan punya tilam tahu, tau rika tilam tahu?	Responden ingin sekali tidur dikamar anaknya, sesat setelah anaknya meninggal dunia	Perasaan kehilangan	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2.0200	Iter :	Tau buk, tilam kapok gitu kan.			
W2.R2.0201	Itee :	Iya itu, kan anak ibuk gak mau dia pakek tempat tidur, jadi ibuk belikkan aja lah tilam yang agak gedean gitu, terus kan tidur ibuk disitu, udah tidur la ibuk kok perasaan ibuk kepingin aja ini balekkan kepala ke belakang jadi ibuk buatlah aduhh terus kan kecium ibuk bau-bau kapur barus, minyak wangi itu, di situ ibuk bilang “ Pmau tidur sama			

		ibuk ya, entar ya nak ibuk geser dulu, enggak sempit kan”, disitu ngomong sendiri ibu.			
W2.R2.0202	Iter :	Itu kejadian kayak gitu baru itu aja buk?			
W2.R2.0203	Itee :	Enggak cuma kejadiannya beda- beda, ini lah ada jugak kemaren kakak sepupunya orang bilangnye keponaan ibuk lah, ini datang lah kerumah 2 hari anak ibuk meninggal kalau gak salah, jadi di bilangnye gini sama ibuk “kemaren pas si P meninggal tempat mandinya gak di bersihkan ya, wangi kali kapurnya tek”, setau ibuk udah ibuk bersihkan lah, udah ibuk sapu, udah ibuk buang-buanggi tahapa-hapanya itukan pokoknya bersih la ibuk buat, jadi ibuk bilang lah sama dia “iyanyamasih wangi, udahlah etek bersihkan kemaren itu tapi yaudahlah nanti etek bersihkan lagi”, jadi ibuk bersihkan lah tempat mandinya tadi sama keponaan ibuk tadi lah, kami bersihkan sama-sama, memang udah gak ada wanginya lagi, waktu sorenya ibuk bersihkan besok paginya wangi itu			

		ada pulak di dapur, yaudahlah mau di apain lagi.			
W2.R2.0204	Iter :	Dengar-dengar rika kalau masih baru meninggal masih ada dia di rumah itu buk.			
W2.R2.0205	Itee :	Iya katanya kayak gitu, makanya ibuk biarkan aja.			
W2.R2.0206	Iter :	Jadi ibuk tidur tempat anak ibuk itu setiap hari apa kalau lagi rindu aja buk?			
W2.R2.0207	Itee :	Enggaklah setiap hari, kapan ibuk mau aja gak mesti kalau lagi rindu jugak.	Responden akan tidur dikamar anaknya ketika rindua	Perasaan kehilangan	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2.0208	Iter :	Buk waktu anak ibuk masih hidup, barang apa yang sering di pakek almarhum buk?			
W2.R2.0209	Itee :	Namaya anak laki-laki barangnya paling baju kaos apa kemeja, oh iyalah ada kalau anak ibuk si P seringnya sukak dia itu pakek jam sama kemeja lain sama adeknya, kalau si W lebih sukak lagi dia kaos sama sering pakek topi dia, topinya adalah berapa bijik itu kan cuman yang sering di pakeknya yang warna hitam sukak kali dia pakek topi itu.	Responden sering memakai kaos-kaos anaknya	Perasaan kehilangan	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2.0210	Iter :	Jadi ibuk masih			

		nyimpan barang-barang almarhum buk?			
W2.R2. 0211	Itee :	Adalah tinggal beberapa. Barang-barang kesayangan dia yang diatas kasur, juga masih ibu simpan	Responden menyimpan barang-barang peninggalan anaknya	Perasaan kehilangan	Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W2.R2. 0212	Iter :	Yang lainnya di kasih orang ya buk?			
W2.R2. 0213	Itee :	Yang sama ibuk, ibuk kasikan orang ajalah, paling tinggalin satu apa dua untuk jadi kenangan.			
W2.R2. 0214	Iter :	Maaf rika mau banyak buk maksudnya yang sama ibuk aja berarti barangnya ada di tempat lain lagi buk.			
W2.R2. 0215	Itee :	Barangnya dirumah cuman pas anak ibuk meninggal anak ibuk yang cewek nampak ada orang ngambil barang anak ibuk, kira ibuk yang dia ambil barang dia, entah mungkin pernah di pinjam anak ibuk, rupanya kata anak ibuk itu barang punya abangnya, ibuk udah gak kepikiran lagi lah sama-sama barang-barangnya.			
W2.R2. 0216	Iter :	Iyala buk kan pas lagi kemalangan, anak sendiri pulak yang meninggal manalah terpikirkan kesana, maling apa			

		buk yang ngambil?			
W2.R2. 0217	Itee :	Enggak tau la ibuk.			
W2.R2. 0218	Iter :	Barang apa aja yang ilang buk?			
W2.R2. 0219	Itee :	Baju-baju kemejanya yang masik baru sama yang itu nak yang makek untuk ke kuping itu yang agak besar untuk dengerin music di hp, apalah namanaya lupa ibuk.			
W2.R2. 0220	Iter :	<i>Headphone</i> ya buk.			
W2.R2. 0221	Itee :	Ahh mungkin itu lah, ibuk kurang tau kayak-kayak gitu.			
W2.R2. 0222	Iter :	Buk, ada gak setelah anak-anak ibuk tiada ibuk buat acara atau apa saat anak ibuk ulang tahun?			
W2.R2. 0223	Itee :	Enggak ada buat acara apa-apa.			
W2.R2. 0224	Iter :	Manggil anak yatim buk?			
W2.R2. 0225	Itee :	Enggak, paling yang ibuk lakuin kalau anak ibuk ulang tahun, jiarah lah cuman itu aja.			
W2.R2.0226	Iter :	Setiap tahunnya ibuk pergi jiarah?			
W2.R2.0227	Itee :	Iya, setiap anak ibuk ulang tahun tapi bukan cuman ulang tahun aja ibuk kesana.			
W2.R2.0228	Iter :	Jadi kayak mana buk perasaan ibuk kalau melihat barang-barang peninggalan almarhum?			
W2.R2.0229	Itee :	Aduhh sedihnya gak bisa di bilang la nak, apa lagi pas anak ibuk sakit dari awal sampek udah parah selalu ibuk yang	Responden akan terpancing dan menangis ketika melihat barang-barang	Menangis melihat barang anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )

		ngawani, selalu ibuk yang di sampingnya, jarang ibuk tinggal anak ibuk, paling kalau ada keperluan yang penting baru gantian jaga sama adeknyayang perempuan.	anakny yang ada dirumah		
W2.R2.0230	Iter :	Barang apa yang paling membuat ibuk teringat sama anak ibuk?			
W2.R2.0231	Itee :	Baju seragamnya lah, kalau ibuk tengok-tengok bajunya perasaan ibuk dia masih ada, masih sehat, pokoknya ibuk gak berpikir kalau dia itu gak ada, makanya baju seragamnya jarang ibuk keluarin, paling baju-baju kemeja biasa aja.	Responden menyimpan baju seragam anaknya	Menangis melihat barang anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejalaempty nest syndrome)
W2.R2.0232	Iter :	Almarhum kerja apa waktu masik hidup buk?			
W2.R2.0233	Itee :	Yang abangnya anggota kepolisian kalau yang adeknya kerja ikut-ikut orang ke aceh.			
W2.R2.0234	Iter :	Buk, pernah gak buk saat ibuk tau anak ibuk sudah tiada ibu merasa menyesal?			
W2.R2.0235	Itee :	Enggak, ibuk gak berani, ibuk takut, buat apa ibuk nyesal, semua itu udah jalannya, kita sebagai manusia udah berusaha sekuat dan semampu kita punya, yahh kalau memang udah waktunya di			

		panggil yah kita mesti ikhlas, yah kalau boleh jujur pasti sedih lah di tinggali anak, kalau diingat-ingat gak sanggup ibuk, sekali gak ada anak ibuk dua, rasanya belum sembuh lukak yang satu malah tambah lukak lagi.			
W2.R2.0236	Iter :	Berapa jauh jarak abang sama adeknya buk?			
W2.R2.0237	Itee :	Kalau umur selisih mereka 3 tahun lah.			
W2.R2.0238	Iter :	Kalau jarak meninggalnya berapa jauh buk?			
W2.R2.0239	Itee :	Pas setahun abangnya meninggal terus adeknyanyusul pada bulan yang sama cuman beda tanggal sama tahunnya aja.			
W2.R2.0240	Iter :	Ihh dekat kali jaraknya ya buk.			
W2.R2.0241	Itee :	Itu lah makanaya kemaren ibuk gak sanggup kali rasannya.			
W2.R2.0242	Iter :	Iyalah buk, buk, apa yang kemaren ibuk rasakan saat pertama kali ibuk mendengar anak ibuk sudah tiada?			
W2.R2.0243	Itee :	Untuk anak ibuk yang pertama meninggal pertama kalinya ibuk terkejutlah, betul-betul ibuk terkejut, waktu paginya masih bisa lagi anak ibuk bangkit sendiri ke	Anak responden yang kedua yang sudah meninggal meninggalkan duka bagi responden	Perasaan kehilangan	Aspek afektif

		<p>kamar mandi mau gosok gigi sama cuci mukak, biasanya ibuk sama adeknya yang perempuan gak ketauan anak ibuk mau ke kamar mandi, tau-tau ke kamar mandi dia sendiri, pas ibuk tanyak “dari mana P nak, kok gak bilang mau kesana” di jawabnya “ dari kamar mandi P buk, gak tahan P mau gosok gigi sama cuci mukak “ tengok-tengokan ibuk sama anak ibuk yang perempuan, langsung lah ibuk sholat duha kiranya anak ibuk udah nampak perubahannya udah banyak, yang biasanya makan sama maaf ya itulah untuk buang air besarnya aja sama-sama di tempat tidur kok ini malah bisa jalan sendiri ke kamar mandi gak ada yang nuntun.</p>			
W2.R2.0244	Iter :	<p>Itulah kita gak bisa menerka-nerka kuasa tuhan ya buk. Kalau secara logikannya kalau udah bisa bangkit sendiri gitu berarti udah banyak kemajuannya untuk sembuh ya buk.</p>			
W2.R2.0245	Itee :	<p>Ya pasti kita ngarebnya kalau udah kayak gitu</p>			

		berarti kemungkinan besar untuk sembuh yakan, cuman habis dia dari kamar mandi itu waktu mau duduk ketempat tidurnya, kumat lagi sesak di dadanya.			
W2.R2.0246	Iter :	Pas waktu adeknya buk kayak gitu jugak?			
W2.R2.0247	Itee:	Waktu yang adeknya beda lagi, pas 2 hari mau meninggal kan samping kamar tempat anak ibuk di rawat ada pasien yang lagi di pompa jantung jadi suara alatnya dengar lah anak ibuk, di dengari ajalah sama dia rupanya orang yang di pompa janjungnya itu meninggal di situ anak ibuk manggil-manggil ibuk ketakutan disitu anak ibuk mintak ibuk peluk, mukak-mukak ketakutan gitu dia manggil ibuk “ ibuk peluk W buk, peluk W buk, yang kuat peluknya, W takut mati buk, buk yang kencang meluknya”, itulah dia bilang sama ibuk, ibuk peluk sekuat-kuatnya, ibuk peluk terus anak ibuk sampek dia udah mau tidur baru ibuk lepas, pas gak lama ibuk lepas dengar suara orang-orang jerit di sebelah ada			

		yang meninggal juga jadi terbangunlah anak ibuk, langsung ibuk tutup pintu kamarnya, di tanyaknya “kenapa tadi buk, ada yang meninggal buk”. Ibuk bilang lah “kok meninggal pulak, bukan salah denger W orang lewat di luar itu manggili anaknya paling, udah sana tidur lagi”, anak ibuk bawakannya ketakutan aja sebelum dia meninggal.			
W2.R2.0248	Iter :	Buk waktu anak-anak ibuk sudah pengujung maut ibuk ada di samping mereka gak?			
W2.R2.0249	Itee :	Pas dua-dua anak ibuk mau meninggal dunia ibuk ada ditempat tidur mereka, dua-dua anak ibuk saat mau meninggal di pangkuan ibuk.	Responden ada saat kedua anaknya meninggal dan melihat langsung	Peristiwa saat anaknya meninggal	Aspek afektif
W2.R2.0250	Iter :	Di pangkuan ibuk, buk?			
W2.R2.0251	Itee :	Iya, ngapain ibuk bohong, waktu anak ibuk yang P mau meninggal, siap dari kamar mandi dia itu sendiri kan sesak nafasnya, ibuk suruh bersandara “bersandar nak bersandar, luruskan badannya, kalau enggak sandaran di			

		<p>badan ibuk, udah sandarin aja nak, udah gakpapa ibuk, sandari nak”, gak tega mungkin rasanya mau bersandar sama ibuknya di tahan-tahan kan badannya, ibuk usap-usap kepalanya, minta maaf anak ibuk terus terusan sama ibuk, dia katanya segan ngurusin dia dirumah sakit bilang gini lah dia “ ibuk maafin P ya buk”, itu aja di ulang-ulang, dia nanyak “ibuk ikhlasin P ya buk” ibuk bilang iya, ibuk ikhlas sampek tiga kali ketiga kalinya anak ibuk udah gak ada.</p>		
W2.R2.0252	Iter :	Cepat kali ya buk, terus yang adekannya?		
W2.R2.0253	Itee :	Kalau yang adekannya, ibuk nungguin terus kan waktu anak ibuk sakit, waktu itu pas ibuk pulak yang nunggunya sendiri, pas anak ibuk yang perempuan lagi ngerjain tugas tempat kawannya, anak ibuk pas lagi sekarat di rumah sakit sebelum sekarat dia ada pesan sama ibuk sebelum meninggal dia minta tolong jumpain dia sama		

		<p>anak ibuk yang perempuan, jadi pas sekarat ibuk telpon lah anak ibuk yang perempuan itu udah malam la harinya “ nak abang udah sekarat nak katanya sebelum meninggal dia mau jumpain L dulu” kata anak ibuk “ apa L pulang aja ya ibuk, kalau apa biar L langsung kerumah sakit”. Ibu bilang “gak usah nak kalau mau datang besok pagi aja, pagi-pagi kemari”. Takutlah ibuk anak ibuk kerumah sakit kan, hari udah malam sendirian pulak, setengah jam dari ibuk nelpon anak ibuk rupanya anak ibuk yang sakit udah meninggal dunia.</p>			
W2.R2.0254	Iter :	Anak ibuk meninggal langsung ibuk kabari anak-anak ibuk yang lain.			
W2.R2.0255	Itee :	Iyalah ibuk kabari, soalnya kan ibuk sendiri di rumah sakit.			
W2.R2.0256	Iter :	Jadi anak ibuk yang perempuan malam itu langsung kerumah sakit buk?			
W2.R2.0257	Itee :	Enggak, ibuk suruh anak ibuk paginya langsung kerumah aja, suruh beres-beresin rumah, itulah waktu jalan mau kerumah anak ibuk cerita waktu dia mau			

		pulang di dekat simpang 4 mandala itu kayak anak ibuk yang laki-laki yang meninggal ini panggilin nama dia kayak jerit gitu, terus anak ibuk berenti di tengoknya di belakang gak ada orang sama sekali, itu anak ibuk lewat disitu jam 5 kurang masih gelap jalan katanya.			
W2.R2.0258	Iter :	Jam berapa anak ibuk sekarat?			
W2.R2.0259	Itee :	Jam 1			
W2.R2.0260	Iter :	Jadi kalau anak ibuk yang P ada gak kayak pesan-pesan terakhirnya gitu buk, sebelum dia meninggal.			
W2.R2.0261	Itee :	Enggak ada, paling cuman ibuk disuruh jaga badan, jaga kesehatan jangan lupa makan, anak ibuk itu paling marah kalau ibuk makan mie mie ind*mie, jadi sekarang udah jarang ibuk makan ind*mie semenjak anak ibuk meninggal, jadi kalau mau makan ind*mie teringat anak ibuk ngelarang jadi sekarang kalau mau makan ind*mie kongsian aja sama anak ibuk yang cewek itu pun ibuk mintak sikit aja, ibuk bilang sama anak ibuk “ P ibuk mintak			

		mienya L sikit ya, sikit aja nak ke pingin ibuk”.			
W2.R2.0262	Iter :	Jadi ibuk sering ngomong sendiri buk?			
W2.R2.0263	Itee :	Kayak mana ya itu kadang keluar sendiri aja.			
W2.R2.0264	Iter :	Ohhh iya buk.			
W2.R2.0265	Itee :	Iya.			
W2.R2.0266	Iter :	Jadi buk kayak manalah perasaan ibuk saat mendampingi anak ibuk?			Aspek afektif.
W2.R2.0267	Itee :	Perasaan ibuk sedih, hancurla ka, dua-dua anak ibuk meninggal di tangan ibuk, dua-dua anak ibuk, ibuk yang jaga sendiri paling anak-anak ibuk yang lain bantu-bantu ibuk jugak, barusan ibuk terkejut anak ibuk si P meninggal, barusan siap ngurus-ngurus sakitnya anak ibuk yang p lanjut lagi ibuk ngurus anak ibuk yang W, itulah kayak mana lah rasanya itu barusan ibuk kehilangan anak ibuk yang satu, eh malah yang satu jugak ikut nyusul, jadi enggak bisa lagi ibuk bilang kayak mana perasaan ibuk.			
W2.R2.0268	Itee :	Buk kalau begitu sekian dulu wawancara kita untuk hari ini ya buk, lain waktu kita lanjut lagi buk.			

W2.R2.0269	Iter :	Ohiyaiya.			
W2.R2.0270	Iter :	Kalau gitu rika pulang dulu ya buk.			
W2.R2.0271	Itee :	Ohiyaya, masih ada angkot jam segini kan.			
W2.R2.0272	Iter :	Ada buk, kalau pun gak ada paling nyambung-nyambung la ini buk.			
W2.R2.0273	Itee :	Hahaha hati-hati di jalan.			
W2.R2.0274	Iter :	Ngomong-ngomong peten kali gang kita ada angkot ya buk.			
W2.R2.0275	Itee :	Hahaha.			
W2.R2.0276	Iter :	Rika pulang buk, assalamualaikum.			
W2.R2.0277	Itee :	Wa'alaikum salam.			

### Hasil Wawancara Responden I

Nama : YM

Usia : 50 tahun

#### Wawancara III

Hari/tanggal : Kamis, 26 Juli 2018

Pukul : 16.00 – 17.15 wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	kategori
W3.R2.0278	Iter :	Asalamualikum			
W3.R2.0279	Itee :	Wa'alaikum salam.			
W3.R2.0280	Iter :	Rika datang lagi buk, hehehe			
W3.R2.0281	Itee :	Hahaha iya.			
W3.R2.0282	Iter :	Bosen ibuk kan lihat mukak rika aja yang dateng, hehehe.			
W3.R2.0283	Itee :	Hehehe, enggak la, kenapa bosen, kalau enggak kayak gini kan rika jarang kerumah ibuk.			
W3.R2.0284	Iter :	hehehe, ibuk pun			
W3.R2.0285	itee :	Rika udah makan?			
W3.R2.0286	Iter :	Udah buk.			
W3.R2.0287	Itee :	Belumnya ini, entar ya.			
W3.R2.0288	Iter :	Udah buk, betol.			
W3.R2.0289	Itee :	Itu tadi ada ibuk tinggalin lontong untuk rika, rika kan belum pernah ngerasain lontong buatan ibuk.			
W3.R2.0290	Iter :	Pernah la buk, mama kan pernah belik.			
W3.R2.0291	Itee :	Yaudah makan aja.			
W3.R2.0292	Iter :	Oke buk (menyentap makanan).			
W3.R2.0293	Iter :	Udah kenyang rika buk, awas ngantulah			

		rika ini buk, enggak jadi kita wawancaranya, hehehe.			
W3.R2.0294	Itee :	Hehehe kalau rika ngantuktidur aja dulu nanti kalau udah bangun baru kita wawancaranya.			
W3.R2.0295	Iter :	Enggak usah buk, kalau kayak gitu kita mulai aja ya buk wawancaranya.			
W3.R2.0296	Itee :	Hehehe ya gakpapa kalau mau tidur dulu, ibuk dirumah aja kok bisa aja wawancaranya nantik-nantik.			
W3.R2.0297	Iter :	Gak usah buk, lanjut aja kita ya buk.			
W3.R2.0298	Itee :	Yaudah lanjut.			
W3.R2.0299	Iter :	Butuh waktu berapa lama bagi ibuk untuk menyesuaikan keadaan ibuk setelah ditinggal anak?			
W3.R2.0300	Itee :	Berapa lama ya, kalau itu ibuk enggak ingat, kalau ibuk piker-piker kemaren itu kalau enggak tabah-tabah ibuk untuk menguatkan diri sendiri ibuk bisa stress, gak sanggup rasanya untuk jalani, enggak pernah sebelumnya ibuk bayangi bakal kehilangan anak secepat itu, yang sebelum-sebelumnya gak pernah namanya ngeluh sakit, tibanya sakit lah kok malah parah. Itulah yang ibuk sedih kan.	Responden tidak mengingat berapa lama responden mampu menyesuaikan diri dengan kehidupannya yang baru, yang jelas responden tetap berusaha	Perasaan untuk bangkit	Aspek afektif

W3.R2.0301	Iter :	Sebelumnya gak pernah geluh-ngeluh sakit anak-anak ibuk.			
W3.R2.0302	Itee :	Sakitnya anak-anak ibuk paling yah kayak batuk, pening, pilek, demam gitunya biasanya, paling kalau demam yang geluh karena kedinginan selebihnya kalau rasanya sakit langsung belik obak ke kedeh apa apotik.			
W3.R2.0303	Iter :	Pernah gak ibuk merasa menyalahkan diri sendiri atas meninggalnya anak ibuk?			
W3.R2.0304	Itee :	Insha allah enggak, soalnya pas anak ibuk yang satu sakit ibuk itu sholat duha yang satu lagi sakit ibuk sholat tahajud ibuk mintak tolong sama ALLAH, ibuk mintak bantu, ibuk berdo'a supaya anak ibuk di beri kesehatan lagi, di permudah jalannya untuk sembuh.	Responden tidak pernah menyalahkan siapapun atas kejadian yang menimpa dirinya	Perasaan untuk bangkit	Aspek afektif
W3.R2.0305	Iter :	Terus enggak lama ibuk siap sholat jadi kayak mana reaksi anak-anak ibuk?			
W3.R2.0306	Itee :	Reaksinya memang enggak seperti yang ibuk harapkan, tapi mau cemana lagi yah yang penting ibuk udah cukup usaha dan berdo'a udah mintak di berikan yang terbaik, mungkin itu udah jalan yang terbaik buat anak-anak ibuk, ibuk sebagai			

		orang tua kepinginnya anak-anak ibuk pada sembuh, biar kumpul sama-sama lagi, tapi mungkin kalau anak ibuk selamat mungkin dia pun sakit-sakitan aja.			
W3.R2.0307	Iter :	Buk untuk sekarang ini ataupun yang kemaren pernah enggak ibuk merasa atau masih berfikir kalau anak ibuk masih hidup?			
W3.R2.0308	Itee :	Kalau berfikir anak ibuk masih hidup sih kayaknya enggak karena anak-anak ibuk kan meniggal di pangkuan ibuk cuman terkadang pernah ibu merasa anak ibuk masih hidup kalau ibuk lihatkepoan ibuk anak adek ibulah kalau mau pergi ke kantor ibuk jadi teringat anak ibuk, kadang kalau duduk dirumah sendiri berasa kayak dia baru pulang dari kantor.	Responden terkadang membayangkan anak-anaknya masih hidup saat melihat orang-orang yang mirip dengan anaknya	Berpikir bahwa anaknya akan selalu ada	Aspek kognitif
W3.R2.0309	Iter :	Anak adek ibuk polisi jugak?			
W3.R2.0310	Iter :	Iya.			
W3.R2.0311	Iter :	Anak adek ibuk yang keberapa?			
W3.R2.0312	Itee :	Anak adek ibuk yang paling besar, kadang kalau ibuk main kerumah adek ibuk kalau nampak lah ibuk dia lagi dirumah baru pulang kerja kadang ibuk senyum nenggok mukaknya serasa si P yang lagi berdiri, terus			

		keponaan ibuk meratiin, di tanyaknya sama ibuk “kenapa wo, kok ngelihatn R aja, wo rindu ya sama bang P, kalau rindu peluk aja R wo”.			
W3.R2.0313	Iter :	Waktu R bilang kayak gitu apa reaksi ibuk?			
W3.R2.0314	Itee :	Pertama-tama waktu lihat mukanya ibuk gak nangis cuman pas lagi ibuk di peluk aduhh gak bisa di tahan air mata ibuk langsung ngalir gitu aja, makin di peluknya ibuk sampek ibuk agak tenang baru di lepaskannya.	Responden membayangkan anaknya sedang memeluk dirinya saat responden dekat dengan orang yang mirip anaknya	Berpikir bahwa anaknya akan selalu ada	Aspek kognitif
W3.R2.0315	Itee :	Selain momen-momen yang itu momen apalagi yang buat ibuk teringat anak ibuk?			
W3.R2.0316	Iter :	Itu kan pas lagi teringat sama abangnya, kalau anak ibuk yang W lain lagi, misalnya kalau ibuk duduk sendiri di teras pernah lah ibuk nampak anak pakek baju kaos, celana ponggol, sama topi warna hitam, kecil-kecil jugak badannya, datang ibuk, ibuk panggil lah anak itu.	Untuk anak responden yang nomor tiga yang sudah meninggal responden pernah melamunkan melihat seorang anak yang memakai barang-barang lengkap milik anaknya	Berpikir bahwa anaknya akan selalu ada	Aspek kognitif
W3.R2.0317	Itee :	Terus noleh dia buk?			
W3.R2.0318	Iter :	Enggaklah, namanya yang di panggil bukan nama dia.			
W3.R2.0319	Itee :	Pernah la lagi kan tukang air depot air isi			

		<p>ulang itu lah, kan biasanya yang bawak becak ngutip botol itu setiap hari kebetulan ibuk gak ngambil air sama dia, kemaren tetangga depan rumah biasa ambil air isi ulang sama anak itu, tiba waktu dia berdiri mau ngambil botol kosongnya, ibuk terkejutlah, waktu dia berdiri di depan pintu pas pulak dia berdiri membekangi ibuk, dari belakang kira ibuk itu anak ibuk, model gayanya, kecil badannya mirip kali kayak anak ibuk si W itu.</p>			
W3.R2.0320	Iter :	Buk kalau ibuk rindu pernah gak ke makam anak-anak ibuk?			
W3.R2.0321	Itee :	Yah pernah lah, kuburan anak ibuk kan gak jauh dari sini, kalau ibuk rindu tinggal jalan aja kesana, kan kuburannya depan gang sana.	Makam anak responden tidak jauh dari rumah responden, sehingga mudah bagi responden untuk mengunjunginya	Berpikir bahwa anaknya akan selalu ada	Aspek kognitif
W3.R2.0322	Iter :	Kalau jalan apa enggak jauh itu buk?			
W3.R2.0323	Itee :	Jauh jugak tapi gak papa lahsekalian nengok-nengok jalan.			
W3.R2.0324	Iter :	Emang ibuk sering ke makam anak ibuk sendiri-sendiri?			
W3.R2.0325	Itee :	Enggak sering jugak biasanya kalau ibuk mau ziarah selalu pigi sama anak			

		perempuan ibuk, cuman kalau ibuk lagi ke gang itu kadang sekalian aja, sekedar mau bersihin kuburan anak-anak ibuk, kalau enggak di tengokin kadang rumputnya nanti panjang-panjang, udah kuat akarnya nanti payah ditarik kalau mau di bersihin nanti terangkat tanahnya.			
W3.R2.0326	Iter :	Ohiya la buk, payah nanti kalau enggak sering di tengok-tengok ya buk?			
W3.R2.0327	Itee :	Iya, kadang cepat kali rumputnya tumbuh, itu pun enggak pala sering kalinya ibuk ke kuburan anak-anak ibuk.			
W3.R2.0328	Iter :	Kalau enggak sering-sering ibuk berkunjungnya berarti kalau pas lagi rindu aja kesana?			
W3.R2.0329	Itee :	Kalau cuman lagi rindu aja gak jugak, enggak rindu pun kalau bisa sempatnya ibuk datang aja kadang pun udah siap rindu baru ibuk datang.	Responden mengunjungi makam anaknya kapanpun responden mau	Mendtangi makam anak	Aspek kognitif
W3.R2.0330	Iter :	Berarti bukan cuma ada momen-momen aja ibuk datang?			
W3.R2.0331	Itee :	Yah kadang pas ada momen-momennya jugaklah ibuk datang.	Pada saat ada moment tertentu responden juga mengunjungi makam	Mendtangi makam anak	Aspek kognitif
W3.R2.0332	Iter :	Kalau pas ada			

		momennya, momen apa aja ibuk selalu datang ke makam anak-anak ibuk?			
W3.R2.0333	Itee :	Kayak lebaran, pasti sebelum puasa wajib itu di sempatin datang kesana, kalau anak ibuk pada ulang tahun sama waktu mau bersih-bersih aja.	Pada saat lebaran responden datang berkunjung	Mendtangi makam anak	Aspek kognitif
W3.R2.0334	Iter :	Berarti kalau ada momennya juga berarti ibuk datang.			
W3.R2.0335	Itee :	Iya lah.			
W3.R2.0336	Iter :	Pernah gak ibuk berfikir, bahwa semua kejadian ini terjadi begitu cepat?			
W3.R2.0337	Itee :	iya, padahal ibuk masih berharap anak ibuk untuk sembuh, sama masih mengharapkan semua bisa baik-baik aja kemaren itu masihnya ibuk sanggup ngurus-ngurus anak ibuk, insha allah masih kuat ibuk, memang berharap besar ibuk buat anak ibuk sembuh, ibuk upayakan anak ibuk untuk cepat sembuh, ibuk berobat kemana aja, dari dokter, pengobatan china (sinsei), sampek orang tua yang bisa nengok-nengok, pokoknya ibuk lakuin terus, ganti-gantian ibuk setiap berapa- berapa hari sekali ibuk pigi ke sinsei, dokter, orang tua, ibuk upayakan terus jangan	Responden berusaha memberi alternative penyembuhan untuk anaknya	Berusaha memberi kesembuhan untuk anak	Aspek kognitif

		sampek putus obatnya, jadi kemaren itu sebenarnya selama anak ibuk berobat udah ada kemajuannya apa berkurangnya, terus mau ibuk cek lagi lah anak ibuk berobat biar badannya enakan aja, gak usahkan sembuh total tapi udah bisa menjaga diri biar gak kambuh lagi.			
W3.R2.0338	Iter :	Ehmm terus buk?			
W3.R2.0339	Itee :	Waktu kemaren itu suami ibuk ada marah sama ibuk, gara-gara mau ngajak anak ibu berobat.			
W3.R2.0340	Iter :	Loh kok dimarahin pulak buk?			
W3.R2.0341	Itee :	Itulah katanya ibuk bawak anak ibuk berobat gak permisi, udah gak mau bilang-bilang lagi, main-main pigi aja, katanya kalau dia udah gak dianggap lagi jadi suami.			
W3.R2.0342	Iter :	Memang ibuk gak bilang-bilang?			
W3.R2.0343	Itee :	Ibuk bilang selalu kalau mau keluar, kalau enggak bilang langsung pun ibuk telpon suami ibuk kalau pun gak di angkat telponnya ibuk pesan kan sama anak ibuk apa tetangga ibuk kalau ibuk mau bawak anak ibuk berobat.			
W3.R2.0344	Iter :	Terus kenapa marah buk?			
W3.R2.0345	Itee :	Itulah enggak tau kenapa, kalau pun			

		lupa bilang langsungnya ibuk telpon.			
W3.R2.0346	Iter :	Buk maaf ya buk rika pingin nanyak.			
W3.R2.0347	Itee :	Nanyak lah.			
W3.R2.0348	Iter :	Itu anak ibuk, anak dari pernikahan ibuk sama suami ibuk.			
W3.R2.0349	Itee :	Iyaa lah, hehe ibuk gadis nikah sama suami ibuk.			
W3.R2.0350	Iter :	Berarti kan itu anak ibu sama suami ibuk kan?			
W3.R2.0351	Itee :	Iya.			
W3.R2.0352	Iter :	Terus kenapa anak ibuk kok gak di kasih berobat sama suami ibuk, padahal kan suami ibuk bapak kandungnya.			
W3.R2.0353	Itee :	Itulah ibuk gak ngerti, bukannya dia yang ngasih biaya pengobatan anak ibuk, padahal waktu pertama kali anak ibuk sakit yang anak ibuk si P di tanggepi pun enggak anaknya sakit, untuk bayar obatnya aja gak mau apa lagi bayar uang penginapannya, enggak usahla uang obat uang ongkos ibuk aja enggak ada dia ngasih.			
W3.R2.0354	Iter :	Jadi siapa buk yang bayarin uang pengobatannya?			
W3.R2.0355	Itee :	Yah ibuk pun nyarik uang tambahan buat masak tetangga ibuk dia mintak tolong, ibuk kayak chatering gitulah, ada 2 orang			

		<p>mintak tolong sama ibuk, disitu ibuk belum jualan, terus anak ibuk yang pertama kan udah kerja dia jugaklah yang bantu lagian anak ibuk yang sakit ini ada jugak gajinya, jadi saling bantu lagian kan uangnya untuk uang sekolah anak ibuk yang kecil sama uang makan jugak jadi bagi-bagi.</p>			
W3.R2.0356	Iter :	Suami ibuk kerja?			
W3.R2.0357	Itee :	Kerja-kerja gitu la.			
W3.R2.0358	Iter :	Kerja apa buk?			
W3.R2.0359	Itee :	<p>Kemaren itu suami ibuk kerja di pabrik terus di rumah kan, udah berapa bulan dirumah gak ada di kabar-kabari dari pihak sananya jadi suami ibuk nyarik kerja lagi kerja di pabrek jugak tapi kerjanya bagian bawak motor terus gak lama kerja di PHK, terus gitulah ikut-ikut orang kerja bangunan, ikut-ikut orang ngelas jugak sampek sekarang masih ngelas itulah kerjanya.</p>			
W3.R2.0360	Iter :	Kerja rupanya suami ibuk.			
W3.R2.0361	Itee :	<p>Kerja, tapi itu pun gak ada mau bantu sikit pun gak usah la kan bantu uang, uang kan bisa di pinjam, ini pun sama tenaga gak juga mau di bantu, isss gak tau lah tapi itu pun</p>			

		ibuk mau berangkat kemana-mana bukannya ada mau di antari pun enggak, enggak usah diantari basa-basi aja pun enggak ada, padahal ini mau ngantari urusan anaknya jugak.			
W3.R2.0362	Iter :	Berarti kemaren anak ibuk ada kambuh lagi sakitnya buk?			
W3.R2.0363	Itee :	Adalah, pas bapaknya ngelarang ibuk bawak anak ibuk berobat, itu kumat lagi sakit anak ibuk yang tadinya udahlah lumayan, lumayan kali lah di bilang udah agak enakan gara-gara di larang kambuh lagi anak ibuk padahal katanya kalau lagi berobat jangan putus dulu kalau putus nanti ulang dari awal, ibuk malas berantam yaudah lah ibuk turutin mau bapaknya, tapi sempat berantam juga ibuk sama suami ibuk.			
W3.R2.0364	Iter :	Terus ibuk berhenti ngobatin anak ibuk?			
W3.R2.0365	Itee :	Tetap di lanjutin cuman yang pas dilarang itu aja ibuk yang gak pigi.			
W3.R2.0366	Iter :	Jadi kambuhnya itu kayak mana buk?			
W3.R2.0367	Itee :	Kayak penyakitnya yang awal, pelan-pelan malah gitu-gitu aja ibuk tengok sakitnya.			
W3.R2.0368	Iter :	Sering suami ibuk			

		ngelarang ibuk bawak berobat anak ibuk?			
W3.R2.0369	Itee :	Baru itu aja memang, tapi ngajak ibuk berantam mau aja itu, ibuk di ajak berantam sama suami ibuk gara-gara katanya kurang di hargai perkara gak mau bantu nyarikin biaya berobat.			
W3.R2.0370	Iter :	jadi suami ibuk enggak mau coba nyarik tau atau nanyak sama ibuk tentang perkembangan anak ibuk, entar pun nanyak sama anak ibuk yang saki?			
W3.R2.0371	Itee:	Itulah udah ibuk bilang sama suami ibuk “gak adak abang tanyak anak kita sakit apa cobaklah abang tau apa sakit anak kita, tau abang? Enggak tau kan” di jawabnya “mana lah aku tau dia sakit apa, apa ada kau bilang sama ku anak kita sakit apa, kaunya main pigi-pigi aja mau kemana-mana gak ada bilang” ibuk bilang lah “seharusnya abang ngerti bukan baru-baru aja anak sakit, ada rupanya dari awal abang mau tau anak kita lagi sakit di tanyak pun enggak apa lagi mau bantu, bang bang tanyakin lah anak-anak sementara anak udah pada besar gak mau ngasih perhatian lagi, serah abanglah” malas			

		<p>ibuk begado sama suami ibuk penting udah ibuk bilangin udah berantam gak pernah mau ngalah udah capek aja ibuk, ibuk malas nambah-nambah pikiran aja udah anak-anak ibuk pada sakit berantam lagi sama suami udahlah gak kerjaan ibuk itu, kemaren ibuk bepikir kayak gitu lah, siapa sih ka gak geram anak lagi sakit, sakitnya bukannya sakit ringan, tapi suami selo-selo aja, di bilang ada pikiran ada, tapi gitulah sukak atinya aja</p>			
W3.R2.0372	Iter :	Iyalah buk wajar jugak, emosi kita di situ bisa makin bertambah jadi masih wajar ibuk marah.			
W3.R2.0373	Itee :	Kayak mana enggak marah anak disitu betul-betul lagi sakit loh tapi bapaknya iss gak tau ibuk bilangnye, kan anak jugak kepingin di lihat sama bapaknya jugak kan, sama-sama dirumah sakit ikut jagain dia, walaupun kadang ibuk sering marah sama anak ibuk perkara di bilang” maafin p atau maafin W ya buk, udah ganggu jam waktu tidur ibuk seharusnya ibuk bisa istirahat tapi			

	<p>gara-gara P atau W sakit jadi payah ibuk istirahanya, maafin ya buk udah buat ibuk kecapekan, seharusnya anak-anak ibuk yang ngurusin ibuk ini ibuk yang ngurus anak-anak ibuk lagi yang udah besar-besar” ibuk dengarnya marah jugaklah disitu tapi bukan marah jugak sih di bilang disitu cuman intinya ibuk takut anak ibuk berfikiran yang enggak-enggak jadi ibuk bilang jugak lah “ ibuk ikhlas nak – ibuk ikhlas ngurus-anak-anak ibuk walau kayak mana pun kalian kan masih anak-anak ibuk, berarti kalian do’a ibuk sakit luan biar bisa di urusin, gitu, nak mumpung ibuk masih kuat masih bisa ngurus anak-anak ibuk jadi ngapain mintak urusin orang lain, walau besar pun badan kalian dari ibuk, mau semana pun tinggi kalian dari ibuk, kalau anak-anak ibuk butuh ibuk selalu ibuk bantuin selagi ibuk sanggup, walau pun kalian lebih-lebih dari pada ibuk kalian tetap anak ibuk walaupun kalian udah pada kerja, udah pada besar, udah pada mampu mengurus diri sendiri</p>			
--	---	--	--	--

		pun semisalnya kalian masih minta bantu sama ibuk insha allah ibuk bantu, do'a kan aja ibuk sehat jangan berfikiran macam-macam, berfikir kalau P atau W di bantu allah biar semuanya lancar dan cepat sembuh.			
W3.R2.0374	Iter :	Segan anak ibuk sama ibuk itu, jadi berfikirnya kayak gitu.			
W3.R2.0375	Itee :	Iya tau, ibuk takut anak ibuk kepikiran dan nambah beban anak ibuk lagi takut ibuk gak sembuh-sembuh, kemarenpas hari itu kan waktu anak ibuk yang si w lah sakit, ibuk kebingungan kali.			
W3.R2.0376	Iter :	Bingung kenapa buk?			
W3.R2.0377	Itee :	Disitu anak ibuk kekurangan darah terus masih nunggu pihak rumah sakitnya ada nyimpan stok darah lagi apa enggak terus nunggulah sampek malam ibuk, katanya "nanti ibuk balik lagi ya jam 1" balek lah ibuk kesana jam satu, sampek sana kata susternya lagi "buk belum ada la buk darahnya nanti ibuk bali lagi aja ya jam 2" udah lah ibuk balek ke kamar lagi, udah jam jam 2 balek lagi ibuk nengok darahnya, sampek sana lagi katanya "buk masih belum adalah			

		darahnya buk ditunggu sampek jam 3 lagi ya buk” yaudhlah ibuk balek lagi kekamar berfikir la ibuk nanti kalau udah jam 3 kesana lagi takutnya di suruhnya jam 4 nanti gitu lagi, balek jam 4 disuruh jam 5 gak kerjaan ibuk fikir ibuk kan udah waktu mau lihat darahnya ngelewati ruang oprasi yang udah gak kepakek lagi, sendiri pulak ibuk jalannya, udah udah itu ibuk berani-beraniin karna anak ibuk lah padahal jantung ibuk bedebar setiap lewat ruangan oprasi itu.			
W3.R2.0378	Iter :	Berarti itu jam 1, 2 malam buk.			
W3.R2.0379	Itee :	Iyaa, malam itu.			
W3.R2.0380	Iter :	Jadi ibuk balik keruangan penyimpanan dara itu jam berapa lagi buk.			
W3.R2.0381	Itee :	Sekitar jam 10 ada lah ibuk balek keruangan itu untuk ngecek lagi, subuh-subuhnya ibuk ceritalah sama anak ibuk yang perempuan “ L kayak mana lah itu abangmu kayaknya dirumah sakit gak ada persediaan darahnya nanti siap-siap subuh atau jam 7 ibuk balek lagi kesana kalau gak ada daranya lagi kayak mana itu ya L, kalau emang betol-betol gak ada			

	<p>darahnya pokonya              ibuk yang donor” di              jawab anak ibuk yang              perempuan “kalau              cocok yang enggak              papa buk kalau              enggak L aja, biar kita              sama-sama coba nanti,              kalau enggak sekalian              aja ajak bapak sama              abang buk” ehh piker              ibuk betul jugak itu              gak ada sebelumnya              ibuk kepikiran ke              suami ibuk sama anak              ibuk yang besar, jadi              subuh itu ibuk suruh              telponkanlah sama              anak ibuk, di angkat              bapaknya ngomonglah              ibuk sama suami ibuk              “bang si W butuh              darah tapi dirumah              sakit stok darah untuk              golongan si W lagi              gak adak udah ku              tunggu bolak-balik              semalam tapi katanya              emang gak ada nyetok              jadi nunggu lah              sampek darahnya ada,              bang kalau iya              darahnya ada, bang              donorkan kenapa bang              darah abang mana tau              cocok” tau apa kata              suami ibuk “ yah kau              tunggu lah sampek              darahnya ada, kan gak              mungkinlah aku              donorkan darahku aku              kerja, kerjaku              bukannya di kantor              cuman duduk di              ruangan dingin aku              kerja di luar panas-              panas nanti kalau              aku pingsan, udah lah</p>			
--	---	--	--	--

		tunggu aja ada itu darahnya”.			
W3.R2.0382	Iter :	Loh gitu kata suami ibuk?			
W3.R2.0383	Itee :	Iya, emang betol jugak dia kerja panas-panasan yaudahlah, cuman kan kalau enggak bisa donorkan darahnya kan bisa carikkan orang untuk mau donorkan darahnya, setidaknya ada usahanya, enggak ada paniknya dengar anaknya kurang darah, kalau cuman minum obat aja anak ibuk bisa nambah darahnya banyak enggak perlu ibuk mintak tolong sama suami ibuk belikkan obat aja udah selesai.			
W3.R2.0384	Iter :	Iyalah buk, lebih gampang lagi ya buk, terus apa lagi kata suami ibuk?			
W3.R2.0385	Itee :	Itu ajalah yang tadi di bilangnyanya, jadi ibuk bilanglah sama anak ibuk yang perempuan “yoklah kita cek darah kita mana tau ada yang cocok” kata anak ibuk “yaudah yok lah buk, jadi gakada yang jaga abang disini?” rupanya anak ibuk terbangun terus dia denger di bilangnyanya sama ibuk “buk gak usah la buk ibuk yang donorin, nanti kalau ibuk yang donorin yang jaga W siapa buk? Terus kalau udah donor darah mana			

		boleh capek, mana bisa ibuk jagain W, ibuk kan jagain W kurang istirahatnya, gak usah la buk entar ibuk yang sakit” ibuk piker-pikir betol jugak kata anak ibuk jadi ibuk disitu bingunglah kalau ibuk yang donorin pasti ibuk gak boleh capek yang jagain anak ibuk siapa, adeknya kuliah abangnya masih kerja, terakhir ibuk balek lagi keruangan penyimpanan darah itu kan, alhamdulillah rupanya udah ada stoknya.			
W3.R2.0386	Iter :	Alhamdulillah jugak ya buk, kalau sempat kemaren gak ada kayak mana pulak itu buk?			
W3.R2.0387	Itee :	Kalau sempat gak ada kemaren abangnya mau donorin, waktu ibuk tanyak pun anak ibuk langsung mau, cuman ibuk takut jugak kalau anak ibuk yang besar donorin soalnya kan anak ibuk kerjanya di binje itu naik kereta pulak, binje ke tembung kan jauh jugak makanya ibuk tanyak dulu sama pihak rumah sakitnya ada atau enggak darahnya.			
W3.R2.0388	Iter :	Kemaren itu butuh berapa kantong buk darahnya?			
W3.R2.0389	Itee :	Gak banyak kemaren itu cuman butuh 1			

		kantong aja kalau enggak salah, cuman di rumah sakit gak ada persediaan.			
W3.R2.0390	Iter :	Apa golongan darah anak ibuk emangnya?			
W3.R2.0391	Itee :	B			
W3.R2.0392	Iter :	Ohiya buk, kalau gitu rika pulang dulu ya buk, udah sore.			
W3.R2.0393	Itee :	Oh iya enggak terasa udah sore harinya ya, keenak cerita kita.			
W3.R2.0394	Iter :	Hahaha iya buk, sampek gak ingat waktu lagi, yaudah kalau gitu rika pamit pulang dulu ya buk.			
W3.R2.0395	Itee :	Ohiya ya ka.			
W3.R2.0396	Iter :	Nanti lain waktu kita sambung lagi cerita kita ya buk, rika pulang ya buk.			
W3.R2.0397	Iter :	Iya ka, hati-hati ya ka.			
W3.R2.0498	Itee :	Iya buk.			
W3.R2.0499	Iter :	Asalamualaikum buk.			
W3.R2.0400	Itee :	Wa'alaikum salam.			
W3.R2.0401	Iter :	Dada buk (melambaikan tangan)			
W3.R2.0402	Itee :	Hahaha daaa (melambaikan tangan).			

## Hasil Wawancara Responden II

Nama : YM

Usia : 50 tahun

### Wawancara IV

Hari/tanggal : Sabtu, 28 Juli 2018

Pukul : 10.30 – 12.00 wib

Tempat : Rumah Responden

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W4.R2.0403	Iter :	Asalamualikum buk.			
W4.R2.0404	Itee :	Wa'alaikum salam ka.			
W4.R2.0405	Iter :	Alhamdulillah ya buk jam segini udah tutup, keluar jam berapa tadi jualannya buk?			
W4.R2.0406	Itee :	Hari ini ibuk gak jualan ka.			
W4.R2.0407	iter	Loh kenapa buk, ibuk sakit?			
W4.R2.0408	Itee :	Enggak kok, masih sehat ibuk, cuman semalam ibuk tempat saudara ibuk, bantu-bantu belanja soalnya nanti mau bantu-bantu ngeracik, apa ngupas-ngupas bawang, kunyit, jahe, semalam ibuk tidur sana, tadi barusan pulang.			
W4.R2.0409	Iter :	Lahh masih capek la ya ibuk, kalau ibuk mau istirahat bilang aja buk, rika gak papa.			
W4.R2.0410	Itee :	Enggak papa ka, nanti sorenya ibuk balek lagi kesana, barusan siap nyapu kok ibuk, mau nyuci piring gak ada piring yang mau di cuci, yaudah la gak papa.			

W4.R2.0411	Iter :	Ohyaudah buk, emang ada acara apa buk di tempat saudara ibuk?			
W4.R2.0412	Itee :	Nikahan anaknya, tapi udah ada tukang masakny udah ada yang bantu-bantu cuman kan mau ngiris-ngiris lagi apa goreng-goreng kerupuknya penting ada yang di bantulah soalnya mau buat makanan yang lainnya, semalam ibuk udah buat manisan, hari ini ibuk gak tau mau buat apa, cuman pengantinnya mintak di buat pudding, natilah ibuk buat udah di belik kok bahan-bahannya.			
W4.R2.0413	Iter :	Pudingnya buat pengantinnya apa tamunya buk tapi permintaan pengantinya?			
W4.R2.0414	Itee :	Untuk makanan pengantinnya aja katanya pengantinnya kepingin, tapi kata mamaknya disuruh buat banyak aja sekalian untuk tamu besok, besok kan banyak anak-anak dateng, kan anak-anak sukak sama pudding.			
W4.R2.0415	Iter :	Enggak usahkan anak-anak buk, kalau pudding rika pun sukak, hehehe.			
W4.R2.0416	Itee :	Hehe, tapi kalau ibuk kur sukak pudding ibuk lebih sukak agar-agar apalagi kalau pakek santen sukak kali ibuk, kalau pudding i kan kenyil-kenyil.			

W4.R2.0417	Iter :	Iya buk memang, tapi rika pudding apa agar-agar rika sukak semua buk, hehe.			
W4.R2.0418	Itee :	Sama aja padahal.			
W4.R2.0419	Iter :	Untuk mempersingkat waktu kalau gitu buk kita lanjut lagi wawancara kita ya buk?			
W4.R2.0420	Itee :	Oh boleh.			
W4.R2.0421	Iter :	Siap buk?			
W4.R2.0422	Itee :	Siap, hehe.			
W4.R2.0423	Iter :	Buk kayak mana peran suami ibuk dalam hidup ibuk sesudah apa sebelum anak ibuk tiada?			
W4.R2.0424	Itee :	Kayak mana ibuk bilang ya, dari anak ibuk awal sakit sampek anak ibuk meninggal yang selalu nemani ibuk kemana-mana anak ibuk yang lainlah, dari yang mengantar sama yang bawak kerumah sakit satu ke rumah sakit yang lain, dari yang nyarik obat tradisonal kemana-mana setiap orang ngasih tau dimana tempat berobat yang bagus ibuk sama anak-anak ibuk langsung nyarik, sampek disuruh pergi ke orang pintar itu pun sama anak-anak ibuk, kalau berobat ibuk gak mau percaya aja sama dokter jadinya ibuk bawak berobat kampung jugak itu pun sama saudara ibuk, kurang apa lagi ibuk usaha, terbukak pun enggak hatinya mau ngantarkan biniknya,	Responden selalu melakukan apapun dengan bantuan anaknya	Kehidupan sehari-hari responden	Meninggalnya salah satu sahabat/ pasangan atau teman dekat (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		padahal itu kepentingan anaknya jugak, cuman cemana lah gak tau ibuk sama jalan pikirannya kemana.			
W4.R2.0425	Iter :	Pernah gak buk suami ibuk kerumah sakit lihat anak ibuk?			
W4.R2.0426	Itee :	Pernah, setiap pindah rumah sakit selalu di tengoknya tapi cuman sebentar-sebentar.			
W4.R2.0427	Iter :	Kalau jagain anak ibuk dirumah sakit pernah buk?			
W4.R2.0428	Itee :	Pernah juga, sekali adalah ibuk suruh suami ibuk jagain anak ibuk yang P kalau yang W gak pernah sama sekali, waktu itu ibukada urusan apa gitu ya lupa ibuklah yang ibuk inggat kayaknya tentang obat anak ibuk jugak lah, ahh disitu ibuk perlunya pagi sedangkan pagi anak ibuk yang besar masuk kerja yang kecil masih sekolah jadi ibuk mintaklah tolong untuksuami ibuk libur satu hari untuk jagain anak ibuk, di jagain memang jadi waktu ibuk kerumah sakit terkejut ibuk dia duduk di bawah, lah ibuk tanyak la “lah bang kok gak di atas? Terus kalau abang disini yang jagain P di atas siapa bang?” di jawabnya “ada tamu si P kayaknya ada kawan-kawannya, malas lah			

		aku di atas, terus ibuk naiklah ke atas rupanya emang ada kawannya, jadi waktu kawannya udah pulang ibuk tanyakin laha sama anak ibuk “ udah makan nak, tadi makan siapa yang sulangin?” di jawab anak ibuk “ udah buk, makan sendiri P buk” oalah dalam hati ibuk baru disuruh jaga sekali aja udah kayak gini, padahal udah ibuk bilang sama suami ibuk “bang nanti P makan jam segini segini segini, nanti minum obatnya jam segini segini segini nanti bang pas mau makan sulangin ya bang soalnya agak payah dia makan”, enggak tau lah itu di dengar apa enggak ibuk ngomong.			
W4.R2.0429	Iter :	Cuman satu hari itu aja suami ibuk jagain anak ibuk?			
W4.R2.0430	Itee :	Enggak, cuman selebihnya sama ibuk cuman gak sering jugak dia mau ikut, sukak hatinya aja.			
W4.R2.0431	Iter :	Jadi peran suami ibuk sama ibuk kayak gitu aja.			
W4.R2.0432	Itee :	Iya sama aja, kan seharusnya suami saat istri ada masalah selalu ngasih semangat kan padahal ini tentang anak, bisa ibuk kayak orang tua tunggal apa-apa mikir sendiri kalau apa cerita sama anak-anak ibuk ajalah, kalau apa cerita jugak sama	Responden merasa bahwa dirinya layaknya orangtua tunggal, sebab tidak merasakan peran suami	Hilangnya sosok suami dalam hidup	Meninggalnya salah satu sahabat/ pasangan atau teman dekat (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )

		adek-adek ibuk tapi rasanya kan gak cocok, ibuk masih punya suami tapi gak bisa untuk tempat bertanya.			
W4.R2.0433	Iter :	Jadi buk sama sekali suami ibuk gak pernah kasih masukan?			
W4.R2.0434	Itee :	Enggak pernah, yah ibuk berfikir sendiri lah dulu sebelum anak-anak ibuk ikut soalnya kan gak semua cerita orang tua anak harus tau, kan pasti perlu pertim bangan jugak untuk cerita ini pantas gak di certain ke anak ini pantas gak, kan jadi gak langsung di certain, kalau suami penegertian kan bisa ganti-gantian yang jaga padahal ibuk rasanya pengen apa-apa cerita sama suami ibuk apalagi ibuk perempuan yang masih punya suami masaan pasti kan kepingin jugak nguluh sikit-sikit.	Suami responden tidak memberikan kontribusi apapun dalam hidup responden	Hilangnya sosok suami dalam hidup	Meninggalnya salah satu sahabat/ pasangan atau teman dekat (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R2.0435	Iter :	Itu kan waktu anak ibuk masih hidup ibuk jarang berbagi cerita, jadi waktu anak-anak ibuk sudah pada tiada gini apa pernah ibuk cerita lagi tentang ibuk rindu anak ibuk kah, atau ibuk lagi suntuk atau lagi kesepian, pernah cerita buk?			
W4.R2.0436	Itee :	Oalah ka, bukannya ibuk mau jelek-jelekan suami ibuk sendiri ya jangan kan mau cerita-cerita kayak ibuk rindu sama anak, di tanyak ibuk udah makan apa			

		belum aja gak ada, yah namanya kehilangan anak pastikan selera makan kita kan enggak ada, pas anak ibuk yang P baru-baru meninggal aja sampek seminggu ibuk gak mau masuk nasik cuman makan kayak roti, bolu, kue cuman itu ajalah, di tanyak pun enggak apa lagi mau ngambil nasiknya.			
W4.R2.0437	Iter :	Dulu emangnya waktu sebelum nikah bapak kayak mana sama ibuk?			
W4.R2.0448	Itee :	Dulu ramah jugak, pande ngambil hati saudara-saudara ibuk tapi kadang mau jugak kayak gitu gak peduli, kirain namanya dulu masik muda kiranya kan sifatnya plin-plan rupanya sampek tua.			
W4.R2.0449	Iter :	Sering suami ibuk nunjuin sifat aslinya kayak gitu?			
W4.R2.0450	Itee :	Enggak terlalu sering, cuman pernah.			
W4.R2.0451	Iter	Dulu kayak mana ceritanya buk kok bisa kenal sama bapak?			
W4.R2.0452	Itee :	Dulu rumah saudara ibuk ada deket rumah suami ibuk, terus nenek ibuk sering dulu main kerumahnya, kadang jugak kalau nenek ibuk mau kesana ibuk di ajak.	Responden mengenal pasangannya karna jarak rumah yang berdekatan	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0453	Iter :	Terus sering jugak la ibuk kesana?			
W4.R2.0454	Itee :	Enggak terlalu sering, kalau nenek ibuk ngajak atau mintak			

		kawanin aja baru ibuk ikut.			
W4.R2.0455	Iter :	Berarti ibuk sering jumpa sama suami ibuk jugak lah ya dulu?			
W4.R2.0456	Itee :	Enggak pernah tau ibuk sebelum nenek ibuk yang bilang.			
W4.R2.0457	Iter :	Maksudnya buk?			
W4.R2.0458	Itee :	Dulu ceritanya kayak gini, kan suami ibuk itu tetangganya saudara ibuk jadi dia itu sering datang kerumah saudara ibuk, entah duduk-duduk atau cerita-cerita terus kan ibuk pernah ngawani nenek ibuk kerumah saudara ibuk terus dia nampak ibuk, nanyaklah dia sama saudara ibuk, ibuk itu siapa, udah kawin apa belum, anak mana pokoknya di tanyak-tanyaknya lah ibuk sama saudara ibuk.	Suami responden tertarik dengan responden		Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0459	Iter :	Berarti yang kenal sama suami ibuk itu saudara ibuk luan?			
W4.R2.0460	Itee :	Saudara ibuk lah yang nyampekin sama nenek ibuk, saudara ibuk bilang kalau suami ibuk itu katanya lagi nyarik jodoh.	Suami responden mendekati responden melalui saudara responden		Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0461	Iter :	Berarti sebelumnya udah pernah cerita-cerita tentang ibuk makanya ibuk sering di ajak nenek ibuk kesana?			
W4.R2.0462	Itee :	Iya, awalnya dia kan bilang sama saudara ibuk mintak carikkan jodoh, disitu pas lagi ada nenek ibuk terus di	Suami responden awalnya meminta tolong ingin	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

		datenginlah nenek ibuk, di tanyaknya “ada anak perempuan uwak kalau ada jodohkan lah sama aku wak” karena sering di tengoknya suami ibuk itu sering tempat saudara ibuk terus di tengoknya dia ramah jadi nenek ibuk bilanga “ada anak perempuan ku tapi nanti la ku bawak biar di tengok dulu” terus udah di tengoknya ibuk langsung sukak dia sama ibuk disitu ibuk belum tau mau di kenalin.	dicarikan jodoh		
W4.R2.0463	Iter :	Berarti ibuk kemaren nikah di jodohin apa mau ibuk sendiri.			
W4.R2.0464	Itee :	Itulah ibuk di jodohi sama nenek ibuk.			
W4.R2.0465	Iter :	Ibuk kenapa mau dijodohin?			
W4.R2.0466	Itee :	Kan mamak ibuk udah gak ada lagi jadi tinggal lah ibuk sama bapak ibuk sama adek-adek ibuk jadi karna ibuk perempuan sendiri di ajak nenek ibuklah tinggal sama nenek ibuk, terus, dulu ibuk ada cowok jugak, cowok ibuk bukan bapak ada dulu cwok ibuk orang kerja kapal, taulah orang kerja kapal ini banyak kali cerita-cerita jeleknya, enggak usahlah cerita-cerita jeleknya dulu kalau kerja kapal ini kan pulang belum tentu sebulan sekali sering di	Responden menerima dijodohkan dengan pasangannya	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

		tinggal-tinggal jadi nenek ibuk takut, pastikan kalau di jodohin pikir ibuk pasti orangnya baik taunya kayak gini, tau gitu ibuk sama cwok ibuk aja, enggak papa di tinggal-tinggal penting udah kenal sifatnya kayak mana.			
W4.R2.0467	Iter :	Kan biasanya kalau di jodohin kan pasti yang terbaik.			
W4.R2.0468	Itee :	Makanya nanti rika kalau mau di jodohin jangan mau-mau aja, jalani aja dulu jadikan tau kayak mana sifat aslinya.			
W4.R2.0469	Iter :	Waktu masa pendekatan dengan suami berapa lama buk?			
W4.R2.0470	Itee :	Adalah 3 bulan.	Responden memulai mengenal pasangan selama 3 bulan		
W4.R2.0471	Iter :	Jadi awal dekatnya ibuk dengan pasangan kayak mana itu buk?			
W4.R2.0472	Itee :	Itulah tadi dari dia tanyak sama nenek ibuk tentang ibuk, terus ibuk di bawak kerumah saudara ibuk, belakang-belakangan hari suami ibuk jumpainnya dirumah nenek ibuk.			
W4.R2.0473	Iter :	Pernah gak buk waktu cowok ibuk datang kerumah suami ibuk jugak datang kerumah?			
W4.R2.0474	Itee :	Haha pernah, itu ceritanya kayak gini, kan ibuk asal jumpa sama cowok ibuk di			

		tempat rumah kawan ibuk deket sini jugak rumahnya, ibuk pun sering main kerumah dia, terus waktu ibuk lagi sama cowok ibuk ehh rupanya nenek ibuk nyusulin kerumah kawan ibuk di bilang kalau suami ibuk dateng.			
W4.R2.0475	Iter :	Enggak ketauan itu buk sama cowok ibuk nenek ibuk ngomong kayak gitu?			
W4.R2.0476	Itee :	Yah ketaun lah.			
W4.R2.0477	Iter :	Jadi ibuk bilang kayak mana cowok ibuk, ibuk jujur kalau ibuk di jodohin?			
W4.R2.0478	Itee :	Ya jujur lah, mau di tutup-tutupin pun nanti jugak ketauan, tapi selama ibuk belum nikah yah kami tetap jalani.			
W4.R2.0479	Iter :	Enggak sedih buk, pacaran sama siapa eh nikahnya sama siapa?			
W4.R2.0480	Itee :	Yah sedih lah, kan ibuk kemaren itu berharapnya yang baik-baik aja, ibuk pun enggak berani melawan sama nenek ibuk, kan perkataan orang tua dulu banyak betolnya.			
W4.R2.0481	Iter :	Memang betol sih buk, omongan orang tua banyak benarnya.			
W4.R2.0482	Itee :	Makanya itu ibuk nurut aja mana tau murah rezeki ibuk.			
W4.R2.0483	Iter :	Apa yang membuat ibuk siap untuk menikah dengan pasangan ibuk sedangkan ibuk			

		kemaren punya pacar?			
W4.R2.0484	Itee :	Jadi kan ibuk gini, ibuk menurut baiknya aja kedepannya, kan kalau pelihan orang tua ini kan pastilah kita pikir lebih bagus dari pada pilihan kita jadi andai kata pun ibuk ada masalah mengenai apa pun saudara-saudara ibuk pun mau bantu, ibuk pikirnya dulu mana tau ibuk jadi sama cowok ibuk kalau ibuk kedepannya ada masalah takutnya saudara-saudara ibuk enggak mau bantu itu kan cuman perasaan ibuk tapi kan mana mungkin enggak mau bantu, tapi yah ibuk kan masih butuh keluarga.			
W4.R2.0485	Iter :	Jadi penuh pertimbangan jugak ya bu?			
W4.R2.0486	Itee :	Banyak kali pun pertimbangannya.			
W4.R2.0487	Iter :	Jadi yang membuat ibuk itu bener-bener yakin sama pasangan ibuk itu kayak mana la bu?			
W4.R2.0488	Itee :	Yah kemaren itu banyaklah usaha dia kayak dia terus dataanggg, terus datang enggak berhenti-berhenti.			
W4.R2.0489	Iter :	Jadi sudah berapa lama ibuk nikah?			
W4.R2.0490	Itee :	Dari tahun 1983 sampek tahun 2016 lah	Responden menikah sudah 33 tahun	Kehidupan selama menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0491	Iter :	Apakah suami ibuk			

		dulu dekat dengan keluarga ibuk?			
W4.R2.0492	Itee :	Dekat jugak yang sama saudara ibuk itu sama nenek ibuk yang dia tau ajalah.	Suami responden dekat dengan keluarga responden	Kehidupan selama menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0493	Iter :	Dulu ibuk dekat enggak dengan keluarga suami ibuk?			
W4.R2.0494	Itee :	Biasa-biasa aja, soalnya suami ibuk pun jarang kayak melibatkan ibuk sama kegiatan di keluarganya, yah jadi ibuk ngikut ajalah apa maunya suami ibuk.	Suami responden tidak suka melibatkan diri dalam kegiatan dikeluarga	Kehidupan selama menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0495	Iter :	Jadi misalnya ada acara di keluarga suami ibuk, ibuk enggak pernah di ikut sertakan?			
W4.R2.0496	Itee :	Jarang, jarang lah, suami ibuk itu kayak mana ya, orangnya terlalu mementingkan keluarganya, sikit-sikit keluarganya, bukannya ibuk enggak boleh suami ibuk mikirin keluarganya tapi kalau bisa adil lah.			
W4.R2.0497	Iter :	Maksud adilnya itu kayak mana buk?			
W4.R2.0498	Itee :	Suami ibuk itu lebih mementingkan masalah keluarga besarnya sampek lupa dia jugak punya keluarga sendiri sampek masalah keluarga adeknya dia ikut-ikut walaupun masalahnya sepele kan biasa itu kalau berumah tangga ada masalah tapi suami ibuk enggak mau tau itu yang penting keluarganya jangan sampek terusili.			

W4.R2.0499	Iter :	Tapi suami ibuk sangkin sayangnysama keluarganya sampek lupa sama keluarganya sendiri.			
W4.R2.0500	Itee :	Itulah dia ibuk enggak masalahnya dia sayang sama keluarganya tapi buatlah perlakuannya sama istri sama anak-anaknya sama jugak.			
W4.R2.0501	Iter :	Sering itu suami ibuk ikut campur masalah rumah tangga adeknysa?			
W4.R2.0502	Itee :	Setiap adeknysa ngadu pasti besoknya di ajak berantam, kadang ibuk lihat suami ibuk ini bingung sama dia, enggak bisa lihat adeknysa berantam tapi ibuk selalu di ajaknya berantam.			
W4.R2.0503	Iter :	Haha iya jugak ya buk.			
W4.R2.0504	Itee :	Itulah kadang ibuk lucunya.			
W4.R2.0505	Iter :	Jadi menurut ibuk kayak mana sifat suami ibuk apakah sama waktu sesudah dan sebelum menikah.			
W4.R2.0506	Itee :	Haha beda lah, nampak kali perbedaannya pas sebelum sama sesudah nikah, kadang ibuk berpikir sendiri aku nikah kayak ketipu, hehe lucu kadang kalau ibuk inget-inget.	Suami responden memiliki perubahan sifat sebelum dan sesudah menikah	Kehidupan selama menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0507	Iter :	Setelah menikah ibuk masih tinggal dengan orang tua atau nenek ibuk?			
W4.R2.0508	Itee :	Awal nikah masih tinggal sama nenek ibuk, adalah nyewa daerah tembung jugak, dua kali nyewa la itu,	Responden dan suami awalnya tinggal dengan	Kehidupan selama menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

		terus balik lagi kemari karna di suruh sama neneknya ibuk, emang dulu rumah neneknya ibuk enggakla kayak gini, ini udah banyak di renovasi jugak karna katanya ini rumah udah untuk ibuk jadi berani ibuk ngerenovasinya.	nenek, lalu menyewa dan kemudian kembali kerumah nenek		
W4.R2.0509	Iter :	Dulu buk waktu anak ibuk masih kecil-kecil suami membantu ibuk tidak dalam mengurus anak?			
W4.R2.0510	Itee :	Enggak ada, dulu suami ibuk sibuk kerja piginya pagi pulangny malam, kayak dulu waktu anak-anak masih kecil kalau nangis mintak susu malam-malam, bukan mau nolongin sesekali yaudah enggak ada tidur aja suami ibuk, kadang sambil gendong ibuk buatin susunya.	Suami responden tidak membantu responden dalam mengurus anak	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0511	Iter :	Terus segala hal sesuatu tentang anak jadi ibuk kerjakan sendiri?			
W4.R2.0512	Itee :	Iya, ibukla semua yang ngurus, ke sekolah-sekolah bage ibuk semua.			
W4.R2.0513	Iter :	Jadi bapak enggak pernah tau?			
W4.R2.0514	Itee :	Enggak, tapi bukannya apa ya kalau bapak sama anak adeknya sayang.			
W4.R2.0515	Iter :	Adek bapak yang tadi ibuk bilang?			
W4.R2.0516	Itee :	Iya itu.			
W4.R2.0517	Iter :	Sayangnya kayak mana buk?			
W4.R2.0518	Itee :	Kayak mau ngambili rapot kalau misalnya ada uang lebih yang di			

		kasih anak adeknya, itu terang-terangan ibuk nampak tapi sama anaknya sendiri jarang kali mau ngasih jajan lebih.			
W4.R2.0519	Iter :	Anak ibuk tau buk?			
W4.R2.0520	Itee :	Ya taulah, yah kadang ibuk cemburu jugaklah masaan sama anak sendiri enggak kayak gitu yah maunya samainlah, jangan di beda-bedain, apa lagi semenjak suami adeknya meninggal nampak kali beda-bedainnya sama anak ibuk.			
W4.R2.0521	Iter :	Jadi anak ibuk bilang apa bapaknya kayak gitu?			
W4.R2.0522	Itee :	Namanya anak awalnya cemburu lah, tapi di tengoknya bapaknya selalu kayak gitu udah biasa aja.			
W4.R2.0523	Iter :	Jadi anak adek suami ibuk sayang sama suami ibuk?			
W4.R2.0524	Itee :	Waktu kecil yah sayanglah tapi udah besar gini udah enggak kayaknya soalnya pernah suami ibuk mau kerumah anak adeknya, rumah anak adeknya kan di Jakarta jadi suami ibuk kesanalah, waktu sampek sana kan enggak tau rumahnya jadi nelponlah suami ibuk jadi waktu di telpon di jawab anak adeknya “ngapain bapak kesini mau mintak uang, aku enggak ada uang pak”			

		terus telponnya di tutup.			
W4.R2.0525	Iter :	Kayak sinetron gitu ya buk, jadi kayak mana reaksi suami ibuk?			
W4.R2.0526	Itee :	Pulang-pulang dari sana biasanya jarang cerita sama ibuk, ini nyampek langsung nangis-nangis ngadu kalau anak adeknya gituin dia.			
W4.R2.0527	Iter :	Jadi reaksi ibuk kayak mana waktu suami ibuk nangis kayak gitu.			
W4.R2.0528	Itee :	Diam ajalah ibuk, ibuk dengerin dia ngomong cuman dalam hati ibuk bilang “ itulah anak yang sering di bangga banggain, selalu di sayang lebih dari anaknya sendiri” sebaik-baiknya anak orang itu kan orang, kalau misalnya susah atau apa kan anak sendiri jugak yang bakal nolong.			
W4.R2.0529	Iter :	Iyalah buk, tapi kok gitu kali ya anak adek suami ibuk.			
W4.R2.0530	Itee :	Mungkin allah mau nunjukin jugak kali ya.			
W4.R2.0531	Iter :	Mungkin buk, jadi dalam ibuk berumah tangga ada enggak pembagian tanggung jawab dalam mengurus rumah?			
W4.R2.0532	Itee :	Adalah tapi itu sebentar, waktu anak ibuk yang besar masih sekolah SD itu diantaranya sekalian mau pergi kerja, cuman itu aja.	Suami responden hanya melakukan tugasnya hanya sebentar dan tidak membantu responden	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

W4.R2.0533	Iter :	Saat suami ibu dirumah sering gak ibuk bertukar pikiran masalah anak-anak?			
W4.R2.0534	Itee :	Sering sih enggak cuman adalah mau cerita jugak, yah kayak mintak uang sekolah anak atau perlengkapan untuk sekolah anak-anak.	Responden hanya beberapa kali saja mau bertukar pikiran dengan suami	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0535	Iter :	Cuman mengenai masalah sekolah ya buk?			
W4.R2.0536	Itee :	Iya, jarang pun kami mau duduk sama.			
W4.R2.0537	Iter :	Pernah enggak ibuk dan suami merasa keberatan untuk mengurus anak-anak?			
W4.R2.0538	Itee :	Kayak mana suami ibuk mau keberatan ngurus aja enggak pernah, biasanya kan kalau suami istri biasa itu gantian ngurusin anak kan cuman kalau ibuk bilang gitu sama suami ibuk pasti di bilangnya “itu kan udah kerjaanmu, kerjaanku nyarik uang untuk makan, biaya sekolah anak” gitu dia bilang padahal sekali-sekali mintak tolong, malas rebut ibuk, ibuk diamkan aja.	Suami responden tidak membantu responden dalam mengurus anak dan pekerjaan rumah	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0539	Iter :	Diantara ibuk dengan suami anak-anak ibuk dekat dengan siapa buk?			
W4.R2.0540	Itee :	Sama ibuk.	Anak-anak responden lebih dekat dengan responden	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0541	Iter :	Perasaan apa yang			

		sering timbul saat ibuk tau anak-anak sudah tidak bersama ibuk?			
W4.R2.0542	Itee :	Kayak hilang sebagian diri ibuk gitu kayak mati rasa separunya, yang jadi pelindung ibuk, semangat ibuk, kaki ibuk udah enggak ada lagi, kalau di tanyak perasaan ibuk hancur sehancur hancurnya, rasanya ibuk gak sanggup jalanin hidup lagi.	Responden merasa ada yang hilang dalam dirinya saat anak-anak perlahan mulai pergi	Perasaan sepi saat anak pergi	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0543	Iter :	Kayak mana buk perasaan ibuk waktu itu anak ibuk meninggalkan ibuk satu persatu?			
W4.R2.0544	Itee :	Orang tua mana yang gak sedih, yang merasa enggak kehilangan lihat anaknya diluan di panggil maunya orang tua kan anaknya sehat terus sampek dia di panggil luan, waktu anak ibuk meninggal ibuk rasanya kepingin aja ikut apalagi anak ibuk yang W itu, karna waktu dia hidup dia selalu jaga ibuk jaga saudara-saudaranya, enggak boleh dia lihat ibuk sedih, berantam pun jadi enggak perduli orang lain sama bapaknya aja kalau ibuk lagi berantam mau itu dia yang paling depan, makanya ibuk mikir lagi siapa yang jaga aku kalau dia enggak ada, pokoknya kemaren itu perasaan ibuk enggak bisa di bilang lah.	Responden sangat terpukul melihat anaknya pergi, apalagi yang harus meninggal dunia	Perasaan sepi saat anak pergi	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

W4.R2.0545	Iter :	Jadi selama anak ibuk meninggal itu sering atau pernah ibuk menghabiskan waktu berdua dengan suami?			
W4.R2.0546	Itee :	Semenjak meninggal 2 orang anak ibuk disitu terbuka mata hati ibuk, aku punya suami kok kayak gini kali ya lagi kemalangan pun enggak ada niat baik dia sama ku, disitu mulailah kami enggak ada cakapan.	Responden merasa sangat sedih saat kehilangan 2 orang anaknya yang meninggal dan ditambah lagi dengan sikap suami yang tidak memberikan bantuan kepada responden	Perasaan sepi saat anak pergi	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0547	Itee :	Makanya nanti rika kalau mau di jodohin jangan mau mau aja, jalani aja dulu jadikan tau kayak mana sifat aslinya.			
W4.R2.0548	Iter :	Oh siap bukkk, jadi bapak bener-bener nunjukin sifat aslinya kapan buk?			
W4.R2.0549	Itee :	Enggak ngerti ibuk nengok suami ibuk ni, dari awal nikah udah ada nampak cuman makin tua makin banyakaja ibuk tengok tingkahnya, bisa pulak ibuk kecolongan, padahal sebelum nikah dekat dulunya habis itu di nikahin, kalau di bilang memang bapak dulunya ganteng, orangnya agak tinggi, kulitnya putih, rambutnya ikal, ada kumis tipisnya,			

		orangnya rapih kalau jumpa sama ibuk dulu pakek baju kemeja dimasukin, wangi, itu lah mungkin nenek ibuk mau jodohin cucunya.			
W4.R2.0550	Iter :	Rika mau tanyak buk ibuk kan disini tinggal sendiri bapak mana buk gak pernah nampak?			
W4.R2.0551	Itee :	Ibuk udah pisah sama bapak.			
W4.R2.0552	Iter :	Oh udah pisah ya buk, kapan itu buk?			
W4.R2.0553	Itee :	Adalah setahun siap anak ibuk yang W meninggal, rasanya ibuk udah gak tahan kali kemaren masih bisa di biar-biarin karena kan anak-anak udah pada besar pikirnya kalau ibuk pisah nanti anak-anak malu makanya ibuk tahan-tahan kan, masih ada anak-anak penguat ibuk pikir ibuk kan tapi semenjak udah enggak ada 2 orang anak ibuk udah gak tahan kali ibuk, gakpapalah ibuk di pukul cuman sama anak ya tolong dianggap, mau kayak mana pun itu kan darah dagingnya.			
W4.R2.0554	Iter :	Maaf ya buk, bapak mau main tanggan jugak?			
W4.R2.0555	Itee :	Aduh bapak ngerih kalau udah main tanggan sampek keluar rumah pun jadi gak malu sama tetangga, kalau belum puas gak berhenti			
W4.R2.0556		itu.			

W4.R2.0557	Iter :	Pernah gak buk, ibuk laporkan sama polisi tidak kejahatan bapak ini?			
W4.R2.0558	Itee :	Sering kali lah, waktu awal-awal nikah enggak berani ibuk ngelapor cuman tetangga pada kasian sama ibuk cuman gak berani mau ikut campur jadi di suruh lapor polisi tapi setiap ibuk ngelapor ibuk jugak yang narikuntutannya.			
W4.R2.0559	Iter :	Jadi ibuk udah lapor polisi itu bapak udah gak mau mukul ibuk lagi.			
W4.R2.0560	Itee :	Masih mau.			
W4.R2.0561	Iter :	Oh mungkin buk tau dia ibuk cuman ngelapor aja tapi gak tega nengok dia di penjara.			
W4.R2.0562	Itee :	Memang ka, dia pernah ngomong sama ibuk kayak gitu kok, katanya “kenapa, mau laporkan aku ke polisi, gak takut aku laporkan aja” itu siap ibuk berantam sama bapak.			
W4.R2.0563	Iter :	Oh pantas la buk, jadi buk memang gak pernah sama sekali ibuk masukkan penjara bapak buk?			
W4.R2.0564	Itee :	Sekali, itu pun karena betul-betul gak kuat ibuk, di permalukannya ibuk di mukak umum, itu kejadiannya pas anak ibuk di rumah sakit, kemaren itu pas anak ibuk yang W dirumah sakit kan dapat kamar yang isinya 3 orang di kamar itu	Suami responden bersikap kasar dengan responden dan sampai hati memukul responden dimuka umum		

		berani dia mukul ibuk depan orang yang gak kenal disana padahal lagi rame orang yang kunjung, disitu ibuk malu kali, disitu adalah pasiennya tentara dia bilang sama ibuk kayak gini “buk lapor aja bapak buk kok berani kali mukul-mukul ibuk di depan orang rame, ihh kayak mana lah ibuk dirumah, di depan orang rame aja berani dia mukul ibuk apa lagi pas gak ada orang, buk kalau aku gak sakit aja udah kulaporkan bapak itu buk” keluarga-keluarga bapak itu pada dukung ibuk jadi yaudahlah pikir ibuk kan, karna ibuk udah capek kali dimana anak sakit suami kayak gitu.			
W4.R2.0565	Iter :	Iyalah buk, pasti pikirannya gak karuan.			
W4.R2.0566	Itee :	Udah entah kayak mana lah pikirannya.	Responden sangat sedih dan hancur melihat perlakuan suaminya	Hilangnya sosok suami	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0567	Iter :	Jadi kemaren itu apa yang menyebabkan anak-anak ibuk meninggal?			
W4.R2.0568	Itee :	Karena sakit.			
W4.R2.0569	Iter :	Kalau boleh tau sakit apa buk?			
W4.R2.0570	Itee :	Kata dokter sakit liver.			
W4.R2.0571	Iter :	Yang mana buk yang sakit liver?			

W4.R2.0572	Itee :	Anak ibuk dua duanya sakitnya sama.			
W4.R2.0573	Iter :	Kok bisa sama ya buk, setau rika liver gak keturunan la buk tapi gak tau lah.			
W4.R2.0574	Itee :	Ibuk rasa pun jugak liver bukan keturunan, dari keluarga ibuk gak ada punya riwayat penyakit liver tapi gak tau jugak keluar bapaknya ada apa enggak kalau misalnya sakitnya keturunan.			
W4.R2.0576	Iter :	Pada umur berapa anak-anak ibuk meninggal dunia?	Responden menceritakan tentang anaknya yang meninggal. Mulai dari anaknya sakit sampai sudah tiada, responden menceritakan kronologi anaknya meninggal dunia.		
W4.R2.0577	Itee	Kalau anak ibuk yang P meninggal umur 26 tahun kalau anak ibuk yang W umur 23 tahun.	Anak responden meninggal pada usia 26 dan 23 tahun	Usia kematian anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0578	Iter :	Ibuk masih ingat tanggal berapa anak-anak ibuk meninggal?			
W4.R2.0579	Itee :	Masih, masih ingat ibuk, kalau anak ibuk yang W meninggal hari jum'at, tanggal 22 maret jam 00.30, kalau			

		anak ibuk yang P meninggal pas hari ulang tahun dia pas hari sabtu, tanggal 10 maret jam 13.30, waktu itu kawan-kawan kantornya pada jenguk anak ibuk sekalian ngerayain ulang tahunnya, rame-rame kawannya kerumah sakit, bawak-bawak bolu ulang tahun, belum pun sempat di rayain anak ibuk udah enggak ada.			
W4.R2.0580	Iter :	Berarti anak-anak ibuk meninggalnya bulannyasama jamnya jugak sama ya buk, cuman beda siang apa malam aja.			
W4.R2.0581	Itee :	Iya sama, gak lama setahun abangnya meninggal adeknya ikut juga.			
W4.R2.0582	Iter :	Berarti ibuk kehilangan anak ibuk setahun 2 orang ya buk.			
W4.R2.0583	Itee :	Iya, pas setahun 2 orang gak ada.			
W4.R2.0584	Iter :	Buk ada gak tanda-tanda akan kepergian anak-anak ibuk sebelumnya?			
W4.R2.0585	Itee :	Paling sakit itulah tanda- tandanya.	Responden melihat tanda-tanda akan perginya anak melalui penyakit yang diderita anaknya	Riwayat kematian anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R2.0586	Iter :	Jadi kayak mana tanda-tanda awalnya anak ibuk sakit?			

W4.R2.0587	Itee :	Ini anak ibuk yang P dulu ya, awalnya kemaren itu anak ibuk pulang kerja tiba-tiba ngeluh kesakitan ibu tanyak “apa yang sakit” di jawab “sakit kali perut P la buk” terus ibuk bilang “udah gosok aja sama minyak kalau gak balsam masuk anginnya itu” dia bilang lagi “enggak kayaknya buk perut P nyucuk-nyucuk” katanya gitu, ibuk bilang lagi “asam lambung pulak nanti ya nak, yaudah besok kita ke dokterlah biar di periksa” jadi besoknya ibuk pigilah ke dokter sama anak ibuk sampek sana kami disuruh sama dokternya <i>scanning</i> , kata dokternya hasil dari <i>scanning</i> nya anak ibuk kenak liver.			
W4.R2.0588	Iter :	Sebelumnya pernah gak anak ibuk ngeluh sakit sama ibuk?			
W4.R2.0589	Itee :	Enggak, baru itu aja waktu dia pulang kerja.			
W4.R2.0590	Iter :	Kan udah tau penyakitnya buk, terus anak ibuk			
W4.R2.0591		langsung di rawat dirumah sakit.			
W4.R2.0592	Itee :	Enggak, anak ibuk mintak di rawat dirumah aja selama 2 minggu, terus gak lama di bawak ke penang disana dia cuman 4 hari.			
W4.R2.0593	Iter :	Terus buk udah pulang dari penang anak ibuk langsung di bawak			

		kerumah sakit lagi?			
W4.R2.0594	Itee :	Di taruk di rumah lagi karna anak ibuk gak mau di bawak kerumah sakit, udah adalah setengah bulan dirumah ibuk bawak aja ke rumah sakit anak ibuk mau gak mau ibuk paksa aja.			
W4.R2.0595	Iter :	Jadi anak ibuk dirumah sakit berapa lama buk?			
W4.R2.0596	Itee :	Adalah sebulan anak ibuk di rawat.			
W4.R2.0597	Iter :	Terus anak ibuk satu lagi kayak gitu jugak ngeluhnya buk?			
W4.R2.0598	Itee :	Hampir sama, kalau anak ibuk yang ini pas dirumah dia bilang sama ibuk “buk sakit kali lah badan W buk, sakit kali badannya buk perut W bunyik-bunyik la buk” ibuk bilanglah “cacing itu nak, yaudah kalau sakit sini ibuk kusuk” ke enakaan lah udah ibuk kusuk terus kumat lagi, langsunglah ibuk bawak anak ibuk ke rumah sakit di rawat lah dia 2 hari disana, terus ibuk scanningkan lah biar tau ibuk sakitnya apa, rupanya sekali di bacakan dokter rupanya hasilnya sama kayak abangnya sakit liver, terus pulang lah kamikarena anak ibuk mau berangkat lagi ke aceh, ibuk bilang “ W boleh pigi tapi kalau sampek sana cek lagi W sakit apa, nanti kalau gak tahan pulang ya nak”.			

W4.R2.0599	Iter :	Terus jadi anak ibuk berangkat ke aceh?			
W4.R2.0600	Itee :	Jadi berangkat jugak, tapi baru sampek lhokseumawe udah kambuh lagi sakitnya, jadi di bawak kawannya kerumah sakit, di rawat lah anak ibuk disana, di rawat adalah seminggu disana terus ibuk suruh pulang aja biar di rawat disini.			
W4.R2.0601	Iter :	Terus pulang anak ibuk buk?			
W4.R2.0602	Itee :	Ya pulanglah, sebulan itu semua obat di baringin dari sensei, obat dokter sama orang tua, anak ibuk yang ini pun kemaren itu berobat dulu ke orang tua terus dia mintak di rawat dirumah aja jadi ibuk panggilkan lah suster kerumah sambil berobat jalan ke orang tua tadi, terus ibuk bawak lagi ke rumah sakit m*****i sampek 21 hari anak ibuk nginap disana terus di oper ke a*****k sampek anak ibuk meninggal disana.			
W4.R2.0603	Iter :	Di a*****k berapa lama anak ibuk dirawat.			
W4.R2.0604	Itee :	Sebulan.			
W4.R2.0605	Iter :	Lalu buk kegiatan apa yang ibuk lakuin untuk mengisi ke kosongan setelah anak			
W4.R2.0606		ibuk tiada.			
W4.R2.0607	Itee :	Inilah jualan.	Responden mencari kesibukan dengan	Kegiatan mengisi kekosongan	Aspek motivasi/perilaku.

			berjualan		
W4.R2.0608	Iter :	Dari mana ibuk kepikiran mau jualan gini buk?			
W4.R2.0609	Itee :	Awalnya bukan ibuk yang kepikiran mau jualan.			
W4.R2.0610	Iter :	Loh jadi siapa buk?			
W4.R2.0611	Itee :	Adek ibuk awalnya dia yang ngasih saran, di tengoknya ibuk kemaren itu nangis aja terus gak barusan pisah dari suami ibuk jadi kan gak ada yang nafkain jugak, terus ngomonglah adek ibuk sama ibuk “oh kak, aku ada uang sigini dari pada kakak melamun kayak gini terus mendingan kakak jualan aja tak modalin tapi segitulah cuman duitnya”. Itu pas bulan puasa tahun kemaren jadi ibuk mulai cobak-cobak jualan mie dulu, dari mie besar, mie hun, mie tiau sama urap lebihnya kue titipan orang aja, alhamdulillah laku soalnya ibuk buatnya pun gak banyak-banyak.			
W4.R2.0612	Iter :	Terus buk.			
W4.R2.0613	Itee :	Siap la bulan puasa, bingung la ibuk mau apa yang di jualin pasti kalau jualan kayak gini lagi pasti gak bakal terjual jadi di kasih saran sama adek ibuk lagi suruh jual lontong aja sukak ati mau lontong pagi apa malam kapan sempat ibuk aja			

		kemaren masih ada anak perempuan ibuk sebentar jadi pemulannya masih ada yang bantuin terus kayak gini terkadang ada repotnya jugak tapi jalani aja.			
W4.R2.0614	Iter :	Apa yang membuat ibuk termotivasi agar lebih baik lagi setelah anak-anak ibuk tiada?			
W4.R2.0615	Itee :	Siapa yang gak terpukul di tinggal sama anak, rasanya badan ibuk kemaren itu remuk kayak di remas, yang ibuk kurang istirahat, gak selera makan, banyak pikiran rasanya mau aja ibuk ikut anak-anak ibuk tapi pas ibuk kepikiran kayak gitu ibuk nengok dua anak ibuk lagi, pas anak ibuk yang besar tau anak ibuk yang P meninggal jauh lebih kehilangan lagi dia ibuk lihat ketimbang ibuk, gak bisa di kontrolnya emosinya, nangis aja dia kayak gak mau ngapa-ngapain gitu sampek sakit sampek gak masuk kerja 10 hari soalnya dari kecil sampek udah besar anak ibuk si A sama si P sering tukar pikiran, sering berbagi, apa-apa itu di omongin.	Responden sangat terpukul harus kehilangan anaknya berturut-turut karna penyakit yang sama	Perasaan hancur kehilangan anak	Aspek motivasi/ perilaku.
W4.R2.0616	Iter :	Contohnya kayak mana itu buk?			
W4.R2.0617	Itee :	Kayak kemaren itulah si abangnya ngelamar kerjaan terus abangnya bingung diambil apa			

		enggak sedangkan dia udah kerja, terus anak ibuk yang P bilang “udah bang ambil aja kerjaannya, karna kerjaannya lebih jelas dari pada kerjaan abang sekarang”, jadi anak ibuk terakhirnya ngambil kerjaan apa yang di ceritakan sama adeknya, kalau di certain semua masih banyak lagi.			
W4.R2.0618	Iter :	Cuman itu aja motivasi ibuk kemaren?			
W4.R2.0619	Itee :	Ada lagi, waktu ibuk lihat mukak anak gadis ibuk jadi gak sanggup ibuk mau ngelepasnya soalnya ibuk masih punya tanggung jawab, ibuk belum lihat anak ibuk nikah, gak tau pikiran ibu kok sampek sana aja.	Responden awalnya berat mengizinkan anaknya merantau, karna responden ingin melihat anaknya menikah	Alasan kepergian anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal ( <i>factor-factor empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0620	Iter :	Jadi buk biar ibuk gak teringat anak-anak ibuk terus menerus apa yang ibuk lakuin?			
W4.R2.0621	Itee :	Kalau ibuk ingat anak-anak terkadang ibuk langsung istiqfar biar gak langsung berlarut-larut.			
W4.R2.0622	Iter :	Cuman itu aja cara yang ibuk lakuin?			
W4.R2.0623	Itee :	Biasanya itu aja yang ibuk buat kalau ibuk rindu.			
W4.R2.0624	Iter :	Buk waktu anak-anak ibuk masih ada apa kegiatan sehari-hari yang ibuk lakuin?			
W4.R2.0625	Itee :	Biasalah kayak kebiasaan ibuk rumah tangga, beres-beres rumah, nyiapain			

		makanan, nyuci, gosok gitu aja lah.			
W4.R2.0626	Iter :	Enggak ada kebiasaan yang lebih special buk?			
W4.R2.0627	Itee :	Itu-itulah aja paling.			
W4.R2.0628	Iter :	Jadi ada gak kebiasaan yang ibuk rindu waktu anak masih ada?			
W4.R2.0629	Itee :	Paling waktu ibuk mau masak la, anak ibuk yang P harus ibuk kabarin kalauenggak dia merajok, kayak pernah kan ibuk masak dia gak tau pas dia piket jadi dia bilang “ ini daun ubi tumbuk kapan buk? Kok gak hari ini aja dimasak buk” itu makanan kesukaan dia, jadi sekarang kalau ibuk masak teringat dia, ahhh ini la kemaren waktu siap berapa hari anak ibuk meninggal ibuk masak gulai ikan lah jadi pas udah mau siap ibuk masak terasa disamping ibuk pas disebelah ibuk tersa bau kapur barus gitu wanginya terasa kali jadi ibuk ngomonglah “ P pulang ya nak tau P ibuk masak ini ya” ngomong sendiri ibuk.	Responden rindu saat-saat memasak bersama anak bungsunya	Perasaan rindu akan kesibukan yang hilang	Hilangnya kesibukan aktivitas sehari-hari (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0630	Iter :	Jadi buk setelah anak ibuk meninggal ibuk merasa gak kesibukan ibuk berkurang?			
W4.R2.0631	Itee :	Bukan kesibukan yang Berkurang tapi kebiasaan yang kayak hilang, padahal yang ibuk kerjain kayak ibuk ngerjain kerjaan sehari-hari.			
W4.R2.0632	Iter :	Rindu gak buk?			

W4.R2.0633	Itee :	Hehehe ya rindulah.			
W4.R2.0634	Iter :	Perubahan apa yang ibuk rasain setelah kepergian anak yang masih ibuk inggat.			
W4.R2.0635	Itee :	Paling anak ibuk yang W dulu sering pulang malam-malam kali kalau enggak ibuk telpon gak pulang-pulang, itu lah kadang kalau ada anak-anak yang malam pulangny lewat rumah ibuk teringat ibuk sama anak ibu yang dulu.	Responden mengingat kebiasaan-kebiasan anaknya	Kebiasaan anak dirumah	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> )
W4.R2.0636	Iter :	Jadi buk keadaan mana yang ibuk nikmati sekarang?			
W4.R2.0637	Itee :	Yahh pasti maunya ibuk keadaan dulu lah, semua masih pada ngumpul semua sekarang ibuk tinggal sendiri, anak ibuk yang bbesar dimana, anak ibuk yang kecil dimana, anak ibuk yang dua udah gak ada, jadi udah pada penca-pencar.	Responden menginginkan kehidupannya yang dulu saat anak-anak masih utuh ada bersamanya	Merindukan suasana rumah	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W4.R2.0638	Iter :	Buk sekian lah perjumpaan kita hari ini, makasih ya buk, makasih atas hari ini, makasih atas waktunya, makasih atas informasinya, makasih atas semua-semuanya ya buk.			
W4.R2.0639	Itee :	Iya sama-sama ka, ibuk pun seneng bisa bantuin rika, ibuk pun kan bisa sekalian cerita sama rika.			
W4.R2.0640	Iter :	Seneng rika bisa cerita-cerita sama ibuk, do'ain rika biar skripsi rika lancar ya buk.			

W4.R2.0641	Itee :	Aminn, semoga cepat ya biar cepat jugak dapat kerja.			
W4.R2.0642	Iter :	Aminn buk, yaudah kalau gitu rika pamit mau pulang dulu ya buk.			
W4.R2.0643	Itee :	Iya ka.			
W4.R2.0644	Iter :	Assalamualaikum buk.			
W4.R2.0645	Itee :	Wa'alaikum salam.			



## Hasil Wawancara Informen I responden II

Nama : A

Usia : tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Selasa,31Juli 2018

Pukul : 19.00 – 21.05 Wib

Tempat : Rumah Informen

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.I1.0001	Iter :	Asalamualikum buk.			
W1.I1.0002	Itee :	Wa'alaikum salam.			
W1.I1.0003	Iter :	Maaf ya buk malam-malam ganggu.			
W1.I1.0004	Itee :	Oh, ya. Ada apa ya?			
W1.I1.0005	Iter :	Sebelumnya ini rika ingin memperkenalkan nama terlebih dahulu ya buk dan apa maksud dan tujuan rika datang kerumah ibuk.			
W1.I1.0006	Itee :	Oh. Iya iya silakan.			
W1.I1.0007	Iter :	Nama saya rica kartika aryani, Mahasiswi dari universitas medan area. Maksud kedatangan saya kemari ingin bertanya mengenai pengalaman atau keadaan yang sedang di alami sama buk Y M atau tetangga ibuk dan saya meminta izin kembali sama ibuk bahwa informasi yang ibuk berikan tentang pengalaman tetangga ibuk dapat membantu rika menyelesaikan tugas akhir			

		perkuliahan rika buk.			
W1.I1.0008	Itee :	Oh iya gitu ya.			
W1.I1.0009	Iter :	Iya buk, nanti buk waktu wawancara berlangsung, ibuk gak usah khawatir untuk cerita, memberikan informasi mengenai tetangga ibuk karena namanya nanti buk akan rika samarkan atau di inisialkan, begitu juga dengan alamat rumah buk tidak saya cantumkan sepenuhnya, jadi buk jangan takut untuk ngomong ya buk.			
W1.I1.0010	Itee :	Hem, iya iya			
W1.I1.0011	Iter :	Ada yang mau rika bilang lagi la buk, rika minta izin selama kita melakukan wawancara nanti buk, rika memakai handphone, handphone ini fungsinya sebagai alat bantu atau media untuk merekam wawancara kita, walaupun saat kita wawancara nanti direkam, ibuk jangan khawatir rekaman ini bukan untuk di sebarluaskan cuman sebagai bukti dan mempermudah rika juga dalam mengerjakan tugasnya nanti buk, gakpapa ini kan buk?			
W1.I1.0012	Itee :	Gapapa.			
W1.I1.0013	Iter :	Kalau gitu buk untuk mempersingkat waktu kita mulai aja ya buk.			
W1.I1.0013	Itee :	Iya.			
W1.I1.0014	Iter :	Apakah ibuk sudah			

		mengenal buk YM saat buk YM sebelum menikah?			
W1.I1.0015	Itee :	Wahh ya belum lah.	Informan tidak begitu mengenal responden	Awal mula mengenal responden	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0016	Iter :	Ibuk pernah tau enggak sifat buk YM sebelum menikah?			
W1.I1.0017	Itee :	Enggak tau ibuk, ibuk kemari waktu buk YM udah nikah lah.			
W1.I1.0018	Iter :	Oh gitu ya buk, terus pernah enggak buk YM cerita – cerita atau ibuk tau waktu dia gadis tinggal sama orang tuanya atau tidak buk?			
W1.I1.0019	Itee :	Yang ibuk tau waktu ibuk pindah kemari, katanya buk YM itu udah orang lama di gang sini, katanya dia tinggal sama neneknya cuman ibuk enggak tau orang tuanya ikut tinggal disitu apa enggak, apa orang tuanya bawak neneknya tinggal sama orang tuanya buk YM, kurang tau jugak ibuk, taunya ibuk dia cuman tinggal berdua sama neneknya.	Informan hanya tau bahwa responden itu orang lama di daerah ini	Awal mula mengenal responden	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0020	Iter :	Yang seperti ibuk ketahui bagaimna sifat suami buk YM terhadap buk YM?			
W1.I1.0021	Itee :	Aduh haha.			
W1.I1.0022	Iter :	Kenapa aduh buk, hehe.			
W1.I1.0023	Itee :	Enggak ngerti lihat sifat suaminya buk YM, kadang sama	Suami responden adalah orang	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan

		tetangga ramah bukan main nanti sampek rumah ada aja itu salah istrinya, kayak enggak mau tauan orangnya, kayak gitu yang ibuk tau.	yang sukar ditebak		<i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0024	Iter :	Walaupun suami buk YM cuek, apakah terlihat harmonis rumah tangganya buk?			
W1.I1.0025	Itee :	Kayak mana ya, gang sini udah pada taunya sifat suaminya buk YM, mau itu kadang nyeritain biniknya sama kami, kami aja kadang sampek geleng-geleng lihatnya, kok sampek hatilah nyeritain istrinya sendiri.	Suami responden sudah terkenal dikalangan tetangga karna sifatnya yang membuat orang aneh melihatnya	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0026	Iter :	iya kayak gitu buk?			
W1.I1.0027	Itee :	Ibuk enggak tau lah cerita suaminya betol semua, entah pun cakap istrinya betol semua, itu kan urusan rumah tangga mereka tapi suaminya ngapainlah cerita-cerita ke orang.			
W1.I1.0028	Iter :	Buk YM mau jugak itu cerita-cerita ke orang?			
W1.I1.0029	Itee :	Jarang, paling kalau ada yg banyak di jawabnya.			
W1.I1.0030	Iter :	Selama menikah buk YM masih tinggal sama orang tuanya?			
W1.I1.0031	Itee :	Sama neneknya tinggal.	Responden setelah menikahpun masih tinggal dengan neneknya	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0032	Iter :	Saat buk YM memiliki anak kayak mana			

		sifatnya ke lingkungan buk?			
W1.I1.0033	Itee :	Waktu ibuk tinggal disini buk YM kan udah punya anak, waktunya habis ke anak-anaknya kayak antar jemput anak sekolah, ngurusin keperluan anak, buk YM itu dulu kalau sore anak-anaknya udah siap semua, udah pada bersih.	Responden adalah orang yang sangat focus untuk mengurus anaknya	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0034	Iter :	Menurut ibuk anak-anak buk YM berhubungan baik dengan orang tuanya?			
W1.I1.0035	Itee :	Menurut ibuk anak-anaknya sayang sama orang tuanya tapi kayaknya lebih dekat sama buk YM karna kan buk YM terus yang ngurusin.	Menurut responden anak-anak lebih dekat dengan responden dari pada suaminya	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0035	Iter :	Anaknya enggak terlalu dekat dengan suami buk YM?			
W1.I1.0036	Itee :	Enggak terlalu dekat kayaknya, paling yang dekat sama anaknya yang kecil yang perempuan itu, itu pun waktu dia kecil.			
W1.I1.0037	Iter :	Yang ibuk tau kayak mana cara buk YM mengurus anak-anaknya?			
W1.I1.0038	Itee :	Yang ibuk tengok buk YM memang seorang ibu rumah tangga kali lah, bisa mengurus semua dari kebutuhan rumah, anak-anak semua selesai dengan baik, buk YM dekat dengan anak-anak, anak-anak buk YM	Responden mendidik anaknya dengan baik dan mengajarkan anaknya untuk mau menurut dengan responden	Kehidupan setelah memiliki anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

		pun penurut, anak-anaknya pun enggak terlantar, ya waktunya sekolah ya sekolah, yang waktunya les ya les itu buk YM sendiri yang ngantar.			
W1.I1.0039	Iter :	Suaminya enggak pernah gantian buk ngantar jemput anak?			
W1.I1.0040	Itee :	Yah mungkin pernahlah, cuman yang sering ibuk nampak buk YM yang sering antar jemput.			
W1.I1.0041	Iter :	Kayak mana buk kehidupan sehari-hari buk YM saat anak-anaknya sudah tidak tinggal bersamanya?			
W1.I1.0042	Itee :	Ibuk lihat sekarang makin jarang keluar, paling siap jualan, belanja, terus dirumah aja, paling sesekali baru mau keluar.	Responden orang yang jarang keluar rumah sekarang	Perasaan kesepian setelah anak tiada	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I1.0043	Iter :	Ibuk tau siapa yang jadi teman cerita buk YM?			
W1.I1.0044	Itee :	Ibuk rasa ya ibuk yang samping rumah buk YM, soalnya mereka udah lama bertetangga, soalnya pun buk YM mau jugak duduk-duduk disitu.			
W1.I1.0045	Iter :	Sama ibuk, buk YM mau cerita buk?			
W1.I1.0046	Itee :	Mau jugak, cuman karna ibuk pulang kerja sore terus jadi jarang kami jumpa sekarang, karna ibuk pun dulu dekat jugak sama anak-anaknya.			
W1.I1.0047	Iter :	Ibuk pernah enggak melihat buk YM kayak kesepian gitu?			

W1.I1.0048	Itee :	Pernah.			
W1.I1.0049	Iter :	Kayak mana ibuk tau buk YM kesepian?			
W1.I1.0050	Itee :	Itulah kayak jarang keluar rumah, kadang pandangan matanya kayak kosong gitu, ibuk takut jugak waktu dia mau jiarah ke tempat anaknya, jalan sendiri, lewat pasar, banyak kendaraan lewat, padandangnya kayak kosong, jalan sendiri kesana, ibuk antari enggak mau, buk YM itu rajin ke tempat anaknya.			
W1.I1.0051	Iter :	Ouhh kayak gitu ya buk.			
W1.I1.0052	Itee :	iya.			
W1.I1.0053	Iter :	Sudah berapa lama ibuk bertetangga dengan buk Y M?			
W1.I1.0054	Itee :	Ibuk bertetangga sama buk Y M udah lama lah dari ibuk baru menikah ibuk udah tinggal disini dari tahun 1996 lah.	Responden sudah dari tahun 1996 tinggal disini		
W1.I1.0055	Iter :	Berarti udah lama lah ibuk disini.			
W1.I1.0056	Itee :	Haha udah lah, tahun ini udah 22 tahun lah ibuk disini.			
W1.I1.0057	Iter :	Udah tinggal di rumah sini buk?			
W1.I1.0058	Itee :	Kalau itu belum, ibuk masih nyewa di dekat ujung gang itu, itu ka yang dekat tanah kosong, disitu ibuk dulu nyewa.			
W1.I1.0059	Iter :	Berarti rumah sewanya udah lama ada ya buk?			
W1.I1.0060	Itee :	Udah lama itu.			
W1.I1.0061	Iter :	Jadi kan buk waktu ibu			

		udah tinggal disini buk Y M udah berapa anaknya buk?			
W1.I1.0062	Itee :	Ibuk kemari anak buk Y M udah ada semuanya cuman masih kecil-kecil lah yang besar pun masih SD.			
W1.I1.0063	Iter :	Waktu ibuk baru kemari kayak mana sikap keluarga buk Y M kepada ibuk?			
W1.I1.0064	Itee :	Baik, mau terbuka sama kami, kami pun udah di anggap kayak keluarga sendiri lagian kemaren itu kami masih baru belum ada kenalan di daerah sini gak ada pun keluarga di daerah sini jadi keluarga dekat kami ya ibuk Y M.			
W1.I1.0065	Iter :	Apakah ibuk mengenal anak-anak buk Y M?			
W1.I1.0066	Itee :	Kenal lah, waktu ibuk kemari kan anaknya ibuk Y M sering itu main-main kerumah ibuk, sering ngawani ibuk dirumah kadang dulu kalau udah sore kalau udah siap mandi pada dateng kerumah itu duduk-duduk, anak dulu sama anak sekarang beda, dulu jam 5 anak-anak gang sini udah pada mandi semua, sekarang kalau belum magrib belum mau mandi.			
W1.I1.0067	Iter :	Hahaha betul itu buk, jadi kayak mana lah buk sikap anak-anak buk Y M sama ibuk?			
W1.I1.0068	Itee :	Anaknya baik, sopan,			

		ramah, apalagi waktu kecil-kecil duluseneng kali ibuk sama mereka udah anaknya ganteng, gak bandel, anaknya rapih, bersih, bijak lagi makanya dulu seneng kali ibuk sama orang itu apalagi anak ibuk Y M yang W itu waktu kecilnya paling ganteng dari pada abang-abangnya ihh ganteng kali pun, kulitnya putih bersih, hidungnya mancung, rambutnya hitam lurus kalau udah siap mandi sore rapi kali rambutnya, kepingin kali ibuk dulu kalau punya anak laki-laki ganteng kayak dia apalagi kalok mamak ibuk dateng kemari seneng jugak itu dia sama si W.			
W1.I1.0069	Iter :	Berarti ibuk dekat sama anak buk Y m ya buk?			
W1.I1.0070	Itee :	Iya dekat lah.			
W1.I1.0071	Iter :	Kayak mana kehidupan buk Y M sehari-hari buk?			
W1.I1.0072	Itee :	Yang ibuk nampak normal-normal aja, kayak ibuk-ibuk rumah tangga biasa.			
W1.I1.0073	Iter :	Oh terus buk diantara anak-anak buk Y M yang mana yang paling dekat sama ibuk?			
W1.I1.0074	Itee :	Yang dekat yang anak-anak ibuk Y M yang udah meninggal itu, dari kecil yang dua itu sering itu ganti-gantian saya bawak, sebelum			

		ibuk punya anak dulu sering itu ibuk pinjam sama buk Y M ibuk bawak jalan-jalan, kadang ibuk bawak tempat mertua, kadang pun kalau ada acara dari kantor ibuk yang suruh bawak keluarga ibuk bawaklah juga, ibuk sukak dulu bawaknya lantaran anak-anak gak rewel dan gak lasak juga, tapi kalau abang jarang ibuk mau bawak karna abangnya anaknya pendiam kali dan pemalu.			
W1.I1.0075	Iter :	Ada gak buk kebiasaan yang masih teringat sama ibuk tentang anak buk Y M yang sudah tiada?			
W1.I1.0076	Itee :	Kalau udah gedek gini palingan negur ajalah kebiasaannya, kalau saya lagi nyapu di luar dari rumahnya kadang dia senyum dari jauh tapi anaknya makin besar semua makin pada pendiam gak banyak bicara tapi kalau jumpa tetap nyapa,			
W1.I1.0077	Iter :	Buk anak-anak buk Y M dekat jugak gak sama suami ibuk?			
W1.I1.0078	Itee :	Dekat.			
W1.I1.0079	Iter :	Dekat sama ibuk apa suami ibuk lagi?			
W1.I1.0080	Itee :	Kalau dekat sama ibuk yang lebih dekat tapi dulu sebelum ibuk punya anak kan suami ibuk kalau udah pulang kerja seneng			

		kali ngajak jalan-jalan di bawah dari gang ke gang carik anginlah tapi itu dulu waktu mereka masih kecil-kecil.			
W1.I1.0081	Iter :	Berarti kebiasaan suami ibuk sering ngajak jalan-jalan anak buk Y M dulu.			
W1.I1.0082	Itee :	Itu lah waktu-waktu kecil.			
W1.I1.0082	Iter :	Buk mau gak buk, buk Y M cerita-cerita sama ibuk?			
W1.I1.0083	Itee :	Kalok cerita-cerita ya seringlah, apalagi dulu tetangga disini belum pada banyak paling cuman beberapa rumah aja, lebihnya masih tanah kosong disini masih sunyi kali lah.	Responden sering bercerita dengan responden	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nestsyndrome</i> )
W1.I1.0084	Iter :	Buk, apa buk Y M selalu mau cerita sama ibuk kalau dia lagi rindu samaanak-anaknya yang sudah tiada?			
W1.I1.0085	Itee :	Selalu itu cerita apalagi kalau gak kuat kali langsung itu mau cerita, lagian kan anak-anak buk Y M yang meninggal udah pada besar-besar udah kerja dua-duanya.	Responden paling sering cerita soal anak	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nestsyndrome</i> )
W1.I1.0086	Iter :	Jadi kalau setiap cerita sama ibuk kayak manalah keadaan buk Y M?			
W1.I1.0087	Itee :	Kalau di bilang ya sangat sedih kali lah, selalu kalau cerita pasti nangis.	Responden tidak bisa menahan air mati bila rindu anak	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty</i>

					<i>nestsyndrome</i> )
W1.I1.0088	Iter :	Berarti sering jugak itu buk, buk Y M nangis kalau teringat sesuatu yang mengenai anaknya?			
W1.I1.0089	Itee :	Iyalah, sering ibuk itu cerita-cerita tentang anaknya yang polisi itu, kan masih bangga-bangganya baru jadi anaknya, gak lama anaknya sakit terus gak lama sakit langsung gak ada.			
W1.I1.0090	Iter :	Kalau ibuk cerita-cerita sama buk Y M apa saran yang ibuk berikan untuk buk Y M?			
W1.I1.0091	Itee :	Selalu ibuk bilang kayak gini “saya gak bisa bilang sabar ya karena kan kakak yang menjalani, kakak yang ngerasa, karena A gak di posisi kakak, tapi sebagai tetangga, sebagai teman, sebagai keluarga A cuman bisa kasih <i>support</i> ke kakak, karena kakak bahwa sanya kita hidup di dunia ini cuman sementara aja dan kita semua bakal akan kesana tinggal nunggu waktunya ajanya”, ya itulah yang bisa ibuk bilang sama buk Y M tapi gak pernah ibuk mau ngasih saran yang terlalu takut tersinggung ibuk.	Informan selalu berusaha menguatkan responden	Perasaan kehilangan	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nestsyndrome</i> )
W1.I1.0092	Iter :	Iyala buk apalagi kan kondisi hatinya buk Y			

		M gak begitu baik.			
W1.I1.0093	Itee :	Makanya kalau ibuk kasih saran sewajarnya aja.			
W1.I1.0094	Iter :	Pernah gak buk kalau ibuk kerumah buk Y M nampak buk Y M ke kamar anaknya?			
W1.I1.0095	Itee :	Itu gak pernah, paling kalau ibuk datang kerumahnya cuman duduk-duduk di teras rumahnya kalau enggak cuman di dapur jadi gak pernah nampak lah.	Informan tidak mengetahui tentang kebiasaan responden	Perlakuan saat rindu anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0096	Iter :	Oh kayak gitu ya buk, buk mau gak ibuk Y M keluar rumah pas setelah anaknya meninggal dunia?			
W1.I1.0097	Itee :	Mau keluar rumah jugak, waktu gak lama anaknya udah gak ada tetap jugak keluar cuman enggak mau duduk-duduk sama ibuk-ibuk sini, enggak lamanya, cuman kan ibuk salut jugak sama buk Y M padahal waktu meninggal anaknya entah kayak manalah kondisinya, badannya tambah kurus tapi gak mau di bawaknya kali termasuk kuat jugak lah kakak itu dalam menjalani ujian yang sangat sulitlah di bilang untuk dia terima dan dia jalani, kalau di bilang sedih pasti sedih kali lah jangan di pancing ngomong anak langsung itu bercucuran air	Responden sangat terpukul karna harus kehilangan 2 orang anaknya yang meninggal	Perlakuan saat rindu anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )

		matanya, tapi kayak mana pun dia harus terima kenyataan dengan ikhlas soalnya anaknya sekali meninggal 2 orang dalam satu tahun terus pun anak-anaknya meninggal sama pulak itu sakitnya.			
W1.I1.0098	Iter :	Terus buk pernah gak buk Y M kalau main kerumah ibuk apa ibuk yang main kerumahnya dia membawa barang-barang milik anak-anaknya yang sudah enggak ada buk?			
W1.I1.0099	Itee :	Setau saya sih tidak pernah	Informan tidak mengetahui detail mengenai responden	Perasaan ketika rindu anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0100	Itee :	Ibuk pernah gak waktu buk Y M cerita sama ibuk pernah gak nangis bareng?			
W1.I1.0101	Iter :	Sesekali pernah lah, karena ibuk teringat jugak waktu meraka kecil-kecil main kerumah ibuk, kadang terbawak suasana juga jadinya mau nangis.	Responden dan informan pernah menangis bersama megenang anak-anak mereka	Perasaan rindu anak	Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I1.0102	Iter :	Jadi baper gitu ya buk, hehehe.			
W1.I1.0103	Itee :	Hahaha iya.			
W1.I1.0104	Iter :	Hal apa aja yang pernah ibuk perhatikan apa yang buk Y M lakukan kalau sedang rindu dengan anaknya yang sudah tiada?			
W1.I1.0105	Itee :	Taunya ibuk cuman	Responden	Perlakuan	Diam-diam

		ziarah aja lah, rajin juga itu buk Y M ke makam anaknya katanya mau bersih-bersih.	akan mengunjungi makam anaknya bila rind	saat rindu anak	menciumi pakaian anak (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.II.0106	Iter :	Buk waktu anak-anak buk Y M meninggal ada gak ibuk di tempat.			
W1.II.0107	Itee :	Eenggak ada, waktu yang P meninggal itu kayaknya siang ya itu kayaknya ibuk masih di kantor, tapi waktu W meninggal ibuk dirumah itu cuman gak di rumah sakit, ibuk datang waktu jenazahnya udah sampek dirumah.	Informan tidak berada dirumah responden saat anaknya meningga	Perasaan kehilangan	Aspek afektif
W1.II.0108	Iter :	Jadi kayak mana buk reaksi ibuk mendengar anak buk Y M meninggal?			
W1.II.0109	Itee :	Terkejut jugak lah, apalagi waktu anaknya si P di kabari meninggal, itu lucu kali itu kejadiannya padahal bapaknya sendiri yang bilang anaknya udah meninggal tiba tetangga nelpon mau mintak kunci rumahnya kan rumahnya mau di beres-beresin rupanya kata mamaknya anaknya belum meninggal, pada geleng tetangga disitu.	Informan juga terkejut melihat anak-anak resoponden meninggal	Perasaan kehilangan	Aspek afektif
W1.II.0110	Iter :	Iya buk, bapaknya sendiri yang kabari buk.			
W1.II.0111	Itee :	Iya, ngapain ibuk bohong.			
W1.II.0112	Iter :	Waktu jenazahnya			

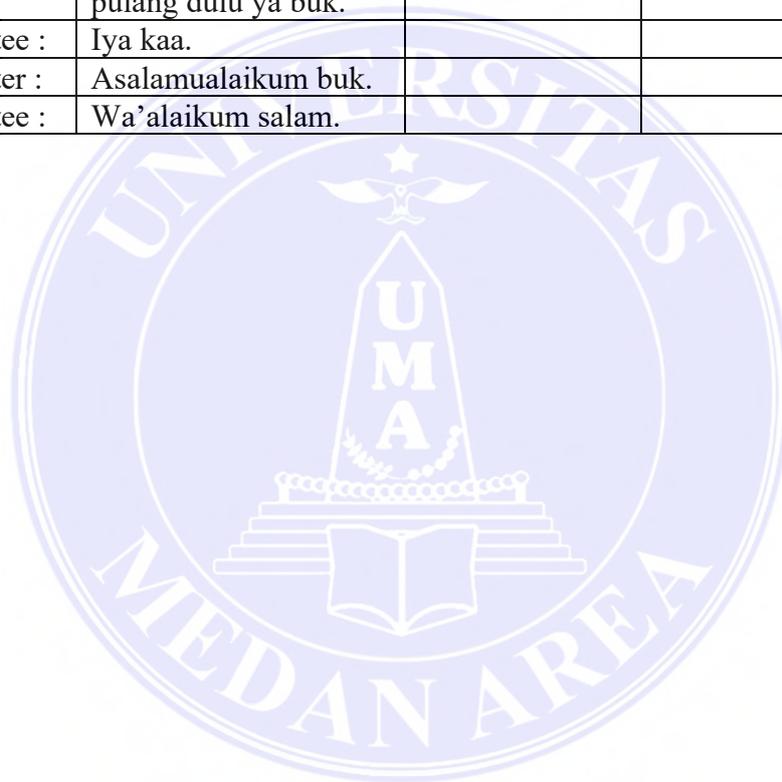
		sampek rumah kayak mana keadaan buk Y M?			
W1.II.0113	Itee :	Yah matanya udah bengkok ajalah, pandangannya kosong di tanyakin diam aja.	Responden menangis tak henti saat jenazah anaknya tiba dirumah	Perasaan kehilangan	Aspek afektif
W1.II.0114	Iter :	Buk apakah suaminya ada di dekat buk Y M saat anak-anaknya meninggal.			
W1.II.0115	Itee :	Aduhh kalau itu ibuk kurang tau, ibuk kurang ngerti kayak mana suaminya buk Y M?	Informan tidak mengetahui suami responden		Aspek afektif
W1.II.0116	Iter :	Kurang ngerti kayak mana buk?			
W1.II.0117	Itee :	Kadang sering gak sependapat itu suami istrinya.			
W1.II.0118	Iter :	Sering bertengkar gitu ya buk?			
W1.II.0129	Itee :	Ya gitulah, apa lagi waktu masih anaknya kecil-kecil, kalau orang tuanya berantam, anak-anaknya semua pada berlarian kerumah ibuk, di panggil-panggilin itu nunggu lah adek ber adek dirumah sampek kadang tertidur baru besoknya di jemputin mamaknya.			
W1.II.0120	Iter :	Dari awal ibuk bertetanggan sama ibuk Y M sering gak itu mereka bertengkar?			
W1.II.0121	Itee :	Setau ibuk pernah bertengkar tapi sekali-sekali, kayaknya sering bertengkar semenjak suaminya			

		lepas dari kerjanya waktu bawak motor di pabrik, dari situ kayaknya awal sering bertengkarnya ibuk itu.			
W1.II.0122	Iter :	Dari situ awal mulanya buk?			
W1.II.0123	Itee :	Setau ibuk dari situ, semenjak keluar mau itu suaminya marah-marah di luar rumah, kami aja tetangganya kasian lihatnya tapi gak bisa bantu.			
W1.II.0124	Iter :	Kenapa gak bisa buk?			
W1.II.0125	Itee :	Ya itu kan urusan rumah tangga mereka, kan kita gak tau masalahnya apa walaupun kadang kita tau yah mana bisa kita ikut campur.			
W1.II.0126	Itee :	Suaminya buk Y M kalau udah marah ngerih ya buk?			
W1.II.0127	Iter :	Ya gitulah kadang mau jugak main tanggan.			
W1.II.0128	Itee :	Eh kasar jugak ya buk, tapi buk semenjak anaknya meninggal butuh berapa lama buk Y M menyesuaikan dirinya ke lingkungan?			
W1.II.0129	Itee :	Kayaknya gak lama kalau mau keluar kayak mau belanja ke kedeh mau jugak lah cuman kalau cerita-cerita udah dikurangnya.			
W1.II.0130	Iter :	Pernah gak buk waktu ibuk duduk-duduk kerumah buk Y M atau lagi cerita-cerita buk Y M bilang kalau anaknya masih hidup?			
W1.II.0131	Itee :	Kalau itu pernah,	Responden		Aspek

		kawan-kawan anaknya yang polisi mau jugak itu datang kerumahnya, kayak kemaren waktu hari raya dateng itu rame-rame kerumahnya, bosoknya atau kapan sempat cerita sama ibuk dia bilang itu “A kawannya P semalam datanglah rame-rame katanya mau nengok kakak, rasanya disitu kakak gak kuat kali A teringat anak kakak pulang kerja, nyampek-nyampek nanyain masakan”. Sedih kali waktu buk Y M cerita cuman gak mau pala ibuk tanggapiin kali takut ibuk dia sedih lagi.	memang masih sering mengatakan bahwa anaknya masih hidup saat melihat orang lain yang mirip dengan anaknya		kognitif
W1.II.0132	Iter :	Apakah ibuk selalu nemani buk Y M saat mau mengunjungi makam anaknya?			
W1.II.0133	Itee :	Enggak pernah, lagi pun buk Y M gak pernah ngajakin ibuk.	Responden pergi ke makam anaknya sendirian		Aspek afektif
W1.II.0134	Iter :	Kegiatan apa yang sering di lakuin buk Y M yang ibuk ketahu untuk menghilangkan rasa kekosongan hatinya.			
W1.II.0135	Itee :	Itulah kan gak lama anaknya meninggal di buatin usaha sama adeknya biar kakaknya “gak melamun aja, biar sibuk, biar ada yang di kerjainnya, biar gak mikiran anak terus” itu adenyanya	Responden dibuatin warung oleh adiknya agar responden memiliki kegiatan		Aspek motivasi/perilaku

		bilang sama ibuk.			
W1.II.0135	Iter :	Menurut ibuk kayak mana buk Y M menjalani kehidupannya sekarang?			
W1.II.0137	Itee :	Kayaknya waktu dulu udah lumayan lah dia udah gak ngurung dirikarna jualan kan tapi pas anaknya yang perempuan kerja kayak balek lagi suasana hatinya kayak dulu, buk Y M pernah cerita jugak katanya anaknya mau bawak dia ke pakanbaru tempat anaknya yang pertama tinggal tapi gak tau ibuk kenapa gak jadi pigi.	Responden sudah mampu menerima dirinya dan berperilaku lebih baik dan tegar		Aspek motivasi/ perilaku
W1.II.0138	Iter :	Ibuk tau apa yang menyebabkan anak buk Y M meninggal.			
W1.II.0139	Itee :	Itulah karna sakit.	Anak responden meninggal karna sakit	Sebab perginya anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karna menikah/ merantau atau meninggal.
W1.II.0140	Iter :	Sakit apa buk?			
W1.II.0141	Itee :	Liver katanya.			
W1.II.0142	Iter :	Udah berapa lama sakitnya buk?			
W1.II.0143	Itee :	Kalau di tanyak lama ya lama sampek berbulan-bulan, disitu kuat kali buk Y M jalannya salut ibuk.	Responden adalah pribadi yang tangguh menurut informan	sebab perginya anak	Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karna menikah/ merantau atau meninggal.
W1.II.0144	Iter :	Kalau begitu kita			

		sudahin wawancara kita ya buk, terimakasih atas infonya, terimakasih atas waktunya, semoga perjumpaan kita bermanfaat ya buk, senang berjumpa sama ibuk hehe.			
W1.I1.0145	Itee :	Iya sama-sama ka, ibuk jugak seneng bisa jumpa sama rika hehe.			
W1.I1.0146	Iter :	Kalau gitu rika pamit pulang dulu ya buk.			
W1.I1.0147	Itee :	Iya kaa.			
W1.I1.0148	Iter :	Asalamualaikum buk.			
W1.I1.0149	Itee :	Wa'alaikum salam.			



## Hasil Wawancara Informen II responden II

Nama : E

Usia : tahun

### Wawancara I

Hari/tanggal : Sabtu, 04 Agustus 2018

Pukul : 14.55 – 16.00 Wib

Tempat : kedai Informen

Koding	Pelaku	Verbatim	Simpulan	Tema	Kategori
W1.I2.0150	Iter :	Asalamualikum			
W1.I2.0151	Itee :	Wa'alaikum salam, eh rika.			
W1.I2.0152	Iter :	Iya, wak. Sehat wak?			
W1.I2.0153	Itee :	Sehat. Rika sehat?			
W1.I2.0154	Iter :	Sehat wak, ohiya wak adalah yang mau rika tanyakin sama uwak tapi rika ganggu gak ni wak?			
W1.I2.0155	Itee :	Eh kenapa itu.			
W1.I2.0156	Iter :	Ganggu gak rika wak.			
W1.I2.0157	Itee :	Owalah ya enggak lah, yaudah kalau mau nanyak tanyaklah.			
W1.I2.0158	Iter :	Tapi sebelum rika mau tanyak-tanyak, rika ingin memperkenalkan nama terlebih dahulu dan apa maksud dan tujuan rika datang kesini, jumpain uwak yang cantik ini, hehehe.			
W1.I2.0159	Itee :	Menghina orang jelek aja rika ini.			
W1.I2.0160	Iter :	Mana ada menghina rika wak, uwak dipuji langsung kayak gitu.			
W1.I2.0161	Itee :	Udah uwak gak cocok di puji, buat malu uwak aja rika ni.			
W1.I2.0162	Iter :	Oh yaudah gak jadi lah wak, dah ini sebelumnya ini rika ingin memperkenalkan nama			

		terlebih dahulu ya wak dan apa maksud dan tujuan rika datang kekedai uwak.			
W1.I2.0163	Itee :	(mengganggu sambil menahan ketawa).			
W1.I2.0164	Itee :	Nama saya rica kartika ariyani, Mahasiswi dari universitas medan area. Maksud kedatangan saya kemari ingin bertanya mengenai pengalaman atau keadaan yang sedang di alami sama buk Y M atau tetangga uwak dan saya meminta izin sama uwak bahwa informasi yang ibuk berikan tentang pengalaman tetangga uwak dapat membantu rika menyelesaikan tugas akhir perkuliahan rika wak.			
W1.I2.0165	Itee :	Mau nanyak-nanyak kayak mana ini, nanti uwak gak ngerti nanti jawabnya, ini maksudnya tugasmu ini kayak mana.			
W1.I2.0166	Itee :	Gini wak rika jelasin, ini tugasnya gak payah kok wak cuman rika mintak keterangan atau informasi yang uwak tau dan uwak bisa jawab uwak sampaikan aja bukan di paksa harus jawab semua.			
W1.I2.0167	Itee :	Itu uwak di kasih soal?			
W1.I2.0168	Itee :	Bukan wak ini bukan untuk ngisi-ngisi kayak angket gitu disini, kita kayak ngomong-ngomong aja, sekiranya uwak tau di jawab kalau enggak tau gakpapa gak di jawab.			
W1.I2.0169	Itee :	Kirain uwak tadi entah nanyak-nanyak apa.			
W1.I2.0170	Itee :	Ada yang mau rika bilang lagi la wak, rika jugak mau minta izin selama kita melakukan wawancara nanti wak, rika memakai			

		handphone, handphone ini fungsinya sebagai alat bantu atau media untuk merekam wawancara kita, walaupun saat kita wawancara nanti direkam, uwak jangan takut ya wak rekaman ini bukan untuk di sebarluaskan apa kasih- kasih tau orang cuman sebagai bukti dan mempermudah rika juga dalam mengerjakan tugasnya nanti wak, gakpapa kan wak?			
W1.I2.0171	Itee :	Yah kalau misalnya udah disuruhnya kayak gitu buat aja lah uwak mana ngerti.			
W1.I2.0172	Iter :	Makasih ya wak, oke wak kalau gitu wak untuk mempersingat waktu kita mulai aja ya wak.			
W1.I2.0173	Itee :	Oke.			
W1.I2.0174	Iter :	Apakah uwak mengenal buk SY sebelum menikah?			
W1.I2.0175	Itee :	Iya kenal.	Informan mengenal responden saat sebelum menikah	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0176	Iter :	Waktu buk YM masih gadis kayak mana dia di lingkungan wak?			
W1.I2.0177	Itee :	Buk YM ini orangnya bangsa pendiam jugak, tapi dia mau ngomong, orangnya enggak la lasak, dulu waktu gadis disini kawannya uwak ajala.	Responden adalah orang yang pendiam	Awal mula mengenal pasangan	Tahap Pranikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0178	Iter :	Cuman uwak, yang lain wak?			
W1.I2.0179	Itee :	Kawan-kawan gitu aja enggak pala mau duduk lama-lama, cuman sekedar kawan cuman enggak dekat, kayak uwak sama dia kesana kesini kalau uwak ajak mau.			
W1.I2.0180	Iter :	Waktu buk YM masih gadis tinggal sama siapa wak?			
W1.I2.0181	Itee :	Sama neneknya dia tinggal, di bawak neneknya tinggal sini.	Responden tinggal bersama	Awal mula mengenal	Tahap Pranikah (tahapan

			neneknya	pasangan	<i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0182	Iter :	Buk YM kenapa enggak tinggal sama orang tuanya wak?			
W1.I2.0183	Itee :	Kan buk YM anak perempuan satu-satunya, jadi waktu mamaknya meninggal neneknya bawak buk YM kemari sekalian ngawani neneknya disini, neneknya disini tinggal sendiri.			
W1.I2.0184	Iter :	Wak kayak mana sifat suami buk YM sama buk YM?			
W1.I2.0185	Itee :	Kayak mana ya, kayak gitu lah.			
W1.I2.0186	Iter :	Kayak gitu kayak mana wak?			
W1.I2.0187	Itee :	kayak gak mau tau sama dia, enggak usah kan sama si buk YM sama anak-anaknya pun gitu, mau lah itu marah-marahin buk YM suaranya keras.	Suami responnden itu orang yang keras	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0188	Iter :	Jadi hubungan buk YM sama suaminya kurang harmonis wak?			
W1.I2.0189	Itee :	Yah kita lihat kayak gitu lah.	Responden tidak memiliki hubungan yang harmonis dengan responden	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0190	Iter :	Waktu buk YM menikah buk YM masih tinggal sama neneknya wak?			
W1.I2.0191	Itee :	Siap nikah enggak tinggal sini, adalah dia keluar sebentar, nyewa-nyewa mungkin suaminya enggak mau tinggal disitu, takut ngerepotin.	Responden setelah menikah tinggal dikontrakan	Kehidupan menikah	Tahap Menikah (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0192	Iter :	Pernah uwak dateng kerumah sewa buk YM?			
W1.I2.0193	Itee :	Pernah.			
W1.I2.0194	Iter :	Wak tau kenapa buk YM bali lagi ke gang sini?			
W1.I2.0195	Itee :	Waktu buk YM cerita sama			

		uwak katanya neneknya enggak sampek hati lihat buk YM nyewa disana, anak udah 2, rumahnya kecil, masik rumah tepas gitu, jadi neneknya takut anak buk YM itu sakit lagian kata neneknya rumah neneknya masih cukup di tinggalin orang itu jadi ngapain nyewa kan neneknya tinggal sendiri jugak.			
W1.I2.0196	Iter :	Rumahnya memang tepas ya wak?			
W1.I2.0197	Itee :	Rumah sewanya itu kan?			
W1.I2.0198	Iter :	Iya wak.			
W1.I2.0199	Itee :	Iya.			
W1.I2.0200	Iter :	Jadi wak setelah buk YM punya anak kayak mana sifatnya di lingkungan sini?			
W1.I2.0201	Itee :	Tetap kayak gitu tapi udah jarang keluar rumah, mau duduk-duduk sama, tapi sesekali mau jugak tapi enggak terlalu sering.	Responden jarang keluar rumah setelah memiliki anak	Kehidupan setelah punya anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0202	Iter :	Kan uwak udah lama tetangga sama buk YM, jadi kayak mana hubungan anak-anak buk YM sama orang tuanya?			
W1.I2.0203	Itee :	Anak-anaknya baik-baik, sopan, pemalu, 1 lah yang enggak terlalu pemalu, waktu kecil-kecil dulu masih baik sama orang tuanya selama udah besar gini kurang baik sama bapaknya.	Anak-anak responden adalah anak yang baik	Kehidupan setelah punya anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0204	Iter :	Kenapa wak?			
W1.I2.0205	Itee :	Kan anak udah pada besar-besar, udah pada tau lah kalau sifat bapaknya kayak gitu ke mamaknya, bukan ibuk bilang buk YM baik-baik kali cuman kan anak kalau mamaknya di gituin terus pasti kan enggak terima.			
W1.I2.0206	Iter :	Iya la wak, kan anak tau jugak mana yang baik mana yang enggak.			

W1.I2.0207	Itee :	Iya pasti lah itu.			
W1.I2.0208	Iter :	Wak tau enggak kayak mana buk YM ngurusin anak-anaknya?			
W1.I2.0209	Itee :	Paten kali lah buk YM itu, apa-apa sendiri, waktu anaknya kecil-kecil, mau kemana-mana sendiri, antar jemput anaknya sendiri, bayar uang listrik, air jugak dia, pokoknya tentang rumah dial ah yang atur.	Responden adalah orang yang mandiri	Kehidupan setelah punya anak	Tahap Orang tua (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0210	Iter :	Jadi suaminya wak?			
W1.I2.0211	Itee :	Kata “suaminya dia capek kerja jadi enggak usah nambah kerjaan lagi”.			
W1.I2.0212	Iter :	Kayak gitu wak suaminya bilang.			
W1.I2.0213	Itee :	iya, di bilanginya gitu.			
W1.I2.0214	Iter :	Kayak mana wak kehidupan sehari-sehari buk YM setelah anak-anaknya sudah tidak tinggal bersamanya?			
W1.I2.0215	Itee :	Kayak gini la, kayak masak sayur tapi enggak pakek garam apa rasanya?			
W1.I2.0216	Iter :	Hambar wak.			
W1.I2.0217	Itee :	Perumpamaannya kayak gitu, tetap di jalani kehidupan sehari-harinya tapi kayak di jalani aja, mungkin fikirannya mau kayak mana pun dia pastikan kehidupan jalan jugak, jadi mau enggak mau kan tetap di jalani jugak.	Responden tetap menjalani hidupnya meskipun sudah tidak ada anak-anak	Perasaan sepi setelah ditinggal anak	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0218	Iter :	Tapi kan memang betol wak.			
W1.I2.0219	Itee :	Makanya itu.			
W1.I2.0220	Iter :	Biasanya buk YM curhat sama siapa wak?			
W1.I2.0221	Itee :	Yah uwak.			
W1.I2.0222	Iter :	Biasanya cerita apa aja itu wak?			
W1.I2.0223	Itee :	Tentang anak sama suaminya lah.	Responden biasanya mengajak bercerita mengenai suaminya	Perasaan sepi setelah ditinggal anak	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).

W1.I2.0224	Iter :	Cerita kayak mana wak?			
W1.I2.0225	Itee :	Cerita anak udah enggak ada, anak pada jauh, bekas suami kayak gitu, dia tinggal sendiri, gitu-gitulah.			
W1.I2.0226	Iter :	Pernah enggak uwak lihat buk YM kesepian gitu?			
W1.I2.0227	Itee :	Ohh pernah, kan buk YM tinggal sendiri.			
W1.I2.0228	Iter :	Uwak tau buk YM kesepian dari mana wak?			
W1.I2.0229	Itee :	Dari cerita-ceritanya, dari tingkah lakunya, sekarang uwak tenggok pun jarang dia keluar rumah, sama sering melamun uwak tenggok jugak.	Responden merasa sepi dengan kepergian anak	Perasaan sepi setelah ditinggal anak	Tahap Sarang kosong (tahapan <i>Empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0230	Iter :	Udah berapa lama uwak tinggal disini?			
W1.I2.0231	Itee :	Udah lama lah, sebelum tahun 1975 udah disini uwak.			
W1.I2.0232	Iter :	Waktu uwak tinggal disini buk Y M udah tinggal disini			
W1.I2.0233	Itee :	Udah lah, uwak dari kecil-kecil udah tinggal disini mamak uwak udah tinggal disini dari lama adek uwak aja pada lahir disini, udah orang lama lah uwak disini, disini dulu belum lah banyak orang, disini dulu itu cumak sawah-sawah belum banyak rumah terus semenjak banyak orang medan belik tanah disini terus sawah-sawahnya di sini pada di tibun jadikan tanah kosong sama buat rumah.			
W1.I2.0234	Iter :	Berarti udah orang lama uwak disini ya, siapa aja dulu wak yang udah lama tinggal di gang sini?			
W1.I2.0235	Itee :	Kalau orang nanyak dulu kalau carik rumah mamak uwak orang banyak kenal dulu bilangnye rumah etek ajo udah pada tau itu orang kalau itu mamak uwak karena udah orang lama			

		disini, si opung jugak yang ada pokok cermeinya deket rumahnya memang gak banyak pokoknya tapi lebat kali dulu itu, tau rika opung orangnya yang mana?			
W1.I2.0236	Iter :	Tau lah wak, waktu rika kecil sering itu main sama cucunya sering dulu rika ambilin cermeinya, cucunya si opung itu kan banyak kan wak.			
W1.I2.0237	Itee :	Iya banyak cucunya memang.			
W1.I2.0238	Iter :	Kan anak opung gak banyak padahal, terus siapa lagi wak orang lama disini?			
W1.I2.0239	Itee :	Itu mamaknya wak merry, neneknya buk Y M ini sama buk Y M, mamaknya wak adi terakhir nenek teri depan itu, itu lah orang lamanya siapa lagi ya ohh itu neneknya si mefa jugak orang lama disini.			
W1.I2.0240	Iter :	Jadi udah lama jugak la ya wak bertetangga sama buk Y M?			
W1.I2.0241	Itee :	Udah la, semenjak buk Y M dimana bawak sama neneknya tinggal disini.			
W1.I2.0242	Iter :	Jadi wak kayak mana sikap keluarga buk Y M kepada uwak?			
W1.I2.0243	Itee :	Bagus.			
W1.I2.0244	Iter :	Mau itu neneknya buk Y M cerita-cerita apa duduk sama, sama keluarga uwak?			
W1.I2.0245	Itee :	Memang itulah kawannya, berdua aja itu kalau kemana-mana sama mendiang mamak uwak.			
W1.I2.0246	Iter :	Uwak kenal gak sama anak-anak buk Y M?			
W1.I2.0247	Itee :	Ya kenal lah.			
W1.I2.0248	Iter :	Jadi kayak mana lah sikap anak-anak buk Y M sama uwak?			
W1.I2.0249	Itee :	Bagus bagus. tapi anak buk Y M rata-rata pendiam paling yang gak pala pendiam si W.			

W1.I2.0250	Iter :	Uwak dekat sama anak-anak buk Y M?			
W1.I2.0251	Itee :	Enggak lah semua anaknya yang dekat.			
W1.I2.0252	Iter :	Jadi uwak dekat sama anaknya yang mana?			
W1.I2.0253	Itee :	Sama anaknya yang kecil-kecil yang si W sama anaknya yang perempuan.			
W1.I2.0254	Iter :	Cuman 2 ya wak, kalau sama keluarganya buk Y M uwak dekat gak?			
W1.I2.0255	Iter :	Iya cuman mereka 2, keluarganya paling sama neneknya sama adek ibuk itu yang kecil, ibuk itu anak paling besar cewek sendiri adek-adeknya laki-laki semua.			
W1.I2.0256	Itee :	Ohiya wak, ibuk itu wak kayak mana kehidupan sehari-harinya?			
W1.I2.0257	Iter :	Sehari-hari ibu itu ya kayak biasa ajalah, yah paling sekarang udah jualan gitu ajanya.			
W1.I2.0258	Itee :	Apakah anak buk YM mempunyai kebiasaan dengan uwak?			
W1.I2.0259	Iter :	Kebiasaan apa ya? Ya palingan anaknya yang perempuan itu sore-sore duduk tempat uwak. Cerita-cerita kadang sampek mau maghrib, lantaran kan, anak uwak ada yang seumuran sama anak ibuk itu yang perempuan.	Anak responden sangat ramah dengan inform		Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0260	Itee :	Anak uwak laki-laki atau perempuan yang seumuran sama anak ibuk YM?			
W1.I2.0261	Iter :	Perempuan lah cantik.			
W1.I2.0262	Itee :	Oh iya iya wak. wak, apakah anak-anak buk YM dekat sama suami ibuk?			
W1.I2.0263	Iter :	Hahaha, gak ada yang berani dekat orang itu sama suami uwak. Tengoklah			

		uwakmu itu mukaknya garang kali.			
W1.I2.0364	Itee :	Iya ya wak, abis itu gak banyak cakap lagi uwak itu. Waak wak masak jelekin suaminya sendiri sih wak.			
W1.I2.0265	Iter :	Hahaha, kan memang iya .			
W1.I2.0266	Itee :	Wak, sering gak buk YM cerita-cerita sama uwak?			
W1.I2.0267	Iter :	Ya seringlah. Namanya rumah kami sebelah-sebelahan dinding. Kalau ada waktu pun kalau udah siap kerjaan rumah, ya duduk-duduk.	Responden sering mengajak untuk mengobrol bisa sedang rindu		Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0268	Itee :	Pernah gak wak buk YM cerita kalau dia rindu sama anak-anaknya yang sudah tiada?			
W1.I2.0269	Iter :	Ya itu jugaklah kerjanya kalau cerita. Sikit-sikit certain anaknya yang udah gak ada, kadang certain anaknya yang paling besar. Itulah, kadang nyeritain suaminya jugak	Responden sering bercerita mengenai anaknya	Perasaan ditinggal anak	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0270	Iter :	Pernah gak wak atau sering gitu kalau buk YM teringat anaknya langsung menangis?			
W1.I2.0271	Itee :	Pernah, kalau sering itu dulu waktu anak-anaknya baru meninggal. Cerita sikit nangis, cerita sikit nangis. Ya sekarang udah sensitive kali cuman kalu cerita siap aja keluar sapu tanggannya, nangis la kalau cerita anaknya, tapi mau juga kadang itu di tahan, apa lagi kalau siap pulang bersihin kuburan pasti pulang-pulang nangis	Responden akan menangis bisa teringat tentang anaknya dan mudah sensitif	Perasaan ditinggal anak	Meneteskan air mata bila teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0272	Iter :	Jadi setiap buk YM cerita, pernah gak uwak kasih saran?			
W1.I2.0273	Itee :	Ya buk YM “ikhlas ajalah, mau kayakmana lagi. Itu	Informen memberikan	Perasaan ditinggal	Meneteskan air mata bila

		udah jalan Tuhan yang udah dibuat untuk anak-anak ibuk. Jadi mau kayak mana lagi mau kita bilang. Mau diapain lagi pun gak bisa juga, tapi awak belajar untuk ikhlas ajalah. Kita doakan ajalah dia". Itu ajalah yang uwak bilang.	saran kepada responden untuk mampu bangkit dari kesedihan	anak	teringat anaknya (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0274	Iter :	Wak uwak pernah gak main kerumah buk YM?			
W1.I2.0275	Itee :	Ya pernahlah.			
W1.I2.0276	Iter :	Pernah gak nampak ibu itu masuk ke kamar anaknya?			
W1.I2.0277	Itee :	Waktu anaknya baru meninggal pernah nampak uwak. Buk YM pernah masuk ke kamar anaknya.	Responden sering menghabiskan waktu dikamar anaknya		Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0278	Iter :	Berapa kali uwak nampak buk YM masuk ke kamar anaknya			
W1.I2.0279	Itee :	Uwak cuman nampak 2 kali ajanya itu dua-duanya barusan anaknya meninggal	Responden sering menghabiskan waktu dikamar anaknya		Sering termenung menatap tempat tidur yang kosong (Gejala <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0280	Iter :	Yang ibuk tau apa yang di lakukan buk YM biar terus dekat dengan anak-anaknya yang sudah tiada?			
W1.I2.0281	Itee :	Ya palingan jiarah lah, paling itu itu sering lihat-lihat foto anak-anaknya, di ruang depannya itu pada di jejerin foto anak-anaknya semua mau dari yang kecil sampek yang besar ada, tinggal pilih aja	Responden jika rindu anak akan berziarah dan memandangi foto anaknya		Menaruh pakaian anaknya di bawah bantal (Gejala <i>empty nest syndrome</i> )
W1.I2.0282	Itee :	Pernah enggak wak foto anak-anaknya buk YM di bawak keluar kerumah uwak			

		apa kerumah tetangga yang lain?			
W1.I2.0283	Iter :	Setau uwak si enggak pernah, soalnya kerumah uwak pun enggak pernahnya dia bawak apa-apa paling cuman cerita-cerita ajanya.			
W1.I2.0284	Itee :	Maunya buk YM keluar rumah wak siap anaknya meninggal?			
W1.I2.0285	Iter :	Yah baru-baru itu ya enggak jugaklah tapi sekarang udah mau lah, dulu aja kalau di ajak keluar, di ajak duduk-duduk selalu ngeles, nolak pelan-pelan lah, mana pernah mau itu, kalau sekarang di bilang hatinya udah normal lah paling sekarang mau nangis sesekali aja.	Responden butuh waktu untuk mau berbaur dengan tetangga setelah anaknya meninggal		Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejalaempty nest syndrome)
W1.I2.0286	Iter :	Pernah enggak wak asal buk YM cerita sama uwak, uwak sama buk YM itu nangis sama-sama?			
W1.I2.0287	Itee :	Kalau untuk sekarang ini ya jarang jugak takut buk YM tambah sedih kan, jadi cuman kalau dia cerita sampek nangis paling ibuk ingatkan aja lah, waktu baru-baru anaknya meninggal memang pernah dia cerita uwak jadi ikutan sedih jugak.	Responden berusaha lebih tegar		Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejalaempty nest syndrome).
W1.I2.0288	Iter :	Sikap apa aja yang pernah uwak perhatikan kalau misalnya buk YM rindu sama anak-anaknya?			
W1.I2.0289	Itee :	Duduk dia kadang di teras, melamunlah rasa uwak dia itu kan, terus yaudah nangis, nengok fotonya nangis, apa lagi udah sekarang gini dia tinggal dirumah sendiri makin banyaklah waktu dia melamun, kemaren rasanya kepingin aja uwak bilang “yaudah lah YM dari pada kau nangis terus gak usah di	Responden sering melamun		Diam-diam menciumi pakaian anak (Gejalaempty nest syndrome).

		pasanglah foto anak-anakmu yang ada makin sedih aja nanti” cuman uwak takut jugak yakan.			
W1.I2.0290	Iter :	Wak waktu anak-anaknya buk YM meninggal uwak ada gak di tempat kejadian			
W1.I2.0291	Itee :	Lah ya waktu kami tau anaknya dikabari meninggal sama bapaknya uwak sama wak keleng pigi kami berdua boncengan naik kereta ke rumah sakit kami mau ngecek dulu sebetulnya baru kami kabari sama orang di gang rumah, rupanya waktu uwak sama wak keleng sampek rumah sakit ehh anaknya belum meninggal cuman sekarat aduhh pikiran uwak emang ada gilaknya lah lakiknya itu anak masih belum meninggal udah di kabari sama tetangga kalau anaknya udah meninggal itu pas anaknya yang P yang meninggal.	Informan ada saat responden kehilangan anak-anaknya	Kepergian anak	Aspek afektif
W1.I2.0292	Iter :	Bapaknya ngabari tetangga dari mana buk?			
W1.I2.0293	Itee :	Pulang dia kerumah, kalau uwak gak mau langsung percaya soalnya kan buk YM sering cerita sama uwak suaminya kayak mana.			
W1.I2.0294	Itee :	Suami ibuk itu emangnya kenapa wak?			
W1.I2.0295	Iter :	Suaminya itu temperamental, sukak marah-marah, sukak mukul, cemburuan ngerih lah, memang uwak gak mau ikut campur karena itu kan masalah rumah tangga mereka tapi kalok ada uwak tengok bekas bekas pukulan suaminya kadang uwak mau banyak jugak.			
W1.I2.0296	Itee :	Sampek berbekas ya pukulannya wak?			

W1.I2.0297	Itee :	Kalok mukul itu kadang gilak-gilakan pernah itu sekalienggak tau uwak masalahnya apa tapi pernah itu buk YM tulang hidungnya retak entah patah lupa uwak kan tapi katanya cedera, kan di bawak ke rumah sakit jadi waktu kerumah wak tanyakla hidungnya kenapa rupanya buk YM bilang kemarin itu mereka berantam mau mukul badan rupanya ngelak kenak hidungnya kalau gak salah di pukul pakek gagang sapu.			
W1.I2.0298	Iter :	Pakek gagang sapu ya wak, memang sering ibuk itu kalau berantam di pukul pakek benda-benda gitu.			
W1.I2.0299	Itee :	Biasanya yang wak tau kalau mukul pakek tangan kosong aja gak pernah itu pakek barang, makanya wak terkejut waktu di bilanng suaminya mukul pakek gagang sapu, biasanya itu kalau pakek barang cuman gertak aja kadang diambilnya batu, kadang di ambilnya gagang sapu, apa aja yang dapat lah di jadikannya gertakan.			
W1.I2.0300	Itee :	Sering buk YM berantam sama suaminya buk?			
W1.I2.0301	Iter :	Sering jugaklah, padahal katanya buk YM lagi cerita-cerita biasa gak lama cerita bisa jadi emosi, jadi kayak gini masalah yang kecil aja bisa di berantami.			
W1.I2.0302	Itee :	Dari awal nikah sama suaminya buk YM sering berantam sama suaminya wak?			
W1.I2.0303	Iter :	Berantam pasti pernah waktu dulu cuman gak pala sering, wak rasa pas suaminya udah gak kerja yang tetap dia			

		mulai sering berantam sama waktu anaknya masuk polisi makin tambah sering berantam dariceritanya kadang suaminya kayak minder sendiri kalau dia kerja penghasilannya gak tetap, tapi kadang suaminya udah tau kayak gitu jarang itu ngasih nafkah yang herannya lagi ibuk waktu anaknya yang besar mau nikah di suruh la undang-undang saudara sama bilang-bilangin sama tetangga sebelah aja istrinya mintak tolong harus di bayar katanya uang minyaknya sama uang rokoknya mana, sampek hati kali kan.			
W1.I2.0304	Itee :	Iya kayak gitu wak, wak tau dari mana?			
W1.I2.0305	Iter :	Tau dari buk YM lah, kan habis dia mintak tolong sama suaminya, suaminya kayak gitu terus dia mintak kawani sama ibuk muter-muter ke gang sini, dari ujung ke ujung.			
W1.I2.0306	Itee :	Jadi kemaren itu wak apa reaksi yang di tunjukkan uwak saat mendengar anak-anak buk YM sudah tiada?			
W1.I2.0307	Itee :	Itulah yang tadi wak bilang, sekali di kabari anaknya meninggal wak langsung spontan ajak wak keleng ke rumah sakit, apa lagi anaknya Buk YM si W tekejut kali wak itu dengernya soalnya uwak agak lebih sama anak buk YM yang itu karena pun uwak jugak kasian sama buk YM cuman anak beranak aja yang nanggung kayak gak punya lakik apa-apa di piker sendiri.	Informen kaget saat tahu anak responden meninggal		Aspek afektif
W1.I2.0308	Iter :	Jadi wak buk YM itu jarang			

		cerita-cerita sama suaminya wak?			
W1.I2.0309	Itee :	Kayak mana mau cerita-cerita, sikit aja mau cerita ujung-ujungnya berantem makanya malas dia mau cerita itu.			
W1.I2.0310	Itee :	Jadi kayak mana itu wak keadaan buk YM waktu mengalami kehilangan anaknya?			
W1.I2.0311	Itee :	Buk YM itu tipikal orang kalau sedih itu gak meraung-raung yang nangisnya sampek jerit-jerit gak gitu dia, diam aja tiba-tiba matanya udah bengkak waktu anaknya meninggal memang nangis jugak dia, apalagi yang belakangan meninggal itu rasanya mau ikut aja dia, kami nasehati lah “kayak mana anak-anakmu yang lain gak usah pikirkan si A pikirkan aja si L mau tinggal sama siapa dia bapaknya kayak gitu” baru diam agak tenang sikit, mungkin pikirnya udah gak sanggup lagi dia jalani hidup, kami pun sebagai tetangga sedih juga lihatnya kayak gitu.	Responden adalah orang yang tidak menangis dengan meratap-ratap		Aspek afektif
W1.I2.0312	Itee :	Jadi berapa lama itu wak buk YM butuh penyesuaian diri?			
W1.I2.0313	Itee :	sama lingkungan rumah, kayak mau keluar rumah gitu. Kayaknya adalah 2 bulan gitu dia mau keluar cuman kayak belanja ke kedai aja, cuman kalau duduk-duduk sama tetangga kayaknya 6 bulan baru mau, itu pun karna uwak sering duduk-duduk situ dulu kadang uwak ajak jugak ibuk-ibuk sini duduk di rumah buk YM, baru siap itu kalau tengoknya wak duduk			Aspek afektif

		sendiri di bangku bambu wak itu, langsung di jumpainya uwak.			
W1.I2.0314	Iter :	Wak pernah gak buk YM bilang anaknya masih hidup?			
W1.I2.0315	Itee :	Iya iya iya pernah, kadang itu di ucapkannya itu, karna pun dia dapat dari suaminya kurang dari segi nafkah sampek kasih sayang jarang di dapatnya itu, dia bilang kayak gini kan “kalau lah anakku masih hidup gak mungkin aku kayak gini ya E” kadang memang gitu di bilangnyanya.	Responden masih mengharapakan anak-anaknya masih hidup, sebab responden tidak mendapat nafkah dari suami		Aspek kognitif
W1.I2.0316	Itee :	Jadi pernah jugak ya wak buk YM cerita kayak gitu.			
W1.I2.0317	Iter :	Pernahlah, dikarenakan 2 anaknya itu berperan kali apa membantu lah gitu sama buk YM, yang satu bantu nyekolahkan adeknya sama ngasih uang belanja sikit-sikitt dulu kan buk YM belum jualan, dulu sempat jualan sembako kecil-kecilan cuman gak tau gak jalan lagi gara-gara lakiknya, terus anaknya yang W bela matimatian kalau bapaknya berantam sama mamaknya, tumbuk-tumbukan pun jadi dia sama bapaknya, makanya sering tebilang dia itu “kalau lah ada si W kami ya pasti masik ada yang bela aku yang jagain akau kadang bilang juga kalau masih ada lah si P kami ya pasti gak gini kali lah hidup kami” gitu gitu lah dia bilang, sukak di bilang kayak gitu.			
W1.I2.0318	Iter :	Jadi wak pernah ngawani buk YM pergi ke makam anak-anaknya?			
W1.I2.0319	Itee :	Cuman sekali dari anaknya meninggal, itu pun baru-baru	Responden pergi ziarah		Aspek afektif

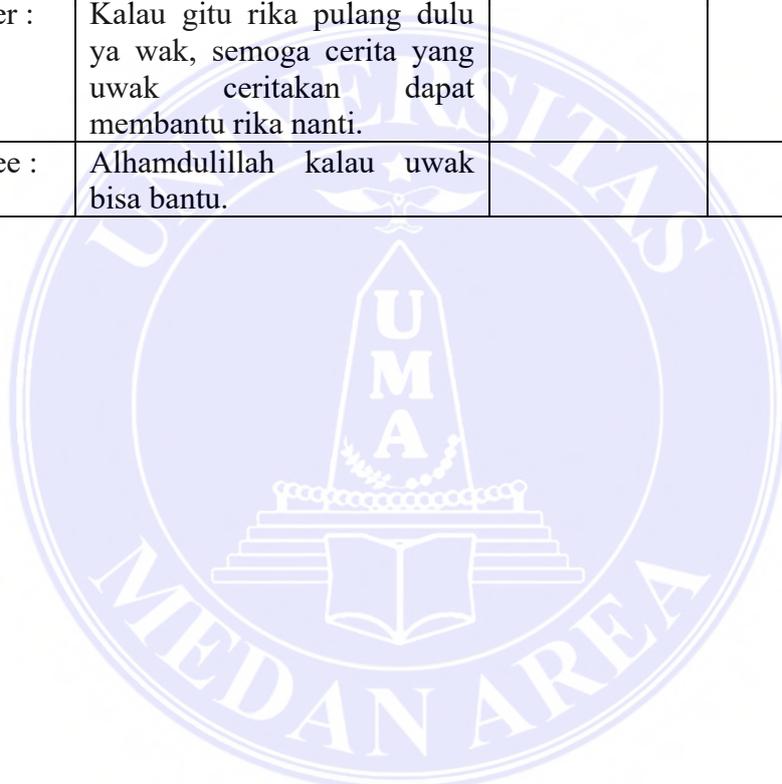
		aja anaknya meninggal wak sekalian jiarah jugak, uwak mau jugak rindu sama anaknya yang W itu soalnya dia rajin ganggui uwak kalau udah datang kerumah.	sendiri		
W1.I2.0320	Iter :	Berartin dekat jugak W sama uwak ya?			
W1.I2.0321	Itee :	Lumayan lah dari pada abang-abangannya, apalagi abangnya yang paling besar gak ada itu cakupnya, pendiam kali anaknya.			
W1.I2.0322	Iter :	Apa kegiatan yang buk YM lakukan sehari-hari supaya gak teringat anak-anaknya terus menerus?			
W1.I2.0323	Itee :	Ya itu lah dia jualan lontong, itu jualan untuk sarapan biar ada kegiatannya, itu yang modalin adeknya buk YM bukan lakiknya, kasian dia lihat kakaknya termenung aja.			Aspek motivasi/ perilaku
W1.I2.0324	Itee :	Itu lah ya wak kegiatannya.			
W1.I2.0325	Iter :	Kalau dia gak kayak gitu katanya “asek kepikerku aja anak-anakku” karna pun kan anak-anaknya meninggal udah la pada besar-besar.			
W1.I2.0326	Itee :	Kayak mana lah wak buk YM menjalani kehidupannya sekarang?			
W1.I2.0327	Itee :	Kehidupannya biasa aja standat, alhamdulillah udah agak mendingan, semenjak dia jualan pun udah mau dia cakap-cakap panjang karena kan ada yang menghibur dia terus yang datang pun ganti-ganti orangnya jadi banyak ceritanya.			Aspek motivasi/ perilaku.
W1.I2.0328	Iter :	Udah mendingan jugak ya wak?			
W1.I2.0329	Itee :	Udah mendingan kali lah ini, dulu pernah lo pas baru-baru aja anak-anaknya meninggal sempat dia bilang sama uwak			

		kan “ lah aku kalok kayak gini-kayak gini lakikku bagusan aku mati aja udah” uwak bilang lah kalok pun nanti ibuk nanti apalah untungnya pikirkan lah si L, pikirkan jugak anak-anak yang masih ada, memang wak akui dia kuat itu lo, kuat kali itu pun mana lagi ngadapin lakiknya yang kayak gitu udahlah sering marah-marah, sering mukul, ihh jahat lah apa lagi 2 orang anaknya udah pada gak ada, tapi namanya sekuat-kuatnya seorang ibu pasti ka nada lemahnya jugak namanya perempuan.			
W1.I2.0330	Itee :	Memang kuat kuat kali ibuk itu ya wak.			
W1.I2.0331	Iter :	Itu tengoklah badannya yang sekarang mana pernah gemuk badannya, pahal waktu gadis dulu masik be pipi, lumayan berisilah badannya gak pala kurus kali, dari semenjak punya anak sampek sekarang gak pernah dia tuh bebadan lagi.			
W1.I2.0332	Iter :	Uwak tau penyebab anaknya meninggal kenapa?			
W1.I2.0333	Itee :	Karena sakit.			Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0334	Iter :	Sakit apa wak?			
W1.I2.0335	Itee :	Katanya kalau di rumah sakit di bilang sakit apa itu ya, kayak liver wak bilang karena kan perutnya			Perginya anak yang sudah dewasa dari rumah

		membesar, dua-dua anaknya liver itu, yang pertama liver yang ke dua jugak.			karena menikah/ merantau atau meninggal (factor-faktor <i>empty nest syndrome</i> ).
W1.I2.0336	Iter :	Jadi udah lama anaknya sakit sakitan aja wak?			
W1.I2.0337	Itee :	Uhh lama lah, lama. Anaknya itu gini sakitnya itu gini, sehat kan terus udah gitu gak ada apa-apa lagi kan sehatla ini di periksa ke pineng di ponis sakit kan yaudah terus berlanjut sakit-sakit aja sampek meninggal.			
W1.I2.0338	Iter :	Jadi waktunya gak lama lah ya wak?			
W1.I2.0339	Itee :	Lama jugak itu sampek berbulan-bulan kok sakitnya, udah di bawak berobat kemana-mana jugak itu, gak lama anaknya yang satu meninggal ikut pulak adeknya di periksa sakit, berobat ada lumayannya jugak sebentar terus sakit lagi, terus gitu kan meninggal itu lama jugak sakitnya sampek berbulan-bulan jugak, sakitnya ini misalnya kalau orang sakit, terus baik udah ada perubahan terus sakit lagi setidaknya adalah perubahannya, kalau ini enggak bawak ke dokter di ponis sakit terus selanjutnya terus sakit, baiknya itu cuman kalau kita bilang itu kayak cuman buat seneng aja gak sampek seminggu pulak baiknya padahal sakitnya berbulan-bulan.			
W1.I2.0340	Iter :	Berarti sabar kali lah buk YM ya wak ngurus anak-anaknya?			
W1.I2.0341	Itee :	Aduhh sabar kali lah cuman			

		anak-beranak aja kok yang ngurus, sampek dia gak ada bilang capek padahal nampak matanya kurang istirahat.			
W1.I2.0342	Iter :	Masih sering itu wak buk YM cerita-cerita suaminya buk?			
W1.I2.0343	Itee :	Alah kalau jumpa masih mau itu nyeritain suaminya, kayak mana ya sebetulnya dia itu masih sukak sama suaminya tapi itu lah penyakit suaminya payah di ubah jadi itu yang buat rumah tangganya gak bisa di pertahankan.			
W1.I2.0344	Iter :	Maksudnya buk YM sama suaminya udah gak satu rumah lagi ya wak?			
W1.I2.0345	Itee :	Semenjak suaminya keluar dari penjara udah gak satu rumah lagi.			
W1.I2.0346	Iter :	Sering itu wak suami buk YM masuk penjara.			
W1.I2.0347	Itee :	Enggak, baru sekali itu, cuman ngelapornya bolak-balik tapi di cabut lagi laporannya sama buk YM.			
W1.I2.0348	Iter :	Terus habis itu gak pernah lagi jumpa buk YM sama suaminya?			
W1.I2.0349	Itee :	Jumpa, kalau ada tetangga sini mau mintak tolong ngelas atau buat-buat pagar sama dia			
W1.I2.0350	Iter :	Jadi kayak mana reaksi buk YM kalau lihat suaminya?			
W1.I2.0351	Itee :	Biasa aja, datar mukaknya gak ada senyum tapi gak buang mukak, kan kayak uwak bilang tadi sebenarnya buk YM masih sukak sama suaminya tapi mungkin udah telanjur sakit hatinya, makanya gak di pertahankan lagi rumah tangganya.			
W1.I2.0352	Iter :	Jadi wak kayak mana respon anak-anaknya waktu			

		memutuskan orangtuanya bakal pisah?			
W1.I2.0353	Itee :	Anak-anaknya malah nyuruh pisah, tapi kan keputusan kembali lagi sama mamaknya jadi ya serah mamaknya.			
W1.I2.0354	Iter :	Yaudah ya wak sekian wawancara kita untuk sore ini, makasih atas waktunya, makasih atas informasi, makasih jugak sama gorengannya wak hehehe.			
W1.I2.0355	Itee :	Hehehe iya sama-sama.			
W1.I2.0356	Iter :	Kalau gitu rika pulang dulu ya wak, semoga cerita yang uwak ceritakan dapat membantu rika nanti.			
W1.I2.0357	Itee :	Alhamdulillah kalau uwak bisa bantu.			



# LAMPIRAN C

## Informed Consent

**Informed concent**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : SY  
Usia : 46 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 11 juli 2018

Responden

peneliti



( Rica Kartika Aryani)

**Informed consent**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : YM  
Usia : 57 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 23 Juli 2018

Responden



peneliti

( Rica Kartika Aryani )

**Informed consent**

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : DA  
Usia : 49 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 19 Juli 2018

informen

peneliti



( Rica Kartika Aryani)

**Informed concent**

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : NA  
Usia : 60 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 20 Juli 2018

informen



peneliti

A handwritten signature in black ink, belonging to Rica Kartika Aryani.

( Rica Kartika Aryani )

**Informed concent**

**LEMBAR PERSETUJUAN INFORMEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : E  
Usia : 49 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 04 Agustus 2018

informen

peneliti



( Rica Kartika Aryani)

## Informed consent

### LEMBAR PERSETUJUAN INFORMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, secara sukarela bersedia berperan serta dalam penelitian ini.

Nama : A  
Usia : 45 tahun

Saya telah di minta dan telah menyetujui untuk berpartisipasi sebagai informen penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian, saya menyatakan bersedia dan tidak keberatan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada saya.

Saya mengetahui bawah identitas diri dan informasi yang saya berikan akan di jamin kerahasiaannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan peneliti.

Medan, 31 juli 2018

infoimen

peneliti



( Rica Kartika Aryani)

# LAMPIRAN D

Surat penelitian



Nomor : 1467/FPSI/01.10/VIII/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 1 Agustus 2018

Yth,  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rica Kartika Aryani  
NPM : 14 860 0111  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Empty Nest Syndrome Pada Wanita Madya*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Hajar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si



Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jl.Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878,7360168,7364848,7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl.Sri Serayu No. 70A/ Setia.sudi No 79B Telp. (061) 8201994, Fax (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website : uma.ac.id

### SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA (Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Dosen Pembimbing I : Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi. Psikolog  
Dosen Pembimbing II : Andy Chandra, M.Psi

Dengan ini menerangkan

Nama : Rica Kartika Aryani  
NPM : 14.860.0111  
Fakultas : Psikologi  
Judul T.A. : *"Empty Nest Syndrome Pada Wanita Madya"*

benar telah melakukan penelitian / pengambilan data (Kualitatif) kepada respondennya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Demikian surat keterangan selesai penelitian/pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 25 Agustus 2018

Pembimbing I,

Laili Alfita, S. Psi, MM, M. Psi. Psikolog

Pembimbing II,

Andy Chandra, M.Psi